BADAN POM

Balai POM di Gorontalo

LAPORAN KINERJA



2024

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas tersusunnya Laporan Kinerja Tahunan Balai POM di Gorontalo Tahun 2024. Laporan ini menjadi bukti konkret atas komitmen kami dalam mengawasi dan menjamin kualitas obat serta makanan yang beredar di masyarakat. Sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab strategis dalam perlindungan kesehatan publik, Balai POM terus mengembangkan sistem pengawasan yang berbasis risiko, memperkuat regulasi, serta memberikan edukasi kepada berbagai pemangku kepentingan.

Tahun 2024 menjadi tonggak penting dalam perjalanan Balai POM di Gorontalo dengan diraihnya berbagai pencapaian yang membanggakan. Salah satu prestasi yang patut diapresiasi adalah keberhasilan meraih predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM), yang mencerminkan upaya kami dalam menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan profesional. Keberhasilan ini tidak hanya menjadi bentuk pengakuan terhadap integritas lembaga, tetapi juga menjadi motivasi untuk terus meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat secara lebih cepat, efektif, dan berorientasi pada kepuasan publik



Dalam aspek pengawasan, Balai POM di Gorontalo terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan berbagai inovasi pelayanan publik. Salah satu inovasi unggulan, INGO A+, merupakan terobosan dalam upaya pencegahan stunting melalui pendekatan intervensi pangan aman dan bergizi dengan memanfaatkan kearifan lokal minyak kelapa kampung. Inovasi ini berhasil mendapatkan penghargaan sebagai pemenang Lomba Pemantauan Keberlanjutan dan Replikasi Inovasi Pelayanan Publik dari Kementerian PAN RB.

Keberhasilan ini tentunya tidak terlepas dari sinergi dan kerja sama yang solid antara Balai POM dengan seluruh pemangku kepentingan. Kami mengucapkan terima kasih atas segala upaya menciptakan sistem pengawasan obat dan makanan yang lebih efektif, inklusif, dan berdampak luas. Secara khusus kami sampaikan terima kasih kepada seluruh pegawai Balai POM di Gorontalo atas dedikasi dan kinerja di Tahun 2024 untuk ditingkatkan pada tahun-tahun mendatang. Kami berharap laporan ini dapat menjadi refleksi atas berbagai pencapaian yang telah diraih serta menjadi pijakan bagi peningkatan kualitas pelayanan di masa mendatang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Gorontalo, 25 Februari 2025Kepala
Balai POM di Gorontalo,

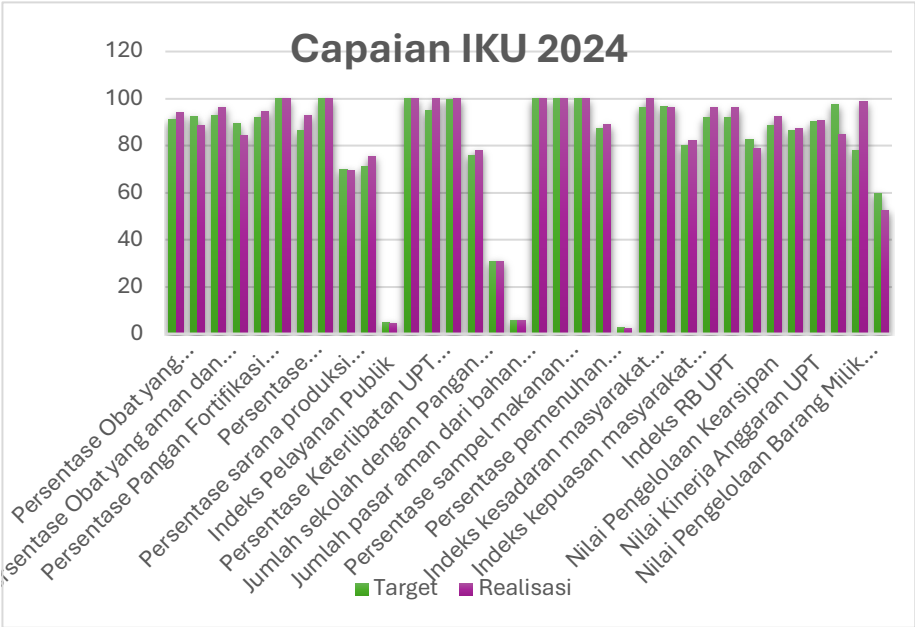


Stepanus Simon Sesa

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2024 mengacu pada Perjanjian Kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2024 yang terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 34 indikator kinerja utama. Berdasarkan analisis ketercapaian tujuan Strategis, dari 11 (sebelas) sasaran/program kegiatan, 9 (sembilan) sasaran strategis dengan kategori ketercapaian "Tercapai/On track dan 2 sasaran strategis dengan kategori ketercapaian "Belum tercapai/perlu kerja keras. Sedangkan berdasarkan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis Tahun 2024 diperoleh 8 (delapan) Sasararan Strategis dengan predikat "ISTIMEWA" dan 3 (tiga) Sasaran Strategis dengan predikat "BAIK".

Dari 34 Indikator Kinerja Utama, terdapat 15 (lima belas) indikator dengan capaian "SANGAT BAIK", 8 (delapan) Indikator dengan capaian "BAIK", 10 (sepuluh) Indikator dengan capaian "CUKUP" dan 1 (satu) Indikator dengan capaian "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN".



Pada akhir tahun 2024 Realisasi anggaran Balai POM di Gorontalo Rp. 18.153.024.976,00 dari total pagu awal Rp. 20.289.582.000,00 atau 89,47%. Jika dihitung dari persentase realisasi terhadap pagu Automatic Adjusment (AA) memperoleh capaian sebesar **99,68%**. Realisasi belanja Balai POM di Gorontalo terhadap pagu awal terdiri dari Belanja Pegawai (51) Rp. 7.240.568.012,00 (99,87%); Belanja Barang (52) Rp. 10.650.765.326,00 (93,14%); dan Belanja Modal (53) Rp. 261.690.500,00 (16,31%). Realisasi belanja menunjukkan bahwa tingkat penyerapan yang tinggi dengan **Nilai Kinerja Anggaran (NKA) mencapai 90,77 dengan capaian 100,52%**, yang dikategorikan **Sangat Baik**. Pengelolaan anggaran Balai POM Gorontalo mencapai tingkat efisiensi **100%**, mencerminkan penggunaan sumber daya yang optimal.

Sebagian besar indikator kinerja utama berhasil mencapai kategori **"Sangat Baik"** yaitu : Persentase Obat yang Memenuhi Syarat (103,43%), Persentase Obat yang Aman dan Bermutu (103,53%), Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat (102,90%), Persentase Keputusan atau Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan (107,56), Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi Ketentuan (106,52%), Indeks Pelayanan Publik (101,02%), Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi, Makanan, Minuman serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan (105,26%), Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan (100,08%), Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah Aman (102,63%), Persentase Pemenuhan Laboratorium Pengujian Obat dan Makanan sesuai Standar GLP (101,83%), Indeks Kepuasan Masyarakat Atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan (102,63%), Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM (101,01%), Indeks Pengelolaan Kearsipan (103,93%), Indeks Profesionalitas ASN (100,99) dan Nilai Kinerja Anggaran (100,52%).

Meskipun capaian Nilai kinerja anggaran sangat baik, beberapa tantangan masih dihadapi dalam pencapaian sasaran strategis. **Keterbatasan anggaran dan perubahan kebijakan**, termasuk pemblokiran anggaran otomatis sebesar

Rp. 1.697.988.000,00, berdampak pada pelaksanaan beberapa program prioritas. **Ketidakseimbangan SDM**, khususnya di bidang pengawasan teknis dan pendampingan UMKM, menyebabkan beberapa program tidak berjalan optimal. **Rendahnya tingkat realisasi penggunaan produk dalam negeri**, hanya mencapai **87,16%**, masih di bawah target terutama disebabkan keterbatasan reagen dan suku cadang dengan tingkat komponen dalam negeri (TKDN) yang memenuhi standar di pasaran dan terlambatnya kontrak konsolidasi reagen. Hal tersebut menyebabkan selisih perhitungan pemilihan paket pengadaan terhadap perencanaan belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Selain itu, **kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha terhadap standar keamanan pangan** masih menjadi tantangan tersendiri dalam memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

Balai POM di Gorontalo telah menerapkan beberapa strategi utama untuk mengatasi tantangan tersebut. **Optimalisasi anggaran** dilakukan dengan memfokuskan penggunaan dana pada program berdampak tinggi dan menghindari pemborosan. **Peningkatan kapasitas SDM** melalui pelatihan teknis dan pengembangan kompetensi pegawai guna meningkatkan efektivitas pengawasan menjadi prioritas. Selain itu, **digitalisasi pengawasan dan administrasi** juga diterapkan dengan pemanfaatan sistem digital dalam perizinan dan evaluasi kinerja untuk mempercepat layanan. Kerjasama dengan MoU termasuk dengan institusi pendidikan serta penguatan pemberdayaan masyarakat melalui Gerakan Pramuka Satuan Karya Pengawasan Obat dan Makanan juga dilakukan untuk meningkatkan dukungan edukasi keamanan Obat dan Makanan kepada Masyarakat.

Sebagai langkah antisipatif untuk tahun mendatang, Balai POM di Gorontalo akan meningkatkan **fleksibilitas dalam perencanaan anggaran** agar dapat lebih cepat menyesuaikan dengan perubahan kebijakan nasional. **Peningkatan pemanfaatan produk dalam negeri** akan didorong melalui koordinasi dengan penyedia lokal untuk optimalisasi kebijakan *e-catalog*. **Pemanfaatan teknologi berbasis data** seperti sistem pelaporan *real-time* akan diterapkan untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas pelaksanaan

pengawasan Obat dan Makanan. **Evaluasi kebijakan secara berkala** juga akan dilakukan untuk memastikan bahwa program yang berjalan benar-benar memberikan manfaat optimal. Selain itu pemetaan dan peningkatan program pendidikan dan pelatihan akan dilakukan untuk mendorong **peningkatan kapasitas SDM Pengawasan Obat dan Makanan secara berkelanjutan**. **Kolaborasi lebih erat dengan seluruh unsur pe*ntahelix* di daerah** akan diperkuat guna mendorong efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan

HIGHLIGHT KINERJA

Efektivitas pengelolaan kinerja organisasi dapat dilihat dari berbagai aspek pencapaian yang menunjukkan kualitas tata kelola, inovasi, serta kontribusi terhadap pelayanan publik. Beberapa indikator yang mencerminkan keberhasilan ini antara lain:

1. **Inisiatif dalam Pemberantasan Korupsi**

   Sebagai bagian dari komitmen dalam menciptakan lingkungan kerja yang bersih dan transparan, Balai POM di Gorontalo telah melakukan berbagai upaya pemberantasan korupsi. Beberapa langkah konkret yang telah diambil antara lain:

   - Pencanangan dan Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pada Tahun 2024, Balai POM di Gorontalo berhasil mendapatkan Piagam Penghargaan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi sebagai unit kerja pelayanan berpredikat menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM)




PIAGAM PENGHARGAAN

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI

Memberikan Penghargaan Kepada:

BALAI POM DI GORONTALO

sebagai unit kerja pelayanan berpredikat menuju
WILAYAH BIROKRASI BERSIH DAN MELAYANI (WBBM)

Jakarta, 06 Desember 2024
Menteri
Pendayagunaan Aparatur Negara
dan Reformasi Birokrasi

- Penghargaan Anugrah Keterbukaan Informasi kepada Balai POM di Gorontalo, oleh Kepala Badan POM RI


BADAN POM

ANUGERAH

Keterbukaan Informasi Publik di Lingkungan BPOM

2024

KATEGORI PPID PELAKSANA UPT BALAI POM

BALAI POM DI GORONTALO

SEBAGAI BADAN PUBLIK

INFORMATIF

Jakarta, 3 Desember 2024
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

Prof. dr. Taruna Ikrar, M.Biomed., Ph.D.

- Sertifikasi Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP)

  Sistem Manajemen Anti Penyuapan (SMAP) adalah mekanisme yang dirancang untuk mencegah, mendeteksi, dan menangani tindakan penyuapan dalam organisasi, mengacu pada standar ISO 37001:2016. SMAP bertujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap regulasi anti-korupsi dengan menerapkan kebijakan, prosedur, serta mekanisme pengawasan yang ketat. Pada Tahun 2024, Balai POM di Gorontalo telah tersertifikasi dengan SMAP.



CERTIFICATE

No. MSAC-ABS-0097

Anti Bribery Management System

This is to certify that :

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jln. Tengah, Toto Selatan, Kabila, Bone Bolango, Gorontalo

Has established and applied

Anti Bribery Management System

for the scope of

Pengujian Sampel Obat dan Makanan Pihak Ketiga, Sertifikasi dan Pemeriksaan Sarana Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan, Sampling dan Pengujian Obat dan Makanan, Penindakan kasus Obat dan Makanan, Layanan Informasi dan Pengaduan Obat dan Makanan dan Sub Bagian Tata Usaha

Has been evaluated and found to be in line with the requirements of the following standard :

SNI ISO 37001:2016

Initial Certification Date : 10 September 2024
Certificate Issue Date : 10 September 2024
Certificate Validity Until : 09 September 2027

Authorized by Head of Certification Body

KAN

MSA

2. Inovasi dalam Manajemen Kinerja

Organisasi telah melakukan berbagai inovasi dalam manajemen kinerja untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi layanan. Salah satu pencapaian penting adalah pengakuan atas inovasi layanan yang memberikan manfaat langsung bagi masyarakat.

- Piagam Penghargaan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi atas Inovasi Layanan Sultan untuk Percepatan Penanganan Stunting (INGO A+) sebagai Top Inovasi Pelayanan Publik Kelompok Replikasi Tahun 2024.



MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI

Piagam Penghargaan

Diberikan Kepada:

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Atas Inovasi

Layanan Sultan untuk Percepatan Penanganan Stunting (INGO A+)

Sebagai:

Top Inovasi Pelayanan Publik Kelompok Replikasi Tahun 2024

Jakarta, 8 Oktober 2024

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI

ABDULLAH AZWAR ANAS

- Piagam Penghargaan Diberikan Kepada Balai POM di Gorontalo atas pencapaian Standar Kemampuan Laboratorium s/d TW III 2024 Tertinggi IX, dengan nilai 88,10%



- Penghargaan Kategori Satuan Kerja Balai POM Terbaik Juara 2 Sebagai Satuan Kerja Terbaik di Bidang Pengelolaan BMN di Lingkungan Badan POM Tahun 2023 (diserahkan pada tahun 2024)



- Piagam Penghargaan sebagai Unit Penyelenggara Pelayanan Publik BPOM tahun 2024 dengan Indeks Pelayanan Publik Kategori "Pelayanan Prima'



- Piagam Penghargaan Sebagai Peringkat Terbaik 3 Atas dedikasi, profesionalisme, dan kontribusi luar biasa dalam menjalankan Fungsi Penindakan Terbaik



- Piagam Penghargaan BPOM di Gorontalo sebagai UPT Anggota Regional Manado dengan Kecepatan dan Kepatuhan Pengisian Hasil Uji pada SIPT Terbaik sampai dengan Triwulan 4 Tahun 2024



- Penghargaan Juara I Desa Pangan Aman Tingkat Nasional Regional Timur Penghargaan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tingkat Nasional Regional Timur, masing – masing : Juara II Sekolah dengan PJAS Aman untuk kategori SD/MIN, Juara I Sekolah dengan PJAS Aman untuk kategori SMP/MTs, Juara I Sekolah Sekolah dengan PJAS kategori SMA/MA [ada Lomba Germas SAPA Tahun 2024



3. Penghargaan dari Eksternal

Sebagai bukti dari efektivitas pengelolaan kinerja, organisasi telah menerima berbagai penghargaan dari lembaga pemerintah maupun swasta. Penghargaan ini mencerminkan dedikasi dan profesionalisme dalam menjalankan tugas.

- Piagam Penghargaan dari Gubernur Gorontalo atas Peran Aktif dalam Pembinaan dan Pengembangan UKM/IKM Provinsi Gorontalo


PIAGAM PENGHARGAAN

GUBERNUR GORONTALO

NOMOR : 530/DKUPP/733/IV/2024

MENYAMPAIKAN PENGHARGAAN KEPADA :

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN GORONTALO

ATAS PERAN AKTIF DALAM PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN UKM/IKM PROVINSI GORONTALO

GORONTALO, 24 APRIL 2024

PJ. GUBERNUR GORONTALO

Ir. ISMAIL PAKAYA, M.E

- Piagam Penghargaan atas Partisipasi dalam Memberikan Edukasi tentang Kepemimpinan kepada Peserta Didik Brilli Kids Leadership Elementary School dalam Kegiatan Leader Meet Leader


YAYASAN BINA INSAN BRILIAN

BRILLI KIDS LEADERSHIP ELEMENTARY SCHOOL

JL. DEWI SARTIKA NO. 43, DULALOWO TIMUR, KOTA TENGAH, KOTA GORONTALO

BEST AWARD

PIAGAM PENGHARGAAN

Nomor: 005/BKLES/I/2024

DIBERIKAN KEPADA:

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN GORONTALO

Atas partisipasinya dalam memberikan edukasi tentang kepemimpinan kepada peserta didik Brilli Kids Leadership Elementary School dalam kegiatan Leader Meet Leader yang dilaksanakan pada selasa, 23 Januari 2024.

GORONTALO, 23 JANUARI 2024

KEPALA BRILLI KIDS LEADERSHIP ELEMENTARY SCHOOL

IKA RAHMAWATI HADIKUM, S.Pd

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR 1
RINGKASAN EKSEKUTIF 4
HIGHLIGHT KINERJA 8
DAFTAR ISI 15
DAFTAR TABEL 16
DAFTAR GAMBAR 27
BAB I PENDAHULUAN 31
1.1 Latar Belakang 31
1.2 Gambaran Umum Organisasi 33
1.3 Struktur Organisasi 34
1.4 Isu Strategis 36
BAB II PERENCANAAN KINERJA 44
2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis 44
2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 50
2.3 Perjanjian Kinerja (PK) 53
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) 59
2.5 Metode Pengukuran 65
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 70
3.1 Capaian Kinerja Organisasi 70
BAB IV PENUTUP 369
4.1 Kesimpulan 369
4.2 Rekomendasi 371

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Sasaran Strategis Balai POM di Gorontalo 2024 48

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo..... 51

Tabel 2.3 PK periode Bulan Januari – Desember 2024 55

Tabel 2. 4 Indikator Kinerja 61

Tabel 2.5 Kategaori capaian indikator kinerja 66

Tabel 2.6 Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi (NPSS) 68

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) 71

Tabel 3.2 Capaian NPSS 75

Tabel 3.3 NPSS Sasaran Strategis 1 76

Tabel 3.4 XXXX 76

Tabel 3.5 77

Tabel 3.6 78

Tabel 3.7 78

Tabel 3.8 XXXXX 80

Tabel 3.9 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024 82

Tabel 3.10 XXXXX 82

Tabel 3.11 XXXX 83

Tabel 3.12 xxxxxx 83

Tabel 3.13 XXXXX 85

Tabel 3.14 XXXX 87

Tabel 3.15 XXXX 88

Tabel 3.16 89

Tabel 3.17 89

Tabel 3.18 91

Tabel 3.19 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024 94

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2023 94

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan target renstra 2024 95

Tabel 3.22 96

Tabel 3.23 98

Tabel 3.24 99

Tabel 3.25 100

Tabel 3.26 100

Tabel 3.27 101

Tabel 3. 28 103

Tabel 3.29 104

Tabel 3.30 107

Tabel 3.31 108

Tabel 3.32 109

Tabel 3.33 109

Tabel 3.34 112

Tabel 3.35 113

Tabel 3. 36 114

Tabel 3.37 Perbandingan antara target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan..... 116

Tabel 3.38 117

Tabel 3.39 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra..... 117

Tabel 3.40 117

Tabel 3.41 122

Tabel 3.42 122

Tabel 3.43 123

Tabel 3.44 124

Tabel 3.45 126

Tabel 3.46 128

Tabel 3.47 129

Tabel 3.48 130

Tabel 3.49 130

Tabel 3.50 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra..... 131

Tabel 3.51 132

Tabel 3.52 134

Tabel 3.53 137

Tabel 3.54 137

Tabel 3.55 139

Tabel 3.56 140

Tabel 3.57 140

Tabel 3.58 142

Tabel 3.59 145

Tabel 3.60 147

Tabel 3. 61 147

Tabel 3. 62 148

Tabel 3.63 151

Tabel 3. 64 153

Tabel 3. 65 154

Tabel 3. 66 155

Tabel 3. 67 155

Tabel 3. 68 159

Tabel 3. 69 160

Tabel 3. 70 161

Tabel 3. 71 162

Tabel 3. 72 164

Tabel 3. 73 167

Tabel 3. 74 168

Tabel 3. 75 169

Tabel 3. 76 169

Tabel 3. 77 173

Tabel 3. 78 175

Tabel 3. 79 176

Tabel 3. 80 177

Tabel 3. 81 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan 177

Tabel 3. 82 178

Tabel 3. 83 182

Tabel 3. 84 183

Tabel 3. 85 184

Tabel 3. 86 184

Tabel 3. 87 185

Tabel 3. 88 189

Tabel 3. 89 189

Tabel 3. 90 190

Tabel 3. 91 191

Tabel 3. 92 193

Tabel 3. 93 195

Tabel 3. 94 196

Tabel 3. 95 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 197

Tabel 3. 96 197

Tabel 3. 97 198

Tabel 3. 98 200

Tabel 3. 99 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman 203

Tabel 3. 100 204

Tabel 3. 101 205

Tabel 3. 102 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 205

Tabel 3. 103 205

Tabel 3. 104 208

Tabel 3. 105 Jumlah Desa Pangan Aman..... 210

Tabel 3. 106 211

Tabel 3. 107 211

Tabel 3. 108 212

Tabel 3. 109 214

Tabel 3. 110 217

Tabel 3. 111 217

Tabel 3. 112 218

Tabel 3. 113 218

Tabel 3. 114 221

Tabel 3. 115 223

Tabel 3. 116 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar 224

Tabel 3. 117 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 224

Tabel 3. 118 225

Tabel 3. 119 226

Tabel 3. 120 227

Tabel 3.121 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023 228

Tabel 3.122 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023..... 229

Tabel 3. 123 230

Tabel 3. 124 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan Balai setara dan IKU BPOM..... 230

Tabel 3. 125 232

Tabel 3. 126 233

Tabel 3. 127 Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2024..... 237

Tabel 3. 128 239

Tabel 3. 129 240

Tabel 3. 130 240

Tabel 3. 131 243

Tabel 3. 132 NPSS Sasaran Strategis 8 244

Tabel 3. 133 Rincian Aspek Penilaian Reformasi Birokrasi 245

Tabel 3. 134 Capaian Realisasi atas Target 246

Tabel 3. 135 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 247

Tabel 3. 136 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra..... 248

Tabel 3. 137 Perbandingan Capaian dengan UPT Lainnya dan BPOM 248

Tabel 3. 138 Capaian Realisasi atas Target 252

Tabel 3. 139 Rincian Aspek Penilaian SAKIP 253

Tabel 3. 140 Perbandingan Nilai Aspek Capaian Realisasi dalam 5 Tahun... 254

Tabel 3. 141 Perbandingan Target dan Capaian Realisasi dalam 5 Tahun.... 255

Tabel 3. 142 256

Tabel 3. 143 256

Tabel 3. 144 258

Tabel 3. 145 259

Tabel 3. 146 260

Tabel 3. 147 260

Tabel 3. 148 261

Tabel 3. 149 261

Tabel 3. 150 263

Tabel 3. 151 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo 264

Tabel 3. 152 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2020 - 2024 266

Tabel 3. 153 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra..... 267

Tabel 3. 154 267

Tabel 3. 155 270

Tabel 3. 156 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesua istandar GLP tahun 2024 271

Tabel 3. 157 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan tahun 2021 sampai 2023 272

Tabel 3. 158Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan target renstra 2024 273

Tabel 3. 159 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan Balai setara dan target nasional 273

Gambar 3. 45Tabel 3. 160 pemenuhan standar kompetensi melalui bimbingan teknis internal 275

Tabel 3. 161 276

Tabel 3. 162 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal 279

Tabel 3. 163 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 280

Tabel 3. 164Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024 281

Tabel 3. 165 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 281

Tabel 3. 166 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya .. 284

Tabel 3. 167 285

Tabel 3. 168 286

Tabel 3. 169 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya 290

Tabel 3. 170 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra..... 291

Tabel 3. 171 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional 291

Tabel 3. 172 293

Tabel 3. 173 294

Tabel 3. 174 294

Tabel 3. 175 295

Tabel 3. 176 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.. 297

Tabel 3. 177 300

Tabel 3. 178 300

Tabel 3. 179 301

Tabel 3. 180 302

Tabel 3. 181 303

Tabel 3. 182 304

Tabel 3. 183 307

Tabel 3. 184 308

Tabel 3. 185 308

Tabel 3. 186 309

Tabel 3. 187 309

Tabel 3. 188 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya.. 311

Tabel 3. 189 ..... *313*

Tabel 3. 190 ..... *315*

Tabel 3. 191 ..... *315*

Tabel 3. 192 ..... *317*

Tabel 3. 193 ..... *318*

Tabel 3. 194 ..... *348*

Tabel 3. 195 ..... *352*

Tabel 3. 196 ..... *359*

Tabel 3. 197 ..... *364*

Tabel 3. 198 ..... *364*

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Bagan Organisasi Balai POM di Gorontalo 35
(gambar di rubah) Gambar 1.2 Bagan Organisasi Balai POM di Gorontalo 35

Gambar 2.1 Peta strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 (Semula) 45
Gambar 2. 2 Peta strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 (Menjadi) 45

Gambar 3.3 46

Gambar 3. 4 74

Gambar 3.5 Peningkatan Kompetensi Penguji 87

Gambar 3.6 Audit Internal ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015..... 87

Gambar 3.7 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengujian Sampel..... 93

Gambar 3.8 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Penandaan Sampel 93

Gambar 3.9 Kegiatan Bimbingan Teknis Sampling dan Penandaan Produk Obat 93

Gambar 3.10 Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulanan bersama Kepala Balai POM di Gorontalo..... 93

Gambar 3.11 99

Gambar 3. 12 105

Gambar 3.13 Komponen pertanyaan penyusun indeks kesadaran masyarakat 106

Gambar 3.14 Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat Tahun 2024 di Provinsi Gorontalo..... 107

Gambar 3.15 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (Sumber : Ringkasan Eksekutif Hasil Pengukuran IKEPU tahun 2023, tanggal 28 Desember 2023)..... 115

Gambar 3.16 Pendampingan pelaku usaha saat Desk Registrasi Pangan Olahan 121

Gambar 3.17 Foto Pelaksanaan Car free day dalam rangka HUT ke-24 BPOM 127

Gambar 3.18 Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik dalam rangka memperoleh masukan dan umpan balik dari pengguna layanan Balai POM di Gorontalo pada saat pelaksanaan Forum Konsultasi Publik 23 Oktober 2024..... 136

Gambar 3.19 Dokumentasi Pengawasan..... 144

Gambar 3.20 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis terkait Peraturan Distribusi Obat dan Penyusunan Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan dalam Kegiatan IAI dan Dinas Kesehatan 152

Gambar 3.21 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis CDOB yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan..... 152

Gambar 3.22 Kegiatan Bimbingan Teknis kepada Petugas Pelayanan Kefarmasian 153

Gambar 3.23 Sertifikasi CPPOB dan CPOTB..... 159

Gambar 3. 24 Pemeriksaan salah satu sarana produksi IOT 165

Gambar 3. 25 Pemeriksaan salah satu sarana UKOT..... 166

Gambar 3. 26 Pembentukan Inspektur junior obat tradisional dan suplemen Kesehatan 166

Gambar 3. 27 Kegiatan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan . 174

Gambar 3. 28 Grafik Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo Tahun 2024 (Sumber : evortala.pom.go.id) 176

Gambar 3. 29Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik sebagai media komunikasi dengan Pentahelix Obat dan Makanan sangat efektif untuk peningkatan kualitas pelayanan publik 181

Gambar 3. 30 Penyerahan Nomor Izin Edar Produk bagi UMKM yang telah mengikuti pendampingan cara produksi obat dan makanan yang baik pada tahun 2024 oleh Kepala Balai POM di Gorontalo..... 186

Gambar 3. 31 Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Kelompok Rentan..... 202

Gambar 3. 32 Penganugrahan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman di Jakarta 207

Gambar 3. 33 Penganugrahan Lomba Program Desa Pangan Aman di Jakarta 214

Gambar 3. 34 Kegiatan Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Pasar Sentral, Kota Gorontalo 223

Gambar 3. 35 Kegiatan Pengembangan Kompetensi dari PPPOMN di Laboratorium Pangan..... 233

Gambar 3. 36 penghargaan atas Perannya Dalam Mendukung Pemberantasan Narkoba di Provinsi Gorontalo 235

Gambar 3. 37 236

Gambar 3. 38 Penghargaan atas dedikasi, profesionalisme, dan kontribusi luar biasa dalam menjalankan Fungsi Penindakan Terbaik (Peringkat Terbaik 3) 236

Gambar 3. 39 FGD Penanganan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo dan dirangkaikan Pemusnahan Barang Temuan 242

Gambar 3. 40 Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2024 terhadap Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023 255

Gambar 3. 41 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2023 terhadap Target Tahun 2024..... 256

Gambar 3. 42 Piagam penghargaan Pegawai berprestasi Tahun 2024 269

Gambar 3. 43 Pengumuman nilai SKL Balai POM di Gorontalo penilaian TW 3 Tahun 2024 272

Gambar 3. 44 Penerimaan Penghargaan nilai SKL terbaik 1 Kategori Balai penilaian TW 3 Tahun 2024 272

Gambar 3. 45Tabel 3. 160 pemenuhan standar kompetensi melalui bimbingan teknis internal 275

Gambar 3. 46 Perhitungan Indeks 279

Gambar 3. 47 Sosialisasi TIK oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan 284

Gambar 3. 48 Nilai IKPA Balai POM di Gorontalo 2024 292

Gambar 3. 49 Nilai IPS/IKU Balai POM di Gorontalo 2024..... 296

Gambar 3. 50 304

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran dalam pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah. Perpres ini mengatur mekanisme perencanaan, pengukuran, pelaporan, dan evaluasi kinerja guna memastikan bahwa setiap instansi bekerja secara akuntabel dan berorientasi pada hasil. Dengan adanya SAKIP, diharapkan kinerja instansi pemerintah, termasuk Balai POM di Gorontalo, dapat lebih transparan dan terukur dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.

Sebagai bentuk akuntabilitas, Balai POM di Gorontalo menyusun Laporan Kinerja Tahun 2024 yang berisi penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja dari setiap sasaran strategis di dalam Rencana Strategis dan Perjanjian Kinerja. Laporan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai langkah-langkah yang telah dilakukan dalam rangka pengawasan obat dan makanan di Provinsi Gorontalo. Melalui laporan ini, Balai POM di Gorontalo juga dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas pengawasan di tahun-tahun mendatang. Diharapkan, dengan adanya laporan ini, masyarakat serta para pemangku kepentingan lainnya dapat lebih memahami peran dan kontribusi BPOM dalam menjaga kesehatan masyarakat serta dalam menciptakan lingkungan perdagangan produk yang aman dan terpercaya.

Dalam era globalisasi dan perdagangan bebas, pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo menghadapi tantangan yang semakin kompleks. Sebagai daerah yang sedang berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang signifikan, Gorontalo mengalami peningkatan peredaran produk Obat dan Makanan yang pesat. Perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses dalam perdagangan online semakin memperumit situasi ini, dimana produk dapat

dengan mudah masuk ke wilayah Gorontalo tanpa melalui pengawasan yang memadai.

Provinsi Gorontalo, dengan posisinya yang strategis di Pulau Sulawesi, berbatasan langsung dengan Provinsi Sulawesi Tengah dan Sulawesi Utara, menjadikannya rentan terhadap peredaran produk ilegal. Kondisi geografis yang terdiri dari lima kabupaten dan satu kota, dengan beberapa daerah yang relatif sulit dijangkau, menambah kompleksitas pengawasan. Selain itu, keberadaan pelabuhan laut dan bandara sebagai pintu masuk barang menuntut pengawasan yang lebih intensif.

Pertumbuhan UMKM di Provinsi Gorontalo, khususnya dalam produksi pangan olahan dan obat tradisional, menunjukkan tren positif namun juga membawa tantangan tersendiri. Banyak pelaku usaha masih memiliki keterbatasan pengetahuan tentang standar keamanan dan regulasi yang berlaku. Di sisi lain, budaya masyarakat Gorontalo dalam konsumsi dan penggunaan obat dan makanan memerlukan pengawasan khusus untuk menjamin keamanan produk yang dikonsumsi.

Keberadaan Balai POM di Gorontalo menjadi sangat krusial untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM, Balai POM di Gorontalo berperan penting dalam melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi ketentuan. Tujuan utamanya adalah menjamin ketersediaan Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan bermanfaat di wilayah Provinsi Gorontalo.

Peran strategis Balai POM di Gorontalo semakin relevan mengingat semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya produk yang aman dan bermutu. Melalui pendekatan pengawasan full spectrum, mulai dari pre-market hingga post-market, serta pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha, Balai POM di Gorontalo berupaya menciptakan sistem pengawasan Obat dan Makanan yang efektif dan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan visi BPOM untuk mewujudkan Indonesia yang semakin sehat melalui Obat dan Makanan yang aman, bermutu, dan berdaya saing.

1.2 Gambaran Umum Organisasi

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 tahun 2017, Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan merupakan Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab langsung kepada Presiden yang bertugas menyelenggarakan urusan pemerintahan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk melaksanakan tugas teknis operasional dan/atau tugas teknis penunjang di lingkungan Badan POM dapat membentuk Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dipimpin oleh Kepala UPT.

Selanjutnya dijabarkan pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018, yang telah diubah beberapa kali dan terakhir dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan ditetapkan BPOM di Gorontalo sebagai salah satu UPT BPOM dengan wilayah kerja meliputi Kota Gorontalo, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara dan Kabupaten Pohuwato.

Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing – masing sesuai dengan ketentuan perundang - undangan.

Dalam melaksanakan tugas dimaksud UPT BPOM menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan
b. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan
c. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian

d. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
e. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
g. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
h. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka Investigasi dan penyidikan;
i. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber
k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan
l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan
m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan
n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3 Struktur Organisasi

Stuktur Organisasi dan Tata Kerja BPOM di Gorontalo disusun berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Susunan organisasi Balai POM di Gorontalo terdiri atas:

1. Kepala
2. Sub Bagian Tata Usaha, dan
3. Kelompok jabatan fungsional

Dalam pelaksanaan tugas Pokok dan fungsi Balai POM di Gorontalo didukung dengan bagan organisasi yang terdiri dari Sub Bagian Tata Usaha dan Kelompok Jabatan Fungsional sebagai berikut:



Gambar 1.1 Bagan Organisasi Balai POM di Gorontalo

(gambar di rubah) Gambar 1.2 Bagan Organisasi Balai POM di Gorontalo

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan penyusunan rencana, program dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, pemantauan, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, tata laksana, kearsipan, tata persuratan, kerumahtanggan dan administrasi penjaminan mutu.

Kelompok Jabatan Fungsional mempunyai tugas memberikan pelayanan fungsional dalam pelaksanaan tugas dan fungsi Jabatan Pimpinan Tinggi Pratama, Jabatan Administrator, dan Jabatan Pengawas sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut kelompok jabatan fungsional dapat bekerja secara individu dan/atau dalam tim kerja untuk mendukung pencapaian tujuan dan kinerja organisasi. Tim kerja sebagaimana dimaksud terdiri atas ketua tim dan anggota tim.

1.4 Isu Strategis

Dalam rangka mewujudkan peran dan fungsinya Balai POM di Gorontalo harus mampu mengidentifikasi dan merespon isu strategis dengan berbagai kebijakan dan tindakan yang tepat. Beberapa Isu Strategis yang berdampak terhadap kinerja Balai BPOM di Gorontalo pada Tahun 2024, antara lain sebagai berikut

a. **Sistem Kesehatan Nasional (SKN)**

(ditambahkan dasar hukum per pres 72 tahun 2012) Sistem Kesehatan Nasional (SKN) adalah suatu tatanan yang mengatur berbagai upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara merata dan berkeadilan. SKN mencakup berbagai aspek seperti pelayanan kesehatan, pembiayaan, sumber daya manusia kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan, serta pengawasan dan regulasi obat dan makanan. SKN berlandaskan pada prinsip-prinsip kesetaraan dan aksesibilitas agar semua warga negara memiliki akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, pemberdayaan masyarakat melalui edukasi dan promosi kesehatan, penguatan regulasi dan pengawasan untuk menjamin keamanan, mutu, dan manfaat produk kesehatan yang dikonsumsi masyarakat, serta kolaborasi antar sektor, termasuk keterlibatan pemerintah, swasta, dan masyarakat dalam meningkatkan kesehatan nasional.

Balai POM di Gorontalo merupakan UPT BPOM yang bertanggung jawab atas pengawasan obat dan makanan di wilayah Provinsi Gorontalo. Peran Balai POM di Gorontalo sejalan dengan pilar SKN dalam aspek pengawasan dan regulasi, yang bertujuan melindungi masyarakat dari produk yang berisiko terhadap kesehatan. Balai POM memiliki tugas dan fungsi utama, yaitu melakukan pengawasan dan inspeksi produk dengan mengawasi peredaran obat, makanan, kosmetik, suplemen kesehatan, dan alat kesehatan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan dan mutu. Selain itu, Balai POM juga berperan dalam pemberdayaan masyarakat melalui komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan

melaksanakan sosialisasi tentang keamanan pangan dan obat serta memberikan edukasi kepada pelaku usaha tentang regulasi yang berlaku.

Sebagai bagian dari pengawasan, Balai POM di Gorontalo juga melakukan pemeriksaan dan pengujian di laboratorium guna mendeteksi kandungan berbahaya atau penyimpangan mutu pada produk yang beredar di masyarakat. Data ilmiah yang dihasilkan dari pengujian ini menjadi dasar bagi keputusan pengawasan lebih lanjut. Selain itu, Balai POM bekerja sama dengan berbagai instansi terkait seperti pemerintah daerah, kepolisian, dan lembaga lain dalam penegakan regulasi serta mendukung program nasional seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) dan pengendalian bahan berbahaya. Tindakan hukum dan penegakan regulasi juga menjadi bagian dari tugas Balai POM dengan memberikan sanksi administratif serta merekomendasikan tindakan hukum terhadap pelanggaran seperti peredaran produk ilegal dan palsu.

Peran Balai POM di Gorontalo dalam SKN sangat penting untuk menjaga kesehatan masyarakat dari risiko konsumsi produk berbahaya. Dengan adanya pengawasan yang ketat dan edukasi kepada masyarakat, diharapkan masyarakat semakin sadar dalam memilih produk yang aman dan bermutu, kasus peredaran produk ilegal dan berbahaya dapat ditekan, serta industri farmasi dan pangan semakin patuh terhadap standar yang ditetapkan pemerintah. Sebagai bagian dari sistem kesehatan nasional, Balai POM di Gorontalo terus berupaya memperkuat perannya dalam memastikan keamanan obat dan makanan demi mendukung kesehatan masyarakat yang lebih baik.

b. **Peredaran Obat - Obat Tertentu Yang Sering Disalahgunakan**

Peredaran obat-obatan tertentu yang sering disalahgunakan menjadi tantangan serius dalam upaya menjaga kesehatan masyarakat di Gorontalo. Balai POM di Gorontalo berperan penting dalam mengatasi permasalahan ini dengan melakukan berbagai langkah strategis, seperti pengawasan yang ketat terhadap distribusi dan peredaran obat, inspeksi berkala ke apotek, toko obat, serta fasilitas kesehatan lainnya untuk memastikan kepatuhan

terhadap regulasi. Selain itu, Balai POM di Gorontalo juga bekerja sama dengan instansi terkait seperti kepolisian dan pemerintah daerah dalam mengidentifikasi dan menindak tegas pelaku peredaran obat ilegal. Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat serta tenaga kesehatan juga menjadi bagian dari upaya preventif Balai POM guna meningkatkan kesadaran akan bahaya penyalahgunaan obat-obatan tertentu sebagaimana diatur pada Peraturan BPOM Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pedoman Pengelolaan Obat – Obat Tertentu yang sering Disalahgunakan.

Beberapa jenis obat yang saat ini banyak ditangani oleh Balai POM di Gorontalo maupun kepolisian setempat adalah Tramadol, Trihexyphenidyl, dan Dextromethorphan. Obat-obatan ini sering disalahgunakan oleh kalangan muda untuk efek euforia atau penenang, meskipun sebenarnya memiliki indikasi medis tertentu. Penyalahgunaan obat-obatan ini dapat menyebabkan berbagai dampak negatif, termasuk gangguan mental, kecanduan, hingga overdosis yang berpotensi fatal. Oleh karena itu, pengawasan ketat terhadap distribusi dan penjualan obat-obatan ini menjadi prioritas utama bagi Balai POM dan kepolisian di Gorontalo.

Dampak penyalahgunaan obat-obatan terhadap generasi muda sangat mengkhawatirkan, baik dari segi kesehatan fisik maupun mental. Penyalahgunaan obat dapat menyebabkan gangguan kesehatan serius, seperti kerusakan organ, gangguan sistem saraf, hingga ketergantungan yang sulit diatasi. Selain itu, dari sisi sosial dan pendidikan, generasi muda yang terjerumus dalam penyalahgunaan obat sering mengalami penurunan prestasi akademik, kehilangan motivasi belajar, serta terlibat dalam perilaku menyimpang yang dapat berdampak pada masa depan mereka. Oleh karena itu, peran Balai POM di Gorontalo dalam mengawasi dan mencegah peredaran obat ilegal menjadi sangat penting untuk melindungi generasi muda dari ancaman ini.

c. Peredaran Kosmetika dan Pangan Ilegal

Peredaran kosmetika dan pangan ilegal di Provinsi Gorontalo cukup memprihatinkan karena dapat membahayakan kesehatan masyarakat.

Kosmetika ilegal, seperti *skin care,* krim pemutih, dan produk perawatan kulit lainnya, masih sering ditemukan di pasaran. Banyak diantara tersebut tidak memiliki izin edar dari BPOM dan mengandung bahan-bahan berbahaya, seperti merkuri atau hidroquinon, yang dapat merusak kulit dan menyebabkan gangguan kesehatan serius. Masyarakat yang tidak waspada sering kali terjebak membeli produk-produk tersebut dengan harapan mendapatkan hasil instan, namun tanpa menyadari risikonya.

Di samping itu, peredaran pangan ilegal juga masih menjadi masalah di Provinsi Gorontalo. Produk pangan ilegal ini sering kali beredar tanpa memenuhi standar keamanan pangan yang ditetapkan. Produk ilegal dapat saja mengandung bahan kimia berbahaya sehingga berisiko mengancam kesehatan masyarakat. Produk Pangan ilegal yang banyak ditemukan saat ini terutama adalah minuman beralkohol lokal yang diperoleh dari olahan air nira yang dikenal dengan nama Cap tikus.

Peredaran kosmetika dan pangan ilegal ini diperburuk oleh meningkatnya tren penjualan obat dan makanan secara *online* dan minimnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya memilih produk Obat dan Makanan Aman. Oleh karena Balai POM di Gorontalo juga melakukan edukasi kepada masyarakat dan patroli siber / *profiling* serta sampling produk obat dan makanan yang diperjualbelikan secara *online / undercover buy* sebagai upaya perlindungan terhadap masyarakat

d. **Isu Perubahan bisnis proses sertifikasi dari manual menjadi online**

Perubahan bisnis proses sertifikasi dari manual menjadi online melalui e- sertifikasi menuntut pegawai Balai POM di Gorontalo meningkatkan kompetensi sebagai pendamping pelaku usaha dalam melakukan sertifikasi secara online. Perubahan sistem sertifikasi juga berdampak kepada pelaku usaha khususnya UMKM yang pada umumnya masih mempunyai literasi digital yang rendah. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan kepada pelaku usaha agar alur dan informasi

sertifikasi bisa dilakukan dan dilaksanakan dengan Baik sesuai dengan Proses Bisnis yang ada.

Perubahan bisnis proses sertifikasi obat dan makanan dari manual menjadi online membawa dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan kecepatan proses. Pengajuan, verifikasi, dan persetujuan yang sebelumnya memerlukan interaksi fisik dan dokumen manual kini dapat dilakukan secara digital, yang mempercepat alur sertifikasi. Selain itu, sistem online juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, memungkinkan pemantauan status permohonan secara *real-time*, sehingga mengurangi kemungkinan penyimpangan atau birokrasi yang tidak perlu.

Digitalisasi ini juga berdampak pada pengurangan biaya operasional karena mengurangi penggunaan kertas dan biaya pengiriman dokumen, serta menghemat waktu yang biasanya digunakan untuk administrasi. Kemudahan akses bagi pelaku usaha, terutama UMKM, menjadi keuntungan lain karena mereka bisa mengajukan sertifikasi tanpa harus datang ke kantor Balai POM di Gorontalo. Sistem online juga meningkatkan keamanan data dan memudahkan pengawasan terhadap kepatuhan regulasi yang berlaku, menciptakan proses yang lebih aman dan terstruktur. Secara keseluruhan, digitalisasi sertifikasi memberikan keuntungan besar dalam meningkatkan efektivitas, mempercepat inovasi, dan mendukung ekosistem bisnis yang lebih kompetitif.

e. Simplifikasi dan Deregulasi Registrasi Pangan Olahan

Perizinan Berusaha Berbasis Risiko berdasarkan tingkat risiko kegiatan usaha dan tingkat risiko tersebut menentukan jenis perizinan berusaha. Untuk Perizinan Berusaha Tingkat Risiko Rendah tidak diperlukan Sertifikat Standar atau Izin yang diverifikasi/disetujui oleh Kementerian/Lembaga. Di Badan POM, peraturan registrasi produk pangan mengalami simplifikasi dan deregulasi yakni pemeriksaan sarana dalam rangka pemenuhan CPPOB untuk UMKM difokuskan pada pelaksanaan higien sanitasi.

Selain itu, registrasi pangan olagan risiko rendah dan sangat rendah melalui notifikasi dan tidak dipersyaratkan hasil analisa. Proses notifikasi

tersebut meniadakan evaluasi label/penandaan saat proses registrasi. Hal tersebut menyebabkan sebagaian pelaku usaha menggunakan label yang belum memenuhi peraturan.

Simplifikasi dan deregulasi registrasi pangan olahan memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan efisiensi industri pangan dan mempercepat akses produk ke pasar. Dengan penyederhanaan proses registrasi, pelaku usaha, terutama UMKM, dapat lebih mudah mendapatkan izin edar, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi dan inovasi produk pangan. Selain itu, deregulasi juga mengurangi beban administratif, memungkinkan pelaku usaha untuk lebih fokus pada peningkatan kualitas dan keamanan produk. Di sisi lain, Balai POM di Gorontalo tetap memastikan bahwa standar keamanan pangan tetap terjaga melalui sistem pengawasan yang lebih berbasis risiko. Dengan demikian, konsumen tetap mendapatkan jaminan mutu dan keamanan produk yang beredar di pasaran.

f. Reformasi Birokrasi

Sebagai bagian dari komitmen penerapan Reformasi Birokrasi sesuai peraturan Presiden No 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010 - 2025, Balai POM di Gorontalo melaksanakan berbagai langkah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efektivitas dalam menjalankan tugasnya. Penerapan digitalisasi dalam pelayanan publik, penguatan pengawasan berbasis risiko, serta peningkatan kompetensi SDM menjadi fokus utama dalam penyelenggaraan Reformasi Birokrasi. Selain itu, upaya perbaikan dalam sistem perizinan dan pengawasan berbasis teknologi juga dilakukan guna memastikan pelayanan yang lebih cepat dan efisien.

Balai POM di Gorontalo juga terus memperkuat sinergi dengan berbagai pihak, termasuk instansi pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, untuk meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan. Selain itu, evaluasi berkala terhadap kebijakan dan prosedur dilakukan untuk memastikan keberlanjutan reformasi yang adaptif dengan melibatkan berbagai unsur pentahelix pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam rangka implementasi Reformasi Birokrasi, Balai POM di Gorontalo melakukan pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Zona Integritas ini diterapkan melalui berbagai aspek, seperti peningkatan integritas pegawai, pelayanan publik yang bebas dari pungutan liar, serta mekanisme pengawasan internal yang ketat.

Melalui pembangunan Zona Integritas diharapkan kinerja Balai POM di Gorontalo semakin meningkat dalam memberikan layanan yang berkualitas, cepat, dan transparan kepada masyarakat. Pembangunan Zona Integritas ini juga bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang profesional, berorientasi pada kepuasan masyarakat, serta bebas dari korupsi sehingga mampu menjadi lembaga yang semakin terpercaya dalam memastikan keamanan obat dan makanan bagi masyarakat.

g. Percepatan Penanganan *Stunting* di Provinsi Gorontalo

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, terutama pada 1000 hari pertama kehidupan, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan otak. Anak yang mengalami stunting memiliki tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan standar usia mereka dan berisiko tinggi menghadapi gangguan kesehatan jangka panjang, serta keterbatasan dalam pencapaian potensi intelektual dan produktivitas di masa depan.

Di Provinsi Gorontalo, stunting merupakan masalah serius yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Untuk menangani masalah ini, berbagai pihak terlibat, termasuk Balai POM di Gorontalo. Peran Balai POM di Gorontalo dalam percepatan penanganan stunting di Gorontalo diantaranya adalah melalui pelaksanaan edukasi dan pelaksanaan Program Gerakan Masyarakat Sehat Sadar Pangan Aman, Germas SAPA. Melalui penerapan Keamanan Pangan baik di Desa, Sekolah maupun Pasar diharapkan peningkatan kualitas makanan yang dikonsumsi masyarakat, serta memastikan konsumsi pangan aman dan bergizi yang diperlukan oleh ibu hamil, bayi, dan anak-anak.

BPOM di Gorontalo juga melaksanakan inovasi Layanan Sultan untuk Percepatan Penanganan Stunting (INGO A+) yaitu pendampingan pembuatan produk minyak kelapa kampung mengandung Vitamin A yang saat ini digunakan pada program penanganan stunting di Belle Mo'osehati (rumah sehat) yang digagas oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Rencana Strategis

Dalam RPJMN 2020-2024, disebutkan bahwa sistem Pengawasan Obat dan Makanan belum berjalan dengan optimal, hal ini dikarenakan adanya berbagai tantangan yang dihadapi. Agar ke depan Pengawasan Obat dan Makanan dapat menghasilkan dampak yang optimal bagi masyarakat, maka BPOM perlu menyusun langkah strategis yang mengacu pada prioritas pembangunan nasional. Dalam rangka mendorong pengawasan Obat dan Makanan yang optimal dan sebagai pedoman dalam menyusun rencana kerja maka BPOM menyusun Rencana Strategis (Renstra).

Rencana Strategis BPOM Tahun 2020-2024 sebagaimana tertuang dalam Peraturan Badan POM Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024 yang berlandaskan RPJMN periode 2020-2024 dan perubahan lingkungan strategis Pengawasan Obat dan Makanan. Renstra BPOM diantaranya berfungsi sebagai pedoman bagi seluruh unit organisasi Eselon I, unit organisasi Eselon II, dan satuan kerja di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan dalam menyusun rencana strategis dan dokumen perencanaan tahunan.

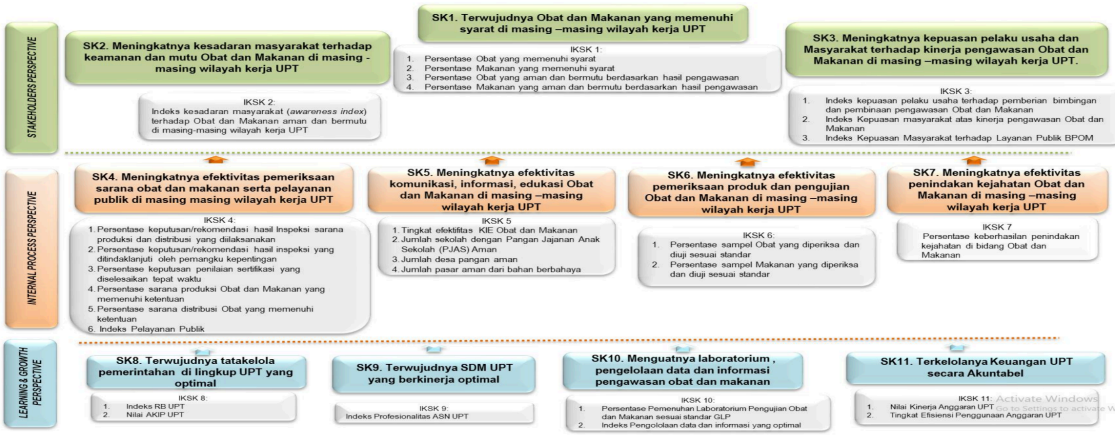
Berdasarkan Renstra BPOM tersebut, Balai POM di Gorontalo menyusun Renstra yang ditetapkan dengan Keputusan Kepala Balai POM di Gorontalo Nomor: PR.01.02.111.05.20.0177 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020-2024. Renstra tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan, strategi, target kinerja, dan penganggaran 2020-2024.

Dalam rangka merespon perubahan lingkungan strategis, Balai POM di Gorontalo melakukan reviu terhadap Renstra pada Tahun 2021

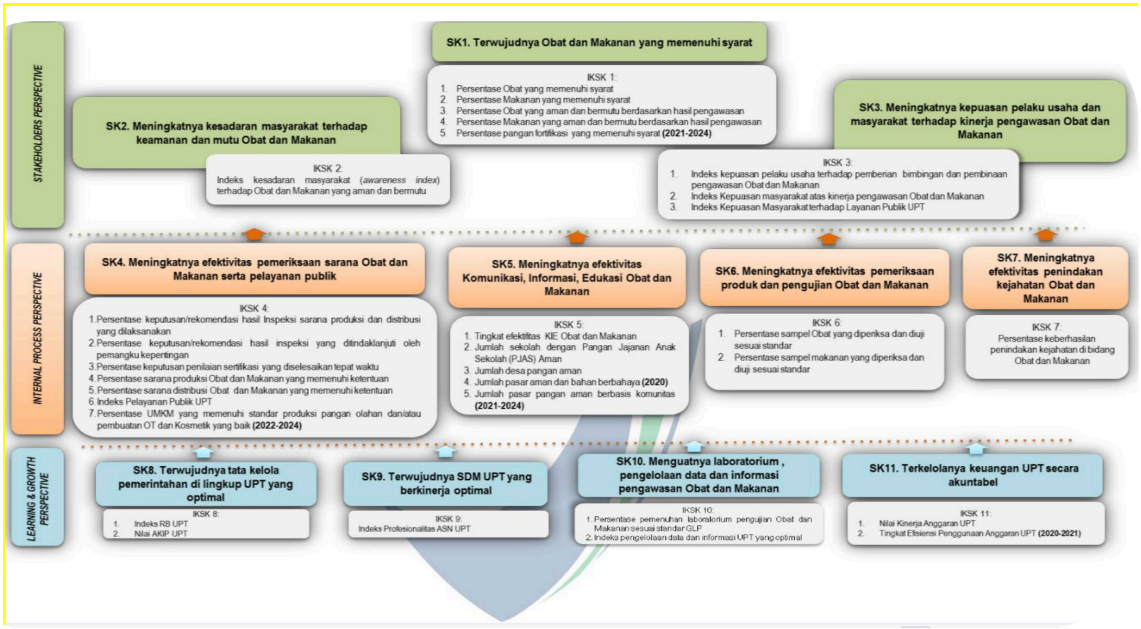
yang dituangkan dalam Keputusan Kepala Balai POM di Gorontalo Nomor PR.01.02.28A.28A5.12.21.9580 tentang Reviu Rencana Strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024. Adapun ruang lingkup Reviu Renstra adalah:

1. reviu terhadap perubahan lingkungan strategis, visi, misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi; dimana tidak terdapat perubahan visi, misi dan tujuan namun terdapat penyesuaian organisasi yang semula merupakan jabatan eselon 3 dengan 4 bidang/seksi eselon 4 menjadi 1 sub bagian tata usaha dan 4 kelompok jabatan fungsional. Di samping hal tersebut juga terdapat penyesuaian peta strategis Balai POM di Gorontalo menyesuaikan lingkungan strategis terkait pengawasan Pangan Fortifikasi, UMKM Pangan, Obat Tradisional dan Kosmetik serta Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Hal ini juga menyebabkan perubahan indikator kinerja sebagai berikut:

Gambar 2. 1Peta strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 (Semula)



Gambar 2. 2 Peta strategis Balai POM di Gorontalo Tahun 2020-2024 (Menjadi)



Gambar 3.1

2. reviu terhadap indikator kinerja dan target baik pada level sasaran strategis, sasaran program maupun sasaran kegiatan, dimana dilakukan penyesuaian terhadap target kinerja dengan menyesuaikan realisasi tahun 2020 sebagai baseline baru dalam penetapan / penyesuaian target kinerja tahun 2021-2024. (Terlampir)

Selanjutnya pada Tahun 2023 telah dilakukan evaluasi paruh waktu yang bertujuan untuk melakukan penyesuaian dokumen perencanaan dan penganggaran sehubungan dengan perubahan kebijakan BPOM. Berdasarkan hasil evaluasi, hingga akhir tahun ketiga Renstra, beberapa sasaran masih memerlukan upaya dan inovasi lebih keras untuk dapat mencapai target.

Evaluasi paruh waktu Renstra 2020 - 2024 mengacu pada visi-misi, tujuan, strategi, kebijakan, serta program yang telah ditetapkan BPOM serta menyusun kegiatan – kegiatan sebagai implementasi dari Renstra dan menindaklanjuti evaluasi SAKIP.

A. Visi BPOM

Obat dan Makanan Aman, Bermutu, Dan Berdaya Saing Untuk Mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

B. Misi BPOM

1. Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;
3. Meningkatkan efektIlitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

C. Tujuan BPOM

1. Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2. Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3. Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.
4. Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.

5. Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6. Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7. Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Tabel 2.1 Sasaran Strategis Balai POM di Gorontalo 2024

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan
Stakeholders perspective			
SK1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	1.1	Persentase Obat yang memenuhi syarat
		1.2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat
		1.3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		1.4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan
		1.5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat
SK2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	2.1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo
SK3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	3.1	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan
		3.2	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan
		3.3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM
Internal process perspective			

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan
SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4.1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan
		4.2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan
		4.3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu
		4.4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan
		4.5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan
		4.6	Indeks Pelayanan Publik
		4.7	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik
SK5	Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	5.1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan
		5.2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman
		5.3	Jumlah Desa Pangan Aman
		5.4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas
SK6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	6.1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar
		6.2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar
SK7	Meningkatnya efektivitas penindakan tindak pidana Obat dan Makanan di Balai POM di Gorontalo	7.1	Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan
Learning&Growth Perspective			
SK8	Terwujudnya Organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif	8.1	Indeks RB Balai POM Gorontalo
		8.2	Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo
SK9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	9.1	Indeks profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo

NO	Sasaran Kegiatan	IKSK	Indikator Kegiatan
SK10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	10.1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai GLP
		10.2	Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara akuntabel	11.1	Nilai Kinerja Anggaran Balai POM di Gorontalo
		11.2	Tingkat efisiensi penggunaan anggaran BPOM di Gorontalo

Pada Tahun 2023, berdasarkan surat PLT Sekretaris Utama BPOM Nomor : B-PR.02.01.2.21.02.23.179 tanggal 27 Februari 2023 Perihal Permintaan Penyampaian Dokumen Rancangan Evaluasi Paruh Waktu Rencana Strategis (Renstra) Unit Organisasi dan Satuan Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2020-2024, terdapat penambahan indikator pada sasaran strategis 4, 8 dan11 yaitu :

SK4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	4.8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota
SK8	Terwujudnya Organisasi BPOM di Gorontalo yang efektif	8.3	Nilai Pengelolaan Kearsipan
SK11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara akuntabel	11.2	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa
		11.3	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara
		11.4	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri

2.2 Rencana Kinerja Tahunan (RKT)

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 disusun sebagai penjabaran dari Reviu dan Evaluasi Paruh Waktu Renstra Balai POM di Gorontalo 2020-2024. Penyusunan RKT ini didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 dan

Peraturan Menteri PAN-RB Nomor 53 Tahun 2014, yang menjadi landasan dalam perencanaan kinerja instansi pemerintah.

RKT disusun oleh masing-masing unit organisasi dan unit kerja dengan tujuan sebagai pedoman/acuan pelaksanaan bagi unit organisasi dan unit kerja dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sesuai sasaran yang telah ditetapkan dan hasil yang ingin dicapai dalam kurun waktu 1 (satu) tahun (tahun n+1).

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 merupakan dokumen perencanaan untuk memastikan pengawasan obat dan makanan yang efektif di Provinsi Gorontalo. RKT merupakan dasar penyusunan dokumen penganggaran.

RKT Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 ditetapkan berdasarkan Keputusan Kepala Balai POM di Gorontalo Nomor: PR-06.01.28A.28A5.08.23.4411 Tahun 2023 tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2024 tanggal 7 Agustus 2023. Dokumen RKT Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 memuat 11 sasaran kegiatan dengan 29 Indikator Kinerja dengan target dan alokasi anggaran sebagai berikut:

Tabel 2.2 Indikator Kinerja Balai POM di Gorontalo

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target	Anggaran
1	*Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat*	*Persentase Obat yang memenuhi syarat*	91	Rp201.259.333
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	Rp106.465.333
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	Rp201.259.333
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,5	Rp106.465.333
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90	Rp43.771.000

2	*Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan*	*Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu*	85**	Rp95.509.181,82
3	*Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan*	*Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan*	88,8	Rp95.509.182
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75**	Rp95.509.182
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	94*	Rp95.509.182
4	*Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik*	*Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan*	100	Rp211.026.000
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85	Rp211.026.000
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99**	Rp66.604.000
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66**	Rp78.145.900
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69**	Rp211.026.000
		Indeks Pelayanan Publik	4,51**	Rp125.994.000
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	81	Rp45.032.000

5	*Meningkatnya efektIlitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan*	*Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan*	97**	Rp310.200.000
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	Rp819.366.000
		Jumlah Desa Pangan Aman	31	Rp1.002.390.101
		Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6	Rp165.805.000
6	*Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan*	*Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar*	100	Rp201.259.333
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	Rp106.465.333
7	*Meningkatnya efektifitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan*	*Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan*	90**	Rp885.245.000
8	*Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal*	*Indeks RB UPT*	82,7**	Rp95.509.182
		Nilai AKIP UPT	85,8	Rp95.509.182
9	*Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal*	*Indeks Profesionalitas ASN UPT*	85	Rp95.509.182
10	*Menguatnya laboratorium pengelolaan data dan informasi Pengawasan Obat dan Makanan*	*Persentase pemenuhan Laboratorium pengujian obat dan makanan sesuai standar GLP*	91	Rp2.248.078.000
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	Rp40.000.000
11	*Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel*	*Nilai Kinerja Anggaran UPT*	93	Rp11.283.354.000

RKT tersebut di atas menjadi acuan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, Perjanjian

Kinerja (PK) adalah lembar/dokumen yang berisikan penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan Program/Kegiatan yang disertai dengan Indikator Kinerja. PK berisi indikator kinerja yang terukur tertentu yang dapat menggambarkan keberhasilan atau kegagalan suatu unit organisasi dan unit kerja (disebut juga PK level organisasi). PK disusun berdasarkan tugas, fungsi, dan wewenang dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia, baik sumber daya manusia, sarana dan prasarana, maupun sumber dana (anggaran).

Perjanjian Kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2024 merupakan komitmen formal antara Kepala Balai POM di Gorontalo dan Kepala BPOM dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel serta berorientasi pada hasil. Perjanjian Kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2024 terdiri dari 11 sasaran strategis dengan 34 indikator kinerja sebagai tolak ukur pencapaian kinerja. Terdapat penambahan 5 indikator direktif penugasan dari masing – masing unit pengampu.

Dalam rangka pencapaian sasaran dan target indikator kinerja, PK level organisasi harus didukung dengan PK level individu (SKP). Tata cara penyusunan dan penetapan PK level individu diatur dalam Peraturan BPOM tentang Penerapan Sistem Manajemen Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan BPOM.

Perjanjian Kinerja disusun oleh Balai POM di Gorontalo dengan tujuan, antara lain: i. Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima dan pemberi amanah untuk meningkatkan integritas, akuntabilitas, transparansi, dan kinerja Aparatur; ii. Menciptakan talok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; iii. Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi dan sebagai dasar pemberi penghargaan dan sanksi; iv. Sebagai dasar bagi pemberi amanah untuk melakukan monitoring, evaluasi dan supervisi atas perkembangan/kemajuan kinerja penerima amanah; v. Sebagai dasar dalam penetapan sasaran kinerja pegawai.

Pada tanggal 12 September 2024 terjadi revisi Perjanjian Kinerja sehubungan Penetapan bapak Taruna Ikrar sebagai Kepala BPOM definitif tanpa disertai

perubahan sasaran kegiatan, indikator dan target. Adapun PK Balai POM di Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 2.3 PK periode Bulan Januari – Desember 2024

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,5
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92
7	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,5
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,5
2	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86,5
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71
		Indeks Pelayanan Publik	4,9
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Gorontalo	95
3	Meningkatnya efektifitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,8
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6
4	Meningkatnya efektifitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
5	Meningkatnya efektIlitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100
9	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Balai POM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB UPT	95,67
		Nilai AKIP UPT	82,62
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,77
10	Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,45
6	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,34
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kerja Anggaran UPT	90,3
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60

Dalam rangka mewujudkan target kinerja pada Tahun 2024, Balai POM di Gorontalo mendapatkan alokasi anggaran sebesar Rp. 19.931.864.000,00 sesuai DIPA SP DIPA-063.01.2.672859/2024 Tanggal 28 November 2023. Selama periode Tahun 2024, telah dilakukan beberapa kali revisi DIPA karena adanya kebijakan pencadangan anggaran belanja pemerintah dan realokasi anggaran, diantaranya:

1. Pada tanggal 26 Januari 2024 pemblokiran mandiri DIPA Tahun Anggaran dalam rangka pencadangan anggaran (*Automatic adjusment*) sesuai surat Sekretaris Utama BPOM Nomor B-PR.05.01.2.21.01.24.10 Tanggal 9 Januari 2024 sebesar Rp. 1.697.988.000,00
2. Pada tanggal 5 November 2024, revisi dalam hal penambahan anggaran sebesar Rp. 273.740.000,00 sesuai surat Sekretaris Utama BPOM No B-PR.05.03.21.10.24.302 Tanggal 16 Oktober 2024 yang terdiri dari belanja barang sebesar Rp. 94.905.000,00 dan belanja modal sebesar Rp. 178.835.000,00 sehingga total pagu DIPA menjadi Rp. 20.205.604.000,00
3. Pada Tanggal 02 Desember 2024 Revisi DIPA dalam hal Penambahan anggaran belanja pegawai sebesar Rp. 83.978.000,00 sesuai surat Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No. B-PR.05.03.21.11.24.324

Tanggal 07 November 2024 sehingga Total Pagu Berubah Menjadi Rp. 20.289.582.000,00

Sehingga total anggaran DIPA Balai POM di Gorontalo sampai dengan akhir tahun 2024 adalah sebesar Rp. 20.289.582.000,00

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

\Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) Balai POM di Gorontalo tahun 2024 merupakan panduan operasional yang dirancang untuk mencapai 11 sasaran strategis melalui 30 indikator kinerja yang telah ditetapkan pada Perjanjian Kinerja. RAPK memuat: i. Indikator kinerja; ii. Target kinerja B1-B12; dan iii. Jumlah anggaran yang dialokasikan untuk masing – masing indikator disertai aktivitas yang mendukung pencapaian indikator; iv. Tanda tangan pihak pemilik kinerja (Kepala BPOM/Kepala Balai POM di Gorontalo). Dokumen ini menguraikan langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh Balai POM di Gorontalo dalam meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan. Rencana Aksi Perjanjian Kinerja disertai target kinerja per triwulan dari masing-masing indikator. Pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Balai POM di Gorontalo dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance*.

RAPK Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 2. 4 Indikator Kinerja

No	Indikator Kinerja	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Anggaran
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	Rp 281,328,000
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	Rp 154,696,000
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	Rp 11,810,000
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	Rp 164,700,000
5	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	Rp 15,833,000
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 15,420,000
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	Rp 7,684,000
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	Rp 64,400,000
9	Persentase sarana produksi Obat dan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	Rp 189.000.000

No	Indikator Kinerja	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Anggaran
	Makanan yang memenuhi ketentuan													
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	Rp 287,082,000
11	Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	4.9	4.9	4.9	4.9	Rp 25,720,000
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan	3	5	19	20	25	30	40	60	70	72	75	100	Rp 45,032,000
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi	5	10	30	35	40	50	60	65	70	75	80	95	Rp 14,000,000
14	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	Rp 208,460,000
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	20	20	30	40	55	60	65	70	80	90	76	Rp 744,246,000
16	Jumlah desa pangan aman	0	20	25	25	40	55	60	65	70	80	90	31	Rp 1,002,391,000
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	25	25	40	50	55	65	70	80	90	95	6	Rp 145,485,000
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.2	17.3	26.4	35.2	44	53.4	62.3	70.9	78.9	87	93.7	100	Rp 369,635,000
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.9	16.3	21.8	27.8	35.2	40.9	48.7	62.9	73.5	88.1	93.6	100	Rp 669,361,000
20	Persentase	5	10	15	20	30	40	50	55	60	70	80	100	Rp 761,285,000

No	Indikator Kinerja	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Anggaran
	keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan													
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87.34	Rp 1,067,600,000
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	Rp 125,994,000
23	Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	Rp 75,120,000
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.5	Rp 20,320,000
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	Rp 37,080,000
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.5	Rp 115,471,000
27	Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95.67	Rp 18,300,000
28	Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.62	Rp 94,790,000
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88.77	Rp 7,960,000
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.45	Rp 190,160,000

No	Indikator Kinerja	B1	B2	B3	B4	B5	B6	B7	B8	B9	B10	B11	B12	Anggaran
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	10	20	30	0	0	0	0	0	0	0	0	90.30	Rp 10,223,084,000
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.52	Rp 324,371,000
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78	Rp 160,640,000
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	Rp 28,920,000

2.5 Metode Pengukuran

Salah satu fondasi utama dalam menerapkan manajemen kinerja adalah pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator berdasarkan mekanisme pada Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebag berikut:

1. Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib. Data mentah realisasi merupakan sekumpulan data perhitungan atas objek yang diukur dalam satuan pengukuran indikator kinerja, yang dapat berasal dari aplikasi internal BPOM dan formula perhitungan berdasarkan manual indikator kinerja. Data tersebut diolah untuk memperoleh data realisasi Indikator Kinerja sesuai formula dalam manual indikator kinerja.
2. Menghitung Realisasi Indikator Kinerja

   Realisasi indikator kinerja merupakan hasil perhitungan data mentah berdasarkan formula dalam manual indikator kinerja. Penghitungan realisasi indikator kinerja harus memperhatikan: a) periode perhitungan indikator kinerja (bulanan/triwulanan/ semesteran/tahunan). b) apabila periode pelaporan indikator kinerja belum jatuh tempo atau data realisasinya belum tersedia pada

periode tersebut, maka realisasi indikator kinerja dianggap tidak tersedia (n/a), bukan diberikan nilai 0 (nol). Dalam pelaporan, hal ini harus disertai dengan penjelasan.

3. Capaian Indikator Kinerja

Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut: a) Angka maksimum 120; b) Angka minimum 0. Angka maksimum dan minimum ini merupakan angka capaian kinerja yang akan diperhitungkan dalam pengukuran nilain kinerja organisasi/Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS); c) Untuk indikator kinerja yang realisasinya tidak memungkinkan melebihi target, maka capaian indikator kinerja tersebut dapat dikonversi menjadi 120; d) Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Tabel 2.5 Kategori capaian indikator kinerja

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

4. Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu e- Performance. Penginputan data realisasi indikator kinerja dilakukan oleh penanggung jawab data masing-masing unit kerja

5) Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput: a) valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja; b) reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan c) obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.

6) Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

Dari capaian indikator-indikatornya, kemudian dapat dihitung Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS). NPSS merupakan nilai kinerja organisasi yang menunjukkan hasil konsolidasi dari seluruh nilai perspektif atau seluruh realisasi indikator kinerja dalam satu Peta Strategi. NPSS digunakan untuk menilai kinerja unit/satuan kerja yang memiliki peta strategi. Formula menghitung NPSS:

$$\mathbf{NPSS = \Sigma\ NP\ /\ \Sigma\ P}$$

Ket:
NP : Nilai Perspektif
P : Perspektif

Kinerja yang dicapai organisasi diberikan predikat kinerja organisasi sebagai acuan dalam penetapan sebaran predikat kinerja pegawai. Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi yaitu NPSS dan mengikuti ketentuan sebagai berikut:

Tabel 2.6 Penetapan predikat kinerja organisasi berdasarkan pada capaian kinerja organisasi (NPSS)

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	
Sangat Kurang	<50	

Predikat kinerja organisasi tersebut akan menentukan pola distribusi kinerja yang digunakan sebagai pertimbangan bagi pimpinan unit/satuan kerja dalam menentukan predikat kinerja pegawai di bawahnya.

Mekanisme pengukuran kinerja di Balai POM di Gorontalo adalah:

1. Dibentuknya Tim Monev Evaluasi dan Anggaran yang terdiri dari wakil masing-masing fungsi/tim kerja yang bertanggungjawab terhadap data yang dihasilkan (masukan no SK Tim monev balai POM di Gorontalo)
2. Penanggung jawab di setiap fungsi/tim kerja melakukan input data capaian output dan capaian kinerja pada isian data secara rutin setiap bulan sebelum tanggal 10 setiap bulan berikutnya pada aplikasi Simetris
3. Penangung jawab data di bagian Tata Usaha memverifikasi data yang masuk dan melakukan input data pada Aplikasi SMART DJA, Monev Bappenas, Aplikasi e-performance serta capian RAPK
4. Untuk pengukuran kinerja Eselon 2 menggunakan aplikasi e-performance yang terintegrasi dengan Aplikasi SIMAKIN.
5. Sedangkan untuk pengukuran kinerja di level dibawahnya menggunakan aplikasi SIMAKIN (Aplikasi Manajemen Kinerja) pada aplikasi SIASN yang merupakan pengukuran kinerja hingga level individu secara periodik triwulanan
6. Monitoring dan Evaluasi rutin dilakukan setiap bulan untuk melakukan monitoring terhadap target kinerja maupun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan pencapaian anggaran sehingga dapat termonitor apakah target akhir tahun dapat

tercapai.

BAB III
AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja dan harus disimpulkan apakah berhasil atau gagal dicapai.

Kinerja organisasi mengacu pada peta strategi yang disusun dengan pendekatan Balanced Score Card. Kriteria keberhasilan suatu sasaran strategis harus disepakati dan ditetapkan dahulu pada saat perencanaan. Keberhasilan suatu sasaran strategis dapat diukur melalui capaian indikator sasaran strategis atau yang biasa disebut sebagai indikator kinerja.

Pengukuran indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis sesuai definisi operasional indikator, yang ditetapkan pada saat perencanaan kinerja. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing-masing indikator, dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan pada perjanjian kinerja. Penyajian dapat berupa tabel atau grafik.

Untuk indikator positif/polarisasi maximize (semakin tinggi realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Untuk indikator negatif/polarisasi minimize (semakin kecil realisasinya, semakin baik kinerjanya) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{ Capaian} = 1 + \frac{(1 - \text{Realisasi})}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 3.1 Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU)

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori	Notif
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00	94,12	103,43%	Sangat Baik	
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	88,70	95,86%	Cukup	
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	96,28	103,53%	Sangat Baik	
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50	84,44	94,35%	Cukup	
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	94,67	102,90%	Sangat Baik	
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00%	Baik	
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86,50	93,00	107,56%	Sangat Baik	
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00%	Baik	
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	69,57	99,39%	Cukup	
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	75,60	106,52%	Sangat Baik	
11	Indeks Pelayanan Publik	4,90	4,95	101,02%	Sangat Baik	
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100,00%	Baik	

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori	Notif
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95	100	105,26%	Sangat Baik	
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,8	99,88	100,08%	Sangat Baik	
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	78	102,63%	Sangat Baik	
16	Jumlah desa pangan aman	31	31	100,00%	Baik	
17	Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6	6	100,00%	Baik	
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik	
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Baik	
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	100,00%	Baik	
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,34	88,94	101,83%	Sangat Baik	
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	2,88	96,00%	Cukup	
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89,00	83,48	93,80%	Cukup	
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,50	96,37	99,87%	Cukup	
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,00	82,10	102,63%	Sangat Baik	

No	Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target	Realisasi	Capaian	Kategori	Notif
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,50	98,48	101,01%	Sangat Baik	
27	Indeks RB UPT	95,67	91,96	96,12%	Cukup	
28	Nilai AKIP UPT	82,62	79,13	95,78%	Cukup	
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,77	92,26	103,93%	Sangat Baik	
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,45	87,31	100,99%	Sangat Baik	
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,30	90,77	100,52%	Sangat Baik	
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52	85,00	87,16%	Cukup	
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78,00	98,60	126,41%	Tidak dapat disimpulkan	
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	52,80	87,92%	Cukup	

Perhitungan NPSS Balai POM di Gorontalo

Tahun 2024

NPSS Total : 103,11 (ISTIMEWA)
Pagu : Rp 20.845.116.000
Realisasi Anggaran : Rp 20.289.582.000,00
Persentase : 99,51%



Gambar 3. 2

Warna	Keterangan
○	Belum Ada Capaian
●	Kurang (Capaian < 70%)
●	Cukup (70%>= Capaian < 100%)
●	Baik (Capaian = 100%)
●	Sangat Baik (100% > Capaian <= 120%)
●	Tidak Dapat Disimpulkan (Capaian > 120%)

redikat kinerja organisasi baik periodik maupun tahunan mengacu ada kriteria NPSS sesuai tabel berikut:

Predikat	NPSS	Notifikasi Warna
Istimewa	>100	●
Baik	90 ≤ NPSS ≤ 100	●
Butuh Perbaikan	70 ≤ NPSS < 90	●
Kurang	50 ≤ NPSS < 70	●
Sangat Kurang	<50	●

Tabel 3.2 Capaian NPSS

No	Sasaran Strategis	Indikator	Capaian	NPSS	Predikat	Kategori
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	103,43	100,01	Istimewa	
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	95,86			
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	103,53			
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	94,35			
		Persentase pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	102,90			
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang bermutu	93,80	93,80	Baik	
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	99,87	101,17	Istimewa	
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	102,63			
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	101,01			
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	104,97	Istimewa	
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	107,56			
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	120,00			
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	99,39			
		Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	106,52			
		Indeks Pelayanan Publik UPT	101,02			
		Persentase UMKM yang memenuhi standar Standar Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	100,00			
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	105,26			
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,08	100,68	Istimewa	
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	102,63			
		Jumlah desa pangan aman	100,00			
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100,00			
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00	120,00	Istimewa	
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120,00			
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	Istimewa	
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	96,12	98,61	Baik	
		Nilai AKIP UPT	95,78			
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	103,93			
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	100,99	102,51	Istimewa	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	101,83	98,92	Baik	
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	96,00			
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	100,52	100,50	Istimewa	
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	87,16			
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	126,41			
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	87,92			

Nilai NPSS Perspektif Total Balai POM di Gorontalo Pada Tahun 2024 103,11% Turun di bandingkan Nilai NPSS Tahun 2023 hanya 106,87% dan

Berdasarkan Surat dari Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan No. PR.04.02.21.01.24.12 bahwa terdapat 4 Indikator yang dilakukan konversi dalam perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran Strategis (NPSS) yaitu Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar, Persentase Sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar dan Persentase Keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

3.1.1. Sasaran Kegiatan 1 yaitu Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah Balai POM di Gorontalo.

Tabel 3.3 NPSS Sasaran Strategis 1

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	100,01
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	

1. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3.4 Tabel Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase obat yang	91	94,12	103,43%	SANGAT BAIK

memenuhi Syarat				

Persentase realisasi obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :
% Obat MS=(Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian 782 sampel acak obat oleh Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 736 sampel MS (memenuhi syarat) dan 46 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target yaitu 103,43 % dengan kategori **"Sangat Baik"**

b. **Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya**

Tabel 3.5 Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET (%)	REALISASI (%)	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	85,0	97,41	114,60	SANGAT BAIK
Tahun 2022	87.00	88.69	101.94	SANGAT BAIK
Tahun 2023	89	89,91	101,02	SANGAT BAIK
Tahun 2024	91	94,12	103,43	SANGAT BAIK

Pada tahun 2024 terjadi peningkatan capaian jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini di karenakan pada tahun 2024 terdapat sampel acak yang tidak memenuhi syarat hanya sebanyak 46 sampel jauh lebih baik dari tahun sebelumnya di 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.6 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	Kriteria
Persentase obat yang memenuhi syarat	91%	91%	94,12%	103,43%	Tercapai ▲

Realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 telah mencapai target Renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo mampu untuk konsisten menjaga peningkatan realisasi hingga akhir Renstra 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.7 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase obat yang memenuhi syarat	94,12 %	98,72	95,73%	89,52 %
Target IKU BPOM	97%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang memenuhi syarat tahun 2024 belum mencapai target IKU BPOM yang telah di tetapkan.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat acak Balai POM di Gorontalo adalah 782 sampel terdiri dari 736 sampel Memenuhi Syarat dan 46 sampel Tidak Memenuhi Syarat. Rincian sampel yang tidak memenuhi syarat adalah komoditi obat sebanyak 13 sampel (1 sampel TMS Hasil pengujian dan 12 Sampel TMK penandaan), komoditi obat tradisional sebanyak 11 sampel (10 sampel TMK Penandaan dan 1 sampel TMS Hasil pengujian), dan komoditi kosmetik sebanyak 22 sampel (21 sampel TMK Penandaan dan 1 sampel TMS hasil pengujian).

Dari data tersebut ditemukan bahwa masih banyak sampel Obat, obat tradisional dan kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan penandaan dan label produk yang baik. Sedangkan untuk hasil pengujian obat TMS parameter disolusi, obat tradisional TMS parameter pengujian Logam berat Timbal (Pb), dan sampel komoditi kosmetik TMS pengujian PK metanol. Untuk TMK penandaan pada obat ditemukan Brosur obat yang isinya tidak lengkap, tidak mencantumkan HET, maupun informasi Label pada kemasan sekunder yang tidak sesuai dengan ketentuan

Untuk TMK penandaan Pada Obat tradisional di temukan klaim yang berlebihan pada kemasan maupun desain kemasan yang berbeda dengan yang di ajukan pada **Sistem ASROT**. Sedangkan untuk Kosmetik di temukan kelengkapan pada label yang kurang serta ketidaksesuaian penandaan karena klaim kosmetik yang dilarang.

Indikator Presentase obat yang memenuhi syarat berhasil meningkat di tahun 2024 karena adanya penyesuaian aturan terbaru yang sudah berlaku sejak tahun 2023 tentang Penyeragaman Kategorisasi Temuan Pelanggaran penandaan obat tradisional dan suplemen Kesehatan (PW.02.03.4.43.11.22.918 tanggal 12 November 2022) serta surat edaran Penyeragaman Kategorisasi temuan pelanggaran Penandaan dan Iklan Kosmetik (PW.03.08.4.44.02.23.01 tanggal 20 februari 2023).

Pencapaian target di tahun 2024 Balai POM di Gorontalo termasuk dalam kriteria sangat baik dan mampu memenuhi target Renstra 2024 namun belum memenuhi target IKU BPOM.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1. Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya baik secara daring maupun luring dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya. Hal ini untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat serta telah melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji
2. Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini
3. Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
4. Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 3.8 XXXXX

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang	Rencana Aksi	Timeline	

					Sudah Selesai	**yang Belum Selesai**		
	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	pelatihan personel belum maksimal Terdapat instrument yang rusak ringan dan rusak berat	Laboratorium telah melakukan bimbingan teknis internal pengujian obat yang instrukturnya dari PPOMN Balai POM di Gorontalo telah Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin.	Desember 2024 Desember 2024	Melakukan bimbingan teknis internal Melakukan pengadaan instrument baru dan perbaikan terhadap instrument lama	- -	Desember 2024 Desember 2024	Personel sudah melakukan bimbinan teknis internal yang instruktur nya dari PPOMN Sudah di lakukan pengadaan instrumen t baru dan perbaikan terhadap instrumen t lama

h. Informasi pemanfaatan Laporan kinerja

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja di tahun selanjutnya

2. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 3.9 Realisasi Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase makanan yang memenuhi syarat	92,5	88,7	95,86%	Cukup

Jumlah sampel makanan yang diuji pada tahun 2024 sejumlah 300 sampel. Dari 300 sampel, terdiri dari 266 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) dan 34 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (MS). Realisasi persentasi makanan yang memenuhi syarat sebesar 88,7%, hal ini belum memenuhi target 2024. Capaiannya sebesar 95,86%, sehingga dikategorikan **"Cukup"**

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.10 XXXXX

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	88%	84,08%	95,55 %	Cukup
Tahun 2022	89.50%	89.77%	100.30%	Sangat Baik
Tahun 2023	91%	88,45%	97,2%	Cukup
Tahun 2024	92,5	88,7	95,86%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan persentase capaian makanan memenuhi syarat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 95,89%. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 dan 2023, sehingga dikategorikan **"Cukup"**

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024**

Tabel 3.11 XXXX

INDIKATOR KINERJA	Target RENSTRA (Sebelum dilakukan Review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase makanan yang memenuhi syarat	92,5	92,5	88,7	95,86%	Tidak Tercapai

Realisasi Persentase sampel Makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 sebesar 95,89% belum sesuai dengan target Renstra tahun 2024, sehingga dikategorikan **"Tidak Tercapai"**

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.12 xxxxxx

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase makanan yang memenuhi syarat	88,7	97,92	91,29	84
Target IKU BPOM	87%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang memenuhi syarat tahun 2024 yang

tertinggi adalah BPOM Ambon dengan persentase sebesar 97,92% sedangkan yang terendah adalah BPOM Batam dengan persentase sebesar 84%. Untuk Balai POM di Gorontalo mencapai persentase sebesar 88,7% (101,95%) jika di bandingkan IKU BPOM sebesar 87%

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel makanan acak Balai POM di Gorontalo adalah 300 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 266 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 34 sampel. Adapun 34 sampel tersebut tidak memenuhi syarat hasil uji

Produk makanan sampel acak yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS uji mikrobiologi dengan parameter uji Angka Kapang Khamir dan Angka Lempeng Total dan juga TMS parameter kimia yaitu parameter Penetapan Kadar Benzoat, Penetapan Kadar Siklamat, PK Cemaran Logam Arsen, PK Cemaran Logam Cadmium, dan aktivitas enzim diastase yang tidak sesuai dengan persyaratan mutu kemanan pangan.

Salah satu faktor yang meningkatkan keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator ini adalah kompetensi petugas/personil fungsi pemeriksaan dalam melakukan evaluasi penandaan yang semakin baik dan kompetensi personil laboratorium dalam melakukan pengujian yang valid. Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi petugas UPT sama dengan hasil verifikasi evaluasi penandaan di kedeputian pusat dan hasil pengujian personil UPT yang ditindaklanjuti oleh kedeputian terkait kepada sarana produksi yang berada di luar wilayah cakupan pengawasan Balai POM di Gorontalo. Selain itu adanya koordinasi internal yang baik lintas tim kerja serta komunikasi efektif bersama pimpinan sehingga pengawalan terhadap kinerja dapat berjalan dengan baik.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

1) Peningkatan kompetensi berkelanjutan kepada petugas pemeriksaan terutama dalam melakukan teknik sampling dan evaluasi penandaan produk.
2) Pembinaan kepada personil yang bertanggung jawab pada sarana distribusi terkait CDOB dan keamanan pangan sehingga dapat menghindari kerusakan produk karena penyimpanan selama distribusi.
3) Peningkatan dan pemeliharaan kompetensi teknis metode pengujian kepada personil laboratorium baik personil baru maupun personil ahli melalui supervisi, magang, bimbingan teknis internal, webinar, dan mengikuti forum diseminasi hasil pelatihan.
4) Melakukan pemastian mutu hasil pengujian melalui penetapan spesifikasi teknis yang tertelusur pada saat proses pengadaan reagen, media, baku/bakteri pembanding, KIT, serta kontrol internal pengujian melalui uji banding antar personil untuk menjamin validitas hasil pengujian.
5) Pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana laboratorium di antaranya suku cadang, instrumen laboratorium, serta kalibrasi alat gelas maupun alat hitung sehingga meminimalkan faktor kesalahan yang berpengaruh terhadap validitas hasil pengujian.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 3.13 XXXXX

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Pelatihan personel belum maksimal	Laboratorium telah melakukan bimbingan	Desember 2024	Melakukan bimbingan teknis internal	-	Desember 2024	Personel sudah melakukan bimbinan

			teknis internal pengujian obat yang instrukturnya dari PPOMN					teknis internal yang instrukturnya dari PPOMN
2.	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Terdapat instrument yang rusak ringan dan rusak berat	Balai POM di Gorontalo telah Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin.	Desember 2024	Melakukan pengadaan instrument baru dan perbaikan terhadap instrument lama	-	Desember 2024	Sudah di lakukan pengadaan instrument baru dan perbaikan terhadap instrument lama

h. Informasi Pemanfaatan Lapkin.

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

i. Dokumentasi



Gambar 3.3 Peningkatan Kompetensi Penguji



Gambar 3.4 Audit Internal ISO/IEC 17025:2017 dan ISO/IEC 9001:2015

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3.14 XXXX

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	96,28	103,53	Sangat Baik

Persentase realisasi obat yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :
% Obat Aman dan bermutu = (Jumlah Sampel Targetted obat MS dibagi Total Sampel targetted Obat yang Diperiksa dan Diuji) x100%

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan dan pengujian 296 sampel Targetted obat oleh Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 285 sampel MS (memenuhi syarat) dan 11 sampel TMS (tidak memenuhi syarat). Capaian persentase obat yang memenuhi syarat pada tahun 2024 telah berhasil mencapai target yaitu 103,53 % dengan kategori **"Sangat Baik"**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.15 XXXX

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	87%	96,43%	110,84%	Sangat Baik
Tahun 2022	88%	83,74%	95,16%	Cukup
Tahun 2023	89%	92,75%	104,22%	Sangat Baik
Tahun 2024	93	96,28	103,53	Sangat Baik

Pada tahun 2024 terjadi peningkatan realisasi seiring dengan meningkatnya target yang di tetapkan dari tahun ketahun. Persentasi capaian termasuk pada kategori **"Sangat baik"**. Hal ini di karenakan pada tahun 2024 terdapat sampel targetted yang tidak memenuhi syarat hanya sebanyak 11 sampel jauh menurun dari tahun sebelumnya di 2023.

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.16

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90	93	96,28	103,53	Tercapai

Realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 telah melebihi target Renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo mampu untuk konsisten menjaga peningkatan realisasi hingga akhir Renstra 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.17

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	96,28	98,42	95,50	81,58
Target IKU BPOM	92%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 telah mencapai target IKU BPOM yang telah di tetapkan. Jika di bandingkan dengan target Badan POM (Capaiannya 104,65%), BPOM Batam (Capaiannya 118,02%), & BPOM Bengkulu (capaiannya 100,82%) Balai POM di Gorontalo lebih tinggi

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel obat aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Balai POM di Gorontalo adalah 296 sampel terdiri dari sampel yang memenuhi syarat sejumlah 285 sampel dan yang tidak memenuhi syarat sejumlah 11 sampel. Kepatuhan produsen dalam penggunaan penandaan atau label pada produk akan mempengaruhi capaian sampel yang memenuhi syarat. Terdapat 2 sampel obat TMK Penandaan, 1 sampel Suplemen kesehatan TMK penandaan, 7 sampel yang TMS Pengujian (2 sampel termasuk TMK penandaan), serta terdapat 1 sampel rokok yang TMS hasil pengujian berdasarkan hasil uji yang dikeluarkan oleh Balai Pengujian Khusus Obat dan Makanan PPPOMN.

Faktor yang menyebabkan hasil penandaan tidak memenuhi ketentuan yaitu ketidaksesuaian antara informasi yang dicantumkan pada label/kemasan produk dengan peraturan yang berlaku. Pada obat tradisional ditemukan desain kemasan yang berbeda dengan yang di ajukan pada sistem ASROT dan pencantuman klaim selain dari yang diizinkan untuk produk obat tradisional. Sedangkan untuk Kosmetik di temukan klaim berlebih dan klaim yang tidak sesuai dengan definisi produk kosmetik.

f. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

1) Program peningkatan kompetensi penguji secara berkala setiap tahunnya dengan menetapkan target minimal setiap penguji mendapatkan pelatihan 20 Jam Pelajaran (JP) setiap tahunnya untuk memastikan kompetensi personil penguji meningkat dan melakukan evaluasi hasil pelatihan yang telah diikuti oleh personil penguji.
2) Kegiatan pengadaan instrument laboratorium sesuai standar peralatan minimal laboratorium baik dari segi peningkatan jumlah maupun peremajaan instrument laboratorium untuk meningkatkan kapasitas pengujian laboratorium serta peremajaan instrument yang mengikuti perkembangan teknologi laboratorium terkini.

3) Program peningkatan jumlah ruang lingkup pengujian melalui validasi dan verifikasi metode Analisa termutakhir dengan menetapkan target verifikasi metode Analisa setiap tahunnya di dalam Sasaran Mutu Laboratorium.
4) Kegiatan evaluasi realisasi target dan capaian kinerja secara berkala (triwulan) untuk memastikan setiap kegiatan telah terlaksana dengan baik dan efisien.
5) Kegiatan bimbingan teknis dan atau pelatihan terkait sampling dan penandaan produk untuk petugas sampling.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Beberapa rekomendasi hasil evaluasi tahun sebelumnya yang telah dilakukan yaitu :

Tabel 3.18

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	pelatihan personel belum maksimal	Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personel dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personel penguji yang belum mencapai target	Desember 2024	Melakukan uji banding dan diseminasi pelatihan	- -	Desember 2024	Personel sudah melakukan uji banding antar personel, dan telah melakukan diseminasi pelatihan

		Terdapat instrument yang rusak ringan dan rusak berat	pelatihan 20 jam pelajaran dan personel baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar Balai POM di Gorontalo telah Melakukan optimalisasi anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin.	Desember 2024	Melakukan pengadaan instrument baru dan perbaikan terhadap instrument lama		Desember 2024	Sudah di lakukan pengadaan instrument baru dan perbaikan terhadap instrument lama

h. Informasi pemanfaatan Laporan kinerja

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kategori kinerja yang sangat baik.

i. Dokumentasi



Gambar 3.5 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Pengujian Sampel

Gambar 3.6 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Hasil Penandaan Sampel



Gambar 3.7 Kegiatan Bimbingan Teknis Sampling dan Penandaan Produk Obat



Gambar 3.8 Rapat Monitoring dan Evaluasi Bulanan bersama Kepala Balai POM di Gorontalo

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 3.19 Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan Tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,5	84,44	94,35%	Cukup

Jumlah sampel makanan targeted yang diuji pada tahun 2024 sejumlah 90 sampel. Dari 90 sampel, terdiri dari 76 sampel yang Memenuhi Syarat (MS) dan 14 sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (MS). Realisasi persentasi makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan sebesar 84,44%, hal ini belum memenuhi target 2024. Capaiannya sebesar 94,35%, sehingga dikategorikan **"Cukup"**

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.20 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2021 dengan tahun 2023

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	82%	50%	60,98%	Kurang
Tahun 2022	82.20 %	89.13%	108.43 %	Sangat Baik
Tahun 2023	82,4%	89,02%	108,04%	Sangat Baik

Tahun 2024	89,5	84,44	94,35%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan persentase capaian makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 94,35%. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 dan 2023, sehingga dikategorikan **"Cukup"**

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2023 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3.21 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2023 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	Target RENSTRA (Sebelum dilakukan Review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,5	89,5	84,44	94,35%	Tidak Tercapai

Realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 belum memenuhi target Renstra tahun 2024 sehingga pencapaian tahun 2024 dikategorikan **"TidakTercapai"**

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 1 Perbandingan Realisasi Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 dengan Balai setara dan IKU BPOM

Tabel 3.22

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84,44	97,98	83,95	92,31
Target IKU BPOM	84,60%			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan tahun 2024 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terdendah adalah BPOM Bengkulu. Persentase makanan yang aman dan bermutu di BPOM Gorontalo yaitu 84,44 jika bandingkan dengan target Badan POM capaiannya 99,81%.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Jumlah total sampel makanan targeted Balai POM di Gorontalo adalah 90 sampel, sampel yang memenuhi syarat sejumlah 76 sampel dan yang tidak memenuhi syarat 14 sampel. Adapun 14 sampel tersebut tidak memenuhi syarat hasil uji. Produk makanan sampel acak yang tidak memenuhi syarat (TMS) terdiri dari TMS uji mikrobiologi dengan parameter uji Angka Kapang Khamir, Angka Lempeng Total, Angka Enterobacteriaceae, serta APM Eschericia coli dan juga TMS parameter kimia yang tidak sesuai dengan persyaratan mutu kemanan pangan. Penarikan kesimpulan akhir pengawasan sampel tidak dipengaruhi oleh hasil penandaan melainkan hanya hasil uji. Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

a. Peningkatan kompetensi berkelanjutan kepada petugas pemeriksaan terutama dalam melakukan teknik sampling dan evaluasi penandaan produk.

b. Pembinaan kepada personil yang bertanggung jawab pada sarana distribusi terkait CDOB dan keamanan pangan sehingga dapat menghindari kerusakan produk karena penyimpanan selama distribusi.
c. Peningkatan dan pemeliharaan kompetensi teknis metode pengujian kepada personil laboratorium baik personil baru maupun personil ahli melalui supervisi, magang, bimbingan teknis internal, webinar, dan mengikuti forum diseminasi hasil pelatihan.
d. Melakukan pemastian mutu hasil pengujian melalui penetapan spesifikasi teknis yang tertelusur pada saat proses pengadaan reagen, media, baku/bakteri pembanding, KIT, serta kontrol internal pengujian melalui uji banding antar personil untuk menjamin validitas hasil pengujian.
e. Pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana laboratorium di antaranya suku cadang, instrumen laboratorium, serta kalibrasi alat gelas maupun alat hitung sehingga meminimalkan faktor kesalahan yang berpengaruh terhadap validitas hasil pengujian.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

1. Melakukan pemastian hasil uji, melalui uji banding antar personil yang lama, dengan personil baru.
2. Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring, baik yang diselenggarakan oleh internal balai (diseminasi), PPPOMN maupun pihak eksternal.
3. Melakukan pembinaan terhadap pelaku usaha/UMKM terkait produksi dan distribusi pangan yang baik.

g. **Tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya**

Tabel 3.23

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	Meningkatkan percepatan dan kapasitas pengujan	Desember 2024	Melakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	-	Desember 2024	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis

h. Informasi Pemanfaatan Lapkin.

Laporan kinerja tahun sebelumnya menjadi acuan dan nilai pembanding untuk Balai POM di Gorontalo agar bisa melaksakanan kinerja yang lebih baik demi tercapainya kriteria kinerja yang memenuhi ekspektasi

i. Dokumentasi



Gambar 3.9

5. Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat

a. **Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun yang bersangkutan**

Tabel 3.24

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	Kategori
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92	94,67	102,90 %	Sangat Baik

Sampling pangan fortifikasi dilakukan untuk mendukung pelaksanaan program prioritas nasional percepatan perbaikan gizi masyarakat. Sampling pangan fortifikasi merupakan sampling yang bertujuan untuk memonitor implementasi fortifikasi pada pangan fortifikasi. Data hasil pengujian digunakan untuk menghitung capaian salah satu indikator BPOM, yaitu : persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat. Nilai persentase fortifikasi yang memenuhi syarat dihitung berdasarkan jumlah sampel pangan fortifikasi memenuhi syarat (MS) dibandingkan dengan jumlah total sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji.

Dari 75 sampel pangan fortifikasi yang diuji, terdapat 71 sampel yang memenuhi syarat, dan 4 sampel lainnya yang tidak memenuhi syarat, sehingga persentase capaian sebesar 102,90% dan dikategorikan **"Sangat Baik"**

b. **Perbandingan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun bersangkutan dengan tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3.25

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2021	88	82,86	94,16%	Cukup
Tahun 2022	89	98.61	110.80 %	Sangat Baik
Tahun 2023	90	100	111,11 %	Sangat Baik
Tahun 2024	92	94,67	102,90 %	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibandingkan persentase capaian pangan fortifikasi memenuhi syarat dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 102,90 % dengan kategori **"Sangat Baik"**. Hal ini mengalami penurunan dibandingkan tahun 2022 dan 2023.

c. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun yang bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra**

Tabel 3.26

INDIKATOR KINERJA	Target RENSTRA (Sebelum dilakukan Review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pangan fortifikasi yang	90	92	94,67	102,90 %	Tercapai

memenuhi syarat					

Realisasi Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat tahun 2024 sebesar 94,67% dengan persentase capaian sebesar 102,90% sehingga dikategorikan **"Tercapai"**

d. **Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sector swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional/internasional**

Tabel 3.27

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	94,67	100	100	68,18
Target IKU BPOM	- (tidak ada target 2024)			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase pangan fortifikasi memenuhi syarat tahun 2024 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan BPOM Bengkulu. Persentase makanan yang aman dan bermutu di BPOM Gorontalo yaitu 94,67%

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Jumlah sampel pangan fortifikasi selama tahun 2024 adalah sebesar 75 sampel. Dari 75 sampel, 4 sampel diantaranya tidak memenuhi syarat terhadap parameter asam lemak bebas. Penarikan kesimpulan akhir pengawasan sampel tidak dipengaruhi oleh hasil penandaan melainkan hanya hasil uji sehingga realisasi sampel pangan fortifikasi yang memenuhi syarat adalah 94,67%. Dari keseluruhan sampel pangan fortifikasi yang diperiksa dan diuji menunjukkan hasil seluruhnya memenuhi ketentuan penandaan. Salah satu faktor yang

meningkatkan keberhasilan pencapaian kinerja untuk indikator ini adalah kompetensi petugas/personil fungsi pemeriksaan dalam melakukan evaluasi penandaan yang semakin baik dan kompetensi personil laboratorium dalam melakukan pengujian yang valid.

Hal ini dibuktikan dengan hasil evaluasi petugas UPT sama dengan hasil verifikasi evaluasi penandaan di kedeputian pusat dan hasil pengujian personil

UPT yang ditindaklanjuti oleh kedeputian terkait kepada sarana produksi yang berada di luar wilayah cakupan pengawasan Balai POM di Gorontalo. Namun masih terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan yaitu melakukan pembinaan terhadap sarana distribusi terkait kepatuhan terhadap regulasi terutama dalam hal penyimpanan produk sampai digunakan oleh konsumen untuk menjaga agar kadar fortifikan tidak mengalami kerusakan yang lebih cepat selama rantai distribusi sehingga masyarakat dapat menerima secara utuh manfaat dari produk fortifikasi ini. Selain itu adanya koordinasi internal yang baik lintas tim kerja serta komunikasi efektif

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

a) Peningkatan kompetensi berkelanjutan kepada petugas pemeriksaan terutama dalam melakukan teknik sampling dan evaluasi penandaan produk.
b) Pembinaan kepada personil yang bertanggung jawab pada sarana distribusi terkait CDOB dan keamanan pangan sehingga dapat menghindari kerusakan produk karena penyimpanan selama distribusi.
c) Peningkatan dan pemeliharaan kompetensi teknis metode pengujian kepada personil laboratorium baik personil baru maupun personil ahli melalui supervisi, magang, bimbingan teknis internal, webinar, dan mengikuti forum diseminasi hasil pelatihan.
d) Melakukan pemastian mutu hasil pengujian melalui penetapan spesifikasi teknis yang tertelusur pada saat proses pengadaan reagen, media, baku/bakteri pembanding, KIT, serta kontrol internal pengujian

melalui uji banding antar personil untuk menjamin validitas hasil pengujian.

e) Pemeliharaan rutin terhadap sarana dan prasarana laboratorium di antaranya suku cadang, instrumen laboratorium, serta kalibrasi alat gelas maupun alat hitung sehingga meminimalkan faktor kesalahan yang berpengaruh terhadap validitas hasil pengujian.

h. Tindaklanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

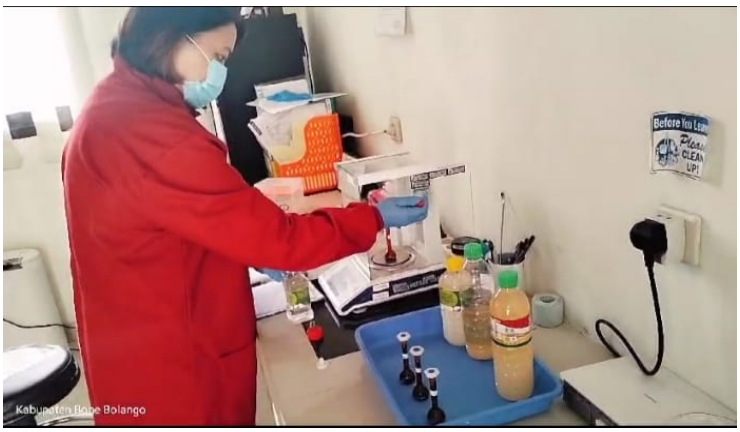
Tabel 3. 28

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1.	Persentase Pangan Fortifikasi yang Memenuhi Syarat	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	Meningkatkan percepatan dan kapasitas pengujian	Desember 2024	Melakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	-	Desember 2024	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameteruji kritis

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja tahun 2024 dijadikan sebagai dasar untuk rekomendasi/tindak lanjut perbaikan untuk tahun-tahun berikutnya, agar dapat mencapai atau meningkatkan capaian sesuai target yang telah ditetapkan

j. Dokumentasi



Gambar Pengujian Sampel Pangan Fortifikasi di Laboratorium Pangan

Sasaran kegiatan 2 yaitu Meningkatnya Kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu obat dan makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo

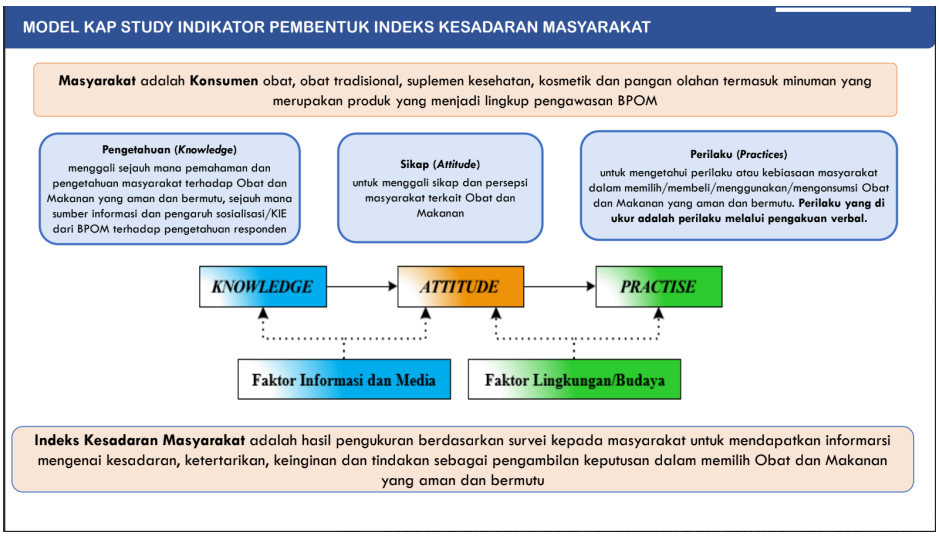
Tabel 3.29

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	93,80

1. Indeks Kesadaran Masyarakat (*Awareness Index*) terhadap Obat dan Makanan Aman dan bermutu di Wilayah Kerja BPOM di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo

Indeks Kesadaran Masyarakat (*awareness index*) merupakan hasil pengukuran berdasarkan survei kepada masyarakat untuk mendapatkan informasi mengenai kesadaran, ketertarikan, keinginan dan tindakan sebagai

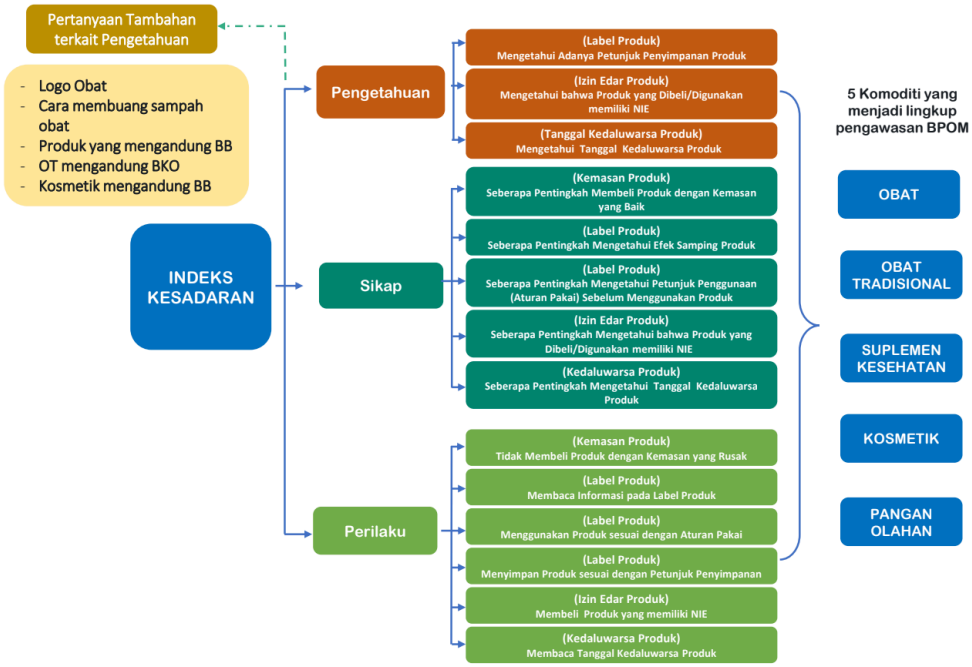
bagian dari pengambilan keputusan dalam memilih Obat dan Makanan yang aman dan bermutu. Masyarakat adalah konsumen obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan termasuk minuman yang merupakan produk yang menjadi lingkup pengawasan BPOM. Masyarakat yang menjadi responden adalah kepala/anggota rumah tangga dengan rentang usia 17 - 65 tahun.



Gambar 3. 10

Indikator pembentuk indeks kesadaran masyarakat adalah tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan yang aman untuk dikonsumsi. Indeks kesadaran masyarakat dihitung berdasarkan konversi nilai pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat.

Variabel pertanyaan disusun menggunakan indikator KLIK yaitu mengetahui adanya petunjuk penyimpanan produk (Label Produk), mengetahui bahwa produk yang dibeli / digunakan memiliki Nomor Izin Edar (Izin Edar Produk), mengetahui tanggal kedaluwarsa produk (Tanggal Kedaluwarsa Produk).

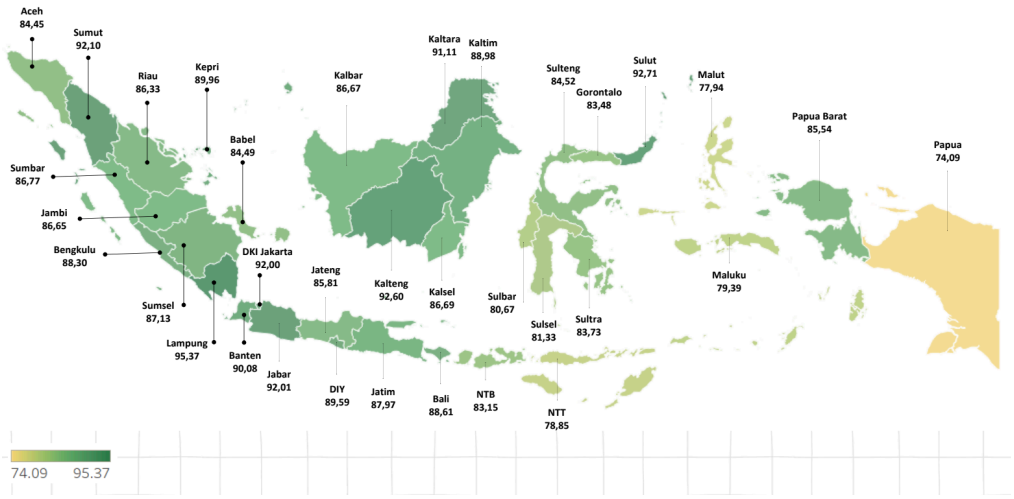


Gambar 3.11 Komponen pertanyaan penyusun indeks kesadaran masyarakat

Pengukuran dilakukan melalui survei kepada masyarakat di 34 Provinsi (termasuk provinsi baru di Papua) dengan melibatkan 509 Kabupaten/Kota, 1770 Kecamatan, 2.055 Desa/Kelurahan yang dibagi menjadi 2.062 blok sensus. Total responden secara nasional adalah 20.620 (margin error 7%) rumah tangga. menggunakan desain sampling stratified three stage sampling, metodologi sampling tiga tahap berstrata dengan jumlah perkjiraan rumah tangga di setiap provinsi dan strata urban / rural yang merepresentasikan indeks secara Nasional dan Provinsi serta menggambarkan kondisi real di lapangan. Kriteria responden adalah kepala/anggota rumah tangga berusia 17-65 tahun pada setiap rumah tangga terpilih, sehat jasmani dan rohani dan menggunakan obat dan makanan.

Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat Provinsi Gorontalo pada Tahun 2024 adalah 83,48 dengan kategori BAIK, interpretasi Indeks kesadaran masyarakat mengacu pada skala 0-100 dengan kategori indeks sebagai berikut:

Skor	Kategori Indeks
≤ 45,00	Tidak Baik
45,01 – 60,00	Kurang Baik
60.01 – 75,00	Cukup Baik
75.01 – 90,00	Baik
≥ 90,01	Sangat Baik



Gambar 3.12 Realisasi Indeks Kesadaran Masyarakat Tahun 2024 di Provinsi Gorontalo

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 3.30

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,00	83,48	93,80%	Cukup

Hasil penilaian indeks kesadaran masyarakat Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 adalah 83,48 dengan (kategori Baik) dengan target 89,00. Dengan demikian maka capaiannya adalah sebesar 93,80% dengan Kriteria Cukup.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja Tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Realisasi dan capaian Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu Provinsi Gorontalo sejak Tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.31

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
Tahun 2019	66,00	66.59	100.89%	Sangat Baik
Tahun 2020	70,00	79,70	113.86%	Sangat Baik
Tahun 2021	82,00	78,01	95,13%	Cukup
Tahun 2022	84,00	83.13	98.96%	Cukup
Tahun 2023	87,00	85,89	98.72%	Cukup
Tahun 2024	89,00	83,48	93,80%	Cukup

Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang Aman dan Bermutu cenderung meningkat setiap tahun, namun pada Tahun 2024 mengalami penurunan. Hal ini antara lain disebabkan oleh disparitas tingkat pendidikan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat antara pedesaan dan perkotaan yang terjadi di Provinsi Gorontalo. Penyampaian edukasi obat dan makanan secara tatap muka langsung pada Tahun 2024 juga sangat kecil karena keterbatasan anggaran.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan target akhir renstra 2020-2024.

Tabel 3.32

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024 (Akhir Renstra)	REALISASI 2024	% CAPAIAN	Kriteria
Indeks kesadaran masyarakat (awarenes sindex) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	89,00	83,48	93,80%	▲ Tidak Tercapai

Realisasi Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2024 **belum mencapai target** Renstra tahun 2024 dengan persen capaian sebesar 93,80 % atau kriteria **Tidak Tercapai**.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis / dalam klaster yang sama, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3.33

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Indeks kesadaran masyarakat (awarenes sindex) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	83,48	79,39	88,30	89,96
Target IKU BPOM	85%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kesadaran masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu tahun 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam diikuti oleh BPOM di Bengkulu. Adapun BPOM Ambon mendapatkan nilai terendah yaitu 83,48.

Realisasi indeks kesadaran masyarakat Balai POM di Gorontalo dan BPOM di Ambon pada Tahun 2024 berada di bawah target Nasional.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan / penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Capain nilai Indeks Kesadaran Masyarakat pada Tahun 2024 masih di bawah target yang telah ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya :

1. Pelaksanaan KIE tentang Obat dan Makanan Aman baik secara langsung yang melibatkan berbagai masyarakat dan komunitas masyarakat pada Tahun 2024 masih kurang karena adanya keterbatasan anggaran. Pelaksanaan KIE diharapkan merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang diharapkan dapat meningkatkan sikap dan perilaku masyarakat tentang Keamanan Obat dan Makanan.
2) Pelaksanaan publikasi melalui media sosial, media cetak pada koran lokal, pembuatan iklan layanan masyarakat melalui media elektronik/radio untuk meningkatkan jangkauan edukasi obat dan makanan aman hingga ke pelosok – pelosok desa yang ada di Provinsi Gorontalo telah gencar dilaksanakan. Namun demikian akses jaringan internet yang belum merata sehingga beberapa kelompok masyarakat khususnyadi pedesaan belum dapat terjangkau.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Program Nasional Gerakan Masyarakat Sehat Sadar Pangan Aman (Germas SAPA) pada Tahun 2024 dipusatkan di ibukota Provinsi Kota Gorontalo, sehingga pelaksanaan KIE Obat dan Makanan Aman di Kabupaten lainnya belum optimal.
2. Edukasi tentang keamanan obat dan makanan kepada masyarakat menggunakan berbagai media perlu dibarengi dengan kerjasama dan sinergisme kegiatan dengan pentaheliks pengawasan obat dan makanan

agar pengetahuan dapat berdampak positif terhadap sikap dan perilaku masyarakat.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan data dan analisis data capaian kinerja Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka perbaikan kinerja ke depannya adalah:

1. Meningkatkan komunikasi, informasi dan edukasi untuk mendorong peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan obat dan makanan. Hal ini dapat dilakukan dengan memperhatikan karakteristik wilayah, segmentasi komunitas masyarakat sebagai target audiens, gender, usia dan pendidikan. Penggunaan bahasa daerah juga patut dipertimbangkan khususnya untuk di daerah rural.
2. Penguatan peran BPOM di Gorontalo dalam menjamin kemitraan dengan lintas sektor sepert Pemda, media lokal dan institusi pendidikan dalam menyebarluaskan informasi obat dan makanan
3. Peningkatan keterlibatan dan peran aktif dari perangkat daerah/tokoh agama/ organisasi, komunitas masyarakat (PKK. Posyandu) media, influencer dll
4. Menggencarkan promosi tagline Cek KLIK, Kata BPOM dan BPOM Mobile melalui berbagai media khususnya terkait dengan Nomor Izin Edar atau barcode dengan logo BPOM pada kemasan obat dan makanan, tanggal kedaluwarsa dan kode/penandaan tertentu pada kemasan obat dan makanan
5. Menjalin kerja sama dengan pelaku usaha dan sarana pelayanan kesehatan dapam penyampaian informasi obat dan makanan kepada konsumen
6. Meningkatkan intensitas dan strategi Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada Masyarakat baik terkait fokus materi / pesan secara terpusat,

pengembangan inovasi sesuai karakteristik dan kearifan lokal masyarak di Provinsi Gorontalo

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Dalam rangka peningkatan capaian indeks kesadaran masyarakat pada tahun – tahun mendatang maka akan dilakukan pemanfaatan kinerja dalam rangka :

1. Evaluasi pencapaian kinerja dan menindaklanjuti rekomendasi dan rencana aksi.
2. Penyesuian metode pelaksanaan KIE berupa kegiatan – kegiatan edukasi tematik untuk meningkatkan pemahaman Balai POM di Gorontalo telah berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap obat dan makanan aman.
3. Sehubungan dengan adanya gap antara pengetahuan masyarakat dan perubahan sikap dan perilaku masyarakat maka perlu dilakukan terobosan – terobosan baru dengan melibatkan pentaheliks : pemerintah, akademisi, pelaku usaha, media massa, masyarakat atau komunitas masyarakat untuk mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat agar dapat meningkatkan indeks kesadaran masyarakat pada tahun – tahun ke depan.

i. Tindak lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.34

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas sektor untuk mengedukasi dan menyebarluaskan informasi keamanan	-	Pemberian pembekalan materi keamanan obat dan makanan kepada mahasiswa	Tahun 2025	Masih kurangnya kegiatan kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam mengedukasi	Meningkatnya kegiatan kolaborasi dengan perguruan tinggi tentang Keamanan Obat dan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
	obat dan makanan				masyarakat	Makanan
2	Meningkatkan intensitas dan strategi pelaksanaan program komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat	Peningkatan pembuatan konten media sosial tentang keamanan obat dan makanan yang dilaksanakan berdasarkan orkestrasi tematik			Materi KIE media sosial secara orkestrasi tematik masih kurang	Materi KIE melalui media sosial secara orkestrasi tematik dilakukan secara masif setiap bulan

3.1.3. Sasaran kegiatan 3 yaitu Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo, dihitung berdasarkan capaian nilai indikator Indeks yang dilaksanakan diakhir tahun 2022 dengan Hasil sebagai berikut :

1. **Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.**

Tabel 3.35

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	101,17

	Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	

Tabel 3. 36

CAPAIAN INDEKS BALAI BESAR/BALAI POM TAHUN 2023

No	Unit Penyelenggara KBP	Target	Realisasi	Persen Capaian	Jumlah KBP	Jumlah Responden
1	Balai Besar POM di Banda Aceh	93.4	96.1	102.9%	6	79
2	Balai Besar POM di Bandar Lampung	93.4	96.0	102.8%	3	75
3	Balai Besar POM di Bandung	93.4	97.3	104.2%	16	222
4	Balai Besar POM di Banjarmasin	93.4	98.6	105.6%	9	121
5	Balai Besar POM di Denpasar	93.0	95.6	102.8%	47	1061
6	Balai Besar POM di Jakarta	88.8	97.4	109.7%	79	1215
7	Balai Besar POM di Jayapura	93.4	94.4	101.1%	8	90
8	Balai Besar POM di Makassar	85.6	97.6	114.0%	6	78
9	Balai Besar POM di Manado	92.2	99.2	107.6%	14	146
10	Balai Besar POM di Mataram	89.8	97.8	108.9%	17	186
11	Balai Besar POM di Medan	93.4	98.5	105.5%	19	140
12	Balai Besar POM di Padang	84.8	98.6	116.3%	9	83
13	Balai Besar POM di Palangkaraya	90.9	95.3	104.8%	6	117
14	Balai Besar POM di Palembang	91.0	98.3	108.0%	8	78
15	Balai Besar POM di Pekanbaru	90.4	99.1	109.6%	13	297

16	Balai Besar POM di Pontianak	93.4	97.1	104.0%	17	145
17	Balai Besar POM di Samarinda	86.8	92.3	106.3%	22	249
18	Balai Besar POM di Semarang	89.3	94.7	106.0%	34	639
19	Balai Besar POM di Serang	86.9	96.2	110.7%	24	194
20	Balai Besar POM di Surabaya	86.7	96.4	111.2%	17	596
21	Balai Besar POM di Yogyakarta	88.8	98.7	111.1%	11	191
22	Balai POM di Ambon	90.7	95.1	104.9%	21	184
23	Balai POM di Batam	90.2	96.1	106.5%	7	112
24	Balai POM di Bengkulu	93.4	96.8	103.6%	27	122
25	Balai POM di Gorontalo	87.7	96.3	109.8%	15	301
26	Balai POM di Jambi	90.0	96.3	107.0%	19	86
27	Balai POM di Kendari	82.4	96.3	116.9%	18	294
28	Balai POM di Kupang	92.5	94.6	102.3%	9	107
29	Balai POM di Mamuju	93.4	98.2	105.1%	7	42
30	Balai POM di Manokwari	89.4	92.2	103.1%	9	134
31	Balai POM di Palu	92.3	97.4	105.5%	7	44
32	Balai POM di Pangkalpinang	93.4	96.4	103.2%	22	150
33	Balai POM di Sofifi	93.4	99.00	106.0%	6	42
34	Balai POM di Tarakan	90.5	96.7	106.9%	10	120

Gambar 3.13 Indeks Kepuasan Pelaku Usaha (Sumber : Ringkasan Eksekutif Hasil Pengukuran IKEPU tahun 2023, tanggal 28 Desember 2023)

Indeks kepuasan merupakan hasil pengukuran secara komprehensif dan kuantitatif tingkat kepuasan pelaku usaha terhadap kualitas bimbingan dan pembinaan yang diberikan oleh BPOM. Bimbingan dan pembinaan merupakan pemberian bimbingan teknis dan supervisi yang mencakup

sosialisasi/seminar, *workshop*/ pelatihan/ bimbingan teknis, asistensi/ pendampingan/*coaching clinic*, konsultasi, *focus group discussion* (FGD). Pelaku usaha Obat dan Makanan yang dimaksud mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, sarana pelayanan. Pengukuran kepuasan dalam survey ini terdiri dari 5 aspek, yaitu :

1) *Reliability* (Aspek Kemanfaatan materi dan mendorong percepatan pemenuhan kebutuhan perijinan/sertifikasi);
2) *Assurance* (Aspek Narasumber dan kecukupan waktu pelaksanaan);
3) *Tangible* (Aspek Kemudahan mempeoleh undangan, menjangkau lokasi dan ketersediaan pendukung) ;
4) *Empathy* (Aspek Keramahan petugas/ penyelenggara) ; dan
5) *Responsiveness* (Aspek Tanggapan/ respon narasumber/ petugas terhadap pertanyaan/ permasalahan/ kritik/ saran).

a. Perbandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2023

Tabel 3.37 Perbandingan antara target dan realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,50	96,37	99,87%	**Cukup**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2023 dengan realisasi kinerja tahun sebelumnya

Tabel 3.38

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Tahun 2020	83,00	84,53	101,84	Sangat Baik
Tahun 2021	85,60	96,50	112,70%	Sangat Baik
Tahun 2022	86.70	97.80	112,80%	Sangat Baik
Tahun 2023	87,7	96,3	109,8%	Sangat Baik
Tahun 2024	96,50	96,37	99,87%	Cukup

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2023 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3.39 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2022 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024 (Akhir Renstra)	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,50	96,37	99,87%	Cukup

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja Balai lain yang setara atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3.40

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam

Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,37	102,46	97,79	98,53
Target IKU BPOM	96,50%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Gorontalo belum mencapai target nasional. Hal ini disebabkan oleh jumlah responden yang tidak mencapai batas minimal yang dipersyaratkan, yaitu 30 orang. Responden merupakan pelaku usaha yang menerima bimbingan teknis dalam rangka pendampingan UMKM. Pada tahun 2024, bimbingan teknis untuk pendampingan hanya dilakukan dalam 2 kegiatan dengan total 27 responden

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan.

Pada tahun 2024 dilakukan berbagai kegiatan bimbingan dan pendampingan kepada pelaku usaha. Bimbingan dan pendampingan tersebut dilakukan secara paripurna untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha khususnya dalam hal sertifikasi, sosialisasi, bimbingan teknis dan pendampingan, diantaranya :

1. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka sertifikasi CPOTB.
2. Bimbingan dan pendampingan pelaku usaha UMKM dalam rangka pembuatan dokumen CPPOB sebagai persyaratan sertifikasi sarana. Terdapat 10 sarana yang telah memperoleh rekomendasi pemenuhan CPPOB dan 9 yang mendapatkan izin edar MD dari BPOM
3. Bimbingan dan pendampingan pelaku usaha UMKM dalam rangka pembuatan dokumen CPOTB sebagai persyaratan sertifikasi sarana. Terdapat 1 sarana yang memperoleh rekomendasi pemenuhan CPOTB.
4. Pendampingan pelaku usaha dalam rangka pembuatan dokumen CDOB sebagai persyaratan sertifikasi CDOB, (data pemeriksaan)

5. Sosialisasi hasil pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan kefarmasian serta tindak lanjut atas hasil pengawasan.
6. Sosialisasi dan peningkatan *awareness microbial resistance.*

Pada umumnya pelaku usaha merasa sangat puas dengan pelayanan yang diberikan oleh Balai Balai POM di Gorontalo dalam aspek kemanfaatan materi, materi dapat mudah dipahami, pelaku usaha merasa terdorong untuk melakukan sertifikasi/registrasi produk, penguasaan materi, keramahan, respon yang baik oleh narasumber atas pertanyaan, kritik dan masukan, serta kepuasan terhadap fasilitas pendukung yang telah disediakan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Dalam rangka meningkatkan kinerja pada tahun – tahun mendatang maka beberapa upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah :

1. Peningkatan keterpaduan lintas sektor terkait dalam rangka sinergitas program / kegiatan untuk mendukung pemberdayaan pelaku usaha khususnya UMKM Obat dan Makanan
2. Peningkatan kompetensi petugas dalam rangka fasilitasi dan pendampingan pelaku usaha khususnya UMKM obat dan makanan
3. Penyediaan sarana komunikasi cepat terkait penanganan saran/ masukan dan permasalahan yang dialami oleh pelaku usaha
4. Meningkatkan monitoring, evaluasi dan tindak lanjut atas hasil survei maupun hasil pengukuran indeks.
5. Menindaklanjuti saran/masukan responden yang relevan bagi peningkatan kualitas bimbingan dan pembinaan BPOM.
6. Melakukan inovasi atau perbaikan untuk mengatasi isu kecukupan waktu, layanan pasca KBP, video/infografis materi, media komunikasi dengan pelaku usaha, teknik komunikasi sesuai karakteristik pelaku usaha dengan mempertimbangkan tingkat literasi, dan cakupan pelaku usaha yang mendapatkan KBP.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pelaksanaan pemberian bimtek dan pendampingan kepada pelaku usaha dilakukan dengan cara melakukan sosialisasi peraturan tentang CPPOB, CPOTB dan CDOB maupun peraturan terkait lainnya. Selain itu juga dilakukan *gap assessment* sarana produksi, penilaian sarana produksi dan pendampingan pendaftaran produk.

Permasalahan utama yang sering dialami oleh pelaku usaha, khususnya dalam rangka sertifikasi dan registrasi, adalah pembuatan dokumen mutu CPPOB, CPOTB maupun CDOB. Oleh karena itu proses bimbingan dan pendampingan dilakukan secara tatap muka karena dapat membangun komunikasi kedekatan personal dengan pelaku usaha. Komunikasi yang tercipta tersebut dapat memberikan semangat dan motivasi tersendiri bagi pelaku usaha dalam melakukan pemenuhan dokumen dan persyaratan lain yang dibutuhkan.

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan Indeks Kepuasan Pelaku Usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.



Gambar 3.14 Pendampingan pelaku usaha saat Desk Registrasi Pangan Olahan

i. Tindak Lanjut Rekomendasi

Penilaian terhadap kinerja Indeks Kepuasan Pelaku Usaha dilakukan pada akhir tahun dan tidak melampirkan tindak lanjut kedepan terhadap Balai POM di Gorontalo di Tahun 2024

2. Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan

Indeks Kepuasan Masyarakat didefinisikan sebagai ukuran kepuasan berdasarkan hasil pengukuran melalui survei kepada masyarat atas kinerja pengawasan Obat dan makanan yang dilakukan oleh BPOM dalam menjamin keamanan, khasiat/ manfaat dan mutu Obat dan Makanan yang dirasakan dampak/ manfaatnya oleh masyarakat.

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3.41

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,00	82,10	102,63%	Sangat Baik

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan Provinsi Gorontalo pada tahun 2024 adalah 82,10. Hasil ini melebihi target 80,00 dengan capaian 102,63%. dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

Capain kinerja Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan pengukuran dilakukan oleh Pusat Analisis Kebijakan Obat dan Makanan dengan melakukan survey. Indeks kepuasan dilakukan terhadap variabel upaya pengawasan, tindakan, pemberian informasi dan Jaminan Keamanan Produk.

Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dilakukan pengukuran kepada semua komoditi yang diawasi oleh BPOM. Variabel pengukuran meliputi wilayah, usia, gender, tingkat pendidikan , pekerjaan dan pengetahuan terhadap BPOM

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (2020 – 2024)

Tabel 2 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3.42

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kategori
2020	74,00	62,70	84,73%	Cukup
2021	64,53	77,43	119,99%	Sangat Baik

2022	66.35	81.73	123.18%	Tidak dapat disimpulkan
2023	68,18	79,35	116,38%	Sangat Baik
2024	80,00	82,10	102,63%	Sangat Baik

Berdasarkan data diatas capaian indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan obat dan makanan dari tahun 2020 – 2024 mengalami peningkatan dan penurunan. Capaian tahun 2024 terjadi sedikit penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, namun kriteria capaian terhadap target dengan kategori Sangat Baik atau 102,63%.

a. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target akhir yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 3.43

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	70,01	80,00	82,10	102,63%	Tercapai ▲

Realisasi Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan pada tahun 2024 bila dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2024 telah melebihi target dengan kriteria **Tercapai.** Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan pencapaian tersebut melalui perbaikan dan peningkatan pelayanan secara berkelanjutan.

b. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3.44

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	82,10	77,64	83,97	80,20
Target IKU BPOM	83%			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan tertinggi diperoleh BPOM di Bengkulu diikuti oleh Balai POM di Gorontalo, Balai POM di Batam dan BPOM di Ambon. Capaian BPOM Bengkulu sudah melebihi target IKU BPOM sedangkan BPOM Gorontalo, BPOM Ambon dan BPOM Batam dibawah target IKU BPOM.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja

1) Pemberian edukasi tentang keamanan obat dan makanan melalui berbagai media yang mempunyai cakupan luas dan dapat menyasar berbagai segmen dalam masyarakat. Berbagai media sosial antara lain WhatsApp, website, Instagram, Twitter, Facebook, Youtube, dioptimalkan di samping metode tatap muka.
2) Peningkatan kegiatan *public relation* dan publikasi berbagai aktifitas BPOM yang bersentuhan langsung dengan masyarakat terus ditingkatkan dan disebarkan melalui media cetak, media online maupun media elektronik.
3) Kehadiran Balai POM di Gorontalo dalam melakukan kegiatan – kegiatan seperti razia obat dan makanan yang kedaluwarsa dan tidak memenuhi persyaratan keamanan, tidak memiliki izin edar juga dipublikasi dan disampaikan kepada masyarakat. Intensifikasi pengawasan keamanan pangan pada kondisi tertentu seperti bulan ramadhan dan menjelang natal

dan tahun baru memberikan peningkatan rasa aman bagi masyarakat dalam mengkonsumsi dan menggunakan obat dan makanan.

4) Keterlibatan lintas sektor dalam melakukan pengawasan obat dan makanan maupun berbagai komunitas masyarakat seperti remaja dan mahasiswa dan kegiatan KIE berbasis komunitas dengan tema spesifik lokal di Provinsi Gorontalo.
5) Pada Tahun 2024 Balai POM di Gorontalo melakukan penyelesaian perkara terkait kosmetik ilegal berdasarkan aduan dari masyarakat.

d. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja kedepan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1) Melakukan publikasi kegiatan pengawasan pada berbagai media.
2) Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi.
3) Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah daerah dan lintas sektor terkait dalam kegiatan pengawasan obat dan makanan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Untuk meningkatkan persepsi positif masyarakat terhadap kinerja pengawasan obat dan makanan Balai POM di Gorontalo melakukan beberapa program / kegiatan secara gencar diantaranya :

- Publikasi berbagai aktifitas pengawasan secara luas khususnya yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.
- Kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi yang melibatkan berbagai lintas sektor dan komunitas masyarakat/ pentahelix yaitu unsur pemerintah, akademisi, pelaku usaha, masyarakat dan media massa. Kegiatan komunikasi, informasi dan edukasi
- Pembinaan dan pendampingan pelaku usaha obat dan makanan baik yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo secara mandiri maupun yang dilakukan dengan bekerjasama dengan lintas sektor.

- Respon cepat BPOM atas isu – isu yang berkembang dan aduan masyarakat terkait obat dan makanan seperti dugaan peredaran produk tidak layak dikonsumsi pada sarana produksi dan distribusi obat dan makanan, penanganan peredaran produk tanpa izin edar dan kedaluwarsa baik yang diedarkan secara konvensional maupun dalam jaringan.
- Pemeriksaan sarana produksi, distribusi serta sarana pelayanan obat dan makanan dengan mengedepankan aspek profesionalisme dan integritas untuk menumbuhkan rasa percaya masyarakat.

f. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.45

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Belum melakukan publikasi di videotron	Melakukan publikasi kegiatan pengawasan pada berbagai media	Desember 2024	Melakukan publikasi melalui videotron dan media lainnya	-	-	Publikasi kegiatan pengawasan dilakukan diberbagai media (Oktober 2024)
2	Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Belum banyak melakukan promosi melalui media sosial Belum pernah melakukan KIE dengan kelompok rentan	Meningkatkan kegiatan yang terkait dengan pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media promosi.	Desember 2024	Publikasi melalui media sosial Instagram Melakukan KIE dengan kelompok rentan	-	-	Publikasi melalui media sosial Instagram Melakukan KIE dengan kelompok rentan (Desember 2024)
3	Indeks Kepuasan masyarakat	Koordinasi telah dilakukan	Meningkatkan kerjasama dengan Pemerintah	Desember 2024	Publikasi melalui media	-	-	Koordinasi antar lintas sektor terus

	atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	dan akan terus dilanjutkan kedepannya	daerah dan lintas sektor terkait dalam kegiatan pengawasan obat dan makanan.		sosial Instagram Melakukan KIE dengan kelompok rentan			dilaksanakan sepanjang tahun dan akan terus ditingkatkan

g. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja berisi data dan informasi yang sangat berguna dalam rangka perbaikan dan peningkatan indeks kepuasan masyarakat atas kinerja BPOM pada periode berikutnya.
2. Laporan kinerja mendorong Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.
3. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dicapai.
4. Laporan Kinerja digunakan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.
5. Laporan Kinerja digunakan untuk mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.



Gambar 3.15 Foto Pelaksanaan Car free day dalam rangka HUT ke-24 BPOM

2. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo

Indeks Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat. Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik diperoleh melalui survei kepuasan masyarakat sesuai PermenPAN No. 14 tahun 2017 Tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik.

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan. Indeks Kepuasan Masyarakat adalah tolak ukur untuk menilai kualitas pelayanan yang diberikan oleh penyelenggara pelayanan publik kepada penerima layanan publik yang diperoleh dari hasil survei Kepuasan Masyarakat.

Dalam penentuan jumlah responden, terlebih dahulu menghitung jumlah populasi penerima layanan pada periode sebelumnya dari setiap jenis layanan Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo. Selanjutnya, dari jumlah populasi tersebut dilakukan perhitungan berdasarkan tabel Krejcie and Morgan sesuai PermenPAN dan RB nomor 14 tahun 2017 sehingga didapatkan jumlah minimum sampel yang akan dijadikan sebagai responden. Berikut jumlah populasi dan sampel Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo tahun 2024

Tabel 3.46

No	Jenis Layanan	Jumlah Responden
1	Sertifikat pemenuhan aspek Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik secara bertahap	1

2	Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik	3
3	Pengujian Obat dan Makanan	7
4	Pengaduan masyarakat dan informasi Obat dan Makanan	17
5	Sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik	1
6	Sertifikasi pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (CPKB)	1
Total		30

Pada Tahun 2024 realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo yang diperoleh dari per unsur pelayanan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.47

Unsur Pelayanan		**Tahun 2024**
U1	Persyaratan	97,78
U2	Sistem, Mekanisme dan Prosedur	98,33
U3	Waktu Penyelesaian	97,41
U4	Biaya/Tarif	97,78
U5	Produk Spesifikasi Jenis Layanan	98,89
U6	Kompetensi Pelaksana	98,89
U7	Perilaku Pelaksana	99,44
U8	Penanganan Pengaduan, Saran dan Masukan	99,44
U9	Sarana dan Prasarana	98,33
Total		**98,48**

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa pelayanan publik di Balai POM di Gorontalo menunjukkan mutu pelayanan A (Sangat Baik) sebagaimana kriteria yang ditetapkan pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 14 Tahun 2017 tentang Pedoman Penyusunan Survei Kepuasan Masyarakat Unit Penyelenggara Pelayanan Publik sebagai berikut :

Mutu Pelayanan A (Sangat Baik; 88,31 – 100)

Mutu Pelayanan B (Baik; 76,61 – 88,30)

Mutu Pelayanan C (Kurang Baik; 65,00 – 76,60)

Mutu Pelayanan D (Tidak Baik; 25,00 – 64,99)

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3.48

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kriteria
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	97,50	98,48	101,01%	SANGAT BAIK

Capaian Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM tahun 2024 adalah 98,48 **telah mencapai target** yaitu 97,50 dengan capaian 101,01% kriteria **SANGAT BAIK.**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3.49

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	89,00	91,47	102,85	Sangat Baik
2021	92,00	94,52	102,74	Sangat Baik
2022	93,00	93.66	100.71	Sangat Baik

2023	94,00	97,12	100,12%	Sangat Baik
2024	97,50	98,48	101,01%	Sangat Baik

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. dibandingkan realisasi tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2024 terjadi peningkatan sebesar 1,36 dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan realisasi ini melampaui peningkatan target yang telah ditetapkan pada Renstra Balai POM di Gorontalo

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3.50 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	95	97,50	98,48	101,01%	Tercapai

Realisasi Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 telah mencapai target renstra tahun 2024 dengan capaian 101,01% dengan kriteria **Tercapai**.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3.51

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	98,48	97,33	96,99	95,84
Target IKU BPOM	92,50			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa realisasi Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo, diikuti oleh BPOM di Ambon, BPOM di Bengkulu dan BPOM di Batam. Realisasi indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik seluruh Balai telah melewati target Nasional yaitu 92,50.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja**

1. Peningkatan kualitas pelayanan publik melalui pengadaan dan perbaikan sarana dan prasarana layanan publik termasuk sarana dan prasarana untuk kelompok rentan.
2. Pada Tahun 2024 Balai POM di Gorontalo juga mendapatkan penghargaan sebagai UPP kategori Pelayanan Prima
3. Revisi secara berkala standar pelayanan publik sesuai dengan masukan dan saran pengguna layanan baik yang disampaikan secara langsung maupun melalui Forum Konsultasi Publik.

4. Balai POM di Gorontalo telah menyesuaikan timeline pengujian untuk mengakomdir permintaan pengguna layanan pengujian pihak ketiga kepolisian terkait dengan pengujian sampel sebagai barang bukti pada proses hukum.
5. Balai POM di Gorontalo juga menyediakan layanan pengujian pihak ketiga pada hari libur dengan terlebih dahulu memberikan konfirmasi ke Balai POM di Gorontalo.
6. Pemberian kompensasi kepada pelanggan atas pelaksanaan layanan yang tidak sesuai dengan standar dan janji layanan, seperti apabila penyelesuai pengujian sampel pihak ketiga melebihi *timeline* yang telah ditetapkan maka sertifikat pengujian akan diantar langsung ke alamat pelanggan.
7. Pemberian pendampingan kepada pelaku usaha dalam rangka sertifikasi dan pengurusan izin edar.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan)

Beberapa upaya yang dilakukan untuk perbaikan dan penyempurnaan kinerja layanan adalah :

1. Pemetaan unsur pelayanan dengan nilai terendah sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan dan melakukan tindak lanjut unsur pelayanan yang terendah.
2. Pelaksanaan forum konsultasi publik secara berkala dengan melibatkan berbagai unsur masyarakat seperti organisasi masyarakat, akademisi, pelaku usaha, media, masyakat dan pengguna layanan, untuk dapat mendapatkan masukan dan umpan balik dari pengguna layanan.
3. Melakukan publikasi kanal pengaduan dan permintaan informasi melalui media sosial, media cetak.
4. Perbaikan sarana dan prasarana penunjang unit layanan publik BPOM di Gorontalo

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/ kegiatan yang menunjang pencapaian indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik Balai POM di Gorontalo adalah :

1. Pelaksanaan berbagai inovasi layanan publik seperti: Si Petung (Si Pelanggan Beruntung) yaitu inovasi pemberian apresiasi kepada pelanggan yang berkunjung ke unit layanan pengaduan konsumen. Inovasi, Ikatan Cinta (Ini Makanan untuk Pelanggan Tercinta), Inovasi Layanan Sultan (Layanan Konsultasi dan Pendampingan UMKM).
2. Pelaksanan kegiatan Forum Konsultasi publik sebagai media untuk mendapatkan masukan dari lintas sektor dan pengguna layanan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan
3. Pelaksanaan survei kepuasan masyarakat secara mandiri setiap bulan untuk mendapatkan masukan secara terus menerus terhadap unsur – unsur pelayanan yang perlu mendapatkan perhatian

i. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3.52

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Rencana Tindak Lanjut SKM sudah di input di SAPA APIP	Pemetaan unsur pelayanan dengan nilai terendah sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan dan melakukan tindak lanjut unsur pelayanan yang	Desember 2024	Melakukan pemetaan dan input rencana tidak lanjut pada system SAPA APIP	-	-	Bukti tindak lanjut perbaikan unsur terendah sudah di upload melalui SAPA APIP

			terendah					
2	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Kegiatan Forum Konsultasi Publik belum dilaksanakan	Pelaksanan kegiatan Forum Konsultasi publik sebagai media untuk mendapatkan masukan dari lintas sektor dan pengguna layanan dalam rangka perbaikan dan peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan	November 2024	Melaksanakan kegiatan FKP dengan menggundang beberapa unsur masyarakat	-	-	Kegiatan FKP dilaksanakan 23 Oktober 2024
3	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Sudah melakukan publikasi menggunakan beberapa kanal media hanya belum melakukan publikasi melalui videotron	Melakukan publikasi kanal pengaduan dan permintaan informasi melalui media sosial, media cetak.	Oktober 2024	Publikasi melalui videotron	-	-	Publikasi melalui videotron Bulan Oktober 2024
4	Indeks Kepuasan masyarakat terhadap layanan publik	Perbaikan belum menyeluruh (penambahan ruang tenang, kaca pembesar, aplikasi untuk kelompok rentan, pembaharuan kursi layanan)	Perbaikan sarana dan prasarana penunjang unit layanan publik BPOM di Gorontalo	Desember 2024	Melakukan perbaikan sarana dan prasarana ULPK (Penambahan ruang tenang, kaca pembesar, aplikasi untuk kelompok rentan, pembaharuan kursi layanan)	-	-	Sudah menyediakan penambahan ruang tenang, kaca pembesar, aplikasi untuk kelompok rentan, pembaharuan kursi layanan

h. Pemanfaatan laporan kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap layanan Publik Balai POM di Gorontalo.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pimpinan dan stakeholder dan masyarakat penggunaan anggaran yang diamanahkan ke Balai POM di Gorontalo.
3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.
4. Laporan Kinerja digunakan sebagai bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan.
5. Laporan Kinerja digunakan untuk mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.



Gambar 3.16 Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik dalam rangka memperoleh masukan dan umpan balik dari pengguna layanan Balai POM di Gorontalo pada saat pelaksanaan Forum Konsultasi Publik 23 Oktober 2024

3.1.4. Sasaran strategis 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan public

Tabel 3.53

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	104,97
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	
		Indeks Pelayanan Publik	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	

1. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanaka

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Tabel 3.54

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100	100,0	100,00%	Baik

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C. Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D. Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/ Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/ rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi dan distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan/perbaikan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi Penghentian Sementara Kegiatan (PSK) / Pencabutan Izin/ Pencabutan Nomor Izin Edar (NIE) dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil inspeksi sarana (sarana produksi, sarana distribusi, sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar)), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan di

media lokal, hasil pengawasan label/penandaan, penanganan kasus serta pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari :

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT;
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh pusat;
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/ dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada tahun 2024, Balai POM di Gorontalo telah menindaklanjuti 768 keputusan hasil inspeksi dan rekomendasi dari 768 keputusan hasil inspeksi dan rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di tahun 2024 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100 % dengan kriteria “Memenuhi Ekspektasi”.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.55

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	87%	101,28%	116,41%	Sangat Baik
2021	100%	100%	100%	Baik
2022	100%	100%	100%	Baik
2023	100%	100%	100%	Baik
2024	100	100,0	100,00%	Baik

Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, realisasi tahun 2024 mengalami penurunan sebesar 1,28% kerana realisasi 2020 melebihi target tahunan, pada tahun 2021, 2022, 2023 dan 2024 target Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan berhasil mencapai target dan diselesaikan tepat waktu dengan kriteria **"**Baik**"**.

c. Perbandingan kinerja tahun 2024 dengan Target RENSTRA 2020-2024

Tabel 3.56

Indikator	Target RENSTRA (Sebelum dilakukan Review target 2024)	TARGET 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100	100	100,0	100,00%	Tercapai ▲

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2024 telah mencapai target RENSTRA 2024 dengan Kategori **"**Tercapai**"**, hal ini menandakan bahwa seluruh petugas telah melaksanakan keputusan/rekomendasi hasil inspeksi ke sarana produksi dan distribusi sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 3.57

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan	100	100	100	100
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan Tahun 2024 antara Balai POM di Gorontalo dan UPT lain yang sejenis/setara yaitu Balai POM di Bengkulu, Balai POM di Ambon dan Balai POM di Batam mencapai target 100% artinya seluruh keputusan/rekomendasi telah terlaksana seluruhnya.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2024, Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah hanya Keputusan/Rekomendasi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT yakni tercapai 100% dengan kata lain inspeksi sarana distribusi dan produksi yang dilakukan sepanjang tahun ini sudah sepenuhnya diimplementasikan sesuai dengan keputusan atau rekomendasi yang ditetapkan.

Faktor-faktor yang menunjang keberhasilan Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang DilaksanakanTahun 2024 adalah sebagi berikut :

- Komunikasi dan koordinasi yang baik antar fungsi di internal Balai POM di Gorontalo terutama dari fungsi Pengujian;
- Rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap seluruh hasil inspeksi;
- Penambahan jumlah personel di Kelompok Fungsi Pemeriksaan;

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan adalah :

- Telah dilakukannya tidak lanjut berupat surat Pembinaan, Peringatan, Peringatan Keras, dan perintah Penghentian Sementara Kegiatan atas hasil inspeksi.
- Telah dilakukannya pengiriman surat peringatan kedua kepada sarana yang belum mengirimkan laporan tindakan perbaikan dan pencegahan dari temuan hasil inspeksi sarana;

g. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Menyusun strategi yang efektif dan efisien terkait tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi;
- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi internal tindak lanjut hasil inspeksi;
- Mempertahankan komunikasi dan koordinasi yang telah terjalin dengan pemangku kepentingan (lintas sektor dan pelaku usaha) dan organisasi profesi;
- Meningkatkan kompetensi petugas untuk menjadi narasumber ataupun saksi ahli;
- untuk melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan, Balai POM di Gorontalo tetap melanjutkan inspeksi sarana distribusi dan produksi dengan berpedoman pada analisa risiko sarana.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.58

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi	Kondisi

					Rencana aksi sudah selesai	Belum		Akhir
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Realisasi Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan 100%	Monitoring dan evaluasi Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	Desember 2024	Melakukan monitoring secara berkala hasil pemeriksaan beserta Surat Tindak Lanjutnya	-	-	Persentase Realisasi Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan Tahunan adalah 100%
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persentase Realisasi Keputusan/Rekomend asi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan triwulan III adalah 100%	Pembinaan Personil oleh Kepala Balai terkait penyusunan Surat Tindak Lanjut.	Desember 2024	Melakukan pembinaan Personil oleh Kepala Balai terkait penyusunan Surat Tindak Lanjut.	-	-	Persentase Realisasi Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan triwulan III adalah 100%

i. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi kinerja;
2. Penyesuaian perencanaan kinerja dan penggunaan anggaran untuk periode berikutnya**.**
3. Dasar merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya.

4. Mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.

K. Dokumentasi



Gambar 3.17 Dokumentasi Pengawasan

2. Persentase Keputusan / Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Tabel 3.59

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian 2024	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	86,50	93,04	107,56%	Sangat Baik

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase *keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2*

A : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B : (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil inspeksi adalah rekomendasi yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab terhadap sarana produksi dan distribusi obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi merujuk pada saran atau langkah-langkah yang diberikan setelah dilakukan inspeksi atau evaluasi terhadap suatu proses, produk, atau sistem. Tujuan dari rekomendasi ini adalah untuk memperbaiki, meningkatkan, atau memastikan bahwa suatu hal memenuhi standar yang ditentukan. Rekomendasi hasil inspeksi dapat mencakup berbagai hal, seperti:

1. **Perbaikan prosedur**: Jika ditemukan kekurangan dalam prosedur yang ada, rekomendasi bisa berupa perubahan atau perbaikan pada prosedur untuk mencegah masalah yang sama terjadi di masa depan.
2. **Peningkatan kualitas**: Jika hasil inspeksi menunjukkan kualitas yang kurang memadai, rekomendasi bisa mencakup tindakan perbaikan atau penggantian komponen yang rusak untuk meningkatkan kualitas.
3. **Penanganan risiko**: Dalam beberapa kasus, rekomendasi hasil inspeksi dapat mencakup saran terkait mitigasi risiko yang teridentifikasi selama inspeksi.
4. **Kepatuhan regulasi**: Jika inspeksi menunjukkan adanya ketidakpatuhan terhadap peraturan atau standar yang berlaku, rekomendasi bisa berupa saran untuk memastikan bahwa organisasi atau proyek mengikuti peraturan tersebut.
5. **Pemeliharaan preventif**: Rekomendasi juga bisa meliputi tindakan pemeliharaan atau pemeriksaan berkala untuk mencegah kerusakan atau masalah di masa depan.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan sepanjang tahun 2024 adalah berupa surat pembinaan atau perbaikan, peringatan, peringatan keras dan surat perintah Penghentian Sementara Kegiatan (PSK). Tindak lanjut adalah *feedback*/respon dari pemangku kepentingan terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh Balai POM di Gorontalo.

Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan telah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 107,56% dengan kategori **sangat baik**. Ini menunjukkan

bahwa pemangku kepentingan cukup responsif dalam menindaklanjuti rekomendasi hasil inspeksi.

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3.60

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2020	85,6	77,24	90,23%	Cukup
2021	77	85,37	110,87%	Sangat Baik
2022	80	91	113,75%	Sangat Baik
2023	82	86,17	105,08%	Sangat Baik
2024	86,5	93,04	107,56%	Sangat Baik

Capaian Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2024 telah melampaui target yaitu 107,56% dengan kategori **sangat baik.** Hal ini menunjukkan bahwa Balai POM di Gorontalo mampu untuk mempertahankan capaian melampaui target sejak tahun 2021 hingga tahun 2024.

c. Perbandingan kinerja tahun 2024 dengan Target RENSTRA 2020-2024

Tabel 3. 61

Indikator	Target RENSTRA (Sebelum dilakukan Review target 2024)	TARGET 2024	Realisasi 20244	% Capaian	Kriteria
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	85	86,5	93,04	107,56%	Tercapai ▲

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan tahun 2024 jika dibandingkan dengan target tahunan maupun target RENSTRA 2022-2024 telah mencapai target dengan kriteria **Tercapai**.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 3. 62

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	93,04	94,99	90,03	85,80
Target IKU BPOM	72,20%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa BPOM **Ambon** memiliki tingkat tindak lanjut tertinggi (**94,99%**), diikuti oleh BPOM **Gorontalo** (**93,04%**). Secara keseluruhan, realisasi tindak lanjut di semua UPT dalam klaster telah melampaui target nasional yang telah ditetapkan.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Keberhasilan pencapaian indikator Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

- Menyusun mekanisme pengawasan yang lebih ketat terhadap tindak lanjut hasil inspeksi.
- Pada saat inspeksi, petugas telah memberikan pembinaan kepada pelaku usaha terkait cara menindaklanjuti hasil temuan inspeksi dan menyampaikan untuk melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi sesuai dengan timeline yang telah ditentukan;

- Adanya kesadaran dari pelaku usaha untuk melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) yang telah dilakukan;
- Adanya kepedulian lintas sektor untuk menindaklanjuti surat rekomendasi yang dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo.
- Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan terhadap Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan.
- Memberikan peringatan atau teguran lebih cepat terhadap pihak yang lambat dalam menindaklanjuti rekomendasi.

Selain faktor yang mendukung, pencapaian indikator juga mengalami kendala yakni tidak adanya sanksi yang tegas untuk pelaku usaha yang tidak melakukan dan melaporkan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan adalah :

- Kepatuhan Pelaku Usaha Sarana Distribusi dan Produksi Obat dan Makanan masih rendah, menyebabkan banyaknya ketidaksesuaian yang harus diperbaiki oleh pelaku usaha Surat Tindak Lanjut rendah
- Rendahnya kesadaran pelaku usaha untuk membuat laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas surat tindak lanjut yang telah dikirimkan.
- Pelaku Usaha tidak paham cara menyusun Laporan TPTP
- Sosialisasi dan pembinaan kepada pelaku usaha pada saat inspeksi sarana terkait Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi;

- Pengiriman Surat tindak lanjut hasil inspeksi langsung kepada pelaku usaha melalui aplikasi *Whatsapp* sehingga surat dapat dengan cepat diterima oleh pelaku usaha;
- Pelaporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) beserta bukti yang dapat langsung dikirimkan melalui email atau aplikasi Whatsapp tanpa pelaku usaha harus datang mengantarkan sendiri ke kantor Balai POM di Gorontalo;
- Untuk menindaklanjuti capaian yang tidak mencapai target tersebut, kepada Pelaku Usaha akan dikirimkan surat peringatan kepada pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti surat tindak lanjut dari Balai POM di Gorontalo.
- Selain dengan peringatan tertulis, kepada pelaku usaha yang belum mengirimkan TPTP juga diingatkan melalui Whatsapp.
- Monitoring dan evaluasi berkala terkait Laporan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dari pelaku usaha atas surat tindak lanjut hasil inspeksi yang telah dikirimkan oleh Balai POM di Gorontalo;
- Koordinasi baik dan intensif dengan lintas sektor, terutama Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten dan organisasi profesi.
- Inspeksi Bersama dengan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten kepada sarana produksi dan distribusi obat dan makanan.
- Kegiatan Bimbingan Teknis terkait penyusunan Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan.

H. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Untuk meningkatkan capaian Persentase Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan, maka Balai POM di Gorontalo perlu :

- Menyusun strategi yang efektif dan efisien terkait tindak lanjut keputusan/rekomendasi hasil inspeksi;
- Lebih intensif melakukan monitoring dan evaluasi internal tindak lanjut hasil inspeksi;

- Membangun komunikasi yang lebih intensif dengan pelaku usaha dan pemerintah daerah;
- Meningkatkan kompetensi petugas untuk menjadi narasumber ataupun saksi ahli;
- Untuk melaksanakan rekomendasi dari Pusat maupun rekomendasi dari pemangku kepentingan, Balai POM di Gorontalo tetap melanjutkan inspeksi sarana distribusi dan produksi dengan berpedoman pada analisa risiko sarana.

I. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3.63

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti oleh Pemangku Kepentingan	Persentase Realisasi Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan triwulan III adalah 89,24%	Setiap petugas melakukan interaksi aktif dengan pelaku usaha dapat menyelesaikan perbaikan tepat waktu	Desember 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana serta laporan TPTP	-	-	Terjadi peningkatan realisasi jika dibandingkan dengan TW III yaitu 93%

J. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi kinerja;

2. Penyesuaian perencanaan kinerja dan penggunaan anggaran untuk periode berikutnya**.**
3. Dasar merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya.
4. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;

Laporan Kinerja ini dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

K. **Dokumentasi**



Gambar 3.18 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis terkait Peraturan Distribusi Obat dan Penyusunan Laporan Tindakan Perbaikan dan Pencegahan dalam Kegiatan IAI dan Dinas Kesehatan



Gambar 3.19 Balai POM di Gorontalo menjadi narasumber dalam kegiatan Bimbingan Teknis CDOB yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan



Gambar 3.20 Kegiatan Bimbingan Teknis kepada Petugas Pelayanan Kefarmasian

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Tabel 3. 64

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kategori
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100,00	100,00	100,00%	Baik

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu : (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan Penilaian Sertifikasi mencakup :

- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) dalam rangka pendaftaran produk Obat Tradisional (OT);

- Surat Rekomendasi Pemenuhan Aspek Cara Produksi Kosmetik yang Baik (CPKB) dalam rangka pendaftaran produk kosmetik;
- Surat Rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar pangan olahan (MD);
- Hasil audit Pedagang Besar Farmasi (PBF) dalam rangka sertifikasi Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
- Surat Hasil Inspeksiimportir kosmetik dalam rangka pendaftaran produk impor Kosmetik (SKI); dan
- Sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga (PK3).

Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu sudah **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu 100% dengan kriteria **"Baik".**

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 65

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2019	100%	100%	100%	Baik
2020	95%	98,04%	115,34%	Sangat Baik
2021	98%	100%	102,04%	Sangat Baik
2022	99%	99.73%	100.74%	Sangat Baik
2023	99%	100 %	101,01%	Sangat Baik
2024	100	100	100%	Baik

Capaian Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu di tahun 2024 sesuai dengan target.

c. **Perbandingan kinerja tahun 2024 dengan Target RENSTRA 2020-2024**

Tabel 3. 66

Indikator	Target 2024 (Akhir Renstra)	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100%	100%	100%	Baik

Realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tahun 2024 telah mencapai target RENSTRA 2022-2024 dengan kategori **"Baik",** menunjukkan bahwa capaian kinerja berada pada tingkat yang memuaskan.

Pada tahun 2024, target rincian output Penilaian Sertifikasi tepat Waktu adalah sejumlah 304 sertifikat, BPOM di Gorontalo mampu melampaui target dengan melakukan sertifikasi tepat Waktu sejumlah 313 sertifikat.

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 3. 67

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	100	100	99,90
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Realisasi Persentasi Keputusan Penilian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu pada tahun 2024 BPOM di Gorontalo sama dengan BPOM Ambon dan Bengkulu, serta lebih tinggi 0,1%dibandingkan BPOM di Batam

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Pada tahun 2024, Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu tercapai antara lain karena:

- Petugas Balai POM di Gorontalo telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha yang ingin mendaftarkan produk obat dan makanan ke Badan POM;
- Petugas Balai POM di Gorontalo dan cepat tanggap menindaklanjuti permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi;
- Pada saat audit sertifikasi, petugas Balai POM di Gorontalo aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha dapat dengan mudah melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Adanya kemudahan dalam melakukan konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil audit sertifikasi secara *online* sehingga mempercepat proses sertifikasi.

f. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan evaluasi sebelumnya, untuk meningkatkan realisasi Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu, maka Balai POM di Gorontalo perlu mengembangkan program yang menunjang pencapaian indikator ini misalnya :

- Meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor agar informasi terkait kebijakan dan peraturan Badan POM yang terbaru dapat dipahami oleh lintas sektor dan pelaku usaha;
- Lebih aktif memberikan informasi tentang pelayanan sertifikasi melalui berbagai media;
- Penerapan SOP Makro Pelayanan Pengujian terutama dalam melakukan perhitungan *timeline* pengujian pihak ketiga

g. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu adalah:

- Program pendampingan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Pengawas Obat dan Makanan di Kota/Kabupaten atau disebut *District Food Inspector* (DFI);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas Pengawas Pangan Olahan disebut *Food Inspector* (FI) Muda;
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo sebagai Petugas untuk mendampingi sertifikasi Program Manajemen Resiko (PMR);
- Peningkatan kompetensi petugas dari Balai POM di Gorontalo dan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten sebagai Petugas Penyuluh Obat dan Makanan (PKP);
- Peningkatan kompetensi petugas Balai POM di Gorontalo sebagai inspektur Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Senior;
- Tindaklanjut permohonan inspeksi/audit dalam rangka sertifikasi yang selalu berpedoman pada timeline sertifikasi tiap komoditi;
- Alternatif solusi perbaikan atas temuan pada saat audit sertifikasi untuk memudahkan pelaku usaha melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
- Peningkatan kompetensi Apoteker Penanggung Jawab Sarana Distribusi Obat di Gorontalo melaui Bimbingan Teknis Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB);
- Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo.
- Peningkatan kompetensi penguji Laboratorium melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan magang pengujian;
- Kegiatan pemutakhiran verifikasi dan validasi metode Analisa;

- Peremajaan dan pemeliharaan alat Laboratorium untuk memperbaiki fungsi alat serta pengadaan unit baru;
- Forum Konsultasi Publik untuk memfasilitasi kebutuhan dan harapan dari pengguna layanan publik Balai POM di Gorontalo termasuk pelayanan pengujian diluar jam kerja bahkan pada hari libur;
- Koordinasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Boalemo terkait pengujian sampel Dana Alokasi Khusus Non Fisik.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan Kinerja ini telah dimanfaatkan dalam melakukan evaluasi target dan monitoring realisasi serta capaian kinerja Balai POM di Gorontalo. Selain itu juga dimanfaatkan dalam penyusunan rencana aksi pada tahun berikutnya melalui pelaksanaan rekomendasi untuk peningkatan kinerja.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

- Telah melakukan koordinasi dengan lintas sektor terkait update kebijakan dan peraturan Badan POM;
- Telah melakukan pendampingan terhadap UMKM yang akan melakukan sertifikasi, dan membantu pelaku usaha dalam memenuhi persyaratan yang diperlukan agar proses sertifikasi berjalan lebih efektif dan efisien
- Secara aktif memberikan informasi terkait pelayanan sertifikasi melalui berbagai platform media sosial.

j. Dokumentasi





Gambar 3.21 Sertifikasi CPPOB dan CPOTB

4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Tabel 3. 68

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70	69,57	99,39%	Cukup

Sarana produksi Obat dan Makanan adalah fasilitas atau tempat yang digunakan untuk memproduksi obat dan makanan, termasuk seluruh proses mulai dari pengolahan bahan baku, formulasi, pengemasan, hingga distribusi produk akhir sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu sarana Industri Farmasi, fasilitas bahan baku obat/produk biologi/sarana khusus, Industri Obat Tradisional (IOT), Industri Ekstrak bahan Alam (IEBA), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT), Industri Kosmetik, Industri Pangan Olahan, dan Industri Rumah Tangga Pangan. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus *Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko yang diperiksa) x 100%*

Sarana Produksi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Industri Obat Tradisional (IOT);
- Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT);
- Industri Kosmetik Golongan B;
- Industri Pangan Olahan (MD); dan

- Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)/Usaha Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Makna dari Memenuhi Ketentuan (MK) adalah :

- Tidak ada temuan kritis atau tidak lebih dari 5 temuan major;
- Kategori hasil inspeksi berada pada Level A atau B untuk Industri Pangan Olahan (MD)
- Kategori hasil inspeksi berada Level I atau II untuk Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP);
- Tindak lanjut hasil inspeksi berupa Perbaikan.

Pada tahun 2024 dilakukan inspeksi terhadap 53 sarana produksi di wilayah Provinsi Gorontalo oleh petugas Balai POM di Gorontalo, dengan hasil 37 sarana produksi Memenuhi Ketentuan (MK) dan sebanyak 16 sarana masih belum atau Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) sehingga diperoleh perhitungan Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2024 adalah sebesar 69,57%.

Dengan demikian, capaian Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 99,39% dengan kriteria "**Cukup"**

B. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 69

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2019	42	65,85	156,79%	Tidak dapat di Simpulkan
2020	50	45,83	91,66%	Cukup
2021	55	53,33	96,96%	Cukup
2022	60	60.42	100.70%	Sangat Baik
2023	65	65,91	101,4%	Sangat Baik

2024	70	69,57	99,39%	Cukup

Berdasarkan tabel di atas, jika dibandingkan dengan tahun 2023, terjadi penurunan capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dari 101,4% kategori “Sangat Baik” menjadi 99,39% kategori “Cukup”.

C. Perbandingan kinerja tahun 2024 dengan Target RENSTRA 2020-2024

Tabel 3. 70

Indikator	TARGET RENSTRA	Target 2024 (Akhir Renstra)	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	70	70	69,57	99,39%	Tidak tercapai

Realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2024 tidak mencapai target tahunan dan RENSTRA dengan kategori “**Tidak tercapai”**. Diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

D. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja UPTLain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 3. 71

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	69,57	81,33	77,17	80,56
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2024 terhadap UPT lain yang setara capaian tertinggi pada Balai POM di Ambon yaitu 81,33%.

E. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang mendukung kegagalan atau penurunan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Beberapa Sarana Produksi yang diperiksa sudah berganti penanggungjawab, dimana penanggungjawab yang baru belum terpapar tentang Keamanan Pangan.
- Kenaikan target tahunan belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan pelaku usaha dalam memenuhi regulasi baru atau standar yang lebih tinggi.
- BPOM menerapkan standar yang lebih ketat dalam inspeksi dan sertifikasi sarana produksi, menyebabkan lebih sedikit sarana yang memenuhi ketentuan.
- Tantangan dalam pendampingan dan pembinaan terhadap industri, terutama bagi usaha kecil dan menengah yang membutuhkan adaptasi lebih lama terhadap regulasi.

- Faktor eksternal seperti biaya produksi, ketersediaan bahan baku, serta tingkat kepatuhan industri terhadap regulasi BPOM bisa memengaruhi tingkat pencapaian target.

F. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan/kegagalan indikator Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah:

- Pada saat inspeksi rutin sarana produksi, petugas Gorontalo secara aktif memberikan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP)
- Inspektur Pangan, Inspektur CPOTB, Inspektur CPKB, Petugas PKP dan petugas Balai POM Gorontalo lainnya telah secara aktif melakukan pembinaan kepada pelaku usaha;
- Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan.
- Adanya Dana Alokasi Khusus (DAK) untuk pemerintah Kota/Kabupaten sehingga dapat dilakukan pembinaan yang intensif terhadap sarana produksi obat dan makanan.
- Konsultasi secara *online* Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) dengan petugas Balai POM di Gorontalo

H. Rekomendasi Upaya Perbaikan dan Penyempurnaan Kinerja

Berdasarkan hasil evaluasi dimana capaian Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan perlu ditingkatkan maka perlu dilakukan hal-hal sebagai berikut:

- **Peningkatan program sosialisasi dan edukasi** bagi pelaku usaha, terutama UMKM, terkait regulasi dan standar BPOM.

- **Bimbingan teknis (Bimtek) dan asistensi regulasi** untuk membantu industri memahami dan menerapkan persyaratan Cara Produksi yang Baik (GMP, CPOTB, CPPB, dan sebagainya).
- **Optimalisasi sistem pengawasan berbasis risiko** untuk memastikan inspeksi lebih fokus pada sarana yang memiliki tingkat ketidakpatuhan tinggi.
- **Meningkatkan sinergi dengan Kementerian/Lembaga terkait** seperti Kementerian Perindustrian, Kementerian Kesehatan, dan Kementerian Koperasi dan UKM dalam mendukung pembinaan industri obat dan makanan.
- Terus melakukan pertemuan evaluasi internal secara periodik untuk membahas *update* peraturan, petunjuk teknis serta hasil inspeksi yang telah berjalan.

b. Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3. 72

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Pemeriksaan Sarana Produksi tidak merata di setiap bulan	Melakukan Pemeriksaan Sarana Produksi yang sudah direncanakan merata di setiap bulan	Desember 2024	Pemeriksaan Sarana Produksi sudah direncanakan merata di setiap bulan	-	-	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai target
2		Beberapa penanggung jawab yang baru belum memahami cara produksi pangan olahan yang	Melakukan pendampingan kepada sarana yang sudah lama memiliki izin edar terutama sarana yang telah terjadi	Desember 2024	Pendampingan kepada penanggungjawab sarana baru yang belum memahami	-	-	Persentase sarana yang memenuhi ketentuan belum mencapai target yang ditetapkan

		baik	penggantian penanggungjawab		cara produksi pangan olahan yang baik			

J. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi kinerja;
2. Dasar merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya.
3. Mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.

k. **Dokumentasi**



Gambar 3. 22 Pemeriksaan salah satu sarana produksi IOT



Gambar 3. 23 Pemeriksaan salah satu sarana UKOT



Gambar 3. 24 Pembentukan Inspektur junior obat tradisional dan suplemen Kesehatan

5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 3. 73

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian	Kriteria
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71,00	75,60	106,52%	Sangat Baik

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan: (Jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan / Target jumlah Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Sarana Distribusi Obat dan Makanan dalam wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo yang diinspeksi meliputi :

- Sarana Distribusi Obat : Instalasi Farmasi Pemerintah dan Pedagang Besar Farmasi (PBF);
- Sarana Distribusi Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan (OTSK) : Distributor OTSK, Stockis, Pengecer OTSK (termasuk Apotek dan Toko Obat);
- Sarana Distribusi Kosmetik : Distributor Kosmetik, Ritel Kosmetik Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung), Salon, Klinik Kecantikan
- Sarana Distribusi Pangan : Distributor Pangan dan Ritel Pangan (Supermarket, Hipermarket, Minimarket, Toko, Kios, Warung);
- Sarana Pelayanan Kefarmasian : Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Apotek dan Toko Obat

Target Sarana Distribusi yang diinspeksi setiap tahun adalah berdasarkan kajian risiko dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada :

1) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat;
2) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik;
3) Pedoman Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi Pangan;
4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian.

Realisasi Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan diperoleh dari hasil inspeksi oleh petugas Balai POM di Gorontalo kepada 846 sarana dengan hasil 640 sarana Memenuhi Ketentuan (MK) dan 206 sarana Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan di wilayah pengawasan Balai POM di Gorontalo berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu 75,6% dengan capaian 106,52% dengan kriteria "**Sangat Baik**".

b. Perbandingan Realisasi dan Capaian Tahun 2024 dengan Tahun-Tahun Sebelumnya

Tabel 3. 74

Tahun	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
2019	56,67	66,67	117,65	Sangat Baik
2020	60	60,32	100,53	Sangat Baik
2021	63	67,87	107,73	Sangat Baik
2022	66	66,14	100,21	Sangat Baik
2023	68	68,22	100,32	Sangat Baik
2024	71	75,6	106,52%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, realisasi dari tahun 2019 hingga tahun 2024, selalu mencapai target yang sudah ditetapkan dengan kategori sangat baik, walaupun di tahun 2020 dan 2022 terjadi penurunan realisasi namun nilai tersebut memenuhi/melebihi capaian target di tahun tersebut.

c. Perbandingan Kinerja Tahun 2024 dengan Target RENSTRA 2020-2024

Tabel 3. 75

Indikator Kinerja	TARGET RENSTRA	Target 2024 (Akhir Renstra)	Realisasi 2024	% Capaian	Kategori
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	71	71	75,6	106,52%	Tercapai ▲

Realisasi Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan tahun 2024 telah mencapai target Tahunan dan RENSTRA Tahun 2024 yakni 75,6% dengan persentase capaian 106,52% dengan kategori “Tercapai” Hal ini menunjukkan bahwa pelaku usaha telah menerapkan cara distribusi obat dan makanan yang sesuai dengan ketentuan..

d. Perbandingan Realisasi Kinerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 dengan Realisasi Kinerja UPT Lain yang Sejenis/Setara serta dengan Target Nasional Indikator UPT

Tabel 3. 76

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	75,6	72,76	74,07	80,65
Target IKU BPOM	-			

Dalam kluster 4, persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan dengan capaian realisasi tertinggi yaitu Balai POM di Batam dengan capaian 80,65%.

e. Analisis Penyebab Keberhasilan/Kegagalan atau Peningkatan/Penurunan Kinerja serta Alternatif Solusi yang Telah Dilakukan

Faktor-faktor yang menjadi penyebab kegagalan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 adalah:

- Sarana Pelayanan Kefarmasian
    - Penjualan antibiotik di sarana pelayanan kefarmasian tanpa resep dokter baik karena faktor internal misalnya ketidakpatuhan pelaku usaha maupun karena faktor eksternal yakni permintaan dari masyarakat, masih tinggi;
    - Penanggungjawab sarana pelayanan kefarmasian banyak yang mengalami keterlambatan pengurusan perpanjangan izin sarana, menyebabkan sarana beroperasi tanpa izin;
    - Pengadaan dan penyerahan obat sesama sarana pelayanan kefarmasian;
    - Temuan-temuan tersebut telah dipahami oleh pelaku usaha namun masih dilakukan.
    - Pencatatan mutasi obat yang tidak tertib dan akuratSarana Distribusi Kosmetik
    - Kosmetik ilegal atau Tanpa Izin Edar (TIE) masih banyak ditemukan beredar di sarana distribusi. Pelaku usaha telah memiliki kesadaran terhadap izin edar kosmetik, namun kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan masih rendah. Bahan berbahaya dalam kosmetik ilegal yang membuat kosmetik memberikan efek yang instan menjadi daya tarik pada masyarakat.
- Sarana Distribusi Pangan

- Pelaku usaha tidak melakukan pengecekan produk kedaluwarsa secara rutin, sehingga ketika dilakukan pemeriksaan, masih ditemukan produk-produk kedaluwarsa yang belum dipisahkan;

Hal lain yang berdampak terhadap pencapaian indikator ini adalah kurangnya edukasi dan informasi kepada pelaku usaha kosmetik dan pangan secara langsung.

Faktor-faktor yang mendukung keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan tahun 2023 adalah :

1) Perubahan formulir pemeriksaan sarana distribusi pangan dari 96 pertanyaan menjadi 33 pertanyaan sejak momen Intensifikasi Pengawasan Sarana Distribusi Pangan dalam Rangka Ramadhan dan Idul Fitri di Tahun 2023;
2) Pengetahuan pelaku usaha atas peraturan perundang-undangan.
3) Kepatuhan pelaku usaha terhadap peraturan perundang-undangan.
4) saat inspeksi rutin Sarana Distribusi, petugas secara aktif menyarankan alternatif solusi perbaikan atas temuan, sehingga pelaku usaha tidak terkendala melakukan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP);
5) Konsultasi Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online sehingga mempermudah dan mempercepat tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.

f. Analisis Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Kinerja

Kegiatan yang menunjang keberhasilan indikator Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan adalah :

1) Kegiatan kepada Pemangku Kepentingan

- Bimbingan Teknis Sarana Pelayanan Kefarmasian yang diadakan oleh Dinas Kesehatan Kota Gorontalo menggunakan anggaran Dana Alokasi Khusus Pengawasan Obat dan Makanan (DAK POM) Tahun 2023 yang mengundang Balai POM sebagai narasumber membawakan materi Peraturan Badan POM No. 24 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Obat, Narkotik, Psikotropik dan Prekursor Farmasi di Sarana Pelayanan Kefarmasian

- Bimbingan Teknis Instalasi Farmasi Provinsi, Kabupaten, Kota dalam Melakukan Menajemen Pengelolaan Obat dan Vaksin sesuai Standar dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo yang mengundang Balai POM di Gorontalo untuk membawakan materi CDOB.

- Rapat Koordinasi dan Registrasi Pangan Segar Hasil Tumbuhan yang mengundang Balai POM di Gorontalo membawakan materi tentang Sistem Manajemen Keamanan Pangan Olahan di Sarana Distribusi Pangan.

- Workshop Kefarmasian Optimalisasi Praktek Apoteker Bertanggung Jawab dalam Pelayanan Kefarmasian Berbasis Digital yang diadakan oleh Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia (PD IAI) Gorontalo yang mengundang Balai POM di Gorontalo sebagai narasumber pengelaan obat yang baik.

2) Peningkatan Kompetensi Petugas Pemeriksaan

- Bimbingan Teknis CDOB yang diikuti oleh 4 Petugas Pemeriksaan Balai POM di Gorontalo yang difasilitasi oleh Balai POM di Batam dan Direktorat Pengawasan Distribusi Obat dan NAPPZA.

- Pelatihan CDOB yang dilaksakakan oleh PPSDM Badan POM.

- Forum Komunikasi Inspektur CPOTB yang diadakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

- Pembentukan Inspektur CPOTB Junior yang diadakan oleh Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan

- Pelatihan Inspektur Pangan dilaksakakan oleh PPSDM Badan POM
- Bimbingan Teknis Inspektur Kosmetik Junior diadakan oleh Direktorat Pengawasan Kosmetik.

3) Kegiatan monitoring dan evaluasi yang rutin dilaksanakan.

4) Konsultasi tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan (TPTP) atas temuan hasil inspeksi rutin dapat dilakukan secara online.

g. Tindak Lanjut Rekomendasi Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya (Internal Maupun Eksternal)

Tabel 3. 77

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Memenuhi Ketentuan	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan an triwulan III adalah 75,65%	Monitoring secara berkala hasil pemeriksaan beserta Surat Tindak Lanjutnya	Desember 2024	Melakukan monitoring secara berkala hasil pemeriksaan beserta Surat Tindak Lanjutnya	-	-	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan an tw IV adalah 75,6%

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi kinerja;

2. Penyesuaian perencanaan kinerja dan penggunaan anggaran untuk periode berikutnya**.**
3. Dasar merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya.
4. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
5. Mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.

J. Dokumentasi



Gambar 3. 25 Kegiatan Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

6. Indeks Pelayanan Publik

Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik Balai POM di Gorontalo. Penilaian kinerja UPP mengacu Peraturan Menteri PANRB Nomor 17 Tahun 2017 tentang Pedoman Penilaian Kinerja Unit Penyelenggara Pelayanan Publik. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik dilingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:

1) Kebijakan Pelayanan (bobot 30%);

2) Profesionalitas SDM (18%);

3) Sarana Prasarana (15%);

4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (15%);

5) Konsultasi dan Pengaduan (15%);

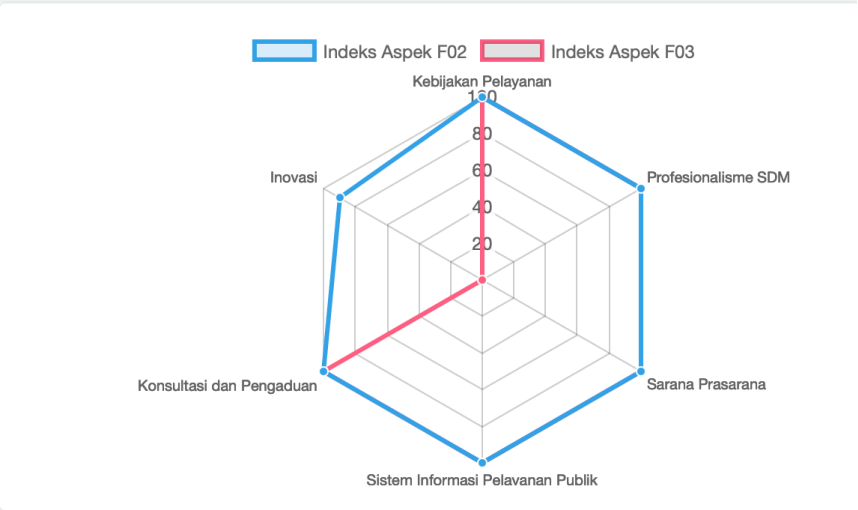
6) Inovasi (7%)

Adapun kategori nilai kinerja Unit Pelayanan Publik dinyatakan dengan skala 0 - 5 ditetapkan berdasarkan tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 78

***Range* Nilai**	**Kategori**	**Makna**
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup *(Dengan Catatan)*
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik *(Dengan Catatan)*
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kinerja penyelenggaraan Pelayanan Publik yang dilakukan oleh Tim Penilai kinerja Unit Pelayanan Publik (UPP) BPOM, diperoleh hasil sebagai berikut:



Aspek	Batas Indeks Aspek F02	Indeks Aspek F02	Indeks Aspek F03
Kebijakan Pelayanan	5	5	5
Profesionalisme SDM	5	5	5
Sarana Prasarana	5	5	5
Sistem Informasi Pelayanan Publik	5	5	5
Konsultasi dan Pengaduan	5	5	5
Inovasi	5	4.5	0

Gambar 3. 26 Grafik Hasil Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik BPOM di Gorontalo Tahun 2024 (Sumber : evortala.pom.go.id)

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan.

Tabel 3. 79

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks PelayananPublik	4,9	4,95	101,02%	SANGAT BAIK

Pada Tahun 2024 Balai POM di Gorontalo memperoleh Nilai Indeks Pelayanan Publik 4,95 (Kategori A, Pelayanan Prima). Realisasi Indeks Pelayanan Publik tersebut **telah melebihi target** yang ditetapkan yaitu 4,9 dengan capaian 101,02% dengan kriteria **SANGAT BAIK.**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 3. 80

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2021	4,11	3,83	93.19%	Cukup
2022	4,26	3.98	93.43%	Cukup
2023	4,4	4,81	109,32%	Sangat Baik
2024	4,9	4,95	101,02%	Sangat Baik

Dibandingkan realisasi Indeks Pelayanan Publik (IPP) tahun – tahun sebelumnya, IPP Balai POM di Gorontalo terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada Tahun 2024 realisasi Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo adalah 4,95 (Pelayanan Prima) atau mengalami peningkatan 0.14 poin dari tahun sebelumnya. Hal ini antara lain didukung oleh pengembangan berbagai kebijakan pelayanan, perbaikan dan pengembangan inovasi pelayanan publik yang terus dilakukan dengan memperhatikan masukan dari stakeholder dan pengguna layanan.

c. **Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target akhir tahun yang terdapat dalam dokumen renstra.**

Tabel 3. 81 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,9	4,95	101,02%	Tercapai

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Indeks Pelayanan Publik pada Tahun 2024 telah mencapai target. Namun demikian Balai POM di Gorontalo perlu terus melakukan perbaikan dan peningkatan khususnya pada aspek inovasi Pelayanan Publik. Hal ini sangat penting untuk tetap menjaga kinerja pelayanan publik dalam rangka memberikan pelayanan terbaik sesuai dengan keinginan pelanggan yang terus berkembang secara dinamis.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 82

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Indeks Pelayanan Publik (IPP)	4,95	4,84	4,93	4,84
Target IKU BPOM	4,70%			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa dibandingkan dengan Balai lain yang setara, Balai POM di Gorontalo memiliki capaian Indeks Pelayanan Publik tertinggi diikuti oleh BPOM di Bengkulu. Adapun BPOM di Batam dan BPOM di Ambon memperoleh capaian IPP lebih rendah. Seluruh Balai POM pada kluster ini memiliki capaian IPP dengan katagoeri Pelayanan

Prima dan berada di atas target Nasional. Hal ini menunjukkan semakin baiknya pelayanan publik yang dilaksanakan oleh UPT – UPT BPOM di daerah.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Pelayanan publik adalah segala kegiatan pelayanan yang dilaksanakan oleh penyelenggara pelayanan publik sebagai upaya pemenuhan kebutuhan penerima pelayanan, maupun dalam rangka pelaksanaan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Balai POM di Gorontalo telah melakukan berbagai hal dalam rangka mendukung pencapaian Indeks Pelayanan Publik di antaranya:

1. Pengembangan berbagai inovasi pelayanan publik untuk mendukung peningkatan kualitas pelayanan publik. Pada Tahun 2024 inovasi pelayanan publik BPOM di Gorontalo yaitu Layanan Sultan dalam rangka Percepatan Penanganan Stunting (INGO A+) ditetapkan sebagai pemenang PKRI (Pemantauan Keberlanjutan dan Replikasi Inovasi Pelayanan Publik) dari Kementeriaan PAN RB
2. Perbaikan dan peningkatan standar pelayanan publik dengan melibatkan pentaheliks meliputi stake holder terkait dari unsur pemerintah, media massa, akademisi, dan masyarakat dan komunitas masyarakat serta pengguna layanan melalui Forum Konsultasi Publik yang dilakukan secara berkesinambungan.
3. Pelaksanaan dan publikasi survei kepuasan masyarakat setiap bulan untuk memantau penilaian pelanggan terhadap unsur – unsur pelayanan yang perlu mendapatkan perbaikan.
4. Peningkatan motivasi dan kredibiltas pemberi layanan serta pemberian apresiasi terhadap pemberi layanan setiap tri wulan.
5. Peningkatan dan pengadaan sarana dan prasarana pelayanan publik sesuai dengan standar termasuk penyediaan sarana dan prasana ramah kelompok rentan

f. **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja**.

Dalam rangka meningkatkan Indeks pelayanan publik maka akan dilakukan berbagai upaya diantaranya :

- Penerapan nilai – nilai Reformasi Birokrasi melalui pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pada Tahun 2024, BPOM di Gorontalo dutetapkan sebagai unit kerja dengan Predikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dari Kementerian PAN RB. Semangat tersebut diharapkan perlu terus dipelihara sehingga dapat meningkatkan citra positif Layanan Publik Balai POM di Gorontalo.
- Keikutsertaan pada program Kompetisi Inovasi Pelayanan Publik yang digagas oleh Kementerian PANRB. Hal tersebut dapat mendorong kepekaan dan ide – ide inovasi yang dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik Balai POM di Gorontalo
- Penerapan tagline “Layanan Paripurna Berintegritas”. Paripurna berarti layanan yang diberikan harus lengkap dan tuntas, sedangkan Berintegritas berarti layanan dilakukan secara konsisten dan menjunjung nilai – nilai luhur sebagai pelayan publik.

g. **Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)**

Dalam rangka meningkatkan dan menyempurnakan Indeks Pelayanan Publik Balai POM di Gorontalo upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah:

- Peninjauan ulang Standar Pelayanan UPP setiap tahun dengan mengikutsertakan berbagai unsur masyarakat: Pengguna layanan, Ahli/praktisi/akademisi, Instansi terkait, Organisasi masyarakat sipil dan media massa.
- Meningkatkan dan mempertahankan berbagai mekanisme yang ada pada Unit Pelayanan Publik

- Melengkapi dan menyesuaikan ketersediaan sarana dan prasana khususnya untuk kelompok rentan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan
- Peningkatan profesionalisme SDM melalui pembuatan kode etik dan kode prilaku pegawai atau pelaksana layanan di lingkungan Balai POM di Gorontalo
- Mempertahankan dan mengembangkan inovasi pelayanan publik dan mengikuti kompetisi pelayanan publik





Gambar 3. 27Pelaksanaan Forum Konsultasi Publik sebagai media komunikasi dengan Pentahelix Obat dan Makanan sangat efektif untuk peningkatan kualitas pelayanan publik

h. Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan kinerja BPOM di Gorontalo dimanfaatkan melalui tindak lanjut atas rekomendasi / rencana aksi atas pencapaian keberhasilan kinerja yang diperoleh dari Laporan Kinerja

i. Tindak lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 83

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time line*		
1	Agar melakukan sosialisasi untuk meningkatkan awareness kepada masyarakat terkait media pelaporan SP4N Lapor!	Telah dibuat sosialisasi kepada pengguna layanan tentang penggunaan SP4N Lapor baik menggunakan Media dalam ruang maupun media sosial	-	-	Masyarakat belum memanfaatkan SP4N Lapor untuk menympaikan Pengaduaan dan Permintaan Informasi	Masyarakat memanfaatkan SP4N Lapor dalam menyampaikan pengaduan dan Permintaan Informasi
2	Agar inovasi tetap dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan dan dapat diikutkan pada kompetisi inovasi	Inovasi Layanan Sultan dalam Rangka Percepatan Penanganan Stunting diikutkan pada Lomba PKRI yang dilaksanakan oleh Kemenpan RB			Inovasi BPOM Gorontalo yang telah mendapatkan penghargaan sudah tidak berkelanjutan	Inovasi Sultan dalam Rangka Percepatan Penanganan Stunting (INGOA+) menjadi pemenang PKRI Tahun 2024

7. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik

A. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 84

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang baik	100	100	100%	**Baik**

Pada Tahun 2024 Balai POM di Gorontalo telah melakukan pendampingan UMKM pangan olahan, obat bahan alam dan kosmetik. Proses pendampingan dilakukan dimulai dari tahap seleksi UMKM yang dilakukan dengan melibatkan lintas sektor terkait seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Kelautan dan Perikanan Kab/Kota, Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas KUKM, Kantor Perwakilan Bank Indonesia Gorontalo yang juga banyak melakukan kegiatan pendampingan UMKM. Selanjutnya dilakukan survey untuk melihat langsung kondisi sarana produksi UMKM yang bersangkutan. UKM terpilih dilakukan Bimbingan Teknis Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB) serta Fasilitasii dan Pendampingan pemenuhan aspek Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik.

Realisasi hasil proses pendampingan UMKM Pangan olahan, Obat bahan alam dan kosmetik yang dilakukan adalah 100%, telah sesuai target yaitu 100% dengan persen capaian 100,00% kategori **Baik**. Melalui pendampingan ini, diharapkan UMKM di Gorontalo semakin berkembang, mampu menghasilkan produk yang berkualitas, serta memenuhi standar keamanan pangan dan kosmetik yang telah ditetapkan.

B. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3. 85

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2022	77	90	116.88%	Sangat Baik
2023	79	100	126.58%	**Tidak Dapat Disimpulkan**
2024	100	100,0	100,00%	**Baik**

Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya (2023), capaian target UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan obat bahan alam mengalami peningkatan pada tahun 2024. Hal ini menunjukan adanya perbaikan terhadap aspek kepatuhan terhadap regulasi, peningkatan kualitas produk, serta efektifitas program pendampingan dan sertifikasi yang dilakukan oleh Pelaku Usaha.

C. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 86

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024 (Akhir Renstra)	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	**Baik**

D. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 87

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100	100
Target IKU BPOM	93%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2024 telah mencapai target nasional. Dibandingkan dengan Balai lain yang setara maka capaian Balai POM di Gorontalo, BPOM Ambon, dan BPOM Bengkulu dan BPOM Batam telah mencapai target nasional.

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Dalam rangka pemenuhan Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik pada Tahun 2024, Balai POM di Gorontalo telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya :

- Adanya kerjasama dan hubungan yang baik dengan para pemangku kepentingan UMKM telah menciptakan sinergi dalam pembinaan dan pengawasan mutu produk.
- Dukungan dari berbagai instansi, seperti Kantor Perwakilan Bank Indonesia, Kementerian Pertanian, serta Pemerintah Daerah, melalui pemberian bantuan peralatan dan rumah produksi, turut mempercepat

pemenuhan standar produksi oleh UMKM.Beberapa UMKM hasil pendampingan pada tahun – tahun sebelumnya telah menunjukkan peningkatan pemasaran dan penerimaan produk

F. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka peningkatan capaian Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Bahan Alam dan Kosmetik yang baik pada tahun – tahun ke depan maka beberapa hal yang dapat direkomendasikan adalah :

- Peningkatan sinergitas program dan kegiatan pembinaan UMKM Obat dan Makanan bersama pemangku kepentingan
- Program orang tua angkat bagi UMKM



Gambar 3. 28 Penyerahan Nomor Izin Edar Produk bagi UMKM yang telah mengikuti pendampingan cara produksi obat dan makanan yang baik pada tahun 2024 oleh Kepala Balai POM di Gorontalo

G. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

- Peningkatan koordinasi dan kerjasama dengan pemangku kepentingan baik dengan pemerintah daerah maupun organisasi kemasyarakatan terkait UMKM

- Sosialisasi dan desiminasi manfaat pemenuhan aspek cara produksi obat dan makanan yang baik dalam rangka meningkatkan daya saing produk UMKM

I. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program/Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan

a. Pendampingan dan Bimbingan Teknis kepada UMKM
   - Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait Good Manufacturing Practices (GMP) dan standar keamanan pangan serta obat bahan alam.
   - Pemberian asistensi dalam penyusunan dokumen dan penerapan standar produksi.
   - Monitoring dan evaluasi berkala untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi.

b. Sinergi dengan Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait
   - Kerja sama dengan Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Koperasi & UMKM,Bank Indonesia, & Dinas Perikanan & Kelautan dalam pembinaan dan sertifikasi usaha.
   - Dukungan regulasi daerah yang memperkuat kepatuhan UMKM terhadap standar keamanan pangan dan obat tradisional.

c. Pemanfaatan Anggaran Secara Optimal dan Efisien
   - Penyusunan anggaran yang berbasis kinerja, dengan alokasi dana yang tepat guna sesuai kebutuhan pembinaan dan pengawasan.
   - Penggunaan metode digitalisasi dalam pelatihan dan pengawasan untuk menghemat biaya operasional.

J. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

a. Peningkatan Kualitas dan Efektivitas Pendampingan UMKM

   Menindaklanjuti hasil evaluasi yang menunjukkan bahwa beberapa UMKM masih mengalami kendala dalam memahami standar produksi, telah dilakukan penguatan modul pelatihan dan peningkatan jumlah

sesi bimbingan teknis. Implementasi sistem mentoring yang lebih intensif dengan menugaskan tim khusus untuk mendampingi UMKM hingga mereka siap mendapatkan sertifikasi.

b. Digitalisasi Layanan dan Proses Perizinan

Sebagai respons terhadap rekomendasi sebelumnya terkait percepatan layanan sertifikasi, telah dilakukan pengembangan layanan berbasis digital untuk mempermudah proses registrasi dan pengajuan izin produk oleh UMKM.Implementasi sistem pelaporan online untuk meningkatkan transparansi dan efektivitas monitoring terhadap UMKM binaan.

K. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Laporan kinerja yang disusun oleh Balai POM di Gorontalo memiliki peran penting dalam mendukung perencanaan, pengambilan keputusan, dan peningkatan efektivitas program. Pemanfaatan laporan kinerja dilakukan oleh berbagai pihak untuk tujuan evaluasi, pengawasan, serta pengembangan kebijakan dan strategi yang lebih baik.

8. Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 88

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/	95	100	105,26	**Sangat Baik**

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa realisasi Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat BPOM di Gorontalo pada Tahun 2024 adalah 100 dengan capaian 105,26 %. Capaian tersebut **telah melebihi mencapai target** yang ditetapkan yaitu 95 % dengan kriteria **SANGAT BAIK**

B. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3. 89

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2022	-	-	-	-
2023	-	-	-	-
2024	95	100	105,26	**Sangat Baik**

Indikator Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi Gorontalo belum bisa dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya karena merupakan indikator baru, dan baru ditetapkan di tahun 2024.

C. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 90

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024 (Akhir Renstra)	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat	95	100	105,26	**Tercapai** ▲

Dibandingkan dengan target Renstra Tahun 2024 realisasi Indeks Pelayanan Publik pada Tahun 2024 telah mencapai target. Namun demikian Balai POM di Gorontalo perlu terus meningkatkan koordinasi dengan lintas sektor terkait dalam rangka meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan di daerah.

D. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja Balai lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 91

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat	100	95,90	99,88	100
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat pada Tahun 2024 paling tinggi diraih oleh BPOM Gorontalo dan BPOM Batam yaitu dengan nilai 100. Sedangkan BPOM Bengkulu dan Ambon medapatkan nilai masing – masing 99,88 dan 95,90

E. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan

Dalam rangka pemenuhan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat pada Tahun 2024, Balai POM di Gorontalo telah melakukan berbagai kegiatan diantaranya :

- Peningkatan peran Tim Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu yang telah terbentuk di tingkat Provinsi/Kabupaten/Kota di Provinsi Gorontalo
- Membangun kerjasama dan hubungan baik dengan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan lintas sektor keamanan obat dan makanan di Provinsi Gorontalo

F. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Program kegiatan yang menunjang keberhasilan Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat adalah:

1. Koordinasi dan pembentukan Tim Pengawasan Obat dan Makanan Terpadu di Provinsi/Kabupaten/Kota
2. Pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan secara kolaboratif dengan Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota dan Tim Terpadu Pangawasan Obat dan Makanan
3. Dukungan narasumber untuk pelaksanaan kegiatan oleh Dinas Kesehatan Provinsi/Kabupaten/Kota
4. Dukungan BPOM di gorontalo terhadap pelaksanaan percepatan penanganan stunting di daerah seperti intervensi Balita Stunting pada Belle Mo'osehati (Rumah Sehat) oleh Pemerintah Provinsi Gorontalo
5. Pendampingan dan pengawalan kegiatan BOK POM di Kabupaten/Kota

G. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja)

Dalam rangka peningkatan capaian Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat pada Tahun 2024 yang baik pada tahun – tahun ke depan adalah :

1. Peningkatan pendampingan dan pengawalan kegiatan BOK POM di Kabupaten/Kota
2. Koordinasi terkait pelaksanaan sampling dan pengujian produk IRTP oleh Kabupaten/Kota

I. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya (internal maupun eksternal)

Tabel 3. 92

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time line*		
1	Memahami definisi operasional indikator	Melakukan sharing dengan penanggung jawab kegiatan urusan daerah diu pusat	-	-	Petugas belum memahami sepenuhnya terkait data dukung untuk pemenuhan evaluasi indikator	PIC UPT memahami definisi operasinal indikator
2	Meningkatkan koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah sesuai tupoksi UPT BPOM baik secara luring / daring	Pelaksanaan koordinasi baik secara langsung ke OPD terkait maupun melalui Whatsapp Grup				Pelaksanaan Monev kegiatan pengawasan obat dan makanan baik secara daring maupun luring
3	Mengawal pengelolaan dana BOK POM	Melakukan pengawal dan dukungan pelaksanaan kegiatan BOK	-	-	-	Dinas Kesehatan Kab/Kota berkoordinasi dengan PIC UPT untuk pelaksanaan

No.	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum	Kondisi Setelah Rencana
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time line*		
						kegiatan

J. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja.

Dalam rangka peningkatan capaian Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat pada tahun – tahun mendatang maka akan dilakukan pemanfaatan Laporan kinerja dalam rangka :

3. Evaluasi pencapaian kinerja dan menindaklanjuti rekomendasi dan rencana aksi.
4. Penyesuian metode pelaksanaan dan koordinasi pengawalan pengelolaan Dana BOK POM oleh Tim PIC Balai POM di Gorontalo

3.1.5. Sasaran strategis 5 Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan

Tabel 3. 93

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	100,68
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	
		Jumlah desa pangan aman	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	

1. Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif di Wilayah Kerja Balai POM di Gorontalo

Tingkat Efektivitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi : KIE melalui media cetak dan elektronik; KIE langsung ke masyarakat; dan KIE melalui media sosial Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria :

1. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
2. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
3. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
4. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam

1 tahun terakhir. Teknik survei dapat berupa *face to face interview*, penyebaran kuisioner dan *online* survei.

Indikator ini diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE BPOM melalui berbagai media pada tahun berjalan.

a. Perbandingan Realisasi terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3. 94

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	KATEGORI
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang	99,8	99,88	100,08%	Sangat Baik

Realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2024 adalah 99,88. Capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2024 **mencapai target** yang telah ditetapkan yaitu 99,8 dengan capaian sebesar 100,08% dengan kategori **Sangat Baik.**

b. **Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya**

Tabel 3. 95 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2020	92.97	97.12	104.46	Sangat Baik
2021	97,00	97,85	100,88	Sangat Baik
2022	98	95	96.94	Cukup
2023	98,5	98,9	100,41	Sangat Baik
2024	99,8	99,88	100,08%	Sangat Baik

Berdasarkan perbandingan capaian pada tahun 2020 – 2024 terjadi penuruanan dan peningkatan. Realisasi tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya atau target jangka menengah renstra mengalami peningkatan dan menunjukkan capaian dengan kategori **Sangat Baik**.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 96

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang efektif	99	99,8	99,88	100,08%	Tercapai

Dibandingkan dengan target renstra tahun 2024 realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif pada tahun 2024 **tercapai.** Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat yang mendapatkan penyuluhan, sosialisasi maupun pemberian informasi merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan serta kegiatan yang dilakukan bermanfaat dan sesuai minat masyarakat.

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 97

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan yang efektif	99,88	97,70	97,01	95,75
Target IKU BPOM	95,60%			

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh Balai memenuhi target Nasional Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif, Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling tinggi diperoleh oleh BPOM diGorontalo. Sedangkan unit kerja dengan realisasi Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif paling rendah oleh BPOM di Batam.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja.

1) Kerjasama yang baik antar instansi dan organisasi profesi dapat meningkatkat efektif kepada masyarakat.
2) Perbedaan tingkat pendidikan, status sosial ekonomi, dan budaya masyarakat mempengaruhi cara informasi diterima dan dipahami.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan)

1) Perencanaan konten/ materi KIE sesuai dengan target peserta/ audiens yang terstruktur, sistematis dan menarik.
2) Peningkatan peran serta kader BPOM, anggota SAKA POM, dan komunitas dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat.
3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan materi edukasi secara lebih luas dan efisien (misalnya melalui media sosial, media elektronik, media cetak dan videotron).

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Bebarapa kegiatan yang menunjang capaian Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif yang dilakukan adalah :

1) Penjelasan terkait kuesioner survey yang dibagikan untuk menghindari perbedaan pemahaman terhadap pernyataan yang diajukan.
2) Kegiatan KIE dilakukan berdasarkan minat masyarakat dan tren pelanggaran/ kejahatan obat dan makanan yang ada di Provinsi Gorontalo.
3) Pelibatan berbagai komunitas dan elemen masyarakat dalam proses KIE seperti Kader BPOM, anggota Pramuka Saka POM, Duta Kosmetik aman, mahasiswa, akademisi maupun tokoh masyarakat.
4) Pemanfaatan media cetak, elektronik maupun media sosial agar mudah diakses oleh masyarakat sebagai sarana penyampaian KIE
5) Meningkatkan nilai unsur minat dengan menyampaikan kerugian atau akibat dari penggunaan atau konsumsi produk ilegal dan tidak memenuhi syarat pada setiap pemberian materi KIE, sehingga peserta KIE tertarik untuk mengikuti KIE dengan komoditi yang lain

h. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

1) Membuat pemetaan tema KIE dengan pendekatan kearifan lokal, pendekatan bahasa/ istilah dan seni budaya setempat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat Gorontalo.
2) Melakukan analisis minat dan tren pelanggaran/ kejahatan obat dan makanan sebagai dasar menentukan tema KIE yang akan dilaksanakan.

i. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 98

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
						Belum		
					Rencana aksi sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	Belum ada jadwal khusus pemberian materi bagi BPOM	Melakukan kerjasama dengan lintas sektor terkait penentuan tema KIE sesuai dengan issu obat dan makanan di Provinsi Gorontalo.		Melakukan kerjasama dengan kwarda dalam pemberian materi kegiatan KBN	-	-	BPOM membuka stand pameran dan memberikan materi kegiatan KBN
2	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	Masyarakat yang melihat lebih dari 50 dan pengikut Instagram bertambah menjadi 10941 per Oktober 2024	Membuat konten/ materi KIE sesuai dengan target peserta/ audiens yang terstruktur, sistematis dan menarik	Desember 2024	Membuat konten dalam bentuk video yang menarik	-	-	Masyarakat yang mengikuti Instagram bertambah menjadi 11165 per Desember 2024
3	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	Konten lebih banyak infografis Materi KIE belum disesuaikan	Perencanaan konten/ materi KIE sesuai dengan target peserta/ audiens yang terstruktur,	Desember 2024	Membuat konten dalam bentuk video Pembuata	-	-	Sepanjang tahun 2024 sudah banyak konten dalam

		dengan peserta	sistematis dan menarik.		n materi KIE yang lebih menarik			bentuk video dan dilakukan pembaharuan materi KIE sesuai dengan peserta KIE
4	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	Belum pernah melakukan KIE kepada kelompok rentan	Membuat pemetaan tema KIE dengan pendekatan kearifan lokal, pendekatan bahasa/ istilah dan seni budaya setempat agar lebih mudah dipahami oleh masyarakat Gorontalo.	Desember 2024	Melakukan KIE kepada kelompok rentan	-	-	KIE kepada kelompok rentan dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2024
5	Tingkat KIE Obat dan Makanan yang efektif	Belum pernah melakukan KIE melalui media Videotron	Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan materi edukasi secara lebih luas dan efisien	Desember 2024	Melakukan KIE melalui Videotron	-	-	KIE melalui videotron dilaksanakan bulan Oktober 2024



Gambar 3. 29 Kegiatan Sosialisasi Keamanan Pangan Kepada Kelompok Rentan

j. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1) Evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja yang mencakup tindak lanjut atas rekomendasi/ rencana aksi kinerja;
2) Penyesuaian perencanaan kinerja dan penggunaan anggaran untuk periode berikutnya**.**
3) Dasar merumuskan langkah-langkah perbaikan untuk meningkatkan kinerja di periode berikutnya.
4) Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
5) Mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.

2. Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, dan SMA/SMK/MA. Intervensi utama yang dilakukan berupa bimbingan teknis keamanan pangan terhadap guru dan orang tua sebagai kader keamanan pangan sekolah. Selain itu

dilakukan pendampingan yang lebih intensif untuk memastikan bahwa sekolah tersebut menerapkan persyaratan keamanan pangan. Tujuan dari intervensi ini untuk memastikan agar sekolah aman dari PJAS yang mengandung bahan berbahaya serta memiliki kemandirian dalam mengimplementasikan prinsip-prinsip keamanan pangan di sekolah khususnya di kantin sekolah.

Tahapan intervensi keamanan PJAS yaitu (1) Advokasi Lintas Sektor, (2) Sosialisasi Keamanan Pangan, (3) Bimbingan Teknis Keamanan Pangan untuk Kader Keamanan Pangan Sekolah, (4) Pemberian Paket Edukasi/Produk Informasi Keamanan Pangan, (5) Monitoring Pemberdayaan Kader Keamanan Pangan Sekolah, dan (6) Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman.

Pelaksanaan intervensi Keamanan PJAS tahun 2024 dilaksanakan di Kota Gorontalo sebanyak 13 sekolah, pengawalan sekolah yang diintervensi tahun sebelumnya Kabupaten Boalemo sebanyak 12 sekolah. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 78 sekolah.

k. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3. 99 Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	76	78,0	102,63%	Sangat Baik

Realisasi Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024 adalah 78 sekolah. Capaian Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman tersebut telah **melebihi**

target yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 102,63% dengan kategori **Sangat Baik.**

l. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3. 100

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2020	16	16	100	Sangat Baik
2021	40	41	102,5	Sangat Baik
2022	52	53	101,9	Sangat Baik
2023	64	66	103,1	Sangat Baik
2024	76	78	102,63	Sangat Baik

Tabel 4 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Target Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada Tahun 2024 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Target merupakan *casecading* dari target nasional dengan menyesuaikan kemampuan SDM pada setiap unit kerja. Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024 mencapai target dengan kategori **Sangat Baik.**

m. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun 2024 dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 101

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah	76	76	78	102,63	Tercapai

Realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman pada tahun 2024 adalah 78. Bila dibandingkan dengan target Renstra pada tahun 2024 capaian Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman adalah 102,63 dengan kategori **tercapai** target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

n. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 102 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

Tabel 3. 103

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman	78	84	97	88
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman lebih rendah dibandingkan dengan BPOM Ambon, BPOM Bengkulu, dan BPOM Batam. Terdapat kelebihan 2 sekolah yang diintervensi karena sekolah yang antusias dan berminat untuk mengikuti kegiatan ini.

o. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja.

Analisis penyebab keberhasilan Program Sekolah dengan PJAS Aman :

1) Koordinasi yang baik antara BPOM di Gorontalo dengan Lintas sektor terkait serta pihak sekolah dalam mendukung implementasi program PJAS aman.
2) Komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah serta partisipasi aktif dari komunitas sekolah dapat meningkatkan efektivitas program PJAS Aman.
3) Tahapan dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh unit pengampu.
4) Kesadaran komunitas sekolah atas pentingnya keamanan pangan di lingkungan sekolah (baik Guru, Siswa, penjaja kantin dan orang tua).

p. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan, (rekomendasi perbaikan kinerja)

1) Melaksanakan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dan mendampingi perwakilan masing-masing jenjang sekolah untuk mengikuti lomba PJAS Aman.
2) Pemberian paket edukasi dan perlengkapan keamanan pangan kepada sekolah untuk dapat melakukan sosialisasi kepada komunitas sekolah lain.
3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah dengan PJAS Aman dan mendorong sekolah untuk membuat rencana aksi keberlanjutan program.



Gambar 3. 30 Penganugrahan Lomba Sekolah dengan PJAS Aman di Jakarta

q. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Berikut adalah analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja program Sekolah dengan PJAS aman:

1) Mendorong tim keamanan pangan dalam melakukan inovasi-inovasi keamanan pangan dan melakukan kampanye keamanan pangan ke sekolah lain.
2) Kolaborasi BPOM di Gorontalo dengan lintas sektor terkait untuk menyusun kebiijakan dan program yang mendukung program PJAS Aman dan melakukan integrasi dengan program lain.
3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program PJAS Aman dan mendorong tim keamanan pangan sekolah untuk membuat rencana aksi program berkelanjutan di tahun berikutnya.

r. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 104

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum ditentukan sekolah yang menerapkan keamanan pangan terbaik	Melaksanakan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dan mendampingi perwakilan masing-masing jenjang sekolah untuk mengikuti lomba PJAS Aman.	November 2024	Melakukan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dan mengusulkan 3 sekolah untuk mengikuti lomba Sekolah dengan PJAS aman.	-	-	Telah dilakukan sertifikasi dan ditentukan 3 sekolah yang mewakili masing-masing jenjang.
2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum ada sekolah imbas	Pemberian paket edukasi dan perlengkapan keamanan pangan kepada sekolah untuk dapat melakukan sosialisasi kepada komunitas sekolah lain.	Desember 2024	Sosialisasi kepada sekolah lain (Sekolah imbas oleh Tim Keamanan Pangan Sekolah)	-	-	4 sekolah melakukan pengimbasan ke sekolah lain pada bulan Desember 2024 dengan total sekolah yang diimbas 16 sekolah.
3	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum dilakukan Monitoring dan evaluasi Belum ada rencana aksi keberlanjutan program	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah dengan PJAS Aman dan mendorong sekolah untuk membuat rencana aksi keberlanjutan program.	Desember 2024	Dilakukan Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah dengan PJAS Aman	-	-	Dilakukan Monitoring dan evaluasi pada bulan Desember 2024 Sudah ada rencana aksi keberlanjutan program

s. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1) Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di tingkat sekolah.
2) Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3) Penyesuaian perencanaan kinerja dan penggunaan anggaran untuk periode berikutnya**.**
4) Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (good governance) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.
5) Mendorong kolaborasi antara Pemerintah Daerah dan lintas sektor terkait dalam upaya meningkatkan keamanan pangan di sekolah.
6) Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
7) Mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.

2. Jumlah Desa Pangan Aman

Desa Pangan Aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa Peran pemerintah daerah sangat diperlukan untuk mewujudkan kemandirian desa dalam mengimplementasikan keamanan pangan di desa.

Desa yang diintervensi meliputi desa maju, desa berkembang, desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM > 0,707 dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707, IDM adalah

Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi.

Desa pangan aman adalah desa yang memiliki :

1) Kader keamanan pangan desa yang aktif
2) Melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa
3) Mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain.

Tahapan program desa pangan aman yaitu (1) Advokasi Kelembagaan Desa, (2) Pengadaan gimmick, rapid test kit, (3) Pengawalan Desa, (4) Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD), (5) Bimtek Komunitas Desa, (6) Fasilitasi Keamanan Pangan, (7) Intensifikasi Pengawasan Keamanan Pangan, (8) Monitoring dan Evaluasi (pertemuan lintas sektor), dan (9) Lomba Desa Pangan Aman.

Pelaksanaan intervensi Desa Pangan Aman tahun 2024 dilaksanakan di Kota Gorontalo sebanyak 6 Kelurahan, dan 6 desa pengawalan tahun sebelumnya di Kabupaten Boalemo. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman telah memenuhi target dengan kriteria **Memenuhi Ekspektasi.**

a. Perbandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3. 105 Jumlah Desa Pangan Aman

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Desa Pangan Aman	31	31	100	**Baik**

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2024 adalah 31 desa. Capaian Jumlah Desa Pangan Aman tersebut telah **mencapai target** yang telah ditetapkan dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Baik.**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 5 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2024 dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3. 106

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2020	6	6	100	Baik
2022	12	12	100	Baik
2022	18	18	100	Baik
2023	25	25	100	Baik
2024	31	31	100	Baik

Target jumlah desa pangan Aman pada Tahun 2024 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, karena target tahunan merupakan akumulasi dari tahun sebelumnya. Target merupakan *casecading* dari target nasional dengan menyesuaikan kemampuan SDM pada setiap unit kerja. Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2024 mencapai target dengan kategori **Baik.**

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 6 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 3. 107

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Desa Pangan A...	31	31	31	100	Tercapai

Realisasi Jumlah Desa Pangan Aman pada tahun 2024 mencapai target Renstra Tahun 2024 dengan capaian Jumlah Desa Pangan Aman adalah 100 dengan kategori **tercapai.**

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (*Benchmark* Kinerja).

Tabel 3. 108

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Jumlah Desa Pangan Aman	31	31	32	31
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi Jumlah Desa Pangan Aman yang sama dengan Balai POM Ambon dan Balai POM Batam, sedangkan BPOM Bengkulu memiliki target lebih tinggi dibandingkan Balai Lainnya.

e. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

Keberhasilan program ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, meliputi :

1) Kerjasama yang baik antara BPOM di Gorontalo dengan Pemerintah Daerah dan Lintas sektor terkait serta pihak Kelurahan dalam mendukung implementasi program Desa Pangan Aman.
2) Komitmen dan dukungan dari pemerintah daerah dan lintas sektor terkait serta partisipasi aktif dari Kader pangan aman kelurahan dapat meningkatkan efektivitas program Desa Pagan Aman.
3) Tingginya minat dan partisipasi masyarakat yang terlibat dalam setiap tahapan program Desa/ Kelurahan Pangan Aman.
4) Tim keamanan pangan kelurahan memperbanyak kader dan komunitas kelurahan dan melakukan pengimbasan ke Kelurahan/ Desa tetangga.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

1) Melakukan pengawalan penerapan keamanan pangan kepada desa yang telah diintervensi tahun sebelumnya
2) Melakukan pengawasan keamanan pangan yang beredar di Wilayah Kelurahan dan mendorong kader kelurahan untuk melakukan pengujian mandiri serta melakukan pengawasan penerapan keamanan pangan langsung kepada komunitas.
3) Mendorong tim keamanan pangan dalam melakukan inovasi-inovasi keamanan pangan dan melakukan kampanye keamanan pangan ke Kelurahan/ Desa tetangga.
4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Desa Pangan Aman.



Gambar 3. 31 Penganugrahan Lomba Program Desa Pangan Aman di Jakarta

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Berikut adalah analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian pernyataan kinerja Program Desa Pangan aman:

1) Mendorong Pemerintah Daerah untuk menyusun kebiijakan dan program yang mendukung serta melakukan replikasi program Desa Pangan Aman dan melakukan integrasi dengan program lain.
2) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Desa Pangan Aman dan mendorong tim keamanan pangan sekolah untuk membuat rencana aksi program berkelanjutan di tahun berikutnya.
3) Pelaksanaan tahapan kegiatan sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh unit pengampu.

h. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 109

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi		Kondisi Akhir
					Rencana	Belum	

					aksi sudah selesai	Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Desa Pangan Aman	Tahapan belum terlaksanakan seluruhnya	Penjadwalan tahapan pelaksanaan sesuai dengan juknis program Desa Pangan Aman	Desember 2024	Telah dilakukan tahapan sesuai jadwal pelaksanaan	-	-	Tahapan penyelenggaraan program telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh unit pengampu
2	Jumlah Desa Pangan Aman	Desa intervensi tahun 2023 belun dikawal	Melakukan pengawalan penerapan keamanan pangan kepada desa yang telah diintervensi tahun sebelumnya	Desember 2024	Pengawalan Desa intervensi tahun 2023	-	-	Pengawalan desa dilakukan pada bulan November 2024
3	Jumlah Desa Pangan Aman	Pengawasan keamanan pangan belum dilakukan secara mandiri	Melakukan pengawasan keamanan pangan yang beredar di Wilayah Kelurahan dan mendorong kader kelurahan untuk melakukan pengujian mandiri serta melakukan pengawasan penerapan keamanan pangan langsung kepada komunitas.	Desember 2024	Pengawasan keamanan pangan mandiri	-	-	Tim keamanan pangan melakukan pengawasan keamanan pangan secara mandiri pada bulan Desember 2024
4	Jumlah Desa Pangan Aman	Belum ada inovasi Belum melakukan pengimbasan Belum ada rencana aksi	Mendorong tim keamanan pangan dalam melakukan inovasi-inovasi keamanan	Desember 2024	Kelurahan membuat inovasi-inovasi terkait keamanan	-	-	Ada 7 inovasi yang dibuat dari 3 kelurahan Sudah 3 Kelurahan/Desa yang

		keberlanjutan program	pangan dan melakukan kampanye keamanan pangan ke Kelurahan/ Desa tetangga.		pangan dan melakukan pengimbasan ke desa tetangga			dilakukan pengimbasan Kelurahan sudah membuat rencana aksi keberlanjutan program
5	Jumlah Desa Pangan Aman	Belum dilakukan monev	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Desa Pangan Aman.	Desember 2024	Dilakukan Monev pelaksanaan program Desa Pangan Aman	-	-	Monev dilaksanakan pada bulan Desember 2024

i. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan di desa.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.
4. Penyesuaian perencanaan kinerja dan penggunaan anggaran untuk periode berikutnya**.**
5. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan dan mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.

6. Jumlah Pasar Pangan Aman

Pasar adalah pasar tradisional yang diusulkan oleh daerah sebagai pasar percontohan untuk pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas. Pelaksanaan pengukuran atas indikator jumlah pasar pangan aman

berbasis komunitas dilaksanakan diakhir tahun, pelaksanaan kegiatan di Kota Gorontalo dengan total target sebanyak 2 pasar.

b. Perbandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3. 110

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6	6	100	**BAIK**

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2024 adalah 6 pasar. Capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tersebut telah **mencapai target** yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100% dengan kategori **Sangat Baik.**

c. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 7 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3. 111

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2020	1	1	100 %	**BAIK**
2021	2	2	100 %	**BAIK**
2022	3	3	100%	**BAIK**
2023	4	4	100%	**BAIK**
2024	6	6	100%	**Baik**

Target jumlah Pasar pangan Aman pada Tahun 2024 lebih besar dibandingkan tahun sebelumnya, karena target tahunan merupakan akumulasi

dari tahun sebelumnya. Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman pada tahun 2024 mencapai target dengan kategori **Baik.**

d. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 112

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	KRITERIA
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6	6	6	100	Tercapai ▲

Realisasi Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas pada tahun 2024 **mencapai** target Renstra Tahun 2024 dengan capaian Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah 100 dengan kategori **tercapai.**

e. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 113

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	6	10	15	5

Target IKU BPOM	-

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Balai POM di Gorontalo memiliki realisasi lebih rendah dibandingkan BPOM Bengkulu dan BPOM Ambon. Sedangkan BPOM Batam memiliki realisasi lebih rendah di banding BPOM di Gorontalo. Target ini menyesuaiakan dengan target yang sudah ditetapkan oleh direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha BPOM kepada setiap unit kerja.

f. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja

1) Memperkuat kerjasama dan dukungan dari Pemerintah Daerah dan Dinas terkait atas pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
2) Pelaksanaan sampling dan pengujian dilakukan sepenuhnya secara mandiri oleh petugas pasar dari Dinas Perindag Kota Gorontalo.
3) Meningkatkan pengetahuan komunitas pasar terkait pentingnya keamanan pangan serta melakukan kampanye keamanan pangan kepada pengunjung pasar.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

1) Melakukan tindak lanjut terhadap hasil uji sampel yang tidak memenuhi syarat pengujian.
2) Melakukan pengawalan pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas dan penyegaran pengetahuan kepada petugas pasar.
3) Melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif pelaksanaan program sebagai dasar perbaikan kinerja kedepannya.

j. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja, antara lain :

1) Dukungan dan komitmen dari Pemerintah Daerah sangat membantu kelancaran dan keberlangsungan program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.
2) Mendorong petugas pengelola pasar dalam melakukan inovasi-inovasi keamanan pangan dan melakukan kampanye keamanan pangan di Pasar.
3) Mendorong Pemerintah Daerah untuk menyusun kebiijakan dan program yang mendukung serta melakukan replikasi program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas.

4) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program Pasar Pangan Aman dan mendorong pengelola mengadakan test uji cepat secara mandiri.

j. Tindak Lanjut Rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 114

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	*Timeline*	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana aksi sudah selesai	Belum		
						Rencana Aksi yang belum selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Seluruh pasar belum melakukan kegiatan penyuluhan pedagang pasar dan kampanye keamanan pangan di pasar	Peningkatan koordinasi dengan petugas pasar untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan pedagang pasar dan kampanye keamanan pangan di pasar	Desember 2024	Telah dilaksanakan kegiatan penyuluhan pedagang pasar dan kampanye keamanan pangan di pasar pada kedua pasar yang diintervensi pada tahun 2024	-	-	Seluruh tahapan pasar telah dilakukan tepat waktu
2	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum dilakukan tindak lanjut terhadap hail pengujian yang tidak memenuhi syarat	Melakukan tindak lanjut terhadap hasil uji sampel yang tidak memenuhi syarat pengujian.	Desember 2024	Tindak lanjut hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat	-	-	Silakukan tindak lanjut terhadap hasil pengujian yang tidak memenuhi syarat (mikrobiologi) dengan memberikan edukasi terkait higiene dan sanitasi penyiapan pangan.

3	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum dilakukan pengawalan ke pasar yang diintervensi sebelumnya	Melakukan pengawalan pelaksanaan program pasar pangan aman berbasis komunitas dan penyegaran pengetahuan kepada petugas pasar.	Desember 2024	Pengawalan ke Pasar yang diintervensi sebelumnya	-	-	Pengawalan Pasar dilaksanakan pada bulan Oktober 2024.
4	Jumlah Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas	Belum melaksanakan Monev program PPABK	Melakukan monitoring dan evaluasi yang efektif pelaksanaan program	Desember 2024	Monitoring dan evaluasi program PPABK	-	-	Sudah melaksanakan Monev dan mengirimkan proposal lomba PPABK

k. Pemanfaatan Laporan Kinerja

1. Laporan kinerja digunakan sebagai dasar dalam upaya perbaikan berkesinambungan bagi Balai POM di Gorontalo untuk meningkatkan kinerja, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait keamanan pangan dan menjamin pangan aman di Pasar Tradisional.
2. Laporan kinerja digunakan sebagai informasi capaian kinerja Balai POM di Gorontalo yang terukur kepada pemberi mandat atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai.
3. Menjadikan Balai POM di Gorontalo menjadi instansi pemerintah yang menyelenggarakan tugas pemerintahan dan pembangunan secara baik dan benar (*good governance*) sehingga kepercayaan masyarakat meningkat.
4. Penyesuaian perencanaan kinerja dan penggunaan anggaran untuk periode berikutnya**.**
5. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan dan mengidentifikasi proses yang perlu disederhanakan atau ditingkatkan untuk kinerja yang lebih optimal.



Gambar 3. 32 Kegiatan Kampanye Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas di Pasar Sentral, Kota Gorontalo

3.1.6 Sasaran 6 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT

Tabel 3. 115

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	120
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	

1. Persentase Sampel Obat Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Dengan Standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 3. 116 persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	100	100%	Baik

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar =A+B/ 2

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Sampel Regionalisasi. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Realisasi persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 diperoleh dari total jumlah sampel Obat yang diperiksa sesuai standar oleh Balai POM di Gorontalo sebanyak 1078 sampel yang diuji, seluruh sampel bisa diuji sesuai standar. Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan **kategori "Baik".**

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3. 117 Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	Kategori
2020	95	95,22	100,23	Sangat Baik
2021	100	100	100	Baik
2022	100	100	100	Baik
2023	100	100	100	Baik
2024	100	100	100	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai POM di Gorontalo dari tahun 2020 hingga tahun 2024 telah mencapai **kategori "Baik".**

c. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3. 118

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	100	100	100 %	Tercapai ▲

Realisasi presentase sampel obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 telah memenuhi target renstra tahun 2024. Balai POM di Gorontalo berhasil mempertahankan kinerja yang baik hinga akhir renstra tahun 2024.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3. 119

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar	100	100	100	100
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 telah berhasil dicapai oleh BPOM Gorontalo, BPOM Ambon, BPOM Bengkulu, BPOM Batam. Pada tahun 2024 tidak di tentukan target IKU BPOM untuk indikator kinerja Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pemenuhan persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai dengan standar telah mencapai **kategori "Baik"**. Hal ini dapat tercapai yang disebabkan oleh :

1. Kompetensi penguji yang terus ditingkatkan dengan keikutsertaan pengembangan kompetensi melalui pelatihan baik internal maupun eksternal
2. Pemeliharaan alat yang dilakukan dengan mengoptimalkan anggaran yang ada.
3. Pengadaan alat, suku cadang, reagen dan baku pembanding yang dimonitoring sehingga pelaksanaan pengujian tidak terhambat.
4. Monitoring dan evaluasi yang dilakukan tiap triwulan sehingga segala kendala yang dapat menghambat penyelesaian pengujian dapat segera ditindak lanjuti

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain:

- Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun oleh pihak Eksternal.
- Program evaluasi kinerja laboratorium melalui Program Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi dan Uji Banding dari provider internal oleh PPPOMN Badan POM RI.
- Pemastian bahwa metode analisa yang digunakan menghasilkan uji yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dilakukan dengan Verifikasi Metode Analisa.
- Upaya penjaminan peralatan/instrumen yang digunakan dalam uji memberikan hasil pengukuran sesuai telah dilakukan dengan kalibrasi baik internal oleh P3OMN maupun pihak eksternal.
- Penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 merupakan pengakuan terhadap kompetensi laboratorium dalam melakukan kegiatan pengujian.
- Monitoring dan Evaluasi secara berkala tiap triwulan terhadap capaian pengujian sampel, sehingga segala hambatan yang dapat menunda pelaksanaan pengujian sampel bisa segera ditindak lanjuti.

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Tabel 3. 120

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana	Rencana	Timeline	

					Aksi yang Sudah Selesai	Aksi yang Belum Selesai		
1.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	pelatihan personel belum maksimal	Meningkatkan percepatan dan kapasitas pengujian	Desember 2024	Memastikan kebutuhan sumber daya pengujian terpenuhi	-	Desember 2024	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dapat menjadi sumber informasi baik dari pihak internal Badan pom maupun pihak eksternal sebagai data acuan hasil kinerja di Balai POM Gorontalo, serta dapat menjadi sumber evaluasi untuk perbaikan di tahun selanjutnya.

2. Persentase Sampel Makanan Yang Diperiksa Dan Diuji Sesuai Dengan Standar

a. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 3.121 Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100%	100%	100%	Baik

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100% B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label, dan diuji melalui pengujian di laboratorium sesuai dengan parameter ujinya.

Realisasi persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar pada tahun 2024 diperoleh dari jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar oleh Balai POM di Gorontalo, telah diuji sebanyak 450 sampel. Dari 450 sampel yang diuji seluruh sampel diuji sesuai standar baik pedoman sampling maupun timeline. Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 100% dengan kategori "**Baik**".

b. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3.122 Realisasi dan capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2023

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
2021	100	100	100	Baik
2022	100	100	100	Baik
2023	100	100	100	Baik
2024	100	100	100	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Capaian Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar Balai

POM di Gorontalo dari tahun 2021 hingga tahun 2024 telah mencapai kategori **"Baik"**.

c. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra**

Tabel 3. 123

INDIKATOR KINERJA	Target RENSTRA (Sebelum dilakukan Review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100 %	100 %	100 %	Tercapai ▲

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 sudah sesuai dengan target Renstra tahun 2024, dengan kriteria **"Tercapai"**

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau capaian nasional

Tabel 3. 124 Perbandingan Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dengan Balai setara dan IKU BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100	100
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar tahun 2024 dari BPOM Gorontalo, BPOM Ambon, BPOM Bengkulu dan BPOM Batam adalah sama yaitu 100%

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan.

Rencana aksi yang dilakukan untuk mendukung keberhasilan pencapaian indikator persentase sampel Makanan yang selesai diuji tepat waktu dan memenuhi parameter sesuai pedoman sampling antara lain Balai POM di Gorontalo memiliki laboratorium yang memadai dan selalu berupaya untuk menerapkan sistem manajemen mutu sesuai ISO 17025:2017, meningkatkan kompetensi personil melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal, dan pemenuhan peralatan dan sarana prasarana laboratorium sesuai dengan standar minimum peralatan laboratorium yang telah ditetapkan.

Kendala proses pengujian sampel makanan adalah keterbatasan anggaran operasional dan perbaikan alat terutama instrument HPLC yang mengalami kerusakan sehingga beberapa parameter pengujian terlambat. Alternatif solusi yang dilakukan adalah melakukan pengujian secara bergantian dengan lab kimia yang lain.

Kebutuhan terhadap pemenuhan suku cadang dan pemeliharaan alat serta kalibrasi alat juga membutuhkan perhatian khusus untuk menjamin kelancaran proses pengujian, dengan bertambahnya instrumen kebutuhan suku cadang dan pemeliharaan instrumen juga meningkat

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja.

Program kegiatan yang dilakukan oleh Balai POM di Gorontalo untuk yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja antara lain :

- Kegiatan pengembangan kompetensi dengan mengikuti berbagai pelatihan secara daring maupun luring, baik yang diselenggarakan oleh PPPOMN maupun pihak eksternal.
- Dalam upaya menjamin mutu hasil pengujian dilakukan dengan mengikuti kegiatan Uji Profisiensi, Uji Kolaborasi, maupun Uji Banding Antar Laboratorium yang dilaksanakan oleh PPPOMN maupun Lembaga lain yang terakreditasi (JMHP Eksternal).
- Untuk pemastian mutu hasil uji telah dilakukan verifikasi metode analisis, kalibrasi peralatan serta penerapan Sistem Mutu ISO 17025:2017 dan ISO 9001:2015 (JMHP Internal)
- Seluruh pencapaian kinerja dimonitoring dan dievaluasi secara berkala tiap triwulan sehingga target bisa tercapai dengan maksimal.

g. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 3. 125

No.	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1.	Persentase Sampel Makanan yang Diperiksa dan Diuji Sesuai dengan Standar	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	Meningkatkan percepatan dan kapasitas pengujian	Desember 2024	Melakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	-	Desember 2024	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dapat menjadi sumber informasi baik dari pihak internal Badan POM maupun pihak eksternal sebagai data acuan hasil kinerja di Balai POM Gorontalo, serta dapat menjadi sumber evaluasi untuk perbaikan di tahun selanjutnya.

i. Dokumentasi





Gambar 3. 33 Kegiatan Pengembangan Kompetensi dari PPPOMN di Laboratorium Pangan

3.1.1. Sasaran strategis 7 Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan

Tabel 3. 126

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS

7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100

1. Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan

Pada Tahun 2024 Balai POM di Gorontalo berhasil meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo dengan NPS Sebesar 100 % dengan kriteria Baik.

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Tim Kerja Penindakan Balai POM di Gorontalo menyelenggarakan fungsi, yaitu :

a. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

Pada tahun 2024 Balai POM di Gorontalo mendapatkan alokasi anggaran untuk Mata Anggaran AEA sebanyak 136,478,000 dengan Realisasi sebesar 99,49 % atau setara dengan 135,780,890 sedangkan untuk Mata Anggara QCD mendapatkan alokasi anggaran sebanyak 558,174,000 dengan Realisasi sebesar 99.40 % atau setara dengan 554,847,251.

Atas kinerja yang telah dicapai pada Tahun 2024 Tim Kerja Penidakan Balai POM Gorontalo mendapatkan 2 (Dua) penghargaan yang diberikan oleh Direktorat Reserse Narkoba Polda Gorontalo dan Direktorat Penyidikan Obat dan Makanan.



KEPOLISIAN NEGARA REPUBLIK INDONESIA
DAERAH GORONTALO
DIREKTORAT RESERSE NARKOBA

Piagam Penghargaan
Nomor : KEP / 1 /I/2024

Diberikan Kepada :

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

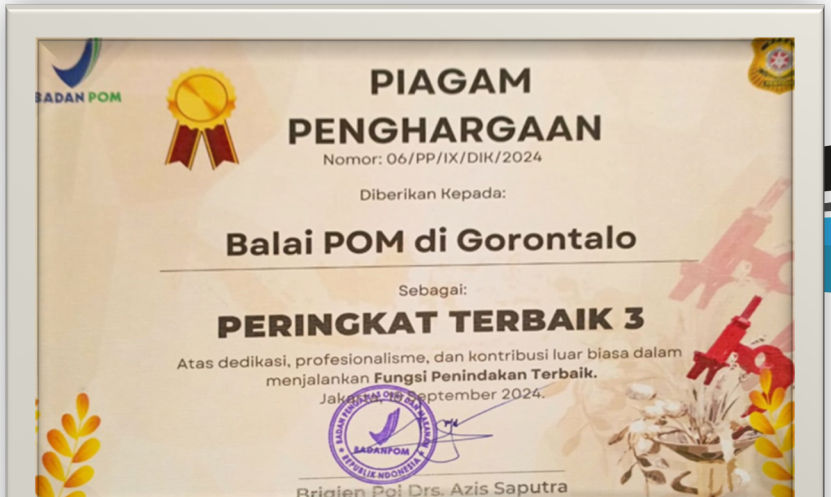
Atas Perannya Dalam Mendukung Pemberantasan Narkoba di Provinsi Gorontalo Tahun 2023

Dikeluarkan di : Gorontalo
Pada tanggal : 5 Januari 2024

DIREKTUR RESERSE NARKOBA

WITARSA AJI, S.I.K., S.H., M.H.
KOMISARIS BESAR POLISI NRP 75050902

Gambar 3. 34 penghargaan atas Perannya Dalam Mendukung Pemberantasan Narkoba di Provinsi Gorontalo



BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN
Nomor: 06/PP/IX/DIK/2024

Diberikan Kepada:

Balai POM di Gorontalo

Sebagai:

PERINGKAT TERBAIK 3

Atas dedikasi, profesionalisme, dan kontribusi luar biasa dalam menjalankan **Fungsi Penindakan Terbaik.**
Jakarta, [illegible] September 2024.

Brigjen Pol Drs. Azis Saputra

Gambar 3. 35



Gambar 3. 36 Penghargaan atas dedikasi, profesionalisme, dan kontribusi luar biasa dalam menjalankan Fungsi Penindakan Terbaik (Peringkat Terbaik 3)

a. Perbandingan target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3. 127 Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REASLISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100	100	100	Baik

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

- *Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :*

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]
b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]
c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]
d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

- *Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)*
- *Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.*
- *Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.*

Berdasarkan Peraturan Badan POM Nomor 19 tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Tim Kerja Penindakan Balai POM di Gorontalo menyelenggarakan fungsi, yaitu :

a. pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang - undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
b. pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

Dilihat dari uraian fungsi Tim Kerja Penindakan tersebut merupakan serangkaian kegiatan yang mana kegiatan penindakan yang diawali dengan kegiatan WASMATLITRIK (Pengawasan, Pengamatan, Penelitian atau Pemeriksaan) melalui Kajian terkait Kerawanan Kasus Obat dan Makanan, Kegiatan Intelijen dengan teknik penjejakan digital melalui patroli siber dan Verifikasi Lapangan melalui Operasi Intelijen. Setelah informasi dinilai cukup dan dari Hasil Kesimpulan Gelar Perkara peristiwa tersebut diduga sebagai Tindak Pidana di Bidang Obat dan Makanan selanjutnya dilakukan Operasi Penindakan. Sebuah peristiwa dapat dikatakan Peristiwa pidana dan dinaikan ke proses Penyidikan jika perstiwa tersebut diketahui adanya dugaan kuat yang mengarah pada pemenuhan Unsur Terkait Pelanggaran terhadap suatu atau beberapa Perundang - Undang di bidang Obat dan Makanan.

Pada Tahun 2024 Balai POM di Gorontalo dibebani target perkara sebanyak 6 Perkara dan realisasi sebanyak 6 Perkara. Dari 6 perkara yang didapat pada Tahun 2024 tersebut semua perkara sudah diselesaikan sampai ke Tahap II. Sehingga Capaian Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan Balai POM di Gorontalo pada Tahun 2024 **berhasil mencapai target** yang ditetapkan yaitu sebesar 100 % dengan kriteria “**Baik**”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja tahun 2024 dengan tahun sebelumnya

Tabel 3. 128

Tahun	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
2021	81%	84,5%	104,32%	Sangat Baik
2022	82 %	112 %	136,59 %	Tidak dapat disimpulkan
2023	82 %	150%	182.93 %	Tidak dapat disimpulkan
2024	100	100	100%	Baik

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat dilihat pada tahun 2022 ke tahun 2023 terjadinya peningkatan pencapaian kinerja sebesar 46,34% yang akhirnya capaian tersebut dikategorikan **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**. Namun pada tahun 2024 adanya perubahan kearah yang lebih baik dimana pada tahun 2024 capaian Balai POM di Gorontalo mencapai target 100% sehingga dapat dikategorikan **BAIK**.

1.1 Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024

Tabel 3. 129

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (Sebelum dilakukan Riview Target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	Kategori
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	83	100	100	100	Tercapai

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 sudah mencapai target Renstra setelah rivew target Tahun 2024 dari 83% menjadi 100% dengan Capaian juga sebesar 100%.

d. **Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/setara dengan IKU BPOM atau capaian nasional**

Tabel 3. 130

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	100	92,68	105,26	92,29
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan Tabel Tersebut dapat disimpulkan Realisasi Persentase Keberhasilan Penindakan Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan 2024 yang tertinggi adalah Balai POM di Bengkulu sedangkan yang terendah

adalah Balai POM di Batam. Walau pun realisasi yang dicapai oleh Balai POM di Gorontalo masih dibawah capaian dari Balai POM di Bengkulu tetapi ralisasi tersebut sudah mencapai target nasional yang ditetapkan BPOM yaitu hanya sebesar 100%.

e. **Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan**

Capaian indikator kinerja persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 sudah mencapai target. Hal-hal yang mempengaruhi pencapaian target tersebut adalah :

- Capaian tahapan perkara di tahun 2024 sebagai berikut :
  Realisasi Pada Tahun 2024 didapati Tim Kerja Penindakan Balai POM di Gorontalo berhasil menyelesaikan 6 Perkara Tahun berjalan dengan Posisi Perkara seluruhnya hingga tahap 2.
- Peningkatan Koordinasi
  Seiring dengan meningkatnya Tindak pidana di bidang obat dan makanan yang terjadi di Provinsi Gorontalo maka Balai POM di Gorontalo melaksanakan kegiatan penggalangan dengan melibatkan CJS (Criminal Justice System) yang dirangkaikan dengan kegiatan pemusnahan barang temuan pada tanggal 16 Desember 2024 dengan melibatkan pihak Kejaksaan Tinggi di Gorontalo, Korwas PPNS POLDA Gorontalo, Dit Narkoba POLDA Gorontalo, dan Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Gorontalo. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan Efektivitas Penindakan kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo.





Gambar 3. 37 FGD Penanganan Tindak Pidana Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo dan dirangkaikan Pemusnahan Barang Temuan

f. Upaya Perbaikan (Rekomendasi)

- Melakukan koordinasi dengan Aparat Penegak Hukum/Lintas sektor yang terkait dengan peningkatan Efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di Provinsi Gorontalo.
- melakukan intensifikasi patrol siber dan profiling terhadap Toko Online di E-Commerce maupun Media Sosial terhadap peredaran Obat dan Makanan di wilayah Provinsi Gorontalo.

g. Analisis program/ kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

- Manajemen penyelesaian Berkas Perkara Tahun 2024
- Bantuan Teknologi & Informasi oleh Direktorat Intelijen Obat dan Makanan serta Direktorat Siber Obat dan Makanan Badan POM RI

- Dokumentasi, Monitoring, Profiling Target Operasi Intelijen.
- Pemetaan Rawan Kasus Obat dan Makanan yang dituangkan ke dalam Analisis Kejahatan Obat dan Makanan Tahun 2024 “ANALISIS KERAWANAN KEJAHATAN PANGAN TAHUN 2024”.
- Peningkatan Koordinasi dengan Pihak-Pihak Sistem Peradilan Pidana dan lintas sektor terkait.

i. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 3. 131

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai	Belum			
			Rencana Aksi	*Time line*		
1	Melakukan koordinasi kembali dengan CJS (Criminal Justice System) Balai POM di Gorontalo, terkait perkara yang sedang berjalan	Perkara tersebut telah selesai dan telah dituangkan ke dalam Lapju	-	-	-	-

j. Informasi Tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Berdasarkan Laporan Kinerja Tahun 2024 maka laporan kinerja triwulan sebelumnya.dijadikan sebagai dasar oleh Tim Fungsi Penindakan dalam melakukan perbaikan kinerja sehingga bisa mencapai realisasi maksimal sebesar 100%. Serta dijadikan sebagai bahan evaluasi pencapaian keberhasilan kinerja dan melakukan tindaklanjut rekomendasi.

3.1.8. Sasaran Kegiatan ke 8 yaitu Terwujudnya Tata Kelola Pemerintahan UPT yang Optimal, dihitung berdasarkan capaian 3 indikator yaitu Indeks RB Balai POM di Gorontalo, Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo & Nilai Pengelolaan Kearsipan

Tabel 3. 132 NPSS Sasaran Strategis 8

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	98,61
		Nilai AKIP UPT	
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	

1. Indeks RB Balai POM di Gorontalo

Berdasarkan Permen PANRB Nomor 5 Tahun 2024 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pembangunan dan Evaluasi Zona Integritas Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Instansi Pemerintah, Inspektorat Utama selaku Tim Penilai Internal (TPI) melakukan penilaian pembangunan ZI menuju WBK/WBBM pada Satker/Unit Kerja dan BB/BPOM.

Zona Integritas (ZI) adalah predikat yang diberikan kepada instansi pemerintah yang pimpinan dan jajarannya mempunyai komitmen untuk mewujudkan WBK/WBBM melalui reformasi birokrasi, khususnya dalam hal pencegahan korupsi dan peningkatan kualitas pelayanan publik.

Menuju Wilayah Bebas dari Korupsi yang selanjutnya disingkat Menuju WBK adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, dan penguatan akuntabilitas kinerja dan Penguatan kualiatas pelayanan Publik.

Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani yang selanjutnya disingkat Menuju WBBM adalah predikat yang diberikan kepada suatu satker/unit kerja dan BB/BPOM yang memenuhi sebagian besar manajemen perubahan, penataan tatalaksana, penataan sistem manajemen SDM, penguatan pengawasan, penguatan akuntabilitas kinerja, dan penguatan kualitas pelayanan publik.

Rincian bobot komponen pengungkit penilaian satker/unit kerja dan BB/BPOM Berpredikat Menuju WBK/Menuju WBBM: Manajemen Perubahan (bobot 8%), Penataan Tatalaksana (bobot 7%), Penataan Sistem Manajemen SDM (bobot 10%), Penguatan Akuntabilitas Kinerja (bobot 10%), Penguatan Pengawasan (bobot 15%), Penguatan Kualitas Pelayanan Publik (bobot 10%). Sedangkan rincian bobot komponen hasil satker/unit kerja adalah Birokrasi yang bersih dan akuntabel (bobot 22,5%) dengan rincian yaitu Survei Persepsi Anti Korupsi (bobot 17,5%) dan Capaian Kinerja (bobot 5%). Komponen hasil yang kedua adalah Pelayanan Publik yang Prima yang merupakan hasil Survei Persepsi Pelayanan Publik (bobot 17,5%).

Nilai Indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 adalah peringkat keenam dari seluruh BB/Balai POM setelah Balai Besar POM di Semarang. Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 sesuai Inspektorat Utama Badan POM RI nomor B-PI.06.06.7.11.24.667 tanggal 28 November 2024 hal Hasil Evaluasi Pelaksanaan Pembangunan Zona Integritas Menuju WBK dan WBBM di Lingkungan Badan POM Tahun 2024 pada Balai POM di Gorontalo menunjukkan bahwa nilai total pada Balai POM di Gorontalo sebesar 91,96 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 133 Rincian Aspek Penilaian Reformasi Birokrasi

PENILAIAN		Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
A.	**PENGUNGKIT**	**60,00**				

PENILAIAN			Bobot	Aspek Pemenuhan	Aspek Reform	Total Nilai	Keterangan
	I.	Manajemen Perubahan	8,00	3,59	4,00	7,59	**MS**
	II.	Penataan Tatalaksana	7,00	2,75	2,92	5,67	**MS**
	III.	Penataan Sistem Manajemen SDM	10,00	4,45	4,25	8,70	**MS**
	IV.	Penguatan Akuntabilitas	10,00	4,90	3,63	8,53	**MS**
	V.	Penguatan Pengawasan	15,00	6,63	7,50	14,13	**MS**
	VI.	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10,00	4,18	4,59	8,77	**MS**
TOTAL PENGUNGKIT						**53,39**	**MS**
B.	**HASIL**		**40,00**				
	I.	**Birokrasi Bersih dan Akuntabel**	**22,50**			**21,21**	**MS**
		1. Nilai Survei Persepsi Korupsi	17,50			17,46	**MS**
		2. Capaian Kinerja lebih baik	5,00			3,75	**MS**
	II.	**Pelayanan Publik yang Prima**	**17,50**			**17,37**	**MS**
		Nilai Survei Persepsi Kualitas Pelayanan (SPKP)	17,50			17,37	**MS**
TOTAL HASIL						**38,58**	
NILAI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI						**91,96**	

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 134 Capaian Realisasi atas Target

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Indeks RB Balai POM di Gorontalo	95,67	91,96	96,12%	Cukup

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 3. 135 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya .

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2021	79,7	79,73	100,04%	Baik
2022	91	85,62	94,09%	Baik
2023	81,7	94,67	115,88%	Sangat Baik
2024	95,67	91,96	96,12%	Cukup

Pada tahun 2022 capaian mengalami penurunan sebesar 5,38 persen dari target 91 persen dengan capaian realisasi 85,62 persen dengan indikator capaian 94,09 persen dengan kriteria baik. Tahun 2022 indeks RB dari target 79,7 persen mengalami kenaikan realisasi sebesar 79,73 persen dengan persentasi capaian 100,04 persen dengan kriteria baik. Sementara pada tahun 2023 Nilai Indeks RB Balai POM di Gorontalo mengalami peningkatan dan Lompatan yang sangat Tinggi dari Target 81,7 Persen naik menjadi 94,67 Persen atau persentase capaian sebesar 115,88 Persen. Tahun 2024 yang

merupakan periode terakhir Renstra mengalami penurunan realisasi dari target yaitu selisih antara target dan realisasi sebesar 3,88%.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 136 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target Renstra (sebelum dilakukan review target 2024)	Target 2024 (Akhir Renstra)	Realisasi 2024	% Capaian	Kategori
Indeks RB UPT	82,87	95,67	91,96	96,12%	Tidak Tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 137 Perbandingan Capaian dengan UPT Lainnya dan BPOM

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Indeks RB UPT	91,96	84,93	87,95	86,99
Target IKU BPOM	89,5			

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi indeks RB 2024 di klaster 4 yang tertinggi adalah Balai POM di Gorontalo dan yang terendah adalah Balai POM di Ambon. Balai POM di Gorontalo mendapatkan realisasi 91,96 jika dibandingkan dengan target nasional indeks RB BPOM mendapatkan capaian 102,75 persen dengan kategori **sangat baik.**

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

1. Adanya kenaikan target dari 82,87 (Reviu Renstra) menjadi 95,67 pada Perjanjian Kinerja 2024 yang merupakan tahun akhir periode Renstra. Hal ini dikarenakan realisasi capaian kinerja tahun 2023 sebesar 94,67, serta persyaratan nilai minimal pengajuan penilaian WBBM oleh Tim Penilai Internal sebesar 90.
2. Hasil evaluasi oleh Tim Penilai Internal terhadap lembar kerja evaluasi dan data dukung yang telah disampaikan bahwa yang memiliki gap nilai diatas 1 antara bobot dan total nilai yaitu sebagai berikut :
    a. Komponen Pengungkit :
        1) Penataan Tatalaksana bobot nilai 7 dengan perolehan total nilai 5,67, gap 1,33
        2) Penataan Sistem Manajemen SDM bobot nilai 10 dengan perolehan total nilai 8,70, gap 1,30
        3) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik bobot nilai 10 dengan perolehan total nilai 8,77, gap 1,23
    b. Komponen Hasil
        1) Birokrasi Bersih dan Akuntabel pada aspek Capaian Kinerja Lebih Baik bobot nilai 5 dengan perolehan total nilai 3,75 , gap 1,25

Beberapa komponen diatas perlu diperhatikan lebih konsisten terkait pelaksanaan rencana kerja, pemantauan dan evaluasi serta pemenuhan data dukung.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Indeks RB Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 secara umum dilaksanakan dengan baik berdasarkan penilaian dari Inspektorat Utama adalah 91,96. Nilai tersebut telah memenuhi syarat untuk diusulkan pada penilaian predikat menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani. Balai POM di Gorontalo terus berupaya melaksanakan rencana aksi yang telah diusung oleh masing-masing pokja pada tahun 2024 serta terus mengupayakan terlaksananya inovasi-inovasi yang ada di Balai POM di Gorontalo berikut dengan monitoring dan evaluasi secara berkala. Pembangunan Zona Integritas memberikan dampak kinerja dan pelayanan publik.antara lain:

1. Balai POM di Gorontalo telah berhasil mendapatkan predikat WBK pada tahun 2020 dan menjadi salah satu unit kerja yang diusulkan ke Tim Penilai Nasional (TPN) untuk meraih dan berhasil memperoleh predikat WBBM tahun 2024.
2. Telah menetapkan kebijakan pemilihan Tim Pembangunan ZI dengan kriteria kompetensi umum dan kompetensi khusus ketua maupun anggota tim.
3. Capaian Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2023 sebesar 86%(25 dari 29 IKU tercapai) dan 62% dar 29 IKU memiliki capaian lebih baik dibandingkan tahun sebelumnya.
4. Terdapat inovasi yang terintegrasi dalam manajemen risiko. Inovasi dibangun dan diimplentasikan sebagai aktivitas pengendalian eksisting atas risiko yang dihadapi Balai POM di Gorontalo , yaitu:
   a. Si Petung Plus dan Ikatan Cinta berupa program pemberian gimmick dan makanan/minuman kepada pelanggan untuk risiko terkait ketidakpuasan masyarakat terhadap layanan publik;
   b. PATI dan Lapor OM berupa media pelaporan gratifikasi dan WBK untuk risiko *fraud* pada setiap proses bisnis utama seluruh fungsi.
5. Telah melakukan upaya untuk mempercepat dan mempermudah pelayanan publik melalui inovasi, antara lain:

a. SI LAURA PRO (Siap Layani Uji Gratis) merupakan kegiatan pengujian sampel pangan/kosmetik dengan rapid test kit yang dilakukan setiap hari kerja atau setiap kegiatan Mobil Laboratorium Keliling;
b. INGO A+ (YINULO BONGO) merupakan kegiatan pendampingan kepada pelaku usaha minyak kelapa yang diproduksi secara tradisional oleh masyarakat sekitar untuk percepatan ijin edar dengan penambahan fortifikan Vitamin A guna mendukung upaya pencegahan stunting di Provinsi Gorontalo. Inovasi tersebut juga telah mendapat penghargaan sebagai ”Top Inovasi” dari KemenPANRB pada acara ”Gebyar Pelayanan Prima” tahun 2024.

6. Terdapat apresiasi dari Balai Karantina Kesehatan (BKK) Kelas II Gorontalo atas studi tiru pembangunan ZI pada BPOM di Gorontalo sehingga BKK Kelas II Gorontalo berhasil mendapatkan predikat WBK pada tahun 2023.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Berdasarkan penilaian RB tahun 2024, maka Balai POM di Gorontalo akan melakukan upaya perbaikan kedepannya berupa :

1. Melaksanakan kegiatan pembangunan ZI sesuai rencana kerja yang telah ditetapkan dan meningkatkan keterlibatan serta kontribusi pimpinan dalam pelaksanaan monitoring dan evaluasi rencana aksi pembangunan ZI.
2. Mengintegrasikan hasil pengelolaan kinerja pegawai dalam penyusunan rencana pengembangan kompetensi pegawai agar program pelatihan lebih relevan dengan kebutuhan peningkatan kinerja individu.
3. Melakukan monitoring dan evaluasi pengembangan kompetensi dalam kaitannya dengan perbaikan kinerja secara berkala.
4. Menetapkan dan mengimplementasikan kebijakan reward and punishment berbasis capaian kinerja level tim kerja untuk mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas kinerja.

5. Melakukan analisis dan upaya atas nihilnya pengaduan masyarakat sebagai langkah untuk mengidentifikasi potensi perbaikan layanan dan meningkatkan efektivitas mekanisme pengaduan.
6. Menjadwalkan pelatihan pelayanan prima secara berkelanjutan untuk memastikan peningkatan kompetensi petugas layanan sejalan dengan perkembangan kebutuhan layanan.
7. Membuat analisis dampak (before-after) dalam setiap implementasi inovasi untuk mengukur kontribusinya terhadap peningkatan layanan maupun kinerja unit kerja.
8. Melaksanakan *continuous improvement* dan meningkatkan kualitas Pembangunan ZI sehingga mampu mewujudkan tata kelola pemerintah yang bersih dan akuntabel serta pelayanan publik yang prima.
9. Mendorong instansi pemerintah lainnya baik instansi pemerintah pusat maupun daerah untuk membangun reformasi birokrasi melalui kegiatan zona integritas.

1. Nilai AKIP UPT

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 138 Capaian Realisasi atas Target

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai AKIP UPT	82,62	79,13	95,78%	Cukup

Evaluasi SAKIP Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan :

1) Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;

2) Keputusan Kepala BPOM Nomor 311 Tahun 2023 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
3) Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.11.24.369 tanggal 5 November 2024 dan Nomor PI.04.7.11.24.405 tanggal 29 November 2024.
4) Berdasarkan Surat Inspektur Utama Nomor B-PI.06.08.7.01.25.05 tanggal 7 Januari 2025, hal Hasil Evaluasi SAKIP Tahun 2024, Balai POM di Gorontalo memperoleh nilai 79,13 dengan kategori **BB (Sangat Baik)**.

Tabel 3. 139 Rincian Aspek Penilaian SAKIP

NO	Komponen	Tahun 2024	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	17,28
2	Pengukuran Kinerja	24	18,96
3	Pelaporan Kinerja	12	9,84
4	Evaluasi Internal	20	15,20
5	Capaian Kinerja	20	17,85
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**79,13**
	Tingkat Akuntabilitas		**BB**

Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan dan hanya memperoleh capaian sebesar 95,78% dengan kriteria **Cukup**.

Adanya perubahan ketentuan penilaian SAKIP dimana untuk tahun 2020 dan 2021 penilaian SAKIP mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 12 Tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, sedangkan sejak tahun 2022 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021.

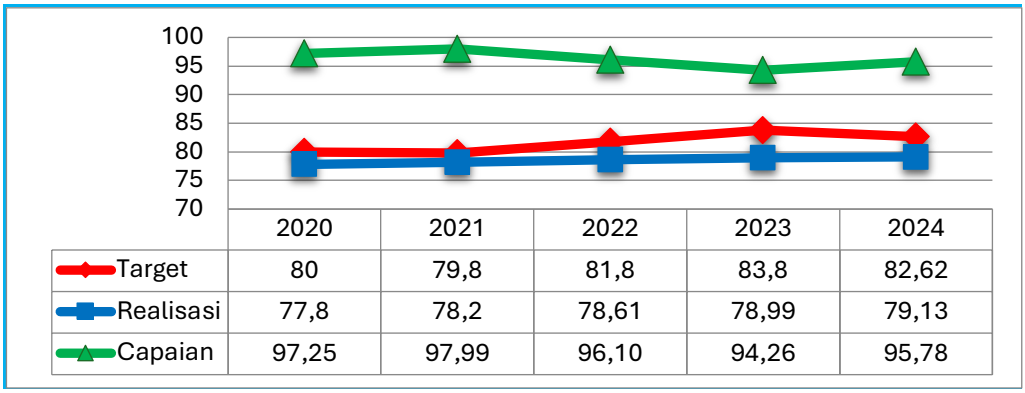
Perubahan yang dimaksud adalah terkait teknis penilaian dan pembobotan komponen penilaian SAKIP, berikut perbandingan pembobotan komponen penilaian dan nilai SAKIP tahun 2020, 2021 dan 2022 :

Tabel 3. 140 Perbandingan Nilai Aspek Capaian Realisasi dalam 5 Tahun

NO	Komponen	Tahun 2020 - 2021			Tahun 2022 -2024			
		Bobot	Nilai 2020	Nilai 2021	Bobot	Nilai 2022	Nilai 2023	Nilai 2024
1	Perencanaan Kinerja	30	25,01	25,52	24	18,48	19,44	17,28
2	Pengukuran Kinerja	25	18,75	17,81	24	18,00	17,28	18,96
3	Pelaporan Kinerja	15	13,21	13,21	12	9,48	9,48	9,84
4	Evaluasi Internal	10	7,06	7,64	20	16,40	16,40	15,20
5	Capaian Kinerja	20	13,77	14,02	20	16,25	16,39	17,85
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**77,80**	**78,20**	**100**	**78,61**	**78,99**	**79,13**
	Tingkat Akuntabilitas		**BB**	**BB**		**BB**	**BB**	**BB**

b. Perbandingan Realisasi tahun 2024 dengan Capaian Tahun-Tahun Sebelumnya

Sehingga apabila dibandingkan realisasi kinerja Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2024 terhadap tahun 2020,2021, 2022 dan 2023 adalah sebagai berikut :



	2020	2021	2022	2023	2024
Target	80	79,8	81,8	83,8	82,62
Realisasi	77,8	78,2	78,61	78,99	79,13
Capaian	97,25	97,99	96,10	94,26	95,78

Gambar 3. 38 Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2024 terhadap Tahun 2020, 2021, 2022 dan 2023

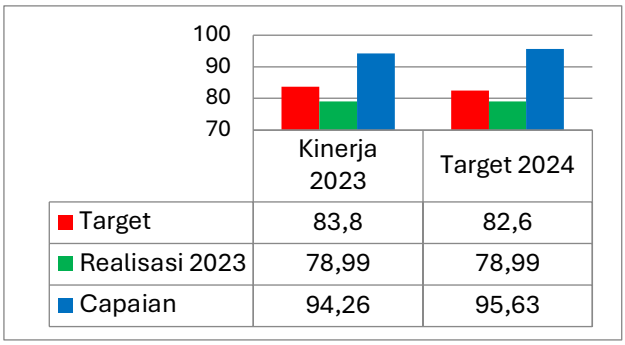
Tabel 3. 141 Perbandingan Target dan Capaian Realisasi dalam 5 Tahun

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2021	79,8	78,2	97,99%	Cukup
2022	81,8	78,61	96,10%	Cukup
2023	83,8	78,99	94,26%	Cukup
2024	82,62	79,13	95,78%	Cukup

Meskipun belum mencapai target Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2024 telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2023, hal ini menunjukkan telah ada perbaikan namun belum signifikan untuk dapat mencapai target dan meraih kategori A.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Dalam Reviu Renstra Balai POM di Gorontalo tahun 2020-2024, target Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo semakin meningkat tiap tahunnya, dimana Perjanjian Kinerja tahun 2024 targetnya adalah 82,6 , sehingga apabila realisasi indikator kinerja ini di tahun 2023 dibandingkan dengan target tahun 2024, dapat tergambar dalam grafik berikut :



Gambar 3. 39 Grafik Perbandingan Realisasi Kinerja IKSK.8.2 Tahun 2023 terhadap Target Tahun 2024

Tabel 3. 142

Indikator Kinerja Utama	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	85,8	82,62	79,13	95,78	Tidak Tercapai

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 143

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo	79,13	77,78	79,41	80,60
Target IKU BPOM	83			

Realisasi kinerja Nilai AKIP Balai POM di Gorontalo tahun 2024, apabila dibandingkan dengan target Nasional tahun 2024 dan dengan kinerja tahun 2024 dari UPT lain yang tergabung dalam Klaster 4 bahwa realisasi Nilai AKIP 2024 di klaster 4 yang tertinggi adalah Balai POM di Batam dan yang terendah adalah Balai POM di Ambon. Balai POM di Gorontalo mendapatkan realisasi 79,13 jika dibandingkan dengan target nasional Nilai AKIP BPOM mendapatkan capaian 95 persen dengan kategori BB.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

1. Matriks reviu target indikator tahun 2024 belum mencantumkan justifikasi untuk target yang lebih rendah dari realisasi tahun sebelumnya;
2. Ketidakselarasan pada dokumen perencanaan (PK/RAPK/SKP) dan pelaporan (Laporan Evaluasi Internal/Laporan Kinerja/Laporan Kinerja Interim/SIMETRIS/ Penilaian SKP) yaitu perbedaan penyajian nomenklatur indikator, target serta capaian kinerja pada setiap periodenya;
3. Perhitungan capaian kinerja (angka pembilang dan penyebut) yang tercantum pada Rekapitulasi Hasil Pelaksanaan Kegiatan (RHPK)/kertas kerja capaian indikator tidak dapat ditelusur/berbeda dengan dokumen monev (sumber data);
4. Pengisian kendala/hambatan dan rencana tindak lanjut per bulan pada aplikasi SIMETRIS dan monitoringnya belum dilakukan secara tertib;
5. Laporan evaluasi internal belum memadai, antara lain:
    a. Belum menyajikan:
        1) Evaluasi atas Pelaksanaan Program dan Kegiatan terkait analisis capaian target output beserta identifikasi kendala/hambatan, rencana tindak lanjutnya;
        2) Evaluasi atas Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK) terkait target, capaian kinerja dan realisasi anggaran per bulan dalam triwulan bersangkutan.

b. Belum mengidentifikasi akar masalah dan rencana tindak lanjut kurang spesifik dan/atau relevan terhadap kendala yang telah diidentifikasi;
c. Perbedaan rencana tindak lanjut/rencana aksi yang disajikan pada laporan evaluasi internal dan laporan kinerja interim.

6. Laporan kinerja interim belum disusun sesuai dengan pedoman antara lain:
   a. Belum menyajikan analisis efisiensi atas penggunaan sumber daya per sasaran;
   b. Laporan kinerja interim belum menjelaskan adanya indikator baru maupun perubahan target triwulanan/tahunan;
   c. Belum menyajikan rencana tindak lanjut atas periode sebelumnya.

7. Hasil penyajian informasi dalam laporan kinerja belum dimanfaatkan secara optimal untuk perbaikan perencanaan kinerja dan mendukung upaya pencapaian kinerja periode selanjutnya.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Pada tahun 2024, nilai AKIP BPOM di Gorontalo 79,13 kategori BB, namun belum mencapai target, yaitu dengan capaian 95,78%, sebagai berikut

Tabel 3. 144

NO	Komponen	Tahun 2024	
		Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	24	17,28
2	Pengukuran Kinerja	24	18,96
3	Pelaporan Kinerja	12	9,84
4	Evaluasi Internal	20	15,20
5	Capaian Kinerja	20	17,85
	Nilai Hasil Evaluasi	**100**	**79,13**
	Tingkat Akuntabilitas		**BB**

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai semua komponen belum maksimal terutama nilai perencanaan kinerja dan nilai capaian kinerja rentangnya sangat jauh dari bobot yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan. Masih ada beberapa indikator yang perlu ditingkatkan capaiannya agar lebih baik dari tahun sebelumnya agar nilai pada komponen capian kinerja dapat naik.

h. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

1. Melakukan upaya penyelarasan dokumen perencanaan pada indikator dan target, Melakukan upaya inovatif untuk meningkatkan kualitas dan pemanfaatan perencanaan kinerja.
2. Pengukuran dan Pelaporan kinerja sebagai informasi yang digunakan untuk perencanaan kinerja, penyesuaian aktivitas, penggunaan anggaran, serta evaluasi pencapaian kinerja.
3. Melaksanakan tindaklanjut atas rekomendasi/rencana aksi perbaikan dan menyajikan pada laporan kinerja interim dan tahunan
4. Memanfaatkan evaluasi internal untuk mengantisipasi potensi target kinerja yang tidak tercapai.

3. Nilai Pengelola Kearsipan

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 145

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Pengelola Kearsipan	88,77	92,26	103,93%	Sangat Baik

Indikator Nilai Pengelola Kearsipan merupakan direktif penugasan, untuk realisasi kinerja tahun 2024 di angka 92,26 dari target 88,79 sehingga capaian 103,93 dengan kategori Sangat Baik

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 3. 146

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2023	-	-	-	-
2024	88,77	92,26	103,93%	Sangat Baik

Perbandingan Indikator ini dengan capaian kinerja tahun sebelumnya tidak dapat di bandingkan karena nilai kerasipan baru ada di Tahun 2024

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 147

Indikator Kinerja Utama	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Nilai Pengelola Kearsipan	-	88,77	92,26	103,93%	▲ **Tercapai**

Indikator ini jika dibandingkan dengan target 2024 yang merupakan tahun akhir dari Renstra 2020-2024 mendapatkan capaian 103,93% sehingga bisa disimpulkan bahwa telah tercapai dari target yang telah di tentukan

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 148

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Nilai Pengelola Kearsipan	92,26	96,96	96,01	96,87
Target IKU BPOM	-			

Realisasi kinerja Nilai Pengelola Kearsipan Balai POM di Gorontalo tahun 2024, apabila dibandingkan dengan UPT lain yang tergabung dalam Klaster 4 bahwa realisasi Nilai Pengelola Kearsipan 2024 di klaster 4 yang tertinggi adalah Balai POM di Ambon dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo. Balai POM di Gorontalo mendapatkan nilai 92,26

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Penyelenggaraan kearsipan di Balai POM di Gorontalo secara keseluruhan memperoleh penilaian sebesar 92,26 dengan kategori AA atau sangat memuaskan.

Adapun rekapitulasi hasil penilaian untuk setiap aspek penyelenggaraan kearsipan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 149

NO	OBYEK PENGAWASAN		NILAI HASIL PENGAWASAN	KATEGORI
1.	UNIT PENGOLAH		93,58	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.1	Bagian Tata Usaha	90,51	AA (SANGAT

				MEMUASKAN)
	1.2	Kelompok Infokom	92,09	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.3	Kelompok Pengujian	96,46	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.4	Kelompok Pemeriksaan	94,64	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	1.5	Kelompok Penindakan	94,20	AA (SANGAT MEMUASKAN)
2.	UNIT KEARSIPAN II		90,94	AA (SANGAT MEMUASKAN)
	NILAI KEARSIPAN BALAI POM GORONTALO		**92,26**	**AA (SANGAT MEMUASKAN)**

Berdasarkan hasil penilaian Tim Pengawas Kearsipan Internal, Biro Umum Badan POM RI bahwa rerata nilai yang diperoleh oleh semua unit pengolah dan unit kearsipan yaitu dengan kategor Sangat Memuaskan.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

1. Tim kearsipan telah terbentuk dari unit pengolah sampai dengan unit kearsipan yang diketuai oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha sebagai Pimpinan Unit Kearsipan sesuai Keputusan Kepala Balai POM di Gorontalo nomor KA.04.01.9B.01.24.09 tanggal 15 Januari 2024 tentang Tim Pengelola Kearsipan dan Penanggungjawab Kearsipan Balai POM di Gorontalo
2. Pelaksanaan rencana kerja serta pemantauan dan evaluasi dengan komunikasi intensif antara unit pengolah dan unit kearsipan.

3. Adanya tambahan personil Arsiparis yaitu 1 (satu) orang Arsipari Ahli Pertama sehingga jumlah Arsiparis di Balai POM di Gorontalo menjadi 2 orang.
4. Pemenuhan sarana dan prasarana kearsipan yang terus diupayakan untuk dipenuhi.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

1. Pada tahap penciptaan naskah dinas perlu diperhatikan format naskah dinas sesuai dengan Tata Naskah Dinas yang berlaku di lingkungan BPOM
2. Tahap pemeliharaan arsip, kegiatan pemberkasan sebaiknya dilakukan untuk seluruh arsip yang tercipta di lingkungan Balai POM di Gorontalo
3. Pelaksanaan penyimpanan, penyusunan dan pelaporan daftar arsip aktif dan alih media arsip sesuai ketentuan
4. Pemindahan arsip inaktif agar disampaikan sesuai dengan ketentuan yaitu melakukan penyeleksian dan penataan arsip yang akan dipindahkan terlebih dahulu, sebelum membuat Berita Acara pemindahan arsip beserta daftar arsip inaktif yang dipindahkan.
5. Pengembangan kompetensi bagi SDM Kearsipan
6. Pelaksanaan kegiatan penataan arsip inaktif dan pengusulan arsip yang dimusnahkan sesuai ketentuan.
7. Pemenuhan sarana dan prasarana terutama perlindungan arsip inaktif di *Record Center.*

3.1.9 Sasaran ke 9 Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal

Tabel 3. 150

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS

9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	100,99

1. Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo

a. Perbandingan Target dan Realisasi Tahun 2024

Tabel 3. 151 Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo

Indikator	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,45	87,31	100,99%	**Sangat Baik**

Indeks Profesionalitas Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah suatu indeks yang digunakan untuk mengukur tingkat profesionalitas ASN di Indonesia. Indeks ini dikembangkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas dan profesionalitas ASN.

Berdasarkan Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 38 Tahun 2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN, bahwa setiap instansi wajib melakukan pengukuran IP ASN secara berkala minimal 1 (satu) kali setiap tahunnya. Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN terdiri dari 4 (empat) dimensi, sebagai berikut:

a) Dimensi Kualifikasi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kualifikasi mengalami penyesuaian dengan bobot kualifikasi pendidikan disesuaikan dengan jenis jabatan yang diduduki, dengan bobot sebesar 25%;
b) Dimensi Kinerja, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kinerja berdasarkan predikat kinerja dengan bobot sebesar 30%;

c) Dimensi Kompetensi, perhitungan bobot penilaian pada dimensi kompetensi dinilai secara proporsional yang memiliki kesesuaian dalam pelaksanaan tugas jabatan, dengan bobot sebesar 40%; dan
d) Dimensi Disiplin digunakan untuk mengukur data/informasi kepegawaian lainnya yang memuat hukuman yang pernah diterima PNS paling kurang 1 (satu) tahun terakhir, dengan bobot sebesar 5%.

Indeks Profesionalitas ASN BPOM Gorontalo di peroleh dari aplikasi IP ASN BPOM yang masing-masing dimensi mengambil data dari :

a) Dimensi Kualifikasi mengambil data dari Riwayat Pendidikan Terakhir pada Aplikasi SIAP, untuk proses pengukuran disesuaikan dengan syarat minimum pendidikan pada jabatan terakhir Pegawai;
b) Dimensi Kompetensi mengambil data dari Riwayat Pengembangan Kompetensi pada Aplikasi SIAP dimana data Riwayat Kompetensi di Aplikasi SIAP terintegrasi pada Aplikasi Pengembangan Kompetensi (PPSDM);
c) Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN;
d) Dimensi Kinerja mengambil data dari Aplikasi SIMAKIN yang diambil dari data kinerja yang sudah dilaporkan melalui SIASN BKN.

Pada tahun 2024 telah diperoleh nilai Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo sesuai aplikasi IP ASN BPOM sebesar 87,31. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo sudah berhasil mencapai target yaitu 100,99% dengan Kategori Sangat Baik.

b. Perbandingan Realisasi dari Tahun ke tahun (2020-2024)

Realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2024 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan capaian sebesar 100,99% dan memperoleh kriteria **Sangat Baik**. Hal ini juga menunjukkan bahwa kegiatan dalam rangka mencapai target kinerja ini telah dilaksanakan dengan **Efektif.**

Apabila dibandingkan dengan realisasi IKU yang sama tahun 2020, 2021, 2022, 2023 dan 2024 dapat tergambar sebagaimana Tabel berikut:

Tabel 3. 152 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun 2020 - 2024

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2020	75	85,51	114,00	Sangat Baik
2021	83.5	81,3	97,37	Cukup
2022	84	80,83	96,23	Cukup
2023	84,5	90,08	106,6	Sangat Baik
2024	86,45	87,31	100,99%	Sangat Baik

Dapat terlihat bahwa realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai dengan 2024 Naik turun berdasarakan Target setiap tahunnya mengalami peningkatan dan diakhir Tahun 2024 Nilai IP ASN Balai POM di Gorontalo mengalami kenaikan dari Terget 86.45 bisa direalisasikan menjadi 87,31 atau 100,99 %

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PAN dan RB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Realisasi Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2024 berdasarkan hasil penilaian pusat adalah 87,31. Nilai tersebut diperoleh dari jumlah Indeks profesional ASN Balai POM di Gorontalo sesuai surat Sekretaris Utama Badan POM Nomor B-KP.17.24.01.25.52 tanggal 10 Januari 2025. Capaian Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2024 Adalah 87,31 sudah melebihi dari target yang telah ditetapkan sebesar 86,45 dengan capaian 100,99% dengan kriteria Sangat Baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 153 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja Utama	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review 2024)	Target 2024	Realisasi 2023	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	85	86,45	87,31	100,99%	Tercapai ▲

Realisasi dan Capaian Indeks Profesionalitas ASN untuk Tahun 2024 sebesar 87,31 jika dibandingkan dengan Renstra Tahun 2024 sebesar 86.45 mencapai 100,99% dengan Tercapai/Melampaui Meskipun demikian capaian tersebut harus dipertahankan supaya target renstra Tahun 2024 tetap tercapai

d. perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis

Realisasi kinerja Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo tahun 2024, apabila dibandingkan dengan target Nasional tahun 2024 dan dengan kinerja tahun 2024 dari UPT lain yang tergabung dalam Klaster 4, adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 154

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo	87,31	87,41	86,76	86,02
Target IKU BPOM	90,20			

Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa realisasi tertinggi adalah Balai POM di Ambon dan yang terendah adalah Balai POM di Batam diantara

klaster 4. Sedangkan bila dibandingkan dengan target Nasional keempat UPT tersebut dalam Klaster 4 belum mampu melampaui target Nasional namun berdasarkan target indeks profesionalitas ASN tercapai/melampaui.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Tuntutan peran aktif dan melayani bagi seluruh ASN tidak terkecuali ASN Badan POM dan khususnya Balai POM di Gorontalo telah berhasil merubah paradigma ASN menjadi lebih fungsional berbasis kompetensi baik teknis maupun manajerial sesuai dengan budaya organisasi. Indikator kinerja Indeks Profesionalitas ASN merupakan salah satu parameter keberhasilan pembangunan SDM pada tingkat unit kerja yang menjadi aset penting dalam pelaksanaan kegiatan dan pencapaian indikator-indikator kinerja lainnya. Serta beberapa komponen kompenen yang menjadi keberhasilan dalam pencapaian Nilai IP ASN Balai POM di Gorontalo antara lain :

- Peningkatan kualifikasi pendidikan, Balai POM di Gorontalo secara berkesinambungan menugaskan pegawai untuk melaksanakan tugas belajar dan berupaya untuk mendapatkan solusi maupun kebijakan Badan POM terkait pengakuan ijazah pendidikan tinggi yang telah diperoleh pegawai. Peningkatan kualifikasi pendidikan juga akan diprioritaskan kepada pegawai yang potensial sebagai pemimpin dan berada pada kuadran talentpool
- Setiap Bulan melakukan Monev Capain JP Pengembangan Kompetensi sebanyak 20 JP serta mengingatkan pengawai yang capaian JP nya belum tercapai agar berusaha meningkatkan kompetensinya dengan mengikuti pengembangan kompetensi teknis (pelatihan teknis, manajerial, bimbingan teknis dan workshop) baik yang diselenggarakan oleh PPSDM melalui ideas atau pengembangan kompetensi mandiri, sehingga pada akhir tahun semua pegawai dapat mencapai target peningkatan kompetensi
- Mendorong pegawai untuk diklat penjenjangan (PFM dan Non PFM)

- Telah disusun analisis kebutuhan untuk pengembangan Pegawai
- Tingkat Kepatuhan pegawai terhadap Peraturan disiplin pegawai
- Beberapa pegawai sudah menyelesaikan tugas belajar dan sudah melaksankan diklat fungsional



Gambar 3. 40 Piagam penghargaan Pegawai berprestasi Tahun 2024

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilakukan untuk mendukung pencapaian target indikator antara lain Peningkatan Kompetensi Pegawai, Diklat untuk Pegawai Teladan / Pemenang Lomba Inovasi / Arsiparis Teladan, Penilaian Kompetensi dalam rangka pemetaan kompetensi teknis, manajerial, dan sosial kultural TA 2024. Selain itu juga dilakukan kegiatan pendukung seperti melaksanakan rapat evaluasi secara rutin setiap bulan membahas semua komponen penilaian indeks seperti kompetensi, capaian JP, kinerja individu/SKP, disiplin pegawai, capaian IKU serta kendala dan rekomendasi yang harus ditindaklanjuti.

g. Perbaikan tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tetap Melakukan Evaluasi secara rutin terhadap pemenuhan IP ASN Balai POM di Gorontalo terutama untuk pemenuhan dalam peningkatan kompetensi, mengikuti pengembangan kompetensi teknis (pelatihan teknis, manajerial, bimbingan teknis dan workshop) baik yang diselenggarakan oleh PPSDM melalui ideas atau pengembangan kompetensi mandiri

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Pemantauan pengembangan kompetensi dilakukan secara rutin setiap bulan dan dilaporkan pada rapat monev bulanan bersama pimpinan, sehingga capaian JP kompetensi teknis dapat dikawal dengan ketat.

i. Tindaklanjut Rekomendasi

Pelaksanaan pengukuran atas indikator Indeks Profesionalitas ASN BPOM di Gorontalo dilaksanakan diakhir tahun pelaksanaan kegiatan sehingga tidak terdapat rekomendasi pada triwulan sebelumnya.akan tetapi tetap dilakukan monitoring terhadap kendala yang ada.

3.1.10 Sasaran Kegiatan ke-10 yaitu Menguatnya Laboratorium, Pengelolaan Data dan Informasi Pengawasan Obat dan Makanan yang merupakan learning & growth perspektif

Tabel 3. 155

No	Sasaran Strategis	Indikator	NPSS
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	98,92
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	

1. Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP

b. Perbandingan target dan realisasi tahun 2024

Tabel 3. 156 Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesua istandar GLP tahun 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2024	REALISASI 2024	% CAPAIAN	KATEGORI
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,34	88,94	101,83%	Sangat Baik

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP diperoleh dari nilai asesment Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional.

Pemenuhan terhadap standar GLP adalah upaya Lab pengujian UPT untuk memenuhi Standar *Good Laboratory Practice* (GLP) yang meliputi parameter Standar Ruang Lingkup, Standar Alat Laboratorium, dan Standar Kompetensi personel laboratorium. Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing parameter dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional. Batas nilai minimal GLP Balai Besar/Balai POM pada tahun 2024 adalah 83.64%

Pada tahun 2024 telah dilaksanakan audit GLP oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan Nasional dengan pemenuhan



GLP sebesar 88,94% dengan rincian pemenuhan standar ruang lingkup 94,80%, pemenuhan kompetensi 98,68% dan pemenuhan peralatan 73,33%. Capaian persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah mencapai target sebesar 101,83% dengan kategori "**Sangat Baik**".

Gambar 3. 41 Pengumuman nilai SKL Balai POM di Gorontalo penilaian TW 3 Tahun 2024



Gambar 3. 42 Penerimaan Penghargaan nilai SKL terbaik 1 Kategori Balai penilaian TW 3 Tahun 2024

c. Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2024 dengan tahun-tahun sebelumnya

Tabel 3. 157 Perbandingan Realisasi dan Capaian Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan tahun 2021 sampai 2023

TAHUN	TARGET	REALISASI	% CAPAIAN	KATEGORI
2021	76	71,7	94,34	Cukup
2022	81	81,5	100,62	Sangat Baik
2023	86	86,3	100,35	Sangat Baik
2024	87,34	88,94	101,83%	Sangat Baik

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP telah mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga akhir Renstra 2024

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target Renstra 2020-2024

Tabel 3. 158Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan target renstra 2024

INDIKATOR KINERJA	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review target 2024)	TARGET 2024	REALISASI 2024	CAPAIAN	KRITERIA
Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar	91	87,34	88,94	101,83%	Tercapai

Realisasi persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 telah mencapai target Renstra tahun 2024, dengan capaian 101,83%.

e. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis/ setara, dengan IKU BPOM atau target nasional

Tabel 3. 159 Perbandingan Realisasi Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 dengan Balai setara dan target nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam

Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat	88,94	86,59	88,48	87,07
Target IKU BPOM	87,96%			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa realisasi pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP tahun 2024 yang Balai POM di Gorontalo memperoleh persentase 88,94% lebih tinggi daripada Balai Setara yaitu BPOM di Ambon, BPOM di Bengkulu dan BPOM di Batam

f. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian pemenuhan indikator persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP pada tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Beberapa faktor penyebab keberhasilan yaitu:

Ruang Lingkup Pengujian :

1. Kompetensi penguji yang bertambah sehingga mampu menguji parameter uji kritis yang sebelumnya tidak bisa di kerjakan.
2. Baku pembanding untuk pengujian sampel kosmetik telah tersedia di PPPOMN sehingga ruang lingkup bisa di kerjakan
3. Adanya penyesuaian Pedoman sampling untuk komoditi OTSK sehingga sampel bisa tersedia di laboratorium
4. Adanya penambahan zat aktif sampel yang mudah di dapat di pasaran pada ruang lingkup obat sehingga pengujian bisa di lakukan
5. Pengadaan Instrumen HPLC yang baru di laboratorium Kimia Pangan sehingga proses pengujian bisa segera di lakukan.
6. Tersedia anggaran pembelian media untuk pengerjaan khusus untuk sampel RL laboratorium mikrobiologi.
7. Melalukan pengembangan kompetensi melalui IHT dari PPPOMN.

Kompetensi :

1. Melalukan pengembangan kompetensi melalui IHT dari PPPOMN.
2. Personel baru di pengujian yang mengikuti pelatihan teknis pengujian.

Peralatan :

1. Terdapat perubahan standar peralatan yang sebelumnya tidak masuk pada standar peralatan pengujian dasar maupun penunjang
2. Detektor PDA dan Hand Touch Mixer menambah standar peralatan di triwulan IV



Gambar 3. 43Tabel 3. 160 pemenuhan standar kompetensi melalui bimbingan teknis internal

g. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Beberapa kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian kinerja adalah :

1) Dalam rangka pemenuhan SRL tahun 2024, telah dilakukan pengujian terhadap metode analisis yang sebelumnya belum dapat dilakukan karena terkendala ketersediaan reagen dan baku pembanding.
2) Pemenuhan kompetensi yang belum dapat dipenuhi di tahun sebelumnya
3) Pemenuhan alat laboratorium pada akhir tahun 2024 juga dapat terselesaikan tepat waktu.

h. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tabel 3. 161

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progress Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi yang Sudah Selesai	Rencana Aksi yang Belum Selesai	Timeline	
1.	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Pelatihan personel belum maksima Peningkatan kompetensi	Optimalisasi anggaran untuk pemenuhan standar kemampuan labotaroriu Mengikuti pelatihan internal 2024	Desember 2024 Desember 2024	Pemeliharaan alat, pengadaan media, KIT, bahan fungsional, dan pengadaan sampel untuk pemenuhan ruang lingkup pengujian	- -	Desember 2024 Desember 2024	Pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah terpenuhi pada akhir tahun 2024 Pelatihan internal tahun 2024

		personal laboratorium melalui pelatihan internal/eksternal, dan webinar online						telah mengakomodir peningkatan kompetensi dasar laboratorium

i. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Laporan kinerja dipublikasikan setiap tahunnya pada halaman website Badan POM sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi oleh Balai POM di Gorontalo. Laporan kinerja tersebut digunakan sebagai dasar penyusunan rencana perbaikan yang berkesinambungan untuk peningkatan kinerja pada tahun berikutnya.

2. Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal bertujuan untuk menjamin data dan Informasi yang tersedia selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran, serta untuk menilai implementasi sistem Informasi dalam pelaksanaan proses bisnis di masingmasing unit kerja.

Setiap komponen penilaian indeks pengelolaan data dan Informasi UPT yang optimal memiliki ketentuan yang berbeda-beda, tergantung pada aspek yang dinilai.

Nilai capaian dapat dipantau oleh masing-masing unit kerja pusat dan balai melalui aplikasi BCC, yaitu dengan login sebagai PIC Unit Teknis pada BCC.pom.go.id, kemudian memilih menu Pengelolaan Data dan Informasi.

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1. Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC

- Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.
- Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
  1) UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan
  2) Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing

2. Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:

- Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
- Pusat : email dan dashboard BCC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu

Indeks pengelolaan data dan informasi diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional.





Gambar 3. 44 Perhitungan Indeks

Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional. Kriteria yang digunakan adalah:

- 2,26 – 3 : Optimal
- 1,51 – 2,25 : Cukup
- 0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
- 0 – 0,75 : Sangat Kurang

a. Perbandingan antara target dan realisasi kinerja tahun 2024

Tabel 3. 162 Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal

Indikator	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi	3	2,88	96	**Cukup**

UPT yang Optimal				

Realisasi Indeks pengelolaan data dan Informasi tahun 2024 ditarik pada tanggal 5 Januari 2024 melalui https://boc.pom.go.id/ sebesar 2.88 sehingga capaian terhadap target tahun 2024 adalah 96% dengan Kriteria **Cukup** dan jika dihitung berdasarkan indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT capaian realisasi indeks Balai POM Gorontalo masuk dalam kategori **optimal (**dimanfaatkan secara optimal)

b. Perbandingan Realisasi Tahun 2024 dengan Tahun sebelumnya

Tabel 3. 163 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2020	1.51	1.7	112.58	Sangat Baik
2021	2	1.13	56.5	Kurang
2022	2.25	2.55	113.33	Sangat Baik
2023	2.50	2.75	110	Sangat Baik
2024	3	2,88	96	Cukup

Dari table diatas realisasi Pengelolaan data dan informasi dari Tahun ketahun mengalami peningkatan dan penurunan, jika Dibandingkan dengan tahun 2023 dan tahun 2024 dengan Target 2.50 direalisasikan 2.75 atau Capaian 100 %,dengan kategori Sangat Baik dan mengalami penurunan pada Tahun 2024 dari target 3 direalisasikan 2.88 atau Capaian 96% dengan kategori Cukup.

Penurunan tersebut dikarenakan adanya kenaikan target dari tahun sebelumnya 2,50 menjadi 3 pada tahun 2024.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun yang bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Tabel 3. 164Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan target renstra 2020-2024

Indikator Kinerja Utama	TARGET RENSTRA (sebelum dilakukan review 2024)	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian	Kriteria
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	3	3	2.88	96 %	▲ Tidak Tercapai

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 mencapai angka 2,88 dan memperoleh capaian hanya 96% dengan kriterian “Cukup” Hasil ini belum mencapai target Renstra Tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi terhadap indikator lainnya yang dapat meningkatkan indeks pengelolaan data dan informasi.

d. Perbandingan realisasi kinerja tahun 2024 dengan realisasi kinerja Balai lain yang sejenis / dengan IKU BPOM atau capaian Nasional

Tabel 3. 165 Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT yang Optimal	2,88	3	3	3
Target IKU BPOM	3			

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Indeks pengelolaan data dan informasi yang optimal tahun 2024 untuk Klaster 4 yaitu : Balai POM di Ambon, BPOM Bengkulu dan BPOM Batam semua sudah sesuai target sedangkan Balai POM Gorontalo belum sesuai dengan target namun berdasarkan Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional Indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal diperoleh nilai 2,88 masuk dalam kategori optimal (range 2,26 – 3 : Optimal)

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi tahun 2024 belum mencapai target yang ditetapkan, hal ini diakibatkan karena pada triwulan I tahun 2024 terkendala akses jaringan BOC dan adanya peralihan user di role pimpinan sehingga tidak bisa dilakukan pengisian secara maksimal dan secara akumulasi penilaian tidak di mungkinkan untuk mencapai target.

Beberapa upaya yang telah dilakukan dan akan dilakukan untuk memaksimalkan nilai indeks antara lain:

- Melakukan monev input SIPT
- Memutakhiran SPIMKER tepat waktu
- dilakukan pemanfaatan email corporate untuk menyampaikan informasi ke seluruh pegawai
- pemanfaatan subsite untuk penyampaian berita aktual secara konsisten
- Melakukan Monev dan Rapat evaluasi terkait kendala dalam pemenuhan nilai data dan informasi

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapain target indeks pengelolaan data dan informasi Balai POM di Gorontalo yang optimal adalah Pengadaan Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi dan Pemeliharaan Peralatan Kantor. Pada tahun 2024 telah diadakan penambahan unit pengolah data seperti Laptop, Personal Komputer,. Dan di sepanjang tahun 2024 juga dilakukan pemeliharaan secara berkala untuk PC, Laptop Baik yang Laboratorium maupun yang berada di Masing masing pegawai Dengan dipenuhinya sarana prasarana tersebut, diharapkan semua kegiatan dapat berjalan lancar dan target indikator dapat tercapai, selaian itu dilakukan juga Sosialisasi pemanfaatan email corporate, sharing folder dan lainnya dan pada Tahun 2024 juga diadakan Kegiatan monitoring dan evaluasi setiap triwulan untuk pelaporan SIPT sampel regionalisasi laboratorium sehingga kendala yang ada bisa didiskusikan dan juga dilakukan penambahan titik jaringan internet di beberapa fungsi dan laboratorium.





Gambar 3. 45 Sosialisasi TIK oleh Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan

g. **Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya**

Untuk meningkatkan capaian Indeks Pengelolaan Data dan Informasi UPT Yang Optimal, Balai POM di Gorontalo akan melanjutkan program yang sudah Berjalan pada sampai Tahun 2024.

Tabel 3. 166 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	*Time line*		
1	Pengisian SIPT Belum sepenuhnya maksimal	SIPT sudah sepenuhnya dimanfaatkan	-	-	-	-

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	*Time line*		
2	Pemanfaatan Sistem Informasi BPOM - BOC	Sistem Informasi BPOM - BOC sudah sepenuhnya dimanfaatkan	-	-	-	-

h. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Berdasarkan laporan kinerja interim triwulanan diperoleh informasi bahwa pencapain target pemanfaatan SIPT masih ada permasalahan pada aplikasi SIPT, untuk menindaklanjuti hal tersebut, maka permasalahan tersebut untuk dilakukan input pada itsm.pom.go.id dan akan segera ditindaklanjuti oleh pusdatin sehingga target indikator indeks pengelolaan data dan informasi dapat tercapai

3.1.11 Sasaran ke 11 Sasaran Kagiatan 11 Terkelola Keuangan UPT secara Akuntabel

Tabel 3. 167

No	Sasaran Strategis	Indikator	Capaian	NPSS
11	Terkelola Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	100,52	100,50
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	87,16	
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	126,41	
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	87,92	

Tabel 8 NPSS Sasaran Strategis 11

1. Nilai Kinerja Anggaran

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 168

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran	90,3	90,77	100,52%	Sangat Baik

Nilai kinerja anggaran adalah instrumen untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara.

Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian Negara/Lembaga, Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran adalah Indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kualitas implementasi perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran.

1. **Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran** merupakan penilaian terhadap kesesuaian antara pelaksanaan anggaran dengan yang direncanakan dan ditetapkan dalam DIPA.

   Aspek Kualitas Perencanaan Anggaran terdiri atas:

   a. Revisi DIPA Indikator ini dihitung berdasarkan frekuensi revisi DIPA Satker dalam satu triwulan. Frekuensi revisi DIPA adalah satu kali dalam rentang triwulanan dan tidak bersifat kumulatif.

b. Deviasi Halaman III DIPA Indikator ini dihitung berdasarkan rata-rata kesesuaian antara realisasi anggaran terhadap Rencana Penarikan Dana (RPD) bulanan. Ambang batas rata-rata deviasi bulanan yang diperkenankan untuk mencapai nilai optimum (100) adalah sebesar 5 persen.

2. **Aspek Kualitas Pelaksanaan Anggaran** merupakan penilaian terhadap kemampuan Satker dalam merealisasikan anggaran yang ditetapkan dalam DIPA.

   Aspek ini terdiri dari:

   a. Penyerapan Anggaran

      Indikator ini dihitung berdasarkan rata-rata nilai kinerja penyerapan anggaran pada setiap triwulan yang dihitung berdasarkan rasio antara tingkat penyerapan anggaran terhadap target penyerapan keseluruhan anggaran pada DIPA setiap triwulan. Target penyerapan untuk Belanja Barang adalah sebesar minimal 15 persen pada triwulan I, 50 persen sampai dengan triwulan II, 70 persen sampai dengan triwulan III, dan 90 persen sampai dengan triwulan IV. Sedangkan target penyerapan anggaran untuk Belanja Modal adalah sebesar minimal 10 persen pada triwulan I, 40 persen sampai dengan triwulan II, 70 persen sampai dengan triwulan III, dan 90 persen sampai dengan triwulan IV. Target penyerapan anggaran ini dapat berubah sesuai dengan komposisi alokasi anggaran per jenis belanja pada setiap akhir periode triwulanan berkenaan.

   b. Belanja Kontraktual

      Indikator ini dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen:

      - Rata-rata nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian data perjanjian/kontrak terhadap seluruh data perjanjian/kontrak yang didaftarkan ke KPPN
      - Rata-rata nilai kinerja atas penyelesaian perjanjian/kontrak yang bersumber dari Belanja Modal pada Tahun Anggaran berjalan

terhadap seluruh data perjanjian/kontrak Belanja Modal yang didaftarkan ke KPPN

- Rata-rata nilai kinerja atas data perjanjian/kontrak yang proses pengadaan dan perikatannya telah selesai sebelum Tahun Anggaran berjalan atau DIPA berlaku efektif terhadap data perjanjian/kontrak yang ditandatangani sampai dengan triwulan I Tahun Anggaran berjalan dan didaftarkan ke KPPN.

3. Penyelesaian Tagihan

Indikator ini dihitung berdasarkan rasio ketepatan waktu penyelesaian tagihan dengan mekanisme Surat Perintah Membayar Langsung Kontraktual terhadap seluruh Surat Perintah Membayar Langsung Kontraktual yang diajukan ke KPPN.

4. Pengelolaan Uang Persediaan (UP) dan Tambahan Uang Persediaan (TUP)

Indikator ini dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen:

a. Nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban UP Tunai dan TUP Tunai
b. Rata-rata nilai kinerja atas besaran pertanggungjawaban belanja UP Tunai terhadap seluruh pertanggungjawaban belanja UP Tunai
c. Nilai kinerja atas rasio setoran TUP Tunai atas TUP Tunai dalam satu Tahun Anggaran

5. Dispensasi Surat Perintah Membayar (SPM)

Indikator ini dihitung berdasarkan rasio jumlah SPM yang mendapatkan dispensasi keterlambatan penyampaian SPM melebihi batas waktu penyampaian SPM yang ditentukan pada akhir Tahun Anggaran terhadap jumlah SPM yang disampaikan ke KPPN dan telah diterbitkat Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D) pada triwulan IV.

3. **Aspek Hasil Pelaksanaan Anggaran** merupakan penialaian terhadap kemampuan Satker dalam pencapaian output sebagaimana ditetapkan dalam DIPA. Inikator kinerja pada pengukuran aspek ini adalah Capaian Output yang dihitung berdasarkan nilai komposit dari komponen:

    1. Nilai kinerja atas ketepatan waktu penyampaian data Capaian Output
    2. Nilai kinerja atas capaian Rincian Output (RO)

Nilai IKPA Satker merupakan hasil perhitungan atas nilai setiap indikator sesuai dengan bobot masing-masing indikator berdasarkan data transaksi IKPA pada Satker. Bobot nilai kinerja untuk setiap indikator IKPA adalah sebagai berikut:

1. Revisi DIPA : 10 persen
2. Deviasi Halaman III DIPA : 10 persen
3. Penyerapan Anggaran : 20 persen
4. Belanja Kontraktual : 10 persen
5. Penyelesaian Tagihan : 10 persen
6. Pengelolaan UP dan TUP : 10 persen
7. Dispensasi SPM : 5 persen
8. Capaian Output : 25 persen

Perhitungan nilai IKPA dan penyediaan informasi IKPA dapat diperoleh melalui aplikasi OM-SPAN yang dapat diakses pada *http://spanint.kemenkeu.go.id/.* Kategori nilai IKPA adalah sebagai berikut:

1. Sangat baik, apabila nilai IKPA ≥ 95;
2. Baik, apabila 89 ≤ nilai IKPA < 95;

3. Cukup, apabila 70 ≤ nilai IKPA < 89; dan

4. Kurang, apabila nilai IKPA < 70.

a. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 3. 169 Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran 2020	93	80,25	86,39%	Cukup
Nilai Kinerja Anggaran 2021	90	87,31	97,01%	Cukup
Nilai Kinerja Anggaran 2022	90.60	90.84	100.26%	Sangat Baik
Nilai Kinerja Anggaran 2023	91,8	90,1	98,15%	Cukup
Nilai Kinerja	90,3	90,77	100,52%	Sangat Baik

Anggaran 2024				

b. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 170 Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi 2024	% Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran	90,3	90,77	100,52%	tercapai/ Melampaui

Pada tahun 2023 indikator kinerja anggaran Balai POM di Gorontalo sebesar 90,1 jika dibandingkan dengan target RENSTRA Tahun 2024 maka capaian NKA adalah 98,15% dengan kriteria Akan Tercapai.

c. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (*benchmark* kinerja).

Tabel 3. 171 perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam

Nilai Kinerja Anggaran	90,77	95,43	92,91	98,56
Target IKU BPOM	94,40			

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Tercapainya nilai indikator melebihi target disebabkan oleh Revisi DIPA dilakukan sesuai ketentuan dengan nilai 100%, pengadaan telah dilaksanakan secara maksimal dan mendapatkan nilai 92%, tidak adanya dispensasi SPM dengan nilai 100%, nilai 95,83% pengelolaan UP TUP, dan capaian output yang terealisasi secara maksimal dengan nilai 100%.



NO	KODE KPPN	KODE BA	KODE SATKER	URAIAN SATKER	KETERANGAN	KUALITAS PERENCANAAN ANGGARAN		KUALITAS PELAKSANAAN ANGGARAN				KUALITAS HASIL PELAKSANAAN ANGGARAN	NILAI TOTAL	KONVERSI BOBOT	DISPENSASI SPM (PENGURANG)	NILAI AKHIR (NILAI TOTAL/KONVERSI BOBOT)
						REVISI DIPA	DEVIASI HALAMAN III DIPA	PENYERAPAN ANGGARAN	BELANJA KONTRAKTUAL	PENYELESAIAN TAGIHAN	PENGELOLAAN UP DAN TUP	CAPAIAN OUTPUT				
1	050	063	672859	BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO	Nilai	100.00	91.09	95.41	92.00	100.00	95.83	100.00	96.53	100%	0.00	96.53
					Bobot	10	15	20	10	10	10	25				
					Nilai Akhir	10.00	13.66	19.08	9.20	10.00	9.58	25.00				
					Nilai Aspek	95.55		95.81				100.00				

Gambar 3. 46 Nilai IKPA Balai POM di Gorontalo 2024

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun yang menunjang keberhasilan nilai kinerja anggaran antara lain:

- Penggunaan Kartu Kredit Pemerintah yang maksimal sehingga mendapatkan penghargaan dari Kanwil Perbendaharaan;
- Adanya bimbingan teknis dan konsultasi terkait kegiatan dan keuangan dengan pihak terkait;

- Pengawasan serta evaluasi pelaksanaan anggaran dan kegiatan setiap bulan oleh pimpinan, pejabat, pelaksana kegiatan serta tim keuangan.

f. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

Rekomendasi dalam upaya perbaikan dan penyempurnaan Nilai Kinerja Anggaran, antara lain:

- Melaksanakan penggunaan anggaran sesuai dengan rencana penarikan dana, sehingga tidak mengakibatkan deviasi tinggi;
- Pengawasan data kontraktual secara lebih teliti, agar tercapai penyelesaian tagihan sesuai jangka waktunya.

2. **Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa**

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 172

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52	85,0	87,16%	Cukup

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa adalah Indeks Tata Kelola Barang dan Jasa yang di peroleh dari pemanfaatan sistem pengadaan yang terdiri dari :

1. Persentase RUP yang telah diumumkan dalam aplikasi SIRUP pada tahun anggaran berjalan dengan anggaran berikutnya dengan (bobot 10%),
2. Persentase penerapan proses E-Tendering pada pengadaan barang/jasa (bobot 5%)
3. Persentase penyelesaiain paket hingga status paket selesai 100% pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) (Bobot 5%)
4. Persentase penerapan proses E-Tendering dan non E-Purchasing pada aplikasi SPSE (bobot 5%)
5. Persentase E-Kontrak pada aplikasi SPSE (bobot 5%)

Untuk penilaian Total Persentase Indeks Pemanfaatan Sistem dibulatkan ke 100% melalui aplikasi SIROUM dari Biro Umum. Realisasi kinerja nilai kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 adalah 85,0. Nilai ini diperoleh dari indicator pemanfaatan sistem Sirup dengan nilai 20%, E-Tendering denga nilai 20%, E-Purchasing 15%, Non E-Tendering dan Non E-Purchasing dengan nilai 15% dan nilai E-Kontrak adalah 20%. Realisasi Nilai kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 masuk dalam kategori Baik.

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 3. 173

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2023	100	100	100	Sangat Baik
2024	97,52	85,0	87,16%	Cukup

Realisasi nilai kinerja nilai kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 adalah 85,0 masuk pada kriteria Baik, nilai ini diperoleh dari indicator pemanfaatan sistem Sirup dengan nilai 20%, E-Tendering denga nilai 20%, E-Purchasing 15%, Non E-Tendering dan Non E-Purchasing dengan nilai 15% dan nilai E-Kontrak adalah 20%. Realisasi Nilai Kinerja kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 mengalami penurunan jika dibandingkan di tahun 2023 tetapi masuk pada kategori baik.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 174

Indikator Kinerja Utama	Target 2024	Realisasi 2024	Capaian	Kategori

Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52	85,0	87,16%	▲ **Tidak Tercapai**

Pada tahun 2024 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Gorontalo sebesar 85,0 jika dibandingkan dengan target Tahun 2024 sebesar 97,52 maka capaian Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tahun 2024 dengan kriteria tidak tercapai**.**

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 175

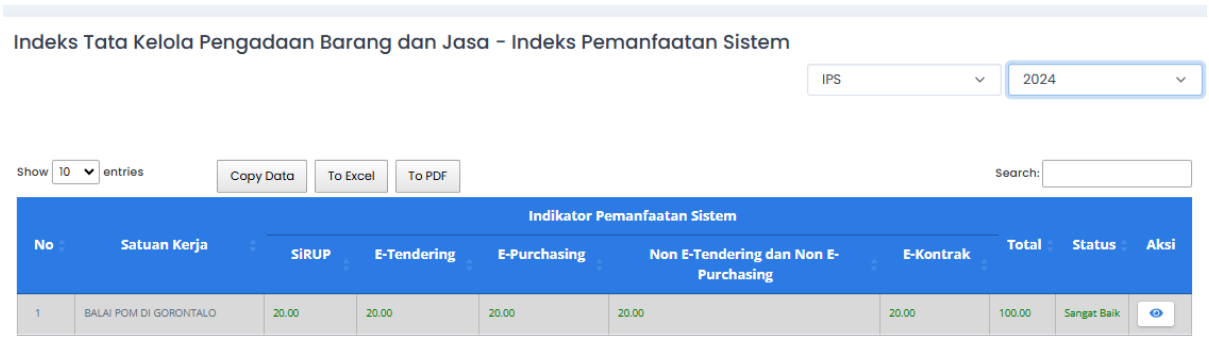
INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	85,0	95	95	95
Target IKU BPOM	-			

Pada tahun 2024 Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa Balai POM di Gorontalo sebesar 85,0 lebih rendah jika dibandingakan dengan Balai Pom di Ambon, Balai POM di Bengkulu, dan Balai POM di Batam yang masing masing mendapatkan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa sebesar 95,0

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan /penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Pada Tahun 2024 Persentase pada aplikasi katalog elektronik (E-Purchasing) Balai POM di Gorontalo tidak dapat menyelesaian paket hingga status paket selesai 100% hal ini dikarenakan terdapat penyedia yang belum merespon paket pengadaan yang dilaksanakan di TW IV sementara cut off penilaian nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa di minggu pertama bulan januari tahun 2025 dan

harus sudah dilaporkan ke sestama, pada sistem siroum seharusnya Nilai kualitas pengelolaan barang dan jasa tahun 2024 balai pom di gorontalo sudah sebesar 100 % dimana penyedia baru bisa merespon menyelesaikan paket setelah tanggal batas pelaporan.



Gambar 3. 47 Nilai IPS/IKU Balai POM di Gorontalo 2024

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Adapun yang menunjang keberhasilan nilai kualitas pengelolaan pengadaan barang dan jasa antara lain:

- Satker (KPA / PPK) memastikan RUP terumumkan 100% sebelum 31 Maret
- PPK disarankan setiap triwulan melakukan monitoring terkait progress penyelesaian e-purchasing
- Proses penyelesaian status Paket Selesai e-purchasing sebaiknya tidak seluruhnya diakhir tahun untuk menghindari kendala dokumen dengan penyedia
- PPK dan pendukungnya disarankan berkomitmen kuat untuk melakukan pencatatan untuk PBj non E-Tendering
- dan non e-Purchasing;
- PPK disarankan berkomitmen dan monitoring terhadap perekaman e-kontrak secara berkala.

g. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

- Satker (KPA / PPK) memastikan RUP terumumkan 100% sebelum 31 Maret
- PPK disarankan setiap triwulan melakukan monitoring terkait progress penyelesaian e-purchasing
- Proses penyelesaian status Paket Selesai e-purchasing sebaiknya tidak seluruhnya diakhir tahun untuk menghindari kendala dokumen dengan penyedia
- PPK dan pendukungnya disarankan berkomitmen kuat untuk melakukan pencatatan untuk PBj non E-Tendering
- dan non e-Purchasing;
- PPK disarankan berkomitmen dan monitoring terhadap perekaman e-kontrak secara berkala.

h. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan capaian Indeks Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa maka kami akan melakukan monitoring dan melakukan evaluasi secara bertahap tentang komponen penilaian kualitas pengelolaan barang dan jasa.

Tabel 3. 176 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa tidak mencapai target	Sudah ditindaklanjuti	-	-	-	-

J. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Terkait dengan penilaian kualitas pengelolaan barang dan jasa yang belum maksimal maka kami akan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan UKPBJ Badan POM terkait pemenuhan kualitas pengelolaan barang dan jasa yang tidak tercapai dan hasilnya akan kami lakukan tindak lanjut berupa perbaikan mendasar sesuai dengan kriteria penilaian kualitas pengelolaan barang dan jasa.

3. Nilai Pengelola Barang Milik Negara…

Pengelolaan BMN terdiri dari berbagai aspek, yaitu Perencanaan Kebutuhan dan Penganggaran; Pengadaan; Penggunaan; Pemanfaatan; Pengamanan dan Pemeliharaan; Penilaian; Pemindahtanganan; Pemusnahan; Penghapusan; Penatausahaan; serta Pembinaan, Pengawasan dan Pengendalian. Aspek yang dipergunakan untuk kuantitasi adalah Penatausahaan, Penggunaan, Penghapusan dan Pemusnahan

Penatausahaan BMN adalah rangkaian kegiatan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan BMN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Penilaian terhadap kegiatan Penatausahaan adalah Pelaporan Yang Baik. Pelaporan yang baik dinilai dari kualitas pelaporan sesuai PMK 181/PMK.06/2016 dan waktu penyampaian laporan.

a.1 Kualitas pelaporan (Bobot 75%)

a.2 Pelaporan tepat waktu (Bobot 25%).

Diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut:

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)

Ketepatan waktu penyampaian RKBMN diukur dengan membandingkan tanggal penyampaian Laporan BMN dengan tenggat waktu penyampaian Laporan BMN sebagai berikut

- Tanggal penerimaan > H+3 : Sangat tidak tepat waktu (Skor 0)
- H-0 < Tanggal penerimaan ≤ H+3 : Tidak tepat waktu (Skor 25)
- H-3 < tanggal penerimaan ≤ H-0 : Tepat waktu (Skor 75)
- Tanggal Penerimaan ≤ H-3 : Sangat tepat waktu (Skor 100)

Penggunaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh Pengguna Barang dalam mengelola dan menatausahakan BMN yang sesuai dengan tugas dan fungsi instansi yang bersangkutan. BMN yang digunakan harus ditetapkan status penggunaannya oleh Pengelola Barang pada instansi yang menguasai BMN tersebut (PMK 246/ PMK.06/2014). Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) adalah: (Total Nilai Aset yang telah diPSP (SIMAN) / Total Aset) x 100%.

Penghapusan adalah tindakan menghapus BMN dari daftar barang dengan menerbitkan keputusan dari pejabat yang berwenang untuk membebaskan Pengelola Barang, Pengguna Barang, dan/ atau Kuasa Pengguna Barang dari tanggung jawab administrasi dan fisik atas barang yang berada dalam penguasaannya (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase penghapusan adalah: nilai total penghapusan yang diusulkan disetujui / total barang rusak berat x 100 %.

Pemusnahan adalah tindakan memusnahkan fisik dan /atau kegunaan BMN (PMK 80/PMK.06/2016). Persentase Pemusnahan adalah: Nilai total pemusnahan yang diusulkan / total barang usang atau rusak x 100 %.

Cara Perhitungan dan Formula Perhitungan Penjumlahan nilai dari masing-masing aspek penilaian:

- Persentase Penetapan Status Penggunaan (PSP) (20%),

- Persentase Penghapusan (20%),
- Persentase Pemusnahan (20%),
- Penatausahaan yang Baik (30%),
- Ketepatan waktu penyampaian RKBMN (10%)

Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara merupakan salah satu indikator dengan penilaian yang akan keluar pada akhir tahun anggaran, sebagaimana pengukuran capaian indikator ini adalah secara tahunan. Meskipun demikian, Balai POM di Gorontalo terus melakukan pengelolaan BMN sesuai pedoman agar dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

a. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 177

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Nilai Pengelola Barang Milik Negara	78	98,6	126,41%	Tidak dapat di simpulkan

Penilaian indikator kinerja nilai tahun 2024 dari target 78 mampu direalisasikan di akhir tahun 2024 sebesar 98,6 atau sebesar 126,41% persentase capaian atau dengan kategori tidak dapat disimpulkan atau jauh melebih dari target yang ditetapkan ditahun 2024

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 3. 178

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2023	70-79	98,92	-	-

2024	78	98,6	126,41%	Tidak dapat disimpulkan

Untuk Tahun 2023 Indikator Kinerja Nilai Pengelolaan BMN merupakan Derektif Penugasan sehingga untuk Target Balai POM di Gorontalo berdasarkan Exercise dari Biro Umum dinilai 70-79 sementara hasil Realisasi yang dicapai Pada Tahun 2023 sebesar 98,92 sehingga secara persentase capaian dan kriteria tidak bisa kami ukur karena target menggunakan Range, untuk Target 2024 berdasarkan Surat Dari Kepala Biro Sumber Daya Manusia Nomor : B-KP.09.01.24.01.24.40 Tanggal 22 januari 2024 perihal Direktif penugasan untuk Indikator Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara sudah Menjadi IKU dan masuk dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai dengan Target 78, jika dihitung dengan capaian realisasi 98,6 maka persentase capaian Penilaian sebesar 126,41% dengan kategori Tercapai / Melampaui Target yang ada.

Tabel 3. 179

NO	NAMA UNIT KERJA	Realisasi Tahun 2021	Realisasi Tahun 2022	Realisasi TW III Tahun 2023	Target 2024
25	BBPOM di Pontianak	78	57	96	58
26	BBPOM di Samarinda	98	92	99	93
27	BBPOM di Banjarmasin	83	92	95	93
28	BBPOM di Manado	75	93	95	94
29	BBPOM di Makassar	76	48	97	49
30	BBPOM di Jayapura	71	84	77	85
31	BPOM di Batam	83	60	76	61
32	BPOM di Jambi	96	88	99	89
33	BPOM di Bengkulu	73	84	91	85
34	BPOM di Pangkal Pinang	79	92	95	93
35	BPOM di Kupang	84	82	95	83
36	BBPOM di Palangka Raya	97	91	95	92
37	BPOM di Gorontalo	72	77	99	78

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 180

Indikator Kinerja Utama	Target 2024 (Akhir Renstra)	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Nilai Pengelola Barang Milik Negara	78	98,6	126,41%	▲ **Tercapai/ Melampaui**

Berdasarkan Surat Sekretaris Utama Nomor B-PR.07.01.2.21.12.23.920 hal Permintaan Penyusunan Dokumen PK dan RAPK Unit Kerja di Lingkungan BPOM Tahun 2024 bahwa terdapat Indikator Baru untuk Tahun 2024 yang berasal dari Direktif Penugasan sebelumnya di Tahun 2023, maka Balai POM di Gorontalo melakukan penyesuaian SK IKU Tahun 2020-2024 dengan menambahkan Nilai Kualitas Pengelolaan Barang Milik Negara sebagai Indikator Kinerja Utama (IKU) pada tahun 2024.

Dalam rangka pencapaian target hingga akhir Renstra 2020-2024 tetap diperlukan adanya upaya yang intensif dalam menjaga konsistensi dan perbaikan berkelanjutan bila diukur berdasarkan target 2024 atau periode akhir Restra untuk Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara dengan Target 78 dan pada akhir Tahun 2024 Perolehan Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara direalisasikan sebesar 98,6 apabila dihitung berdasarkan Pesentase capaian mendapatkan nilai sebesar 126,41 % dengan Kategori Tercapai dan Melapaui Target yang ditetapkan

Pada Tahun 2024 Hasil Penilaan BMN Balai POM di Gorontalo masuk tertinggi ke 3 jika dibandingkan dengan Balai Balai Lainnya diseluruh Indonesia

Tabel 3. 181

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 4209221, 4263333, 4244755, 4241781, 4244819, Fax : 4245139
Email : halobpom@pom.go.id ; Website : www.pom.go.id

Nomor : B-PL.03.01.25.01.25.12 Jakarta, 9 Januari 2025
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : Penyampaian Hasil Evaluasi Atas Pengelolaan Barang Milik Negara Pada Satuan Kerja di Lingkungan Badan POM

Kepada Yth.

No	Satuan Kerja	Ketepatan Waktu (25%)	Kualitas (75%)	Pelaporan yang Baik (30%)	RKBMN (10%)	PSP (20%)	Penghapusan (20%)	Pemusnahan (20%)	Total	Penilaian
39	BPOM di Tarakan	25,00	70,00	28,50	7,50	19,88	20	20	95,88	sangat baik
40	BPOM di Palu	25,00	71,25	28,88	10,00	19,96	20	20	98,83	sangat baik
41	BPOM di Kediri	25,00	70,00	28,50	10,00	9,43	20	16	83,93	sangat baik
42	BPOM di Kendari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,98	19	20	98,09	sangat baik
43	BPOM di Jember	25,00	70,00	28,50	10,00	7,89	20	20	86,39	sangat baik
44	BPOM di Manokwari	25,00	70,50	28,65	10,00	19,38	19	20	97,09	sangat baik
45	Loka POM di Dumai	25,00	70,50	28,65	10,00	19,86	20	16	94,51	sangat baik
46	Loka POM di Sorong	25,00	70,25	28,58	7,50	19,28	20	16	91,35	sangat baik
47	Loka POM di Balikpapan	25,00	70,00	28,50	10,00	19,66	20	16	94,16	sangat baik
48	Loka POM di Bima	25,00	69,75	28,43	10,00	19,23	20	16	93,65	sangat baik
49	Loka POM di Baubau	25,00	70,50	28,65	10,00	18,68	20	16	93,33	sangat baik
50	Loka POM di Banggai	25,00	70,50	28,65	10,00	18,54	20	16	93,19	sangat baik
51	Loka POM di Toba	18,75	69,75	26,55	10,00	19,60	20	16	92,15	sangat baik
52	Loka POM di Indragiri Hulu	25,00	70,50	28,65	10,00	19,75	20	16	94,40	sangat baik
53	Loka POM di Mimika	25,00	70,25	28,58	7,50	19,13	20	16	91,21	sangat baik
54	Loka POM di Tanjungbalai	18,75	70,25	26,70	10,00	19,92	20	16	92,62	sangat baik
55	Loka POM di Merauke	18,75	69,75	26,55	7,50	19,45	20	16	89,50	sangat baik
56	Deputi IV	20,83	69,75	27,18	10,00	19,93	20	16	93,10	sangat baik
57	PPSDMPOM	22,92	70,25	27,95	7,50	19,41	20	16	90,86	sangat baik
58	PAKOM	25,00	69,00	28,20	10,00	19,79	20	16	93,99	sangat baik
59	BBPOM di Denpasar	25,00	71,25	28,88	10,00	19,98	20	19	97,92	sangat baik
60	BPOM di Kupang	25,00	71,25	28,88	10,00	19,94	20	16	94,82	sangat baik
61	Loka POM di Ende	25,00	71,25	28,88	10,00	19,89	20	16	94,77	sangat baik
62	Loka Buleleng	16,67	71,25	26,38	7,50	20,00	20	16	89,87	sangat baik
63	Loka Manggarai	25,00	71,25	28,88	10,00	19,60	20	16	94,47	sangat baik
64	BBPOM di Banda Aceh	20,83	69,75	27,18	7,50	19,80	17	20	91,14	sangat baik
65	BBPOM di Jakarta	25,00	70,50	28,65	10,00	19,94	20	20	98,59	sangat baik
66	BBPOM di Serang	25,00	70,25	28,58	10,00	19,95	20	20	98,53	sangat baik
67	BBPOM di Manado	25,00	70,25	28,58	10,00	20,00	20	20	98,58	sangat baik
68	BPOM di Gorontalo	25,00	70,50	28,65	10,00	19,95	20	20	98,60	sangat baik
69	BPOM di Sofifi	25,00	70,50	28,65	10,00	20,00	20	16	94,65	sangat baik
70	BPOM di Tangerang	25,00	70,25	28,58	7,50	16,96	20	20	93,04	sangat baik
71	Loka Aceh Tengah	25,00	69,25	28,28	10,00	18,40	20	16	92,67	sangat baik
72	Loka Aceh Selatan	25,00	69,25	28,28	10,00	19,43	20	16	93,70	sangat baik
73	Loka Morotai	22,92	70,50	28,03	10,00	19,10	20	16	93,13	sangat baik
74	Loka Sangihe	25,00	70,25	28,58	10,00	14,45	20	16	89,03	sangat baik

Terkait Pengelolaan BMN Balai POM di Gorontalo Tahun 2023 mendapatkan Penghargaan Juara 2 Pengelolaan BMN Yang diserahkan langsung oleh Ibu Sekertaris Utama Badan POM pada kegiatan Bimtek Pengelolaan BMN yang diterima pada Juni Tahun 2024



Gambar 3. 48

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 182

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam
Nilai Pengelola Barang Milik Negara	98,6	94,45	98,02	98,50
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Nilai Pengelola Barang Milik Negara Tahun 2024 paling tinggi diraih oleh Balai POM Gorontalo dengan Nilai 98,6 disusul oleh Balai POM di Batam dengan Nilai 98,50, Balai POM Bengkulu dengan Nilai 98,02 dan Nilai Paling Rendah di Klaster 4 yaitu Balai POM di Ambom dengan Nilai 94,45

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Sampai dengan akhir Tahun 2024 Balai POM di Gorontalo terus melakukan continuous improvement dengan adanya beberapa tindakan perbaikan yang dijalankan untuk mendukung pencapaian target nilai kualitas pengelolaan Barang Milik Negara sebagai berikut:

1. Pelaporan rutin terkait penatausahaan Barang Milik Negara baik dari sisi aset maupun persediaan secara tertib, optimal, dan sesuai dengan pedoman. Hal ini dilakukan karena sangat mempengaruhi penilaian pengelolaan BMN yang sifatnya tahunan.
2. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi terkait Pelaksanaan dan pengelolaan BMN
3. Pelaksanaan stock opname persediaan secara rutin dan berkesinambungan agar data persediaan yang diperoleh bersifat akuntabel.
4. Pelaksanaan inventarisasi secara rutin dengan tujuan untuk mengetahui posisi dan kondisi aset. Pelaksanaan inventarisasi ini dilakukan dengan memperbaharui kondisi barang di Aplikasi SAKTI dan Kartu Daftar Barang Ruangan. Hal ini juga untuk meminimalisir temuan audit baik dari internal maupun eksternal.
5. Pelaksanaan penghapusan persediaan maupun aset tetap yang dilaksanakan secara optimal, sesuai pedoman serta tepat waktu.

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Terdapat beberapa kegiatan yang menunjang atas keberhasilan pencapaian kinerja melalui pelaksanaan tindak lanjut telah dilaksanakan dan berkelanjutan dilaksanakan pada periode berikutnya oleh BPOM di Gorontalo, diantaranya adalah melaksanakan :

- Penatausahaan BMN : laporan berkualitas, laporan tepat waktu
- Penyampaian RKBMN tepat waktu
- Pengajuan Penetapan status penggunaan (PSP) BMN oleh Kuasa Pengguna Barang

- Penginputan PSP pada aplikasi SIMAN sesuai ketentuan
- Penghapusan BMN sesuai peraturan
- Pemusnahan BMN sesuai peraturan

H. Upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (Rekomendasi perbaikan kinerja).

dalam rangka penyempurnaan kinerja pengelolaan Barang Milik Negara secara berkelanjutan sampai akhir tahun 2024 yaitu:

- Proses pendetilan berkelanjutan barang persediaan dan aset dilaksanakan
- Penyelesaian PSP dan monitoringnya.
- Penyelesaian pengangkutan barang yang dilakukan pemusnahan oleh pihak ketiga
- Pelaksanaan input transaksi pada Aset
- Koordinasi intens dengan Biro Umum dan Koordinator Wilayah terkait kendala kendala / masalah yang dihadapi
- Penyampaian usulan RKBMN pada tahun anggaran 2026 ke Biro Umum.
- Persiapan Penyusunan Laporan BMN Aset dan Persediaan untuk Periode Laporan Keuangan tahun 2024.

I. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 9 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Tabel 3. 183

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Pelaksanaan Pemusnahan Limbah B3 secara bertahap	-	Melaksanakan Kontrak dengan Pihak Penyedia	November 2024	Limbah B3 masih bertumpuk di Gudang Limbah	Limbah B3 telah berkurang dari Volume yang ada dan sisanya sudah dianggarkan pada tahun 2025

J. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Informasi dalam laporan kinerja telah dimanfaatkan untuk penyesuaian strategi/kebijakan dalam mencapai kinerja sehingga memberikan dampak yang signifikan dalam pencapaian kinerja yang dapat diukur melalui peningkatan target yang harus dicapai pada Nilai Pengelolaan BMN sebesar 78 adalah sebagai berikut :

1. Mengawal capaian kinerja agar lebih baik dari periode sebelumnya sebagai salah satu komponen hasil penilaian pengelolaan Barang Milik Negara oleh Balai POM di Gorontalo
2. Memanfaatkan secara optimal aplikasi SIMAN-2 dengan tujuan memonitoring pengelolaan aset yang telah digunakan oleh Balai POM di Gorontalo
3. Melakukan updating BAST Penggunaan Aset secara berkala, pengecekan kelengkapan dokumen penyerahan dan verifikasi pelaporan BMN secara berkala.

4. **Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri**
Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun bersangkutan

Tabel 3. 184

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	% Capaian	Kategori
Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	52,8	87,92%	Cukup

Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN) merupakan hasil Penilaian Biro Umum terhadap Perencanaan dan Realisasi Belanja PDN yang dilaksanakan pada akhir tahun. Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri dihitung berdasarkan Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. Dihitung berdasarkan Nilai Paket Pengadaan yang ditagging PDN pada SiRUP terhadap Nilai Pengadaan Barang/Jasa yang diumumkan kemudian, Realisasi Pemilihan Belanja PDN. Dihitung berdasarkan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP.

Capaian Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN) Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 belum mencapai target sebesar 52,8% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 60%.sehingga capaian terhadap target tahun 2024 adalah 87,92% dengan Kriteria **Cukup.**

b. Perbandingan antara target dengan realisasi kinerja tahun bersangkutan dan dengan realisasi kinerja tahun-tahun sebelumnya (jika ada).

Tabel 3. 185

Tahun	Target	Realisasi	%Capaian	Kriteria
2023	-	-	-	-

2024	60	52,8	87,92%	Cukup

Capaian Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN) Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 belum mencapai target sebesar 52,8% dari target yang ditetapkan yaitu sebesar 60% ehingga capaian terhadap target tahun 2024 adalah 87,92% dengan Kriteria **Cukup.**.

c. Perbandingan realisasi kinerja sampai dengan tahun bersangkutan dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen renstra.

Tabel 3. 186

Indikator Kinerja Utama	Target 2024 (Akhir Renstra)	Realisasi 2024	Capaian	Kategori
Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	52,8	87,92%	▲ **Tidak Tercapai**

Capaian Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN) Balai POM di Gorontalo Tahun 2024 mencapai angka 52,88 dan memperoleh capaian hanya 87,92% dengan kriterian “Cukup” Hasil ini belum mencapai target Renstra Tahun 2024, sehingga perlu dilakukan evaluasi, monitoring dan konsultasi terhadap indikator lainnya yang dapat meningkatkan Capaian Persentase Realisasi Belanja Produk Dalam Negeri (PDN).

d. Perbandingan realisasi kinerja dengan kinerja unit kerja lain yang sejenis atau dengan sektor swasta yang melakukan fungsi sejenis atau dengan standar nasional (Benchmark Kinerja).

Tabel 3. 187

INDIKATOR KINERJA	BPOM Gorontalo	BPOM Ambon	BPOM Bengkulu	BPOM Batam

Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	52,8	86,82	71,37	65,95
Target IKU BPOM	-			

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri tahun 2024 yang tertinggi adalah BPOM Ambon dan yang terendah adalah Balai POM di Gorontalo.

e. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan penurunan kinerja serta alternatif solusi atau upaya nyata yang telah dilakukan.

Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Gorontalo pada tahun 2024 belum mencapat target yang ditetapkan hal ini di akibatkan karena adanya selisih perhitungan Realisasi Pemilihan Paket Pengadaan dibandingkan terhadap Perencanaan Belanja PDN yang diumumkan pada RUP. pada proses perhitungan realisasi PDN terhadap perencanaan serta instrumen penilaian realisasi PDN yang di anggap telah tercapai melalui aplikasi bigbox LKPP dengan nilai 67,33% sementara proses pengukuran realisasi PDN dihitung dari Perencanaan dan Realisasi pada sistem RUP. Berikut Upaya yang akan dilakukan untuk meningkatkan target Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di Gorontalo yaitu :

- ✓ Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) melakukan tagging PDN paket pengadaan pada aplikasi SiRUP
- ✓ PPK memastikan bahwa perencanaan dan realisasi paket pengadaan ber-tagging PDN telah sesuai
- ✓ Bimbingan Teknis dan desk pendampingan aplikasi secara daring

f. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Kegiatan yang dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pencapain target Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri Balai POM di

Gorontalo yaitu Melalui bimbingan Teknis dan desk pendampingan aplikasi secara daring ke tim UKPBJ selain itu Komitmen bersama agar penggunaan produk dalam negeri lebih diprioritaskan, sehingga nilai penggunaan produk dalam negeri balai pom di gorontalo bisa meningkat.

H. Perbaikan Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

Untuk meningkatkan capaian Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri maka kami akan melakukan monitoring dan melakukan evaluasi secara berkala baik secara perbulan maupun tiap triwulan sehingga kendala dalam proses bisa dapat diantisipasi lebih dini.

.

Tabel 3. 188 Matriks Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya

No	Rekomendasi	Tindak Lanjut			Kondisi Sebelum Rencana Aksi	Kondisi Setelah Rencana Aksi
		Selesai*	Belum**			
			Rencana Aksi	*Timeline*		
1	Pemantauan Pelaksanaan dan Realiasi Penggunaan PDN	Telah selesai dilaksanakan dan sudah dilakukan updating data per Januari 2025	-	-	-	-

I. Informasi tentang pemanfaatan laporan kinerja

Terkait dengan Capaian Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri yang belum maksimal maka kami akan melakukan koordinasi dan komunikasi dengan UKPBJ Badan POM terkait pemenuhan kualitas pengelolaan barang dan jasa yang tidak tercapai dan hasilnya akan kami lakukan tindak lanjut berupa perbaikan mendasar sesuai dengan kriteria penilaian kualitas pengelolaan barang dan jasa.

3. 2 Evaluasi Tahun ke 5

1. Analisis Tren

Berdasarkan SK Kepala Badan POM No. 83 Tahun 2025 telah di lakukan analisis tren (evaluasi Tahun ke 5). Analisis perkembangan kinerja indikator dari tahun baseline hingga tahun terkini berdasarkan perbandingan antara tingkat pertumbuhan rata-rata tahunan periode terkini dengan tingkat pertumbuhan tahunan linear yang diperlukan untuk mencapai target akhir periode Renstra dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 189

		memenuhi syarat																					(Moderat)		
3		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0,00	85	80,65	87,00	96,43	88	83,74	89	92,75	93	96,28		2020	80,65	2024	96,28	93	4	4	0,04	0,05	124,87	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
4		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0,00	80,00	60,22	82,00	50	82,2	89,13	82,4	89,02	89,5	84,44		2020	60,22	2024	84,44	89,5	4	4	0,10	0,09	84,68	Meningkat (Moderat)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
5		Persentase pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	0,00			88,00	82,86	89	98,61	90	100	92	94,67		2021	82,86	2024	94,67	92	3	3	0,04	0,05	127,95	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2021
		SS 2 Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																								
1		Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang bermutu	66,00	70	79,7	82	78,01	84	83,13	87	85,89	89	99,87		2019	66,59	2024	99,87	89	5	5	0,06	0,08	141,36	Meningkat (On The Track)		
		SS 3 Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT																								
1		Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0,00	83,00	84,53	85,60	96,5	86,7	97,8	87,7	96,3	96,5	96,37		2020	84,53	2024	96,37	96,50	4	4	0,03	0,03	98,97	Meningkat (Moderat)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
2		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0,00	74,00	62,70	64,30	77,43	66,35	81,73	68,18	79,35	80	82,1		2020	62,7	2024	82,10	80,00	4	4	0,06	0,07	111,00	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
3		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0,00	89,50	83,96	92,00	94,52	93	93,66	94	97,12	97,5	98,12		2020	83,96	2024	96,12	97,50	4	4	0,04	0,03	90,30	Meningkat (Moderat)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
		SS 4 Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT																								
1		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0,00	87,00	101,28	100,00	100,00	100	100	100	100	100	100		2020	101,28	2024	100,00	100	4	4	0,00	0,00	100,00	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
2		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0,00	85,60	85,37	77,00	85,37	80	91	82	86,17	86,5	93		2020	85,37	2024	93,00	86,5	4	4	0,00	0,02	656,94	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
3		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85,00	98,04	98,00	100	99	99,73	99	100	100	100		2019	100	2024	100,00	100	5	5	0,00	0,00	100,00	Meningkat (On The Track)		
4		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	49,80	50,00	53,33	55,00	53,33	60	60,42	65	65,91	70	69,57		2019	65,85	2024	69,57	70	5	5	0,01	0,01	89,86	Meningkat (Moderat)		
5		Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	46,00	60,00	60,32	63,00	67,87	66	66,14	68	68,22	71	75,6		2019	66,67	2024	75,60	71	5	5	0,01	0,03	201,03	Meningkat (On The Track)		
6		Indeks Pelayanan Publik UPT	0,00	3,51	3,96	4,11	3,83	4,26	3,98	4,4	4,81	4,9	4,95		2020	3,96	2024	4,95	4,7	4	4	0,04	0,06	131,10	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
7		Persentase UMKM yang memenuhi standar Standar Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	0,00					77	90	79	100	100	100		2022	90	2024	100,00	100	2	2	0,05	0,05	100,00	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2022
8		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0,00									95	100		2024	100	2024	100,00	95	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	-		Tidak dilakukan analisis karena indikator ini baru ada mulai tahun 2024
		Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																								
1		Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0,00	92,97	97,12	97,00	97,85	98	95	98,5	98,9	99,8	99,88		2020	97,12	2024	99,88	95,30	4	4	0,00	0,01	-149,00	Menurun		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
2		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0,00	16,00	17,00	40,00	40	52	52	64	64	76	78		2020	17	2024	78,00	76,00	4	4	0,45	0,46	102,09	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
3		Jumlah desa pangan aman	0,00	5,00	6,00	12,00	12	18	18	25	25	31	31		2020	6	2024	31,00	31,00	4	4	0,51	0,51	100,00	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
4		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0,00	1,00	1,00	2,00	2	3	3	4	4	6	6		2020	1	2024	6,00	6,00	4	4	0,57	0,57	100,00	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
		Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																								
1		Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0,00	95,00	95,22	100,00	100,00	100	100	100,00	100,00	100,00	100		2020	95,22	2024	100,00	100,00	4	4	0,01	0,01	100,00	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
2		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0,00	95,00	100,00	100,00	100,00	100	100	100,00	100,00	100,00	100		2020	100	2024	100,00	100,00	4	4	0,00	0,00	0,00	Stagnan		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
		Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT																								
1		Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50,00	79,00	56,90	81,00	84,5	82	112	82,00	120,00	100,00	100,00		2019	64,28	2024	100,00	100,00	5	5	0,09	0,09	100,00	Meningkat (On The Track)		
		Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal																								
1		Indeks RB UPT	0,00	91,00	85,62	79,70	79,73	80,7	92,81	81,7	94,67	95,67	96,12		2020	85,62	2024	96,12	95,67	4	4	0,03	0,03	104,29	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
2		Nilai AKIP UPT	81,00	80,00	77,80	79,80	78,2	81,8	78,61	83,8	78,99	82,62	79		2019	74,18	2024	79,00	82,62	5	5	0,02	0,01	58,16	Meningkat (Moderat)		
3		Nilai Pengelolaan Kearsipan	0,00									88,70	92,26		2024	0	2024	92,26	88,70	0	0						Tidak dilakukan analisis karena indikator ini baru ada mulai tahun 2024
		Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal																								
1		Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	75,00	83,51	83,50	81,3	84	80,83	84,5	90,08	86,45	87,31		2020	83,51	2024	87,31	86,45	4	4	0,01	0,01	128,77	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
		Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan																								
1		Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100	70,00	72,80	76,00	71,7	81	81,5	86	86,3	87,34	88,94		2019	100	2024	88,94	87,34	5	5	-0,03	-0,02	86,75	Meningkat (Moderat)		
2		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	1,51	1,70	2,00	0,85	2,25	2,55	2,5	2,75	3	2,88		2020	1,7	2024	2,88	3	4	4	0,15	0,14	92,33	Meningkat (Moderat)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
		Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel																								
1		Nilai Kinerja Anggaran UPT	0,00	93,00	89,65	90,00	87,31	90,6	90,84	91,8	90,1	90,30	90,77		2020	89,65	2024	90,77	90,30	4	4	0,00	0,00	171,97	Meningkat (On The Track)		Indikator ini baru ada mulai tahun 2020
2		Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran UPT	0,00	89,00	100,00	90,00	100,00	0,00							2020	100,00	2024	0,00	0,00	4	4	-1,00	-100	100,00	Meningkat (On The Track)		Tidak dilakukan analisis karena indikator ini tidak berlaku mulai tahun 2022
3		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0,00									97,52	85		2024	85,00	2024	85,00	97,52	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Tidak dilakukan analisis karena indikator ini baru ada mulai tahun 2024
4		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0,00									78,00	98,6		2024	98,60	2024	98,60	78,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Tidak dilakukan analisis karena indikator ini baru ada mulai tahun 2024
5		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0,00									60,00	52,8		2024	52,80	2024	52,80	60,00	0	0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!		Tidak dilakukan analisis karena indikator ini baru ada mulai tahun 2024

2. Analisis Gap (evaluasi Tahun ke 5)

Tabel 3. 191

No. Kode (Kolom 1)		Program dan Kegiatan (Kolom 2)	Kode*	Indikator Kinerja Program dan Indikator Kinerja Kegiatan (Kolom 3)	Satuan (Kolom 4)	T1		T2		T3		T4		T5		Kinerja (Kolom 9)		Unit Pelaksana (Kolom 10)	Keterangan (Kolom 11)
						Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Nilai	Kategori		
Program Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia																			
SS.1	1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Persen	80,80	84,99	85,00	97,41	87	88,69	89	89,91	91	94,12	103,43	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Persen	78,00	88,21	88,00	84,08	89,5	89,77	91	88,45	92,5	88,7	95.86	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
			3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	85	80,65	87,00	96,43	88	83,74	89	92,75	93	96,28	103,53	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Persen	80,00	60,22	82,00	50	82,2	89,13	82,4	89,02	89,5	84,44	94,35	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
			5	Persentase pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	Persen	0,00	0,00	88,00	82,86	89	98,61	90	100	92	94,67	102,90	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini baru digunakan mulai tahun 2021
SS.2	2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di	1	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang	Indeks	70	79,7	82	78,01	84	83,13	87	85,89	89	83,48	93,80	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
SS.3	3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	1	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	83,00	84,53	85,60	96,5	86,7	97,8	87,7	96,3	96,5	96,37	99,87	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
			2	Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	Indeks	74,00	62,70	64,30	77,43	66,35	81,73	68,18	79,35	80	82,1	102,63	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			3	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	Indeks	89,50	83,96	92,00	94,52	93	93,66	94	97,12	97,5	98,48	101,01	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
SS.4	4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	1	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Persen	87,00	101,28	100,00	100,00	100	100	100	100	100	100,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	
			2	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persen	85,60	85,37	77,00	85,37	80	91	82	86,17	86,5	93,04	107,56	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Persen	85,00	98,04	98,00	100	99	99,73	99	100	100	100,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	
			4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	50,00	53,33	55,00	53,33	60	60,42	65	65,91	70	69,57	99,39	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
			5	Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	Persen	60,00	60,32	63,00	67,87	66	66,14	68	68,22	71	75,60	106,52	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			6	Indeks Pelayanan Publik UPT	Persen	3,51	3,96	4,11	3,83	4,26	3,98	4,4	4,81	4,9	4,95	101,02	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			7	Persentase UMKM yang memenuhi standar Standar Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	Persen	0,00	0,00	0,00	0,00	77	90	79	100	100	100,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini baru digunakan mulai tahun 2022
			8	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	Persen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	95	100,00	105,26	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini baru digunakan di tahun 2024
SS.5	5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	Nilai	92,97	97,12	97,00	97,85	98	95	98,5	98,9	90,8	90,88	100,08	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			2	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	Jumlah Sekolah	16,00	17,00	40,00	40	52	52	64	64	76	78,00	102,63	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			3	Jumlah desa pangan aman	Jumlah Desa	5,00	6,00	12,00	12	18	18	25	25	31	31,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	
			4	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Jumlah Pasar	1,00	1,00	2,00	2	3	3	4	4	6	6,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	
SS.6	6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	95,00	95,22	100,00	100,00	100	100	100,00	100,00	100	100,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	
			2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Persen	95,00	100,00	100,00	100,00	100	100	100,00	100,00	100	100,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	
SS.7	7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing	1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Persen	79,00	56,90	81,00	84,5	82	112	82,00	120,00	100	100,00	100,00	Baik	Balai POM di Gorontalo	
SS.8	8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	1	Indeks RB UPT	Indeks	91,00	85,62	79,70	79,73	80,7	92,81	81,7	94,67	95,67	91,96	96,12	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
			2	Nilai AKIP UPT	Nilai	80,00	77,80	79,80	78,2	81,8	78,61	83,8	78,99	82,62	79,13	95,78	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
			3	Nilai Pengelolaan Kearsipan	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	88,77	92,26	103,93	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini baru digunakan di tahun 2024
SS.9	9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Indeks	75,00	83,51	83,50	81,3	84	80,83	84,5	90,08	86,45	87,31	100,99	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
SS.10	10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	1	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Persen	70,00	72,80	76,00	71,7	81	81,5	86	86,3	87,34	88,94	101,83	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			2	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Indeks	1,51	1,70	2,00	0,85	2,25	2,55	2,5	2,75	3	2,88	96,00	Cukup	Balai POM di Gorontalo	
SS.11	11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Nilai	93,00	89,65	90,00	87,31	90,6	90,84	91,8	90,1	90,30	90,77	100,52	Sangat Baik	Balai POM di Gorontalo	
			2	Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran UPT	Nilai	89,00	100,00	90,00	100,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	-	tidak di nilai	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini tidak digunakan lagi mulai tahun 2022
			3	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	97,52	85	87,16	Cukup	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini baru digunakan di tahun 2024
			4	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Nilai	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	78.00	98,6	126,41	Tidak dapat disimpulkan	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini baru digunakan di tahun 2024
			5	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Persen	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	60.00	52,8	87,92	Cukup	Balai POM di Gorontalo	Indikator ini baru digunakan di tahun 2024

Analisis Gap Merupakan perbandingan antara realisasi akhir periode Renstra

3.3 Evaluasi Ketercapaian Tujuan Rencana Strategis

Tabel 3. 192

1	Makanan yang memenuhi syarat di masing--masing wilayah kerja UPT	aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	85	80,65	94,88	87	96,43	110,84	88	83,74	95,16	89	92,75	104,21	93	96,28	103,53	101,72	100,30	Tercapai/on track
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	0	80	80,22	75,28	82	50	60,98	82,2	89,13	108,43	82,4	89,02	108,03	89,5	84,44	94,35	89,41		
		Persentase pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	0				88	82,86	94,16	89	98,61	110,80	90	100	111,11	92	94,67	102,90	104,74		
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing--masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang bermutu	66	70	79,7	113,86	82	78,01	95,13	84	83,13	98,96	87	85,89	98,72	89	83,48	93,80	93,8	93,80	belum tercapai/ perlu kerja keras
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing --masing wilayah kerja UPT	Indeks Kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	83	84,53	101,84	85,6	96,5	112,73	86,7	97,8	112,80	87,7	96,3	109,81	96,5	96,37	99,87	107,41	105,97	Tercapai/on track
		Indeks Kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	74	62,7	84,73	64,3	77,43	120,42	66,35	81,73	123,18	68,18	79,35	116,38	80	82,1	102,63	109,47		
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	89,5	83,96	93,81	92	94,52	102,74	93	93,66	100,71	94	97,12	103,32	91,96	96,12	104,52	101,02		
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase keputusan/ rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	0	87	101,28	116,41	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	103,28	105,04	Tercapai/on track
		Persentase keputusan/ rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	0	85,6	85,37	99,73	77	85,37	110,87	80	91	113,75	82	86,17	105,09	86,5	93	107,51	107,39		
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	85	98,04	115,34	98	100	102,04	99	99,73	100,74	99	100	101,01	100	100	100,00	103,83		
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	49,8	50	53,33	106,66	55	53,33	96,96	60	60,42	100,70	65	65,91	101,40	70	69,57	99,39	101,02		
		Persentase sarana distribusi Obat dan makanan yang memenuhi ketentuan	46	60	60,32	100,53	63	67,87	107,73	66	66,14	100,21	68	68,22	100,32	71	75,6	106,48	103,06		
		Indeks Pelayanan Publik UPT	0	3,51	3,96	112,82	4,11	3,83	93,19	4,26	3,98	93,43	4,4	4,81	109,32	4,9	4,95	101,02	101,95		
		Persentase UMKM yang memenuhi standar Standar Produksi Pangan Olahan dan/ atau Pembuatan OT dan Kosmetik yang Baik	0							77	90	116,88	79	100	126,58	100	100	100,00	114,49		
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	0													95	100	105,26	105,26		
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing--masing wilayah kerja UPT	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	0	92,97	97,12	104,46	97	97,85	100,88	98	95	96,94	98,5	98,9	100,41	99,8	99,88	100,08	100,55	101,58	Tercapai/on track
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	0	16	17	106,25	40	40	100,00	52	52	100,00	64	64	100,00	76	78	102,63	101,78		
		Jumlah desa pangan aman	0	5	6	120,00	12	12	100,00	18	18	100,00	25	25	100,00	31	31	100,00	104,00		
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	0	1	1	100,00	2	2	100,00	3	3	100,00	4	4	100,00	6	6	100,00	100,00		
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing--masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	95	95,22	100,23	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100,05	100,55	Tercapai/on track
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	95	100	105,26	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	100	100	100,00	101,05		
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing--masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	50	79	56,9	72,03	81	84,5	104,32	82	112	136,59	82	120	146,34	100	100	100,00	111,85	111,85	Tercapai/on track
8	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	0	91	85,62	94,09	79,7	79,73	100,04	80,7	92,81	115,01	81,7	94,67	115,88	91,96	96,12	104,52	105,91	102,04	Tercapai/on track
		Nilai AKIP UPT	81	80	77,8	97,25	79,8	78,2	97,99	81,8	78,61	96,10	83,8	78,99	94,26	82,6	79,13	95,80	96,28		
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	0													88,77	92,26	103,93	103,93		
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	75	83,51	111,35	83,5	81,3	97,37	84	80,83	96,23	84,5	90,08	106,60	86,45	87,31	100,99	102,51	102,51	Tercapai/on track
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	100	70	72,8	104,00	76	71,7	94,34	81	81,5	100,62	86	86,3	100,35	87,34	88,94	101,83	100,23	97,56	belum tercapai/ perlu kerja keras
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	0	1,51	1,7	112,58	2	0,85	42,50	2,25	2,55	113,33	2,5	2,75	110,00	3	2,88	96,00	94,88		
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	0	93	89,65	96,40	90	87,31	97,01	90,6	90,84	100,26	91,8	90,1	98,15	90,3	90,77	100,52	98,47	104,76	Tercapai/on track
		Tingkat Efisiensi penggunaan anggaran UPT	0	89	100	112,36	90	100	111,11										111,74		
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0													97,52	85	87,16	87,16		
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0													78	98,6	126,41	126,41		
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0													60	60	100,00	100,00		

3.4 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi Sebelumnya

Tabel 3. 193

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Persentase Obat yang Memenuhi Syarat	pelatihan personel belum maksimal	Laboratorium telah melakukan bimbingan teknis internal pengujian obat yang instrukturnya dari PPOMN	Desember 2024	Melakukan bimbingan teknis internal		Desember 2024	Personel sudah melakukan bimbinan teknis internal yang instruktur nya dari PPOMN
2	Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat	Pelatihan personel belum maksimal	Laboratorium telah melakukan bimbingan teknis internal pengujian obat yang instrukturnya dari PPOMN	Desember 2024	Melakukan bimbingan teknis internal	-	Desember 2024	Personel sudah melakukan bimbinan teknis internal yang instruktur nya dari PPOMN
		Terdapat instrument	Balai POM di Gorontalo telah Melakukan optimalisasi	Desember 202	Melakukan pengadaa	-	Desember 202	Sudah di lakukan pengadaan instrume

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		yang rusak ringan dan rusak berat	anggaran untuk penggantian instrument yang mengalami kerusakan dengan kategori rusak berat di tahun berjalan terutama untuk instrument vital yang sangat diperlukan dalam pengujian rutin.	4	n instrument baru dan perbaikan terhadap instrument lama		4	nt baru dan perbaikan terhadap instrument lama
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	pelatihan personel belum maksimal	Laboratorium telah melakukan program uji banding antar personel dan diseminasi pelatihan dengan sasaran personel	Desember 2024	Melakukan uji banding dan diseminasi pelatihan		Desember 2024	Personel sudah melakukan uji banding antar personel, dan telah melakukan diseminasi

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			penguji yang belum mencapai target pelatihan 20 jam pelajaran dan personel baru yang belum pernah mendapatkan pelatihan dasar					pelatihan
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	Meningkatkan percepatan dan kapasitas pengujan	Desember 2024	Melakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	-	Desember 2024	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis
5	Persentase pangan	Seluruh sam	Meningkatkan percepatan	Desemb	Melakukan	-	Desemb	Seluruh sampel dapat

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
	fortifikasi yang memenuhi syarat	peldapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	dan kapasitas pengujian	er 2024	pengujian sesuai parameter uji kritis		er 2024	dilakukan pengujian sesuai parameteruji kritis
6	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Masih kurangnya kegiatan kolaborasi dengan perguruan tinggi dalam mengedukasi	Meningkatkan sinergi dan kolaborasi dengan lintas	Tahun 2025	Pemberian pembekalan materi keamanan obat dan makanan kepada mahasiswa		Tahun 2025	Meningkatnya kegiatan kolaborasi dengan perguruan tinggi tentang Keamanan Obat dan Makanan

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		masyarakat						
7	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Indeks kepuasan pelaku usaha belum memenuhi target	Penilaian terhadap kinerja kepuasan pelaku usaha dilakukan pada akhir tahun	Sepanjang Tahun 2025	-	Menyampaikan survei IKEPU setiap pelaksanaan kegiatan	Sepanjang Tahun 2025	Pencapaian target IKEPU
8	Indeks Kepuasan masyarakat atas Kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Belum melakukan publikasi di videotron	Melakukan publikasi kegiatan pengawasan pada berbagai media	Desember 2024	Melakukan publikasi melalui videotron dan media lainnya			Publikasi kegiatan pengawasan dilakukan diberbagai media (Oktober 2024)

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
9	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik Balai POM di Gorontalo	Rencana Tindak Lanjut SKM sudah di input di SAPA APIP	Pemetaan unsur pelayanan dengan nilai terendah sebagai bahan masukan untuk peningkatan kualitas pelayanan secara berkelanjutan dan melakukan tindak lanjut unsur pelayanan yang terendah	Desember 2024	Melakukan pemetaan dan input rencana tidak lanjut pada system SAPA APIP			Bukti tindak lanjut perbaikan unsur terendah sudah di upload melalui SAPA APIP
10	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang	Realisasi Keputusan/ Rekomendasi Hasil Inspeksi Sara	Monitoring dan evaluasi Surat Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan	Desember 2024	Melakukan monitoring secara berkala hasil pem			Persentase Realisasi Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
	dilaksanakan	na Distribusi dan Produksi yang Dilaksanakan 100 %			eriksaan beserta Surat Tindak Lanjutnya			Produksi yang Dilaksanakan Tahunan adalah 100%
11	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Persentase Realisasi Keputusan/ Rekomend asi Hasil Inspeksi Sarana Distribusi dan Produksi yang Dilak	Setiap petugas melakukan interaksi aktif dengan pelaku usaha dapat menyelesaikan perbaikan tepat waktu	Desember 2024	Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap surat tindak lanjut hasil pemeriksaan sarana serta	-	-	Terjadi peningkatan realisasi jika dibandingkan dengan TW III yaitu 93%

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		sanakan triwulan III adalah 89,24%			laporan TPTP			
12	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Kurang aktifnya pemberian informasi tentang pelayanan sertifikasi	Lebih aktif memberikan informasi tentang pelayanan sertifikasi	Desember 2024	Pemberin informasi pelayanan sertifikasi melalui media sosial secara berkala			Pemberin informasi pelayanan sertifikasi melalui media sosial telah dilaksanakan
13	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang	Pemeriksaan Sarana Produksi tidak	Melakukan Pemeriksaan Sarana Produksi yang sudah direncanakan merata di setiap	Desember 2024	Pemeriksaan Sarana Produksi suda	-	-	Jumlah sarana yang diperiksa sesuai target

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
	memenuhi ketentuan	merata di setiap bulan	bulan		h direncanakan merata di setiap bulan			
14	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan an triwulan III adalah 75,65%	Monitoring secara berkala hasil pemeriksaan beserta Surat Tindak Lanjutnya	Desember 2024	Melakukan monitoring secara berkala hasil pemeriksaan beserta Surat Tindak Lanjutnya	-	-	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan an tw IV adalah 75,6%

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
15	Indeks Pelayanan Publik	Masyarakat belum memanfaatkan SP4N Lapor untuk menympaikan Pengaduan dan Permintaan Informasi	Agar melakukan sosialisasi untuk meningkatkan awareness kepada masyarakat terkait media pelaporan SP4N Lapor!	November 2024	Telah dibuat sosialisasi kepada penggunalayanan tentang penggunaan SP4N Lapor baik menggunakan Media dalam ruang maupun medi			Masyarakat memanfaatkan SP4N Lapor dalam menyampaikan pengaduan dan Permintaan Informasi

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
					asosial			
16	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Petugas belum memahami sepenuhnya terkait data dukung untuk pemenuhan evaluasi indikator	Memahami definisi operasional indikator	Desember 2024	Melakukan sharing dengan penanggung jawab kegiatan urusan daerah diu pusat			PIC UPT memahami definisi operasinal indikator
17	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program	Petugas belum memahami sepe	Memahami definisi operasional indikator		Melakukan sharing dengan pena			PIC UPT memahami definisi operasinal indikator

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
	sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi / Kabupaten/ Kota	nuhnya terkait data dukung untuk pemenuhan evaluasi indikator			nggung jawab kegiatan urusan daerah diu pusat			
18	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Belum ada jadwal khusus pemberian materi bagi BPOM	Melakukan kerjasama dengan lintas sektor terkait penentuan tema KIE sesuai dengan issu obat dan makanan di Provinsi Gorontalo.		Melakukan kerjasama dengan kwarda dalam pemberian mate	-	-	BPOM membuka a stand pameran dan memberikan materi kegiatan KBN

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
					ri kegiatan KBN			
		Konten lebih banyak infografis Materi KIE belum disesuaikan dengan peserta	Perencanaan konten/ materi KIE sesuai dengan target peserta/ audiens yang terstruktur, sistematis dan menarik.	Desember 2024	Membuat konten dalam bentuk video Pembuatan materi KIE yang lebih menarik	-	-	Sepanjang tahun 2024 sudah banyak konten dalam bentuk video dan dilakukan pembaharuan materi KIE sesuai dengan peserta KIE
19	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Belum ditentukan sekolah yang menerapkan	Melaksanakan sertifikasi sekolah dengan PJAS Aman dan mendampingi perwakilan masing-	November 2024	Melakukan sertifikasi sekolah dengan PJAS	-	-	Telah dilakukan sertifikasi dan ditentukan 3 sekolah yang mewakili masing-

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		keamanan pangan terbaik	masing jenjang sekolah untuk mengikuti lomba PJAS Aman.		Aman dan mengusulkan 3 sekolah untuk mengikuti lomba Sekolah dengan PJAS aman.			masing jenjang.
		Belum dilakukan Monitoring dan evaluasi	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program sekolah dengan PJAS Aman dan mendorong sekolah	Desember 2024	Dilakukan Monitoring dan evaluasi pelaksanaan	-	-	Dilakukan Monitoring dan evaluasi pada bulan Desember 2024 Sudah

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		Belum ada rencana aksi keberlanjutan program	untuk membuat rencana aksi keberlanjutan program.		program sekolah dengan PJAS Aman			ada rencana aksi keberlanjutan program
20	Jumlah desa pangan aman	Tahapan belum terlaksana nya seluruhnya	Penjadwalan tahapan pelaksanaan sesuai dengan juknis program Desa Pangan Aman	Desember 2024	Telah dilakukan tahapan sesuai jadwal pelaksanaan	-	-	Tahapan penyelenggaraan program telah dilaksanakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan oleh unit pengampu
21	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Seluruh pasar belum mela	Peningkatan koordinasi dengan petugas pasar untuk pelaksanaan kegiatan	Desember 2024	Telah dilaksanakan kegiatan	-	-	Seluruh tahapan pasar telah dilakukan tepat waktu

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		kukan kegiatan penyuluhan pedagang pasar dan kampanye keamanan pangan di pasar	penyuluhan pedagang pasar dan kampanye keamanan pangan di pasar		penyuluhan pedagang pasar dan kampanye keamanan pangan di pasar pada kedua pasar yang diintervensi pada tahun 2024			
22	Persentase sampel Obat yang	pelatihan personel belu	Meningkatkan percepatan dan kapasitas	Desember 202	Memastikan kebutuha	-	Desember 202	Seluruh sampel dapat dilakukan

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
	diperiksa dan diuji sesuai standar	mmaksimal	pengujian	4	nsumber daya pengujian terpenuhi		4	pengujian sesuai parameter uji kritis
23	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	Meningkatkan percepatan dan kapasitas pengujian	Desember 2024	Melakukan pengujian sesuai parameter uji kritis	-	Desember 2024	Seluruh sampel dapat dilakukan pengujian sesuai parameter uji kritis
24	Persentase keberhasilan peninda	Proses penyelesai	Melakukan koordinasi kembali dengan CJS		Perkara tersebut telah			

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
	kan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	perkara terbilang lambat	(Criminal Justice System) Balai POM di Gorontalo, terkait perkara yang sedang berjalan		selesai dan telah dituangkan kedalam Lapju			
25	Indeks RB UPT							
26	Nilai AKIP UPT	Perencanaan kinerja, Pengukuran kinerja, Pelaporan kinerja, Evaluasi akuntabilitas kinerja	1.Perencanaan kinerja a. Mengoptimalkan peran tim Akuntabilitas Kinerja untuk mendukung implementasi SAKIP pada Satker. b. Menyusun analisis SWOT secara lebih komprehensif berdasarkan data-data	Tahun 20225	-	1.Perencanaan kinerja a. Mengoptimalkan peran tim Akuntabilitas Kinerja untuk mendukung implementasi SAKIP pada Satker. b. Menyusun analisis SWOT secara lebih komprehensif berdasarkan data-data	Desember 2025	

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		internal tahun 2024	yang relevan dan memadai dengan kondisi spesifik Unit Kerja c. Memastikan keselarasan nomenklatur IKU antara SK IKU dengan Renstra, PK, RAPK dan RKT pada proses penyusunan dokumen perencanaan kinerja periode selanjutnya d. Memastikan keselarasan penyajian target IKU antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi			yang relevan dan memadai dengan kondisi spesifik Unit Kerja c. Memastikan keselarasan nomenklatur IKU antara SK IKU dengan Renstra, PK, RAPK dan RKT pada proses penyusunan dokumen perencanaan kinerja periode selanjutnya d. Memastikan keselarasan penyajian target IKU antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			Internal, Laporan Kinerja dan Simetris melalui proses verifikasi dan pengendalian internal yang memadai. 2. Pengukuran kinerja a. Menyempurnakan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan: 1) Menambahkan aktivitas penginputan data ke aplikasi Simetris, termasuk pada			Internal, Laporan Kinerja dan Simetris melalui proses verifikasi dan pengendalian internal yang memadai. 2. Pengukuran kinerja a. Menyempurnakan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan: 1) Menambahkan aktivitas penginputan data ke aplikasi Simetris, termasuk pada		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			informasi kendala dan rencana tindak lanjut; 2) Menambahkan mekanisme perbaikan data/laporan setelah adanya persetujuan Biro Perencanaan dan Keuangan saat terjadi kesalahan/perubahan data b. Secara tertib dan konsisten mengisi Kendala/Hambatan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada Aplikasi Simetris c.			informasi kendala dan rencana tindak lanjut; 2) Menambahkan mekanisme perbaikan data/laporan setelah adanya persetujuan Biro Perencanaan dan Keuangan saat terjadi kesalahan/perubahan data b. Secara tertib dan konsisten mengisi Kendala/Hambatan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada Aplikasi Simetris c.		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			Mendokumentasikan dan melaporkan tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja dalam hal terdapat pegawai yang memperoleh punishment sesuai ketentuan yang berlaku 3. Pelaporan kinerja a. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target			Mendokumentasikan dan melaporkan tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja dalam hal terdapat pegawai yang memperoleh punishment sesuai ketentuan yang berlaku 3. Pelaporan kinerja a. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja. b. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terdapat perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim/Tahunan			dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja. b. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terdapat perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim/Tahunan		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			4. Evaluasi Akuntabilitas kinerja a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian: 1) Permasalahan/kendala/hambatan dan rekomendasi perbaikan maupun			4. Evaluasi Akuntabilitas kinerja a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian: 1) Permasalahan/kendala/hambatan dan rekomendasi perbaikan maupun		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi atau rencana tindak lanjut periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target termasuk pada aplikasi Simetris. 2) Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja b. Memastikan seluruh personil			rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi atau rencana tindak lanjut periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target termasuk pada aplikasi Simetris. 2) Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja b. Memastikan seluruh personil		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			yang terlibat dalam penyusunan Laporan Kinerja memiliki kompetensi yang memadai, antara lain melalui adanya sertifikat yang dapat membuktikan telah mengikuti sosialisasi, bimbingan teknis, maupun kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan kompetensi impelementasi SAKIP. Salah satunya dapat diperoleh melalui keikutsertaa			yang terlibat dalam penyusunan Laporan Kinerja memiliki kompetensi yang memadai, antara lain melalui adanya sertifikat yang dapat membuktikan telah mengikuti sosialisasi, bimbingan teknis, maupun kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan kompetensi impelementasi SAKIP. Salah satunya dapat diperoleh melalui keikutsertaa		

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
			n dalam pengembangan kompetensi pada aplikasi IDEAS.			n dalam pengembangan kompetensi pada aplikasi IDEAS.		
26	Nilai Pengelolaan Kearsipan							
28	Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Gorontalo							
29	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Pelatihan personel belum maksimal	Optimalisasi anggaran untuk pemenuhan standar kemampuan labotaroriu m	Desember 2024	Pemeliharaan alat, pengadaan media, KIT, bahan fungsion			Pemenuhan standar kemampuan laboratorium telah terpenuhi pada akhir tahun 2024

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
					al, dan pengadaan sampel untuk pemenuhan ruang lingkup pengujian			
30	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Pengisian SIPT Belum sepenuhnya maksimal	Peningkatan penggunaan SIPT		Peningkatan penggunaan SIPT			SIPT sudah sepenuhnya dimanfaatkan
	Nilai Kinerja Anggaran UPT							
	Nilai Kualitas							

NO	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
	Pengelolaan Barang dan Jasa							
	Nilai Pengelola Barang Milik Negara	Limbah B3 masih bertumpuk di Gudang Limbah	Pelaksanaan Pemusnahan Limbah B3 secara bertahap	November 2024	Melaksanakan Kontrak dengan Pihak Penyedia			Limbah B3 telah berkurang dari Volume yang ada dan sisanya sudah dianggarkan pada tahun 2025
	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	Belum ada pemantauan pelaksanaan dan realisasi penggu	Pemantauan Pelaksanaan dan Realiasi Penggunaan PDN	Desember 2024	Telah ada pemantauan			Belanja barang sesuai pedoman penggunaan PDN

No	Indikator	Kondisi Awal	Rekomendasi	Timeline	Progres Rencana Aksi			Kondisi Akhir
					Rencana Aksi Yang sudah Selesai	Belum		
						Rencana Aksi Yang Belum Selesai	Timeline	
		an PDN						

3.6 Realisasi Anggaran

1. Realisasi anggaran yang telah digunakan untuk mewujudkan kinerja sesuai dengan dokumen Perjanjian Kinerja (realisasi kinerja dibandingkan dengan realisasi anggaran).

Tabel 3. 194

No		Realisasi Kinerja			Realisasi Anggaran		
		T	R	%	T	R	%
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	94,12	103,43%	Rp201.259.333,33	Rp180.066.725,53	100,00
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	88,7	95,86%	Rp106.465.333,00	Rp95.254.533,44	98,00
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	96,28	103,53%	Rp201.259.333,33	Rp180.066.725,53	99,00
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,5	84,44	94,35%	Rp106.465.333,00	Rp95.254.533,44	89,47
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	92	94,67	102,90%	Rp43.771.000,00	Rp39.161.913,70	89,47
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100,00%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang	86,5	93	107,56%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47

	ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan						
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100,00%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	69,57	99,39%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	75,6	106,52%	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47
11	Indeks Pelayanan Publik	4,9	4,95	101,02%	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100	100	100,00%	Rp66.604.000,00	Rp59.590.598,80	89,47
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95	100	105,26%	Rp78.145.900,00	Rp69.917.136,73	89,47
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,8	99,88	100,08%	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47

15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	78	102,63%	Rp125.994.000,00	Rp112.726.831,80	89,47
16	Jumlah desa pangan aman	31	31	100,00%	Rp45.032.000,00	Rp40.290.130,40	89,47
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	100,00%	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Rp310.200.000,00	Rp277.535.940,00	89,47
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	100,00%	Rp819.366.000,00	Rp733.086.760,20	89,47
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	100,00%	Rp1.002.390.101,00	Rp896.838.423,36	89,47
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,34	88,94	101,83%	Rp165.805.000,00	Rp148.345.733,50	89,47
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	2,88	96,00%	Rp201.259.333,33	Rp180.066.725,53	89,47
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89	83,48	93,80%	Rp106.465.333,00	Rp95.254.533,44	89,47

24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,5	96,37	99,87%	Rp885.245.000,00	Rp792.028.701,50	89,47
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80	82,1	102,63%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	97,5	98,48	101,01%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
27	Indeks RB UPT	95,67	91,96	96,12%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
28	Nilai AKIP UPT	82,62	79,13	95,78%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,77	92,26	103,93%	Rp2.248.078.000,00	Rp2.011.355.386,60	89,47
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,45	87,31	100,99%	Rp40.000.000,00	Rp35.788.000,00	89,47
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,3	90,77	100,52%	Rp11.283.354.000,00	Rp10.095.216.823,80	89,47
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52	85	87,16%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78	98,6	126,41%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60	52,8	87,92%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47

c. Realisasi anggaran per Sasaran

Tabel 3. 195

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis			Total Realisasi
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Persentase Obat yang memenuhi syarat	Rp201.259.333,33	Rp180.066.725,53	89,47%	Rp589.804.431,64
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	Rp106.465.333,00	Rp95.254.533,44	89,47%	
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp201.259.333,33	Rp180.066.725,53	89,47%	
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	Rp106.465.333,00	Rp95.254.533,44	89,47%	
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	Rp43.771.000,00	Rp39.161.913,70	89,47%	

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis			Total Realisasi
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
2	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat Terhadap keamanan dan Mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BPOM di Gorontalo	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	Rp106.465.333,00	Rp95.254.533,44	89,47%	Rp95.254.533,44
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	Rp885.245.000,00	Rp792.028.701,50	89,47%	Rp962.932.831,45
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis			Total Realisasi
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	Rp1.393.207.717,82
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis			Total Realisasi
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	Rp819.366.000,00	Rp733.086.760,20	89,47%	
		Indeks Pelayanan Publik	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47%	
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	Rp66.604.000,00	Rp59.590.598,80	89,47%	

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis			Total Realisasi
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
		Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di BPOM Gorontalo	Rp78.145.900,00	Rp69.917.136,73	89,47%	
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja BPOM di Gorontalo	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47%	Rp808.162.826,60
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	Rp125.994.000,00	Rp112.726.831,80	89,47%	
		Jumlah desa pangan aman	Rp45.032.000,00	Rp40.290.130,40	89,47%	
		Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47%	

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis			Total Realisasi
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp310.200.000,00	Rp277.535.940,00	89,47%	Rp466.340.902,20
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	Rp211.026.000,00	Rp188.804.962,20	89,47%	
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Gorontalo	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	Rp1.002.390.101,00	Rp896.838.423,36	89,47%	Rp896.838.423,36
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan BPOM di Gorontalo yang optimal	Indeks RB UPT	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	Rp319.249.863,45
		Nilai AKIP UPT	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	
		Nilai Pengelolaan Kearsipan	Rp165.805.000,00	Rp148.345.733,50	89,47%	
9	Terwujudnya SDM Balai POM di Gorontalo yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	Rp40.000.000,00	Rp35.788.000,00	89,47%	Rp35.788.000,00

No.	Sasaran Strategis	Nama Indikator	Anggaran Per Sasaran Strategis			Total Realisasi
			Pagu	Realisasi	Capaian (%)	
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	Rp2.248.078.000,00	Rp2.011.355.386,60	89,47%	Rp2.191.422.112,13
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	Rp201.259.333,33	Rp180.066.725,53	89,47%	
11	Terkelolanya Keuangan Balai POM di Gorontalo secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	Rp11.283.354.000,00	Rp10.095.216.823,80	89,47%	Rp10.351.573.018,72
		Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	
		Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	
		Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	Rp95.509.181,82	Rp85.452.064,97	89,47%	

d. Realisasi anggaran berdasarkan sasaran program dan kegiatan

Tabel 3. 196

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/c*100)	f	g	h=(g/f*100)
1	3165.AEA.001 Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	*14*	14	100,00%	Rp172.361.000	135.780.890	78,78
2	3165.BAH.001 Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	***305***	305	100,00%	Rp66.604.000	Rp65.991.182	99,08
3	*3165.BKB.001 Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan*	***1***	1	100,00%	Rp1.050.601.000	908.182.948	86,44
4	*3165.BMB Komunikasi Publik*	***28***	28	100,00%	Rp125.994.000	64.799.749	51,43
	3165.cab.001 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan dis eluruh Indonesia	***1***	1	100,00%	Rp273.740.000	266.730.000	97,44
5	*3165.CAB.002 Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia*	***1***	1	100,00%	Rp50.000.000	49.865.500	99,73

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/c*100)	f	g	h=(g/f*100)
6	*3165.CAN.001 Perangkat pengolah data dan komunikasi*	***5***	5	100,00%	Rp40.000.000	Rp40.000.000	100,00
7	*3165.CBV.001 Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia*	***1***	1	0,00%	Rp1.027.600.000	0	0,00
8	*3165.PDD.001 Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice*	*1*	1	100,00%	Rp1.890.147.000	1.812.982.695	95,92
9	*3165.QCD.U68 PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO*	*6*	6	100,00%	Rp712.884.000	553.197.251	77,60
10	*3165.QDB.001 Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman*	***63***	63	100,00%	Rp819.366.000	Rp801.143.723	97,78
11	*3165.QDB.002 Desa Pangan Aman*	***25***	25	100,00%	Rp1.002.391.000	Rp964.256.759	96,20

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/c*100)	f	g	h=(g/f*100)
12	3165.QDB.003 Pasar aman dari bahan berbahaya	***4***	4	100,00%	Rp165.805.000	Rp159.901.694	96,44
13	*3165.BDC.001 KIE Obat dan Makanan Aman oleh UPT*	***1034***	1034	100,00%	Rp310.200.000	Rp251.559.000	81,10
14	*3165.QDG.001 UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT*	***12***	12	100,00%	Rp45.032.000	44.845.050	99,58
15	*3165.QIA.001 Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT*	***397***	397	100,00%	Rp319.396.000	Rp319.156.091	99,92
16	3165.QIA.005 Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	***1055***	105	9,95%	Rp603.778.000	Rp602.699.095	99,82
17	*3165.QIA.008 Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT*	***75***	75	100,00%	Rp43.771.000	Rp43.226.925	98,76

No	Program/Kegiatan/Output	Volume			Anggaran		
		Target	Realisasi	Capaian	Pagu	Realisasi	Capaian
a	b	c	d	e=(d/c*100)	f	g	h=(g/f*100)
18	*3165.QIC.001 Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT*	***43***	43	100,00%	Rp78.145.000	Rp64.481.112	82,51
19	*3165.QIC.004 Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT*	***846***	846	100,00%	Rp844.104.000	Rp680.206.418	80,58
21	*3165.RAB.001 Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice*	***1***	1	100,00%	Rp307.931.000	0	0,00
22	*6384.EBA Layanan Dukungan Manajemen Internal*	1	1	100,00%	Rp10.339.732.000	Rp10.324.018.894	99,85
TOTAL					Rp20.289.582.000	Rp18.153.024.976	89,47%

d. Efisiensi Anggaran Efisiensi dan efektivitas atas penggunaan sumber daya dalam mencapai kinerja per sasaran Indikator.

Efisiensi diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE). Apabila IE ≥ SE maka kegiatan dianggap efisien, apabila: IE ≤ SE maka kegiatan dianggap tidak efisien. Selanjutnya terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien diukur tingkat efisiensi (TE) yang menggambarkan seberapa besar efisiensi atau ketidakefisienan yang terjadi pada setiap kegiatan dengan menggunakan persamaan:

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

Tingkat Efisiensi dihitung dengan range sebagai berikut:

Tabel 3. 197

No	Tingkat Efisiensi	Capaian
1	<0	Tidak Efisien
2	0 – 0,2	100% (efisien)
3	0,21 – 0,4	95% (efisien)
4	0,41 – 0,6	92% (efisien)
5	0,61 – 0,8	90% (efisien)
6	0,81 – 1,0	88% (efisien)
7	1,01 – 1,2	86% (tidak efisien)
8	1,21 – 1,4	84% (tidak efisien)
9	1,41 – 1,6	80% (tidak efisien)
10	1,61 – 1,8	78% (tidak efisien)
11	>1,81	75% (tidak efisien)

Tabel 3. 198

No	Indikator	Outp ut			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00	94,12	103,43	Rp201.259.333	Rp180.066.726	89,47%	**115,60140**	**114,60**	**100 %**	**Efiensi**
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	88,67	95,86	Rp106.465.333	Rp95.254.533	89,47%	**107,14145**	**106,14**	**100 %**	**Efiensi**

3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	96,28	103,53	Rp201.259.333	Rp180.066.726	89,47%	**115,71128**	**114,71**	**100 %**	**Efiensi**
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50	84,44	94,35	Rp106.465.333	Rp95.254.533	89,47%	**105,45028**	**104,45**	**100 %**	**Efiensi**
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	94,67	102,90	Rp43.771.000	Rp39.161.914	89,47%	**115,01305**	**114,01**	**100 %**	**Efiensi**
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86,50	93,00	107,51	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**120,16816**	**119,17**	**100 %**	**Efiensi**
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	69,57	99,39	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**111,08273**	**110,08**	**100 %**	**Efiensi**
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	75,63	106,52	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**119,05793**	**118,06**	**100 %**	**Efiensi**

11	Indeks Pelayanan Publik	4,90	4,95	101,02	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**112,90981**	**111,91**	**100 %**	**Efiensi**
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	100,00	Rp66.604.000	Rp59.590.599	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	100,00	105,26	Rp78.145.900	Rp69.917.137	89,47%	**117,65190**	**116,65**	**100 %**	**Efiensi**
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,80	99,88	100,08	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**111,85890**	**110,86**	**100 %**	**Efiensi**
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76,00	78,00	102,63	Rp125.994.000	Rp112.726.832	89,47%	**114,71061**	**113,71**	**100 %**	**Efiensi**
16	Jumlah desa pangan aman	31,00	31,00	100,00	Rp45.032.000	Rp40.290.130	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**
17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00	6,00	100,00	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Rp310.200.000	Rp277.535.940	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00	Rp819.366.000	Rp733.086.760	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**

20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,00	Rp1.002.390.101	Rp896.838.423	89,47%	**111,76931**	**110,77**	**100 %**	**Efiensi**
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,34	88,94	101,83	Rp165.805.000	Rp148.345.734	89,47%	**113,81683**	**112,82**	**100 %**	**Efiensi**
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	2,88	96,00	Rp201.259.333	Rp180.066.726	89,47%	**107,29854**	**106,30**	**100 %**	**Efiensi**
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	96,37	99,87	103,63	Rp106.465.333	Rp95.254.533	89,47%	**115,82859**	**114,83**	**100 %**	**Efiensi**
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,50	96,37	99,87	Rp885.245.000	Rp792.028.702	89,47%	**111,61874**	**110,62**	**100 %**	**Efiensi**
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,00	82,10	102,63	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**114,70325**	**113,70**	**100 %**	**Efiensi**
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,96	96,12	104,52	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**116,82542**	**115,83**	**100 %**	**Efiensi**
27	Indeks RB UPT	91,96	96,12	104,52	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**116,82542**	**115,83**	**100 %**	**Efiensi**
28	Nilai AKIP UPT	82,62	79,13	95,78	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**107,04800**	**106,05**	**100 %**	**Efiensi**
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,77	92,26	103,93	Rp2.248.078.000	Rp2.011.355.387	89,47%	**116,16353**	**115,16**	**100 %**	**Efiensi**

30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,45	87,31	100,99	Rp40.000.000	Rp35.788.000	89,47%	**112,88118**	**111,88**	**100 %**	**Efiensi**
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,30	90,77	100,52	Rp11.283.354.000	Rp10.095.216.824	89,47%	**112,35105**	**111,35**	**100 %**	**Efiensi**
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52	85,00	87,16	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**97,41993**	**96,42**	**100 %**	**Efiensi**
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78,00	98,60	126,41	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**141,28787**	**140,29**	**100 %**	**Efiensi**
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	52,75	87,92	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**98,26385**	**97,26**	**100 %**	**Efiensi**

BAB IV
PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Badan Pengawas Obat dan Makanan RI (BPOM) ditetapkan sebagai Lembaga Pemerintah Non-Kementerian (LPNK) yang bertanggung jawab kepada Presiden berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Selanjutnya Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dituangkan dalam Peraturan BPOM Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan BPOM Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan. Stuktur Organisasi dan Tata Kerja Balai POM di Gorontalo sebagai Unit Pelaksana Teknis BPOM disusun berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 12 Tahun 2018, yang telah diubah beberapa kali dan terakhir kali dengan Peraturan BPOM Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan

Penyusunan Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2024 merujuk kepada Keputusan Kepala BPOM Nomor 83 Tahun 2025 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Beberapa keberhasilan tingkat nasional yang diakui oleh mitra kerja Balai POM di Gorontalo tahun 2024, antara lain:

a. Mendapatkan penghargaan sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dari Kementerian PAN RB;
b. Inovasi Layanan Sultan untuk mendukung Percepatan Penanganan Stunting (INGO A+) ditetapkan sebagai pemenang Lomba Pementauan Keberlanjutan dan Replikasi Inovasi dari Kementerian PAN RB;
c. Sertifikasi dan implementasi ISO 37001:2016 Sistem Manajemen Anti Penyuapan.

Untuk mengukur pencapaian terhadap tujuan strategis Balai POM di Gorontalo, pada tahun 2024 telah ditetapkan 11 (sebelas) Sasaran Strategis dengan 34 (Tiga puluh empat) indikator kinerja, yang keseluruhannya merupakan indikator kinerja Utama (IKU). Berdasarkan analisis ketercapaian indikator-indikator terhadap ketercapaian 11 (sebelas) Sasaran Strategis Balai POM di Gorontalo sampai tahun 2024 sebagai tahun terakhir Renstra 2019-2024 diperoleh 9 (sembilan) Sasaran Strategis memiliki kriteria pencapaian "Tercapai/On Track", 2 (satu) Sasaran Strategis memiliki kriteria pencapaian "Tidak Tercapai"

Pengukuran capaian kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2024 dilakukan dengan cara membandingkan antara target atau rencana tahun 2024 dengan realisasi IKU pada masing-masing perspektif dari peta strategis. Dari hasil pengukuran tersebut terhadap 34 Indikator, terdapat 15 indikator dengan capaian "SANGAT BAIK", 8 Indikator dengan capaian "BAIK", 10 Indikator dengan capaian "CUKUP" dan 1 Indikator dengan capaian "TIDAK DAPAT DISIMPULKAN". diperoleh Nilai Kinerja Organisasi (NPSS) Balai POM di Gorontalo adalah sebesar 103,11 dengan kriteria "ISTIMEWA".

Penyerapan anggaran Balai POM di Gorontalo tahun 2024 untuk pelaksanaan Program Pengawasan Obat dan Makanan adalah Rp18.153.023.838,- atau 89,47% (Realisasi berdasarkan SPM yang telah diterbitkan dari aplikasi SAKTI) dari pagu awal atau 99,69 % terhadap pagu Automatic Adjusment, dari total pagu DIPA Rp. 20.289.582.000-

Beberapa permasalahan/kendala dalam pencapaian kinerja Balai POM di Gorontalo tahun 2024, antara lain:

1. Tantangan pengawasan obat dan makanan yang semakin dinamis di era globalisasi dan keterbukaan informasi.
2. Pengetahuan dan prilaku pelaku usaha dan masyarakat tentang pentingnya keamanan obat dan makanan yang masih rendah
3. Dukungan dan kapasitas sumber daya pengawasan Obat dan Makanan belum proporsional

4. Dukungan regulasi dan penegakan hukum untuk memberikan sanksi terhadap pelaku kejahatan obat dan makanan yang belum optimal

4.2 Rekomendasi

1. Penguatan koordinasi dan kerja sama dengan lintas sektor untuk meningkatkan efektifitas pengawasan obat dan makanan
2. Peningkatan edukasi dan sosialisasi tentang keamanan obat dan makanan kepada pelaku usaha dan masyarakat secara kolaboratif dengan pentaheliks keamanan obat dan makanan (lintas sektor, akademisi, pelaku usaha, media massa dan komunitas masyarakat)
3. Mendorong pengembangan regulasi dan kebijakan daerah untuk pemenuhan ketentuan bagi sarana produksi dan distribusi obat dan makanan

Lampiran

BADAN POM

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Jl. Tengah Toto Selatan, Bone Bolango - Gorontalo
Telp. (0435) 822052, 08114355155 ; Fax : (0435) 822052
Email : bpom_gorontalo@pom.go.id ; ulpk_gorontalo@yahoo.co.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

NOMOR: PR.06.01.28A.28A5.08.23.4411 TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA

BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2024

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

Menimbang : a. bahwa untuk penyusunan rencana kerja dan penganggaran Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo pada Tahun 2024 dan melaksanakan ketentuan dalam Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2024;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo tentang Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2024;

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2017 tentang Sinkronisasi Proses Perencanaan dan Penganggaran Pembangunan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6056);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan...

4. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 663) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 6 Tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/ Lembaga Tahun 2020-2024 (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 635);
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 1569);
6. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1002) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 21 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 629);
7. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat

Dan Makanan...

dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 1003) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1111);

8. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.02.02.1.2.12.21.467 Tahun 2021 tentang Reviu Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024;
9. Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor 128 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan;
10. Keputusan Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Nomor PR.06.01.28A.28A5.08.23.4411 Tahun 2023 tentang Reviu Rencana Strategis Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo Tahun 2020-2024;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TENTANG RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2024.

Kesatu : Menetapkan dan memberlakukan Rencana Kinerja Balai Pengawas Obat dan Makanan di GorontaLo Tahun 2024 yang selanjutnya disebut dengan Rencana Kinerja sebagaimana

Tercantum...

tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Kedua : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud pada diktum Kesatu, telah mengalami penyesuaian pada IKU yaitu Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BPOM Gorontalo target 85, Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BPOM Gorontalo target 75, Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di BPOM Gorontalo target 94, Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu Target 99, Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan target 66, Indeks Pelayanan Publik Target berdasarkan 4,51, Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan target 97, Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan Target 90, Indeks RB UPT 82,7.

Hasil monitoring dan evaluasi tahun 2022 sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Keputusan ini.

Ketiga : Rencana Kinerja sebagaimana dimaksud dalam diktum Kesatu merupakan acuan bagi Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo dalam melakukan penyusunan rencana kerja dan penganggaran tahun 2024.

Keempat: Keputusan...

Keempat : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Gorontalo
pada tanggal 07 Agustus 2023
KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO,

STEPANUS SIMON SESA

LAMPIRAN I

KEPUTUSAN KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

NOMOR PR.06.01.28A.28A5.08.23.4411

TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2024

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

TAHUN 2024

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	82,5
		Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	90
2	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	85**
3	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan	88,8

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
	masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	
		Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	75**
		Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	94*
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	99**
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	66**
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	69**
		Indeks Pelayanan Publik	4,51**
		Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	81

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
5	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	97**
		Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76
		Jumlah desa pangan aman	31
		Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
		Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100
7	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	90**
8	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	82,7**
		Nilai AKIP UPT	85,8
9	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	85
10	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	91
		Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3

NO	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
11	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	93

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI GORONTALO,

STEPANUS SIMON SESA

LAMPIRAN II

KEPUTUSAN KEPALA BALAI

PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO

NOMOR PR.06.01.28A.28A5.08.23.4411

TAHUN 2023

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI GORONTALO TAHUN 2024

KERTAS KERJA INDIKATOR TAHUN 2024

1. Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di BPOM Gorontalo

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	70	82	84	97,05

2. Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan di BPOM Gorontalo

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Indikator Kinerja	Semula	Usulan perubahan Target 2024	Justifikasi	

Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	68,18	75 (kenaikan)	Apresiasi Masyarakat Gorontalo kepada Kinerja Balai POM di Gorontalu sudah bagus, Sehingga target 2024 perlu dinaikan

3. Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik di BPOM Gorontalo

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	89	92	93	102,08

Indikator Kinerja	Semula	Usulan perubahan Target 2024	Justifikasi
Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	95	94 (Penurunan)	Masih minimnya anggaran terhadap peningkatan fasilitas dan saran pelayanan publik

4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	85	98	99	101,39

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target		Justifikasi
	Semula	Usulan Perubahan	
Persentase Keputusan Penilaian Sertifikasi yang Diselesaikan Tepat Waktu	100	99 Penurunan	1) Pengujian sampel PK3, dikarenakan hal tersebut dipengaruhi ketersediaan sumber daya misalnya peralatan laboratorium, dapat mengalami keterlambatan apabila terjadi kerusakan alat; 2) Risiko keterlambatan pengujian juga dapat terjadi pada sampel-sampel PK3 yang berasal dari pengawasan *post market* produk Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) yang dilakukan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten penerima dana DAK POM. Dikarenakan Dinas Kesehatan Kota/Kabupaten seringkali melakukan sampling di triwulan ke empat, menyebabkan penumpukan sampel di laboratorium, sebagai satu-satunya laboratorium di daerah yang dapat melakukan pengujian produk Obat dan Makanan tersertifikasi.

5. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Persentase sarana produksi Obat	50	55	60	98,83

dan Makanan yang memenuhi ketentuan				

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target		Justifikasi
	Semula	Usulan Perubahan	
4 Persentase Sarana Produksi yang Memenuhi Ketentuan	70	66 Penurunan	1) Peraturan baru tentang kemudahan berusaha yang untuk pelaku usaha UMKM yang dapat memperoleh izin edar hanya dengan penyataan komitmen dan evaluasi dokumen serta tidak diaudit pre market, berpotensi menimbulkan banyak ketidaksesuaian ketika nanti diinspeksi rutin; 2) Kepatuhan Pelaku Usaha terhadap Peraturan Perundang- Undangan rendah.

6. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	103,97

Indikator Kinerja Utama (IKU)	Target		Justifikasi
	Semula	Usulan Perubahan	
Persentase Sarana Distribusi yang Memenuhi Ketentuan	71	69 Pernurunan	1) Kepatuhan Pelaku Usaha terhadap Peraturan Perundang- Undangan rendah; 2) Pertumbuhan perekonomian di masyarakat dengan banyaknya sarana-sarana distribusi Obat dan Makanan baru namun tidak sebanding dengan pembinaan yang sanggup dilakukan oleh Badan POM menyebabkan banyak pelaku usaha baru yang belum paham peraturan perundang-undangan.

7. Indeks Pelayanan Publik

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Indeks Pelayanan Publik	3,51	3,83	4,26	93,31

Indikator Kinerja	Semula	Usulan perubahan Target 2024	Justifikasi
Indeks Pelayanan Publik	4,55	4,51 (Penurunan)	Berdasarkan data Capaian 2022 masih mencapai target, sehingga perlu penyesuai target di tahun 2024

8. ingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	92,97	97	98	93,31

Indikator Kinerja	Semula	Usulan perubahan Target 2024	Justifikasi
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99	97 (Penurunan)	target yang cukup tinggi bahkan termasuk yang paling tinggi secara nasional dan tidak ber imbang dengan UPT di sekitar BPOM Gorontalo

9. Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	79	81	82	120,455

Indikator Kinerja	Semula	Usulan perubahan Target 2024	Justifikasi
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	83	90 (kenaikan)	Target sudah sangat kerendahan tidak berbanding dengan kinerja yang telah dicapai dan Untuk memastikan bahwa

			proses penyidikan sampai selesai dan memberikan kepastian hukum

10. Indeks Rb

Indikator	Target			Rata-rata Capaian
	2020	2021	2022	
Indeks Rb	91	79,7	80,7	103,05

No	Indikator Kinerja	Semula	Usulan perubahan Target 2024	Justifikasi
1	Indeks RB	72,7	82,7	Adanya kesalahan penetapan target sehingga dilakukan reviu target yang baru

KEPALA BALAI PENGAWAS OBAT
DAN MAKANAN DI GORONTALO,

STEPANUS SIMON SESA

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI GORONTALO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: STEPANUS SIMON SESA
Jabatan	: Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

Selanjutnya disebut Pihak Pertama

Nama	: TARUNA IKRAR
Jabatan	: Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Gorontalo, 12 September 2024

Pihak Pertama	Pihak Kedua
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo	Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
STEPANUS SIMON SESA	TARUNA IKRAR

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI GORONTALO

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	91 Percentase
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5 Percentase
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93 Percentase
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5 Percentase
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92 Percentase
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100 Percentase
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86.5 Percentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100 Percentase
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70 Percentase
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71 Percentase
		06 - Indeks Pelayanan Publik	4.9 Indeks
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	100 Percentase UMKM
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	95 Percentase
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.8 Percentase
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76 Jumlah Sekolah

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	masing-masing wilayah kerja UPT	03 - Jumlah desa pangan aman	31 Jumlah Desa
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	6 Jumlah Pasar
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Percentase
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100 Percentase
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100 Percentase
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87.34 Percentase
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3 Indeks
7.	07 - Meningkatnya kesadaran	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan	89 Indeks

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	Makanan aman dan bermutu	
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.5 Indeks
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	80 Indeks
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	97.5 Indeks
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	95.67 Percentase
		03 - Nilai AKIP UPT	82.62 Percentase
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	88.77 Percentase
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.45 Indeks
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.3 Percentase

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET
	secara Akuntabel	02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97.52 Percentase
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78 Percentase
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60 Persentase

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 19,931,864,000 (Sembilan Belas Miliar Sembilan Ratus Tiga Puluh Satu Juta Delapan Ratus Enam Puluh Empat Ribu Rupiah)

NO.	KEGIATAN	ANGGARAN
1.	DR.3165 - Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	9,676,110,000
2.	WA.6384 - Pengelolaan Sarana dan Prasarana BPOM	10,255,754,000

Gorontalo, 12 September 2024

Pihak Pertama
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

STEPANUS SIMON SESA

Pihak Kedua
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

TARUNA IKRAR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI GORONTALO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	281,328,000
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	154,696,000
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	11,810,000
		04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	164,700,000
		05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	15,833,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	70,435,000
		02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	7,684,000
		03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	64,400,000
		04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	93,080,000
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	751,024,000
		06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.9	4.9	4.9	25,720,000
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar	3	5	19	20	25	30	40	60	70	72	75	100	45,032,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik													
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	5	10	30	35	40	50	60	65	70	75	80	95	14,000,000
3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	208,460,000
		02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	20	20	30	40	55	60	65	70	80	90	76	744,246,000
		03 - Jumlah desa pangan aman	0	20	25	25	40	55	60	65	70	80	90	31	1,002,391,000
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	25	25	40	50	55	65	70	80	90	95	6	145,485,000
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.2	17.3	26.4	35.2	44	53.4	62.3	70.9	78.9	87	93.7	100	369,635,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT														
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.9	16.3	21.8	27.8	35.2	40.9	48.7	62.9	73.5	88.1	93.6	100	669,361,000
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	15	20	30	40	50	55	60	70	80	100	885,245,000
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87.34	1,117,600,000
		02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125,994,000
7.	07 - Meningkatnya kesadaran	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	75,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	dan Makanan aman dan bermutu													
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.5	20,320,000
		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	37,080,000
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.5	115,471,000
9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95.67	18,300,000
		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.62	94,790,000
		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88.77	7,960,000
10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.45	190,160,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	berkinerja optimal														
11.	11 - Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	10	20	30	0	0	0	0	0	0	0	0	90.3	10,223,084,000
		02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.52	324,371,000
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78	160,640,000
		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	28,920,000
														Total	19,931,864,000

Gorontalo, 06 September 2024

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

STEPANUS SIMON SESA

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BALAI POM DI GORONTALO
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	281,328,000
		02 - Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	92.5	154,696,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.005 - Sampel Obat, Obat Tradisional, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa Sesuai Standar oleh UPT	053 - Pengadaan sampel obat, obat bahan alam, kosmetika, suplemen kesehatan	A - PENGADAAN SAMPEL OBAT, BAHAN ALAM, KOSMETIK, SUPLEMEN KESEHATAN	281,328,000	281,328,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL MAKANAN	154,696,000	154,696,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	93	11,810,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Peningkatan Kompetensi Penguji Laboratorium	J - PEMENUHAN KEMAMPUAN LABORATORIUM BALAI BESAR / BALAI POM 2024	11,810,000	11,810,000

04 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	89.5	164,700,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.001 - Sampel Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengujian laboratorium sampel makanan	A - PENGUJIAN LABORATORIUM SAMPEL MAKANAN	164,700,000	164,700,000

05 - Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	92	15,833,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIA.008 - Sampel pangan fortifikasi yang di periksa oleh UPT	051 - Pengadaan sampel makanan	A - PENGADAAN SAMPEL PANGAN FORTIFIKASI	15,833,000	15,833,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
2.	02 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	70,435,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pengawasan sarana produksi obat, obat tradisional, kosmetika, NAPZA, prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - PENGAWASAN SARANA PRODUKSI OMKA OLEH PETUGAS BALAI	55,015,000	55,015,000
2.	DR.3165.QIC.001 - Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Bimbingan Teknis Inspektur Kosmetik	15,420,000	15,420,000

02 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	86.5	7,684,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	051 - Pemeriksaan dalam rangka sertifikasi	A - ADMINISTRASI SERTIFIKASI	100,000	100,000
2.	DR.3165.BAH.001 - Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh UPT	052 - Penerbitan keputusan/sertifikat layanan publik	B - Peningkatan Kapasitas UPT dalam rangka Percepatan/ Kemudahan untuk Menindaklanjuti Hasil Kegiatan Mapping untuk UMKM Naik Tahapan CPOTB	7,584,000	7,584,000

03 - Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	64,400,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	A - SOSIALISASI BPOM MELALUI PAMERAN	64,400,000	64,400,000

04 - Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	93,080,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		05 - Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	71	751,024,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	C - PENGAWASAN LABEL DAN PROMOSI PRODUK OMKA DAN ROKOK	93,080,000	93,080,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	A - Rapat Koordinasi Pusat dan Balai POM Dalam Manajemen Sampling Obat di Jakarta	8,260,000	8,260,000
2.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	K - Supervisi Desk CAPA Tindak Lanjut Inspeksi CPKB	16,520,000	16,520,000
3.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor,	D - Kalibrasi Eksternal Alat Ukur untuk Pengawasan	8,300,000	8,300,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	makanan dan bahan berbahaya			
4.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	B - DUKUNGAN KOORDINASI CAKUPAN PENGAWASAN SARANA DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN	48,442,000	48,442,000
5.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	J - Training GMP Topik Khusus bagi Inspektur CPOTB	8,940,000	8,940,000
6.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	O - Peningkatan Kompetensi Petugas Pemeriksaan di Pusat atau UPT Badan POM Lain	80,560,000	80,560,000
7.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	P - Bimbingan Teknis Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasi kepada Petugas Balai	29,077,000	29,077,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
8.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	L - Perkuatan Regionalisasi Laboratorium dalam Rangka Sampling dan Pengujian Tahun 2024	11,680,000	11,680,000
9.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	B - Workshop Penguatan Pengawasan Post Market Iklan dan Penandaan Obat	8,210,000	8,210,000
10.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	M - Pelatihan Fasilitator UPT BPOM Penyuluh Keamanan Pangan dalam Rangka Pendampingan Penerapan CPPOB / HACCP di UMKM	8,260,000	8,260,000
11.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	N - Workshop Registrasi Pangan Olahan untuk Fasilitator	17,620,000	17,620,000
12.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik,	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	E - Pelatihan Sampling Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik	16,520,000	16,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT				
13.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	I - Forum Koordinasi dalam Rangka Kemudahan Menindaklanjuti Hasil Kegiatan Mapping Untuk UMKM Naik Tahapan CPOTB	8,260,000	8,260,000
14.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	H - Bimbingan Teknis Fasilitator Pendampingan UMKM Obat Tradisional	8,260,000	8,260,000
15.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	G - Pertemuan Koordinasi Inspektur OT dan SK Dalam Rangka Memaksilmalkan Kinerja Pengawasan OT dan SK (Yogyakarta)	18,080,000	18,080,000
16.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	D - Bimbingan Teknis Pengawasan Produk Tembakau	13,720,000	13,720,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
17.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	Q - Focus Group Discussion Hasil Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Pelayanan Kefarmasian	13,015,000	13,015,000
18.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	053 - Pengawasan sarana distribusi obat tradisional, kosmetika, NAPZA,prekursor, makanan dan bahan berbahaya	A - Pemeriksaan Sarana Pelayanan Kefarmasian, Distribusi Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan	407,200,000	407,200,000
19.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	F - Pembentukan Inspektur Junior Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan	11,480,000	11,480,000
20.	DR.3165.QIC.004 - Sarana Distribusi Obat, Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan yang Diperiksa oleh UPT	055 - Pelaksanaan koordinasi dalam rangka pemeriksaan sarana	C - Perkuatan Strategi dan Pemantapan Teknis Pengawasan Mutu Obat Beredar	8,620,000	8,620,000

06 - Indeks Pelayanan Publik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4.9	4.9	4.9	25,720,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		07 - Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang baik	3	5	19	20	25	30	40	60	70	72	75	100	45,032,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	A - Penyusunan Program Kegiatan Balai (RKAKL,DIPA)	21,240,000	21,240,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	AA - Pembinaan Balai oleh Eselon I Pembina	4,480,000	4,480,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	B - PENDAMPINGAN UMKM	24,960,000	24,960,000
2.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	C - DUKUNGAN KOORDINASI DALAM RANGKA PELAKSANAAN KEGIATAN	4,640,000	4,640,000
3.	DR.3165.QDG.001 - UMKM yang didampingi dalam pemenuhan standar oleh UPT	051 - Advokasi dan Pendampingan UMKM	A - PERTEMUAN DENGAN UMKM	15,432,000	15,432,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		08 - Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/Kabupaten/Kota	5	10	30	35	40	50	60	65	70	75	80	95	14,000,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	B - OPERASIONAL SIKER	14,000,000	14,000,000

3.	03 - Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	99.8	208,460,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	B - KIE TEMATIK LOKAL	34,000,000	34,000,000
2.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	D - DUKUNGAN KOORDINASI KEGIATAN KIE	6,775,000	6,775,000
3.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	C - KEGIATAN KIE OBAT DAN MAKANAN AMAN UNTUK GENERASI Z	25,100,000	25,100,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	051 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh UPT	E - EDUKASI KOMUNITAS TENTANG OBAT DAN MAKANAN AMAN	27,300,000	27,300,000
5.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	C - FORM KONSULTASI PUBLIK	34,125,000	34,125,000
6.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	D - SAMPLING, UJI CEPAT DAN KIE MELALUI MOBIL LAB KELILING	68,920,000	68,920,000
7.	DR.3165.BDC.001 - Masyarakat yang ditingkatkan pengetahuannya melalui KIE	052 - Komunikasi, Informasi dan Edukasi oleh Deputi I	A - WORKSHOP INFORMASI DAN KOMUNIKASI	12,240,000	12,240,000

02 - Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	0	20	20	30	40	55	60	65	70	80	90	76	744,246,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	G - DUKUNGAN KOORDINASI KEGIATAN	21,698,000	21,698,000
2.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	C - SERTIFIKASI SEKOLAH DENGAN PJAS AMAN	1,800,000	1,800,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
3.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	E - PENGAWALAN SEKOLAH YANG SUDAH DIINTERVENSI KEAMANAN PJAS	79,424,000	79,424,000
4.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	D - BIMTEK KEAMANAN PANGAN UNTUK KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	40,288,000	40,288,000
5.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	A - PERTEMUAN LINTAS SEKTOR DAERAH	48,600,000	48,600,000
6.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	B - MONITORING PEMBERDAYAAN KADER KEAMANAN PANGAN SEKOLAH	109,400,000	109,400,000
7.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	F - PEMBERIAN PAKET EDUKASI KEAMANAN PANGAN	48,084,000	48,084,000
8.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	H - PERKEMAHAN KADER KEAMANAN OBAT DAN MAKANAN RINTISAN SAKA POM	146,610,000	146,610,000
9.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	C - KOORDINASI PIMPINAN DAN PENDAMPINGAN DENGAN LINTAS SEKTOR	81,760,000	81,760,000
10.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	052 - Intervensi keamanan PJAS	A - SOSIALISASI KEAMANAN PANGAN DAN SAMPLING PJAS	150,262,000	150,262,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) aman	051 - Koordinasi lintas sektor	B - Pelatihan Fasilitator UPT BPOM Penyuluh Keamanan Pangan Dalam Rangka Pendampingan Penerapan CPPOB/HACCP Di UMKM 2024	16,320,000	16,320,000

03 - Jumlah desa pangan aman	0	20	25	25	40	55	60	65	70	80	90	31	1,002,391,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	B - BIMTEK KOMUNITAS DESA	358,260,000	358,260,000
2.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	C - PENDAMPINGAN PETUGAS DESA DI PUSAT DALAM RANGKA PELAKSANAAN KEGIATAN DESA	40,040,000	40,040,000
3.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	C - PENGAWALAN DESA YANG SUDAH DIINTERVENSI	85,219,000	85,219,000
4.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	A - PELATIHAN KADER KEAMANAN PANGAN DESA	206,182,000	206,182,000
5.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	A - LOMBA DESA PANGAN AMAN	5,400,000	5,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
6.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	D - KERJASAMA DENGAN LINTAS SEKTOR DI PROVINSI GORONTALO	38,760,000	38,760,000
7.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	B - DUKUNGAN KOORDINASI KEGIATAN DESA PANGAN AMAN	32,000,000	32,000,000
8.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	C - FASILITASI KEAMANAN PANGAN BAGI KOMUNITAS DESA DAN USAHA PANGAN DESA	61,740,000	61,740,000
9.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	051 - Perkuatan kapasitas desa	A - ADVOKASI KELEMBAGAAN DESA, PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS INTERVENSI KEAMANAN PJAS	70,610,000	70,610,000
10.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	B - PENGAMBILAN DATA DALAM RANGKA SURVEI PRE DAN POST INTERVENSI	5,400,000	5,400,000
11.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	054 - Pemantauan dan evaluasi terhadap intervensi desa sebelumnya	D - MONITORING DAN EVALUASI DESA PANGAN AMAN	70,660,000	70,660,000
12.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	D - INTENSIFIKASI PENGAWASAN KEAMANAN PANGAN PRE DAN POST INTERVENSI PROGRAM GKPD MELALUI SAMPLING	3,600,000	3,600,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
13.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	F - PENINGKATAN KOMPETENSI PETUGAS BALAI	20,020,000	20,020,000
14.	DR.3165.QDB.002 - Desa Pangan Aman	052 - Pemberdayaan komunitas desa	E - SURVEY DESA YANG JADI TARGET	4,500,000	4,500,000

04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	25	25	40	50	55	65	70	80	90	95	6	145,485,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	051 - Perkuatan lintas sektor	A - BIMTEK PETUGAS PENGELOLA PASAR	80,365,000	80,365,000
2.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	B - PENYULUHAN PEDAGANG PASAR	46,750,000	46,750,000
3.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	C - KAMPANYE KEAMANAN PANGAN DI PASAR	5,400,000	5,400,000
4.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	A - SURVEY PASAR DALAM RANGKA IMPLEMENTASI PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS	900,000	900,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	053 - Sosialisasi/penyuluhan/pelatihan/bimbingan teknis keamanan pangan dari bahan berbahaya	D - DUKUNGAN KOORDINASI KEGIATAN PASAR	12,070,000	12,070,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
4.	04 - Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing – masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	8.2	17.3	26.4	35.2	44	53.4	62.3	70.9	78.9	87	93.7	100	369,635,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	C - PENINGKATAN KAPASITAS TENAGA PENGUJI LABORATORIUM	47,350,000	47,350,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	A - PELATIHAN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA DI LABORATORIUM	48,720,000	48,720,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	M - PENGADAAN KIT PENGUJIAN	265,005,000	265,005,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		02 - Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	4.9	16.3	21.8	27.8	35.2	40.9	48.7	62.9	73.5	88.1	93.6	100	669,361,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	056 - Pemantauan/evaluasi/koordinasi untuk pengelolaan dan peningkatan kinerja laboratorium	B - MONITORING DAN EVALUASI EFEKTIVITAS DAN EFISIENSI PENERAPAN SISTEM REGIONALISASI LABORATORIUM	8,560,000	8,560,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	J - PENGADAAN REAGEN PREKUSOR DAN B2	25,287,000	25,287,000
2.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	I - PENGADAAN REAGEN / MEDIA MIKRO UNTUK PENGUJIAN SAMPEL PIHAK KETIGA	103,554,000	103,554,000
3.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	L - PENGADAAN BAKU PEMBANDING	100,000,000	100,000,000
4.	DR.3165.PDD.001 - Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	054 - Peningkatan ruang lingkup pengujian	K - PENGADAAN SUKU CADANG	440,520,000	440,520,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
5.	05 - Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja UPT	01 - Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	5	10	15	20	30	40	50	55	60	70	80	100	885,245,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	D - Verifikasi Data Hasil Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	23,030,000	23,030,000
2.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	051 - Operasi Intelijen	C - Evaluasi Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,480,000	3,480,000
3.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	E - Evaluasi Kegiatan Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	400,000	400,000
4.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	054 - Operasi Penindakan	A - Operasi Penindakan	145,500,000	145,500,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
5.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan Pemeriksaan (wasmalitrik)	B - Pelaksanaan Wasmatlitrik	118,296,000	118,296,000
6.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	G - PEMBENTUKAN PETUGAS INTELIJEN DI JAWA BARAT	7,700,000	7,700,000
7.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	054 - Operasi Penindakan	B - Penangkapan dan Penahanan	42,120,000	42,120,000
8.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	K - Pembentukan PPNS Badan POM di Mega Mendung Jawa Barat	7,700,000	7,700,000
9.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	A - Pengumpulan Bahan Keterangan dalam rangka Penyusunan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	44,960,000	44,960,000
10.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	B - FGD Hasil Analisis Kejahatan Obat dan Makanan	1,163,000	1,163,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	M - Sosialisasi terhadap Fungsi dan Layanan dari BPOM Digital Investigation Center	7,700,000	7,700,000
12.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	051 - Operasi Intelijen	B - Pelaksanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	129,096,000	129,096,000
13.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	B - Pertemuan Perkuatan Mekanisme Operasi Penyidikan Obat dan Makanan DI Jawa Barat	7,700,000	7,700,000
14.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	F - OPERASIONAL DALAM RANGKA KEGIATAN INVESTIGASI AWAL DAN PENYIDIKAN	1,146,000	1,146,000
15.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	H - Pembentukan Petugas Intelijen Lanjutan di Jawa Barat	7,700,000	7,700,000
16.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	055 - Pemberkasan	B - Konsultasi Penyelesaian Berkas Perkara	14,784,000	14,784,000
17.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	056 - Pengawasan, Pengamatan, Penelitian dan	A - Perencanaan dan Evaluasi Wasmatlitrik	5,664,000	5,664,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	MAKANAN DI BPOM GORONTALO	Pemeriksaan (wasmalitrik)			
18.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	A - Pendidikan dan Pelatihan lanjutan PPNS Badan POM di Jawa Barat	7,700,000	7,700,000
19.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	051 - Operasi Intelijen	A - Perencanaan Operasi Intelijen Bidang Obat dan Makanan	3,480,000	3,480,000
20.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	055 - Pemberkasan	D - Bantuan Hukum/ Penasehat Hukum	12,000,000	12,000,000
21.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	L - Sosialisasi dan Bimbingan Teknis kepada UPT BPOM berkaitan dengan Penanganan Pertama terhadap Barang Bukti Elektronik dari hasil Kejahatan di Bidang Obat dan Makanan	7,700,000	7,700,000
22.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	052 - Penyusunan Analisis Data Kerawanan Kejahatan Aktual Obat dan Makanan	C - Patroli Siber dan Profiling Kejahatan Obat dan Makanan	3,450,000	3,450,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
23.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	E - Forum Koordinasi Intelijen di Mataram	11,046,000	11,046,000
24.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	J - Pertemuan Koordinasi Lintas Sektor untuk Penguatan Intelijen di Sulawesi Selatan	4,960,000	4,960,000
25.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	D - PEMBENTUKAN PETUGAS PENGGALANGAN DI JAWA BARAT	7,700,000	7,700,000
26.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	055 - Pemberkasan	A - Pemberkasan	171,792,000	171,792,000
27.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	N - Koordinasi lintas sektor penangana perkara di bidang obat dan makanan	9,920,000	9,920,000
28.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	052 - Gelar Kasus dan Pelaporan	A - Gelar Kasus dan Pelaporan	3,480,000	3,480,000
29.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN	055 - Pemberkasan	E - Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti	54,720,000	54,720,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	MAKANAN DI BPOM GORONTALO				
30.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	055 - Pemberkasan	C - Gelar Perkara	4,992,000	4,992,000
31.	DR.3165.QCD.U68 - PERKARA DI BIDANG PENYIDIKAN OBAT DAN MAKANAN DI BPOM GORONTALO	053 - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan dan Olah TKP	A - Rapat Pembahasan Rencana Penyidikan, Skenario Penindakan, dan Olah TKP	3,480,000	3,480,000
32.	DR.3165.AEA.001 - Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh UPT	053 - Penjejakan Digital Kejahatan Obat dan Makanan	C - Pertemuan Peningkatan Kinerja, Profesionalisme, dan Koordinasi PPNS Badan POM di DIY	10,686,000	10,686,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
6.	06 - Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	01 - Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	87.34	1,117,600,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.CAN.001 - Perangkat pengolah data dan komunikasi	051 - Pengadaan perangkat pengolah data dan komunikasi	A - PENGADAAN PENGOLAH DATA	40,000,000	40,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
2.	DR.3165.CBV.001 - Prasarana Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia	051 - Pembangunan/renovasi gedung dan bangunan	A - Lanjutan Penyelesaian Laboratorium BSL-2	1,027,600,000	1,027,600,000
3.	DR.3165.CAB.002 - Sarana Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	053 - Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	A - PERALATAN DAN FASILITAS SARANA GEDUNG	50,000,000	50,000,000

02 - Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	125,994,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BMB.001 - Layanan Publikasi keamanan dan mutu Obat dan Makanan oleh UPT	051 - Pelaksanaan publikasi Obat dan Makanan ke masyarakat	A - TALKSHOW, SOSIALISASI, DI MEDIA, LAYANAN INTERNET PUBLIK	125,994,000	125,994,000

7.	07 - Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	89	75,120,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.001 - Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)	052 - Intervensi keamanan PJAS	I - EDUKASI PJAS AMAN OLEH RINTISAN SAKA POM	75,120,000	75,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	aman				

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	ANGGARAN
8.	08 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	96.5	20,320,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.QDB.003 - Pasar aman dari bahan berbahaya	054 - Pemantauan dan evaluasi	A - SAMPLING DAN PENGUJIAN SAMPEL DI PASAR	20,320,000	20,320,000

		02 - Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	80	37,080,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	AC - Sosialisasi Peraturan Bagi Pehabat Pembuat Komitmen (PPK) di Jawa Barat	7,960,000	7,960,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	AF - Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan DAK Non Fisik BPOM di Jakarta	29,120,000	29,120,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.5	115,471,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	E - Penyusunan Laporan Keuangan Tahunan dan Semesteran	28,120,000	28,120,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	H - Penyusunan LAPTAH	2,000,000	2,000,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	AE - Konsolidasi Wilayah Satuan Kerja BMN di Manado	19,760,000	19,760,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	C - Pengelolaan Perencanaan Anggaran dan Keuangan Pusat Balai	31,860,000	31,860,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	D - Dukungan Pelaporan Balai	13,641,000	13,641,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	I - Penyusunan Renstra Balai	3,000,000	3,000,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	G - Penyusunan LAPKIN	2,000,000	2,000,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	F - Bimtek Penyusunan Laporan Kinerja di Jakarta	7,030,000	7,030,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	B - Pelatihan Pelayanan Publik di Jakarta	8,060,000	8,060,000

9.	09 - Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	02 - Indeks RB UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	95.67	18,300,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	K - Rapat Kerja Nasional (Rakernas) di Denpasar	9,460,000	9,460,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	L - Rapat Evaluasi Nasional di JAKARTA	8,840,000	8,840,000

		03 - Nilai AKIP UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	82.62	94,790,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	N - Bimtek Awaresness QMS ISO 9001:2015 di Manado	9,880,000	9,880,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	T - Rapat Kerja dan Koordinasi Nasional Pengawasan Intern Berbasis Resiko di Denpasar	8,740,000	8,740,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	J - Bimtek SAKIP dan Monev Online di Jakarta	5,800,000	5,800,000
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	R - Intervensi Pemenuhan Indikator WBK/WBBM	210,000	210,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	P - Audit Internal Sistem Manajemen Mutu (Bpom Gorontalo ke Bpom Palu)	29,340,000	29,340,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	A - Kerjasama Antar Instansi Pemerintah, Swasta, Lembaga Lainnya	31,800,000	31,800,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	U - Loka Karya Penguatan Reviu Perencanaan dan Penganggaran dalam rangka Peningkatan Akuntabilitas LK	8,740,000	8,740,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat	051 - Pelaksanaan monitoring dan	Q - Bimtek Pengawasan Intern	280,000	280,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
	dan Makanan	evaluasi kegiatan			

		05 - Nilai Pengelolaan Kearsipan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	88.77	7,960,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	AD - Workshop Kearsipan di Bandung	7,960,000	7,960,000

10.	10 - Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN UPT	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	86.45	190,160,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	F - Pelatihan SDP di Jakarta	8,320,000	8,320,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	C - Pelatihan Fungsional Non PFM	13,860,000	13,860,000
3.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	K - Peningkatan Kesehatan Jasmani dan Rohani	10,400,000	10,400,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
4.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	T - Forum Komunikasi Perencanaan BPOM Semester 1 2	14,120,000	14,120,000
5.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	J - Pelantikan/Sumpah ASN/PPNS/PFM/Lainnya	3,500,000	3,500,000
6.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	G - Pelatihan MDP di Jakarta	8,320,000	8,320,000
7.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	S - Rapat Pendampingan Asistensi Pertemuan dengan Lintas Sektor	14,500,000	14,500,000
8.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	R - Sertifikasi ISO 37001:2016 (SMAP)	90,000,000	90,000,000
9.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	P - Bimtek SIRUP dan SIPT di Balai Oleh Pusat	19,060,000	19,060,000
10.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	052 - Pelaksanaan koordinasi	L - Pelatihan dan Sertifikasi Lead Auditor di Jakarta	8,080,000	8,080,000

11.	11 - Terkelolanya Keuangan	01 - Nilai Kinerja Anggaran UPT	10	20	30	0	0	0	0	0	0	0	0	90.3	10,223,084,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
	UPT secara Akuntabel														

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	P - PEMERIKSAAN KESEHATAN	77,000,000	77,000,000
2.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	J - Jasa Pos Giro	9,001,000	9,001,000
3.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	O - SEWA RUMAH DINAS	80,000,000	80,000,000
4.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	H - Pemeliharaan Kendaraan Roda 2	3,000,000	3,000,000
5.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	B - PENGADAAN PAKAIAN DINAS / KERJA	66,000,000	66,000,000
6.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	B - Pembayaran gaji dan tunjangan PPPK	674,626,000	674,626,000
7.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	E - Pemeliharaan Peralatan Perkantoran	66,500,000	66,500,000
8.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	001 - Gaji dan Tunjangan	A - Pembayaran gaji dan tunjangan PNS	6,491,028,000	6,491,028,000
9.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	D - Pemeliharaan Gedung	103,185,000	103,185,000
10.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	M - PERENCANAAN SAI	13,320,000	13,320,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
11.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	I - Langganan Daya dan Jasa	612,000,000	612,000,000
12.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	A - Makanan dan Minuman Penambah Daya Tahan Tubuh	72,000,000	72,000,000
13.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	F - Keperluan sehari-hari Perkantoran	197,200,000	197,200,000
14.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	C - Operasional Perkantoran dan Pimpinan	1,534,224,000	1,534,224,000
15.	WA.6384.EBA.994 - Layanan Perkantoran	002 - Operasional dan Pemeliharaan Kantor	G - Pemeliharaan Kenderaan Roda 4	224,000,000	224,000,000

02 - Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	97.52	324,371,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.RAB.001 - Alat Laboratorium pengawasan Obat dan Makanan yang sesuai Good Laboratory Practice	051 - Pemenuhan/peremajaan alat laboratorium	A - Pengadaan Alat Laboratorium Balai POM di Gorontalo	307,931,000	307,931,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	V - Workshop Pengadaan Barang dan Jasa di Surabaya	16,440,000	16,440,000

NO.	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	TARGET												ANGGARAN
			B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
		03 - Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	78	160,640,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	X - Pemusnahan Media Limbah B3	150,000,000	150,000,000
2.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	AG - Workshop Pengelolaan BMN di Kabupaten Banggai	10,640,000	10,640,000

		04 - Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	60	28,920,000

NO	RO	KOMPONEN	SUB KOMPONEN	ANGGARAN	KONTRIBUSI
1.	DR.3165.BKB.001 - Laporan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan	051 - Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kegiatan	M - Monitoring dan Evaluasi Tematik Pelaksanaan Program dan Kegiatan	28,920,000	28,920,000

Total	19,931,864,000

Gorontalo, 06 September 2024

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Gorontalo

STEPANUS SIMON SESA

Capaian Realisasi Bulan Desember 2024 Balai POM di Gorontalo

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Target Bulan Desember	Desember					Kategori Sesuai Target Perbulan	Notifikasi
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian thd Target bulanan	%Capaian thd Target tahun 2024		
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91	91	726	772	94,12	103,43	103,43	Sangat Baik	
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,5	92,5	265	299	88,67	95,86	95,86	Cukup	
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93	93	242	278	96,28	103,53	103,53	Sangat Baik	
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,5	89,5	144	157	84,44	94,35	94,35	Cukup	
5	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase pangan fortifikasi yang memenuhi syarat	92	92	60	60	94,67	102,90	102,90	Sangat Baik	
6	Meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	89		-	-	83,48	93,80	93,80	Cukup	
7	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,5		-	-	96,37	99,87	99,87	Cukup	
8	Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan Masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan di masing –masing wilayah kerja UPT	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80		-	-	82,1	102,63	102,63	Sangat Baik	

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Target Bulan Desember	Desember					kategori Sesuai Target Perbulan	Notifikasi
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian thd Target bulanan	%Capaian thd Target tahun 2024		
17	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di	95	95		-	100	105,26	105,26	Sangat Baik	
18	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,8	99,8	-	-	99,8	100,00	100,00	Baik	
19	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76	76	-	-	78	102,63	102,63	Baik	
20	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Jumlah desa pangan aman	31	31	-	-	31	100,00	100,00	Baik	
21	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6	6	-	-	6	100,00	100,00	Baik	
22	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	1078	1078	100	100,00	100,00	Baik	
23	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	100	465	465	100	100,00	100,00	Baik	
24	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100	100	-	-	100	100,00	100,00	Baik	
25	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Indeks RB UPT	95,67	95,67	-	-	91,96	96,12	96,12	Cukup	
26	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	82,62	82,62	-	-	79,13	95,78	95,78	Cukup	

No	Sasaran Strategis	Indikator	Target 2024	Target Bulan Desember	Desember					kategori Sesuai Target Perbulan	Notifikasi
					Pembilang	Penyebut	Realisasi	% Capaian thd Target bulanan	%Capaian thd Target tahun 2024		
27	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,7	88,7	-	-	92,26	104,01	104,01	Sangat Baik	
28	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,45	86,45	-	-	87,31	100,99	100,99	Sangat Baik	
29	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	86,45	86,45	-	-	87,31	100,99	100,99	Sangat Baik	
30	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan obat dan makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3	3	-	-	2,88	96,00	96%	Cukup	
31	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,3	90,3	-	-	85	94,13	94,13	Cukup	
32	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52	97,52	-	-	85	87,16	87,16	Cukup	
33	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78	78	-	-	98,6	126,41	126,41	tidak dapat disimpulkan	
34	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Presentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	60	60	-	-	52,8	88,00	88,00	Cukup	

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	>120%	
Sangat Baik	100% < x ≤ 120%	
Baik	=100%	
Cukup	70% ≤ x < 100%	
Kurang	<70%	

Gorontalo, 10 Januari 2025
Kepala Balai POM di Gorontalo

Stepanus Simon Sesa, S.H

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt., Pharm., MARS
Jabatan	: Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Jakarta, 20 Desember 2023

Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt., Pharm., MARS

Lampiran

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET
1.	01 - Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	01 - Indeks Pengawasan Obat dan Makanan	83 Indeks
		02 - Persentase Obat yang memenuhi syarat	97 %
		03 - Persentase makanan yang memenuhi syarat	87 %
2.	02 - Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan dan mutu Obat dan Makanan	01 - Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang obat dan makanan	86 Indeks
		02 - Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu	85 Indeks
3.	03 - Meningkatnya kepuasan pelaku usaha dan masyarakat terhadap kinerja pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96.5 Indeks
		02 - Indeks Kepuasan Masyarakat atas kinerja pengawasan Obat dan Makanan	83 Indeks
		03 - Indeks kepuasan masyarakat terhadap layanan publik BPOM	92.5 Indeks
4.	04 - Meningkatnya kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks kualitas kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	88.05 Indeks

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET
5.	05 - Meningkatnya efektivitas pengawasan dan pelayanan publik di bidang Obat dan Makanan	01 - Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	92 %
		02 - Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84.6 %
		03 - Persentase rekomendasi hasil pengawasan Obat dan Makanan yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor	72.2 %
		05 - Tingkat Efektivitas KIE Obat dan Makanan	95.6 Nilai
		07 - Indeks Pelayanan Publik di bidang Obat dan Makanan	4.7 Indeks
6.	06 - Meningkatnya efektivitas penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan	01 - Persentase putusan pengadilan yang dinyatakan bersalah	51 %
7.	07 - Meningkatnya regulatory assistance dalam pengembangan Obat dan Makanan	01 - Persentase inovasi Obat dan Makanan yang dikawal sesuai standar	92 %
		02 - Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik dan Makanan	93 %
8.	08 - Terwujudnya tatakelola pemerintahan dan kerjasama BPOM yang optimal	01 - Indeks RB BPOM	89.5 Indeks
		02 - Nilai AKIP BPOM	83 Nilai
		03 - Persentase kerjasama yang efektif	90 %
9.	09 - Terwujudnya SDM yang berkinerja optimal	01 - Indeks Profesionalitas ASN BPOM	90.2 Indeks

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA SASARAN STRATEGIS	TARGET
		02 - Persentase SDM BPOM yang memenuhi standar kompetensi	83 %
10.	10 - Menguatnya laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta penerapan e-government dalam pengawasan Obat dan Makanan	01 - Indeks SPBE BPOM	4.1 Indeks
		02 - Persentase pemenuhan laboratorium pengawasan Obat dan makanan terhadap Standar Kemampuan Pengujian	87.96 %
		03 - Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	84.38 %
11.	11 - Terkelolanya Keuangan BPOM secara Akuntabel	01 - Opini BPK atas Laporan Keuangan BPOM	4 (WTP) Opini
		02 - Nilai Kinerja Anggaran BPOM	94.4 Nilai

Alokasi anggaran tahun 2024 sebesar Rp. 2,354,243,149,000 (Dua Triliun Tiga Ratus Lima Puluh Empat Miliar Dua Ratus Empat Puluh Tiga Juta Seratus Empat Puluh Sembilan Ribu Rupiah)

NO.	PROGRAM	ANGGARAN
1.	WA - Program Dukungan Manajemen	1,316,459,873,000
2.	DR - Program Pengawasan Obat dan Makanan	1,037,783,276,000

Jakarta, 20 Desember 2023

Plt. Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan



Dra. Lucia Rizka Andalusia, Apt., Pharm., MARS

BADAN POM

BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Jl. Percetakan Negara No. 23 Jakarta Pusat 10560 Indonesia
Telp. (021) 4244691, 42883309, 4246726; Fax : 4246726
Email : inspektorat.utama@pom.go.id, tuirtamabadanpom@gmail.com Website : www.pom.go.id

Nomor	:	T-PI.04.7.02.25.118	Jakarta, 18 Februari 2025
Lampiran	:	-	
Hal	:	Laporan Hasil Evaluasi AKIP Tahun 2024	

Yth. Kepala Balai Besar POM
di Gorontalo

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), Inspektorat Utama telah melakukan Evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah pada Balai Besar POM di Gorontalo Tahun 2024 dengan uraian sebagai berikut:

1. Evaluasi AKIP Tahun 2024 dilaksanakan berdasarkan:
   a) Pedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
   b) Keputusan Kepala Badan POM Nomor 311 Tahun 2023 tentang Pedoman Penyelenggaraan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
   c) Surat Edaran Nomor PI.04.7.08.24.02 Tahun 2024 Tentang Sub Kriteria Lembar Kerja Evaluasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan BPOM;
   d) Surat Tugas Inspektur Utama Nomor PI.04.7.11.24.369 tanggal 5 November 2024 dan Nomor PI.04.7.11.24.405 tanggal 29 November 2024.
2. Tujuan pelaksanaan evaluasi atas Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 adalah sebagai berikut:
   a) Memperoleh informasi tentang implementasi SAKIP;
   b) Menilai tingkat implementasi;
   c) Menilai tingkat akuntabilitas;
   d) Memberikan saran perbaikan untuk peningkatan implementasi SAKIP; dan
   e) Melakukan monitoring tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi periode sebelumnya.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

3. Ruang Lingkup evaluasi AKIP mulai dari perencanaan kinerja jangka panjang, perencanaan kinerja jangka menengah dan perencanaan jangka pendek. Termasuk penerapan anggaran berbasis kinerja, pengukuran kinerja dan monitoring pengelolaan data kinerja, sampai pada pelaporan hasil kinerja serta evaluasi atas pencapaian kinerja.
4. Evaluasi AKIP dilaksanakan melalui pengumpulan, analisis serta interpretasi data dan informasi.

Berdasarkan hasil evaluasi, maka implementasi atas SAKIP Balai Besar POM di Gorontalo Tahun 2024 dikategorikan BB (Sangat Baik) yaitu Akuntabilitas kinerja sangat baik, ditandai dengan mulai terwujudnya efisiensi penggunaan anggaran dalam mencapai kinerja, memiliki sistem kinerja yang handal dan berbasis teknologi informasi. Rincian hasil evaluasi tiap komponen disajikan pada tabel berikut:

No	Komponen	Bobot	Nilai	
			2023	2024
1.	Perencanaan Kinerja	24	19,44	17,28
2.	Pengukuran Kinerja	24	17,28	18,96
3.	Pelaporan Kinerja	12	9,48	9,84
4.	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	20	16,40	15,20
5.	Capaian Kinerja	20	16,39	17,85
Nilai Hasil Evaluasi		**100**	**78,99**	**79,13**
Predikat			**BB**	**BB**

*Rincian nilai per komponen dapat dilihat melalui aplikasi SAPAAPIP.

Penjelasan singkat hasil evaluasi adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan
   a. Balai Besar POM di Gorontalo telah memiliki dokumen perencanaan kinerja, antara lain:
      1) Reviu Renstra, Evaluasi Paruh Waktu Renstra dan Matriks Evaluasi Akhir Renstra;
      2) Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Perjanjian Kinerja (PK) dan Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
      3) SK Penetapan Indikator Kinerja Utama (IKU) beserta revisinya;
      4) *Cascading* indikator kinerja di setiap level.
   b. Balai Besar POM di Gorontalo telah mengupayakan implementasi SAKIP mulai dari perencanaan sampai evaluasi internal sesuai Pedoman SAKIP BPOM.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a. Analisis SWOT belum secara spesifik menggambarkan kondisi pengawasan di Provinsi Gorontalo, khususnya pada peluang dan tantangan. Sebagai contoh pada elemen peluang dinyatakan tentang perkembangan pesat jumlah pelaku usaha dan terjalinnya kerja sama dengan instansi terkait, namun tidak dilengkapi informasi spesifik wilayah pengawasan Balai Besar POM di Gorontalo. Demikian pula pada hasil analisa tantangan terkait penegakan hukum dan perkembangan jumlah penduduk, tidak terdapat informasi spesifik kondisi di Gorontalo.

b. Terdapat perbedaan nomenklatur Sasaran Strategis/IKU antar dokumen SK IKU dengan dokumen Renstra, PK, RAPK, dan RKT, sebagai berikut:

No	SK IKU	Renstra	PK	RAPK	RKT
1	Persentase UMKM yang memenuhi standar	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik			
2	Jumlah pasar aman Berbasis Komunitas	Jumlah pasar pangan aman Berbasis Komunitas			
3	-	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program Sediaan			

c. Terdapat ketidaksesuaian penyajian beberapa target IKU antara IKU pada RHPK, Laporan Evalusasi Internal, Laporan Kinerja Interim dan Simetris.

IKU	RHPK	LEI	Lapkin Interim	Simetris
TW I 2024				
Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	20	20	30
TW II 2024				
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	20	-

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

IKU	RHPK	LEI	Lapkin Interim	Simetris
TW III 2024				
Jumlah desa pangan aman	65	65	78.9	70
Indeks Pelayanan Publik	4.95	4.95	4.9	-
Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	60	60	73.5	80
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	78.9	78.9	100	78.9
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	73.5	73.5	100	73.5
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	60	60	45	60
Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	-	20	-
Persentase Realisasi Penggunaan Produk dalam Negeri	-	-	-	70

2. Pengukuran

   Kriteria komponen pengukuran kinerja yang telah dipenuhi, antara lain:

   a. Penyusunan Manual Indikator Kinerja Utama (IKU) beserta revisinya;
   b. Penyusunan Mekanisme/SOP dalam rangka pengumpulan data kinerja;
   c. Pimpinan Satuan Kerja secara formal telah terlibat dalam pembahasan capaian kinerja;
   d. Dokumentasi kertas kerja penghitungan capaian kinerja indikator secara manual;
   e. Penginputan data capaian kinerja pada aplikasi Simetris secara periodik.
   f. Telah diterapkannya sistematika *reward and punishment* dengan pemberian

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

nilai di bawah Baik kepada pegawai yang SKP-nya di bawah ekspektasi yang mendasari pengurangan tunjangan kinerja pegawai yang bersangkutan sesuai ketentuan yang berlaku.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a. SOP Mikro Pelaporan Monitoring dan Evaluasi belum mencantumkan mekanisme jika terjadi perubahan/kesalahan data, antara lain:
   1) Tahap usulan perubahan data ke Biro Perencanaan dan Keuangan;
   2) Tahap perbaikan data kinerja dan/atau laporan.
b. Pelaporan pada aplikasi SIMETRIS belum dilakukan dengan tertib, Kendala/Hambatan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) belum diisi secara lengkap dan spesifik baik pada periode tahun 2023 maupun *on going* sampai dengan TW III tahun 2024.
c. Tindak lanjut berupa pembinaan kinerja kepada pegawai yang memiliki predikat kinerja di bawah Baik belum didokumentasikan sesuai dengan sistematika pengelolaan kinerja yang berlaku di BPOM.

3. Pelaporan

Laporan Kinerja Balai POM di Gorontalo telah menyajikan, antara lain:

a. Perbandingan realisasi kinerja dengan target tahunan;
b. Perbandingan realisasi kinerja dengan target triwulan dan tahunan;
c. Perbandingan realisasi kinerja dengan realisasi kinerja di Satker yang sejenis dan Target Nasional;
d. Upaya terkait keberhasilan dalam pencapaian kinerja dan hambatan terkait kegagalan dalam pencapaian kinerja;
e. Efisiensi atas penggunaan sumber daya dan analisisnya;
f. Pemanfaatan informasi kinerja.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a. Terdapat ketidaksesuaian penyajian data realisasi kinerja pada Laporan Evaluasi Internal dan Aplikasi Simetris sebagai berikut:

Indikator Kinerja Utama	Lapkin TW IV Tahun 2023	Simetris TW IV 2023
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	94.52	95.36

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Indikator Kinerja Utama	Lapkin TW IV Tahun 2023	Simetris TW IV 2023
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100	120

b. Terdapat perbedaan capaian kinerja antara Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja Interim/Tahunan, dan capaian kinerja pada Laporan Evaluasi Internal aplikasi Simetris yaitu:

IKU	Laporan Kinerja dan Aplikasi Simetris	Laporan Evaluasi Internal
TW IV 2023		
Indeks kepuasan masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	95.36	94.52
TW I 2024		
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	206.85	102.25
Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	206.85	102.25

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Balai Besar POM di Gorontalo telah menyusun laporan evaluasi internal setiap triwulanan dengan menyajikan:

a. Berita Acara Evaluasi Internal;
b. Evaluasi atas pelaksanaan program/kegiatan;
c. Evaluasi atas realisasi Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK);
d. Notulen rapat.

Namun masih terdapat beberapa kelemahan antara lain:

a. Belum terdapat sertifikat yang menyatakan bahwa nama-nama yang tercantum dalam SK Penyusunan Laporan Kinerja telah memperoleh pengembangan kompetensi terkait dengan penyusunan Laporan Kinerja tersebut.
b. Belum terdapat keselarasan penyajian kendala/hambatan, RTL dan monitoring RTL pada periode berikutnya antara IKU yang tidak tercapai antara lain, pada

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Laporan Evaluasi TW1 2024 terdapat 13 IKU yang tidak tercapai, namun hanya terdapat 9 hambatan dan rekomendasi yang diidentifikasi. Sehingga tidak dapat dipantau kondisi sebelum dan sesudah dilaksanaan RTL unt periode berikutnya.

5. Capaian Kinerja

No	Kriteria	Tahun 2022		Tahun 2023		Keterangan
		Kategori	Nilai	Kategori	Nilai	
5a	**Kinerja *output***					
1	Target dapat dicapai	AA	3,75	AA	3,75	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 0% tidak tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	A	3,33	AA	3,75	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 0% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya
5b	**Kinerja *outcome***					
1	Target dapat dicapai	BB	4,96	A	5,39	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 13,79% tidak tercapai
2	Capaian Kinerja lebih baik dari tahun sebelumnya	B	4,35	BB	4,96	Indikator kinerja tahun 2023 sebanyak 20,69% capaiannya tidak lebih baik dari tahun sebelumnya

Terhadap kelemahan yang masih ada, direkomendasikan kepada Kepala Balai Besar POM di Gorontalo beserta jajarannya agar melakukan perbaikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Kinerja
   a. Mengoptimalkan peran tim Akuntabilitas Kinerja untuk mendukung implementasi SAKIP pada Satker.
   b. Menyusun analisis SWOT secara lebih komprehensif berdasarkan data-data yang relevan dan memadai dengan kondisi spesifik Unit Kerja.
   c. Memastikan keselarasan nomenklatur IKU antara SK IKU dengan Renstra, PK, RAPK dan RKT pada proses penyusunan dokumen perencanaan kinerja periode selanjutnya.
   d. Memastikan keselarasan penyajian target IKU antara dokumen RHPK, Laporan Evaluasi Internal, Laporan Kinerja dan Simetris melalui proses verifikasi dan pengendalian internal yang memadai.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2. Pengukuran Kinerja
   a. Menyempurnakan SOP Mikro Monitoring dan Evaluasi Capaian Kinerja dengan:
      1) Menambahkan aktivitas penginputan data ke aplikasi Simetris, termasuk pada informasi kendala dan rencana tindak lanjut;
      2) Menambahkan mekanisme perbaikan data/laporan setelah adanya persetujuan Biro Perencanaan dan Keuangan saat terjadi kesalahan/perubahan data;
   b. Secara tertib dan konsisten mengisi Kendala/Hambatan dan Rencana Tindak Lanjut (RTL) pada Aplikasi Simetris.
   c. Mendokumentasikan dan melaporkan tindak lanjut yang telah dilaksanakan oleh Satuan Kerja dalam hal terdapat pegawai yang memperoleh *punishment* sesuai ketentuan yang berlaku.

3. Pelaporan Kinerja
   a. Mengoptimalkan pelaksanaan reviu berjenjang agar dapat meminimalkan adanya kesalahan penyajian data target dan realisasi capaian kinerja dalam dokumen perencanaan maupun pelaporan kinerja.
   b. Memastikan penggunaan sumber data yang valid dalam melakukan pengukuran kinerja sehingga tidak terdapat perbedaan penyajian realisasi kinerja pada aplikasi SIMETRIS, Laporan Evaluasi Internal dan Laporan Kinerja Interim/Tahunan.

4. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
   a. Melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja secara berkala melalui pelaksanaan evaluasi internal yang saling berkesinambungan dan selaras antar periode pelaporan yang dilengkapi dengan penyajian:
      1) Permasalahan/kendala/hambatan dan rekomendasi perbaikan maupun rencana tindak lanjut serta melaksanakan rekomendasi atau rencana tindak lanjut periode sebelumnya untuk IKU yang belum memenuhi target termasuk pada aplikasi Simetris.

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

2) Upaya keberhasilan pelaksanaan program/kegiatan untuk IKU yang berhasil mencapai target kinerja.

b. Memastikan seluruh personil yang terlibat dalam penyusunan Laporan Kinerja memiliki kompetensi yang memadai, antara lain melalui adanya sertifikat yang dapat membuktikan telah mengikuti sosialisasi, bimbingan teknis, maupun kegiatan sejenis yang dapat meningkatkan kompetensi impelementasi SAKIP. Salah satunya dapat diperoleh melalui keikutsertaan dalam pengembangan kompetensi pada aplikasi IDEAS.

Demikian disampaikan hasil evaluasi AKIP, selanjutnya kami mengharapkan Balai Besar POM di Gorontalo menindaklanjuti rekomendasi tersebut melalui aplikasi SAPA APIP dalam rangka peningkatan implementasi SAKIP dan atas kerjasamanya selama proses evaluasi AKIP kami ucapkan terima kasih.

Inspektur Utama,



Yan Setiadi,AK.,M.B.A

Tembusan:

1. Sekretaris Utama
2. Deputi Bidang Penindakan selaku pembina
3. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Besar Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara

Tabel Efisiensi Indikator 2024

No	Indikator	Output			Input (anggaran)			IE	TE	Capaian TE	Kriteria
		T	R	%	T	R	%				
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	91,00	94,12	103,43%	Rp201.259.333	Rp180.066.726	89,47%	**1,15601**	**0,16**	**100 %**	**Efiensi**
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	92,50	88,67	95,86%	Rp106.465.333	Rp95.254.533	89,47%	**1,07141**	**0,07**	**100 %**	**Efiensi**
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	93,00	96,28	103,53%	Rp201.259.333	Rp180.066.726	89,47%	**1,15711**	**0,16**	**100 %**	**Efiensi**
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89,50	84,44	94,35%	Rp106.465.333	Rp95.254.533	89,47%	**1,05450**	**0,05**	**100 %**	**Efiensi**
5	Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat	92,00	94,67	102,90%	Rp43.771.000	Rp39.161.914	89,47%	**1,15013**	**0,15**	**100 %**	**Efiensi**
6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	100,00	100,00	100,00%	Rp95.509.181,82	Rp85.452.065	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
7	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	86,50	93,00	107,51%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,20168**	**0,20**	**100 %**	**Efiensi**
8	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	100,00	100,00	100,00%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
9	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	70,00	69,57	99,39%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,11083**	**0,11**	**100 %**	**Efiensi**
10	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	71,00	75,63	106,52%	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**1,19058**	**0,19**	**100 %**	**Efiensi**
11	Indeks Pelayanan Publik	4,90	4,95	101,02%	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**1,12910**	**0,13**	**100 %**	**Efiensi**
12	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	100,00	100,00	100,00%	Rp66.604.000	Rp59.590.599	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
13	Persentase Keterlibatan UPT dalam Program sediaan Farmasi Makanan Minuman Serta Program Pemberdayaan Masyarakat Bidang Kesehatan di Provinsi/ Kabupaten/ Kota	95,00	100,00	105,26%	Rp78.145.900	Rp69.917.137	89,47%	**1,17652**	**0,18**	**100 %**	**Efiensi**
14	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	99,80	99,88	100,08%	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**1,11859**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
15	Jumlah sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman	76,00	78,00	102,63%	Rp125.994.000	Rp112.726.832	89,47%	**1,14711**	**0,15**	**100 %**	**Efiensi**
16	Jumlah desa pangan aman	31,00	31,00	100,00%	Rp45.032.000	Rp40.290.130	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**

17	Jumlah pasar aman dari bahan berbahaya	6,00	6,00	100,00%	Rp211.026.000	Rp188.804.962	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
18	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%	Rp310.200.000	Rp277.535.940	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
19	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	100,00	100,00	100,00%	Rp819.366.000	Rp733.086.760	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
20	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	100,00	100,00	100,00%	Rp1.002.390.101	Rp896.838.423	89,47%	**1,11769**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
21	Persentase pemenuhan laboratorium pengujian Obat dan Makanan sesuai standar GLP	87,34	88,94	101,83%	Rp165.805.000	Rp148.345.734	89,47%	**1,13817**	**0,14**	**100 %**	**Efiensi**
22	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	3,00	2,88	96,00%	Rp201.259.333	Rp180.066.726	89,47%	**1,07299**	**0,07**	**100 %**	**Efiensi**
23	Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman dan bermutu di masing–masing wilayah kerja UPT	96,37	99,87	103,63%	Rp106.465.333	Rp95.254.533	89,47%	**1,15829**	**0,16**	**100 %**	**Efiensi**
24	Indeks kepuasan pelaku usaha terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan pengawasan Obat dan Makanan	96,50	96,37	99,87%	Rp885.245.000	Rp792.028.702	89,47%	**1,11619**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
25	Indeks kepuasan masyarakat atas kinerja Pengawasan Obat dan Makanan	80,00	82,10	102,63%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,14703**	**0,15**	**100 %**	**Efiensi**
26	Indeks Kepuasan Masyarakat terhadap Layanan Publik BPOM	91,96	96,12	104,52%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,16825**	**0,17**	**100 %**	**Efiensi**
27	Indeks RB UPT	91,96	96,12	104,52%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,16825**	**0,17**	**100 %**	**Efiensi**
28	Nilai AKIP UPT	82,62	79,13	95,78%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,07048**	**0,07**	**100 %**	**Efiensi**
29	Nilai Pengelolaan Kearsipan	88,77	92,26	103,93%	Rp2.248.078.000	Rp2.011.355.387	89,47%	**1,16164**	**0,16**	**100 %**	**Efiensi**
30	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,45	87,31	100,99%	Rp40.000.000	Rp35.788.000	89,47%	**1,12881**	**0,13**	**100 %**	**Efiensi**
31	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,30	90,77	100,52%	Rp11.283.354.000	Rp10.095.216.824	89,47%	**1,12351**	**0,12**	**100 %**	**Efiensi**
32	Nilai Kualitas Pengelolaan Barang dan Jasa	97,52	85,00	87,16%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**0,97420**	**-0,03**	**100 %**	**Efiensi**
33	Nilai Pengelolaan Barang Milik Negara	78,00	98,60	126,41%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**1,41288**	**0,41**	**100 %**	**Efiensi**
34	Presentase Realisasi Penggunaan Produk Dalam Negeri	60,00	52,75	87,92%	Rp95.509.182	Rp85.452.065	89,47%	**0,98264**	**-0,02**	**100 %**	**Efiensi**